

# **BAHASA INDONESIA BERMUATAN NASIONALISME**

**UNTUK SMP KELAS VIII**

**Penulis:**

Nini Ibrahim

Prima Gusti Yanti

Fairul Zabadi

**UHAMKA PRESS  
2020**

**BAHASA INDONESIA  
BERMUATAN NASIONALISME  
UNTUK SMP KELAS VIII**

Hak Cipta © Penulis

**Penulis:**

Nini Ibrahim  
Prima Gusti Yanti  
Fairul Zabadi

**Tim Editor**

Maman A Majid Binfas  
Hasmawati  
Has'ad Rahman Attamimi  
Fauzi Rahman

**Teknis Editing**

Muhammad Alfian

**Lay Out & Design Cover**

A Rauf

**Diterbitkan;**

UPT UHAMKA Press  
Jalan Gandaria IV, Kramat Pela, Kebayoran Baru Jakarta Selatan  
Tlp. 021-739 887  
E\_mail: [uhamkaperss@yahoo.co.id](mailto:uhamkaperss@yahoo.co.id)  
Situs: [www.uhamkaperss.com](http://www.uhamkaperss.com)

Anggota Ikatan Penerbit Indonesia  
Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Cetakan 1  
Jakarta: UHAMKA PRESS, Januari 2020  
ISBN: 978-602-1078-97-6

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian  
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit





## PENGANTAR PENERBIT

Alhamdulillah, segala puja dan puji kami panjatkan kehadirat Allah Swt atas segala keberkahan sehingga UHAMKA Press dapat menerbitkan buku “Bahasa Indonesia Bermuatan Nasionalisme untuk SMP Kelas VIII”. Buku ini, disusun dan disajikan atas kerjasama antara tim peneliti “Kajian Nasionalisme Siswa Pendidikan Dasar di Perbatasan Kalimantan Barat dan Utara dengan Malaysia dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” dari UHAMKA, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (sekarang bernama Kemenristek/BRIN), dan Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat dan Kalimantan Utara.

Penerbit menyambut baik kehadiran buku ini, sebagai salah satu referensi dan sekaligus menjadi bahan ajar guru yang bisa dipedomani sehingga dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan nasionalisme. Oleh karena itu, buku ini diharapkan menjadi ‘angin segar’ bagi pendidikan nasional khususnya bagi para pelajar tingkat Menengah yang ada di daerah perbatasan sebagai palang pintu pertama dalam menyampaikan informasi kepada negara luar. Dan umumnya bagi pelajar tingkat Menengah yang ada di Indonesia.

Penerbit mengucapkan terima kasih, kepada banyak pihak yang telah membantu atau terlibat dalam menyusun buku ini dan mungkin tidak bisa disebutkan satu per satu. Penerbit menyadari sepenuhnya bahwa banyak kekurangan, baik dari dalam susunan bahasa maupun penulisan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan untuk terbitan edisi selanjutnya. Semoga buku ini, dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pembaca yang budiman.

**Penerbit**  
**UHAMKA Press**







## PENGANTAR EDITOR

Esensi sebuah karya buku, adalah tidak lain, tentunya bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan mesti berkualitas. Masalah kualitas sebuah karya buku mesti diperhatikan dan menjadi esensi utama yang dipertimbangkan oleh pihak penerbit di dalam menerbitkannya.

Termasuk, mempertimbangkan aspek aktualitas topik yang disampaikan kepada khalayak, baik secara khusus maupun bersifat umum. Aktualitas yang dimaksud, tentu berkualitas apakah topik yang diangkat masih sesuai atau tidak dengan aktualitas perkembangan masyarakat atau publik saat ini. Aktualitas menjadi identitas harga diri, baik pada nilai bobot buku itu sendiri maupun menjadi nilai tanggungjawab pengarangnya secara akademis di dalam menghadirkan sebuah karya. Oleh karena itu, harga identitas diri pengarangnya adalah selaras dengan kualitas nilai tanggungjawabnya dalam kelayakannya menghadirkan sebuah karya, baik bersifat regional, nasional maupun bertaraf internasional. Sama halnya dengan kehadiran buku yang berjudul *Bahasa Indonesia Bermuatan Nasionalisme Untuk SMP Kelas VIII* ini, tidak lepas dari penilaian, dan menjadi tanggungjawab moril oleh penulisnya sendiri dengan segala dimensi mengenai keberadaannya. Walaupun, kehadiran tim editor yang berkualitas sekalipun, namun esensinya hanya mengerahkan bantuan di dalam membaca dan memahami serta mengedit isi, baik berupa kalimat atau ilustrasi gambar berkaitan maupun konten di dalam buku ini dan tidak ikut bertanggungjawab tentang sumber dan isi yang berkaitan di dalamnya. Termasuk, di dalam buku karya Dr. Hj. Nini Ibrahim, M. Pd., Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M. Hum., dan Dr. Fairul Zabadi, M.Pd., yang berjudul “Bahasa Indonesia Bermuatan Nasionalisme Untuk SMP Kelas VIII” ini pun demikian. Kehadiran buku ini, setelah ditelaah oleh tim editor memang menarik untuk ditelaah dan menjadi bahan



pelajaran berdimensi nasionalisme khususnya bagi pelajar di sekolah menengah.

Nasionalisme merupakan sikap hidup untuk menjadikan suatu bangsa yang merdeka secara bersama-sama, bukan sekedar kebersamaan untuk menghalau secara fisik kolonialisme dan imperialisme karena perasaan senasib sepenanggungan dalam perjuangan fisik, tetapi untuk mengantarkan negara-negara untuk mencapai cita-cita adil berkemakmuran dan makmur berkeadilan dalam suasana damai, bebas, berkemanusiaan, dan berkedaulatan rakyat (Ali Masykur, 2011: 66).

Pendapat ini senafas dengan Kurikulum 2013 yang didalamnya terbentuk 5 karakter sebagai ranah sikap. Kelima karakter tersebut adalah yaitu religius, integritas, mandiri, nasionalis, dan gotong royong. Salah satu yang menjadi perhatian dari buku ini adalah karakter nasionalis. Karakter ini sangat diperlukan bagi peserta didik Indonesia, terutama yang tinggal di daerah perbatasan. Para peserta didik di daerah perbatasan adalah penjaga pintu gerbang Indonesia. Oleh sebab itu, proses pembelajaran harus lebih menanamkan sikap nasionalisme.

Buku ajar ini di dalamnya terdiri dari atas 7 bab. Pertama, Berita Seputar Indonesia, Kedua, Teks Eksposisi. Ketiga, Teks Eskplanasi. Keempat, Teks Ulasan. Kelima, Memahami Unsur Fiksi dan Non Fiksi. Keenam, Berbahasa Persuasi, dan Ketujuh, Drama-drama Kehidupan. Selain itu disetiap babnya di buku ajar ini, tak lupa penulis menyisipkan benang merah sebagai penghubung antara satu tema ke tema lainnya yang berhubungan dengan sikap nasionalisme, patriotisme dan kebangsaan.

Oleh karena itu, kehadiran buku ini diharapkan dapat meningkatkan rasa nasionalisme yang tinggi terhadap siswa sekolah Menengah di wilayah perbatasan Indonesia dan wilayah Indonesia lain umumnya. Dan menjadi pencerahan dan nilai tambah bagi para guru khususnya yang mengabdikan di perbatasan wilayah Indonesia. Serta terpenting dari kehadiran buku ini agar dapat menjadi salah satu rujukan literasi pembelajaran skala nasional.

Semoga !

September, 2019

**Tim Editor**





## PENGANTAR PENULIS

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal tersebut, dituangkan Standar Kompetensi Lulusan dalam pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa Standar Kompetensi Lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Permendikbud No.20 Tahun 2016).

Untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan tersebut, Kurikulum 2013 merancang pengembangan kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, dan psikomotor. Ketiga keterampilan itu terintegrasi dalam proses pembelajaran. Ranah sikap merupakan kemampuan yang berkenaan dengan perasaan, emosi, sikap/derajat penerimaan atau penilaian suatu objek. Ranah pengetahuan merupakan kemampuan yang berkenaan dengan wawasan pengetahuan dan kompetensi intelektual, sedangkan ranah psikomotor merupakan kemampuan yang berkenaan dengan keterampilan aktivitas fisik, mental, dan psikologis.

Ranah sikap dalam Kurikulum 2013 terdiri atas 5 (lima) karakter yaitu religius, integritas, mandiri, nasionalis, dan gotong royong. Salah satu yang menjadi perhatian dari buku ini adalah karakter nasionalis. Karakter ini sangat diperlukan



bagi peserta didik Indonesia, terutama yang tinggal di daerah perbatasan. Para peserta didik di daerah perbatasan adalah penjaga pintu gerbang Indonesia. Oleh sebab itu, proses pembelajaran harus lebih menanamkan sikap nasionalisme mereka. Buku ini, disusun untuk peserta didik di perbatasan agar memiliki sikap nasionalisme yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya. Buku ini, merupakan buku pendamping Kurikulum 2013. Buku ini dikembangkan dari tema-tema yang ada dalam Kurikulum tersebut. Dengan demikian, guru-guru di daerah perbatasan dapat menggunakan buku ini sebagai sarana dalam menanamkan rasa nasionalisme para peserta didik di perbatasan.

Sebagaimana kita ketahui, Indonesia berbatasan dengan beberapa negara seperti Malaysia, Timor Leste, dan Papua Nugini. Potret buram pendidikan di wilayah perbatasan bukanlah hal yang baru, mulai dari mutu pembelajaran, sarana prasarana, kualitas guru, kesejahteraan guru dan sebagainya. Beranda terdepan Indonesia itu menjadi pagar dalam menjaga kedaulatan bangsa, sekaligus gudang terbelakang dalam pembangunan nasional, termasuk bidang pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan di daerah perbatasan harus memperoleh perhatian yang besar dari pemerintah, agar kedaulatan bangsa, rasa nasionalisme, identitas diri peserta didik di perbatasan selalu terjaga.

Buku ajar ini tersusun atas kerjasama antara tim peneliti “Kajian Nasionalisme Siswa Pendidikan Menengah di Perbatasan Kalimantan Barat dan Utara dengan Malaysia dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” dari UHAMKA, Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi (sekarang bernama Kemenristek BRIN), dan Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat dan Kalimantan Utara.

Buku ini, tersusun atas dasar hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tim Peneliti selama kurun waktu dua tahun (2018-2019). Penelitian tahun pertama memotret kondisi nasionalisme di daerah perbatasan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, dan Penelitian tahun kedua menghasilkan sebuah buku yang dipakai di SMP kelas VIII yang bermuatan nasionalisme. Kelas VIII dipilih sebagai kelas yang tertinggi untuk menanamkan karakter, karena kelas IX sudah lebih fokus menghadapi ujian nasional.

Oleh sebab itu, kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang



telah mendukung, membantu, dan memfasilitasi pelaksanaan penulisan buku ini:

1. Kementerian Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi (kini bernama Kemenristek Badan Riset dan Inovasi Nasional-BRIN);
2. Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat;
3. Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Utara;
4. Prof. Dr. Gunawan Suryoputro, M.Hum., Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA;
5. Prof. Dr. Suswandari, M.Pd., Kepala Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA;
6. Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UHAMKA;
7. Prof. Dr. Sabarti Akhadiah, sebagai penelaah ahli buku SMP Kelas VIII wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia;
8. Ahmad Hidajatullah, M.Pd., sebagai penelaah ahli buku SMP Kelas VIII wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia;
9. Tim Teknis Peneliti, “Kajian Nasionalisme Siswa Pendidikan Dasar dan Menengah di Wilayah Perbatasan Kalimantan Barat dan Kalimantan Utara dengan Malaysia dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia” yaitu Saudara Fauzi Rahman, M.Pd., Deasy Wahyu Hidayati, M.Pd., dan Sahrul Umami, M.Pd.;
10. Praktisi pendidikan, Kepala Sekolah, dan dewan guru di wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sanggau (Kalimantan Barat) dan Kepulauan Sebatik Kabupaten Nunukan (Kalimantan Utara).

Tim penulis telah menyajikan buku ajar ini sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhan para peserta didik di wilayah perbatasan. Semoga buku ini, bermanfaat dan dapat digunakan sebagai pembangkit rasa nasionalisme para penerus bangsa kita di garda terdepan negara.

Jakarta, September 2019

Tim Penulis





x





## DAFTAR ISI

PENGANTAR PENERBIT	iii
PENGANTARA EDITOR	v
PENGANTAR PENULIS	vii
DAFTAR ISI	xi
<b>BAB I BERITA SEPUTAR INDONESIA</b>	<b>1</b>
SILABUS BAHAN AJAR TEKS BERITA	2
PETA KONSEP	4
A. Menentukan Unsur-Unsur Berita	5
B. Meringkas dan Menyimpulkan Berita	8
C. Menemukan Struktur dan Kaidah Berita	14
D. Renungan Kebangsaan	22
E. Evaluasi	25
<b>BAB II TEKS EKSPOSISI</b>	<b>27</b>
SILABUS BAHAN AJAR TEKS EKSPOSISI	28
PETA KONSEP	31
A. Mengenali Unsur-Unsur Teks Eksposisi	32
B. Menyimpulkan Isi Teks Eksposisi	37
C. Menyajikan Teks Eksposisi	40
D. Renungan Kebangsaan	46
E. Evaluasi	48



<b>BAB III TEKS EKPLANASI</b>	<b>49</b>
SILABUS BAHAN AJAR TEKS EKPLANASI	50
PETA KONSEP	52
A. Menentukan Ciri-Ciri Teks Eksplanasi	53
B. Meringkas Teks Eksplanasi	59
C. Menelaah Isi, Struktur, dan Kaidah Teks Eksplanasi	62
D. Menulis Teks Eksplanasi	69
E. Renungan Kebangsaan	73
F. Evaluasi	74
<b>BAB IV TEKS ULASAN</b>	<b>77</b>
SILABUS BAHAN AJAR TEKS ULASAN	78
PETA KONSEP	80
A. Menunjukkan Ciri-Ciri Teks Ulasan	81
B. Menjelaskan Kembali	89
C. Menelaah Struktur Teks Ulasan	95
D. Menyusun Teks Ulasan	96
E. Renungan Kebangsaan	98
F. Evaluasi	101
<b>BAB V MEMAHAMI UNSUR FIKSI DAN NON FIKSI</b>	<b>103</b>
SILABUS BAHAN AJAR UNSUR FIKSI DAN NON FIKSI	104
PETA KONSEP	107
A. Menggali Informasi dalam Teks Fiksi dan Nonfiksi	108
B. Menyajikan Peta Konsep dalam Isi Buku Fiksi dan Nonfiksi	119
C. Menelaah Unsur-Unsur Penting dalam Buku Fiksi dan Nonfiksi	125
D. Renungan Kebangsaan	137
E. Evaluasi	141
<b>BAB VI BERBAHASA PERSUASI</b>	<b>143</b>
SILABUS BAHAN AJAR BERBAHASA PERSUASI	144
PETA KONSEP	146



A. Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi	147
B. Menulis Teks Persuasi	157
C. Renungan Kebangsaan	169
D. Evaluasi	172
<b>BAB VII DRAMA-DRAMA KEHIDUPAN</b>	<b>173</b>
SILABUS BAHAN AJAR TEKS DRAMA	174
PETA KONSEP	177
A. Mendalami Unsur-Unsur Drama	178
B. Menafsirkan Kembali Isi Teks Drama	191
C. Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Drama	198
D. Menulis Drama	214
E. Renungan Kebangsaan	232
F. Evaluasi	237
DAFTAR PUSTAKA	239
TENTANG PENULIS	243







## BERITA SEPUTAR INDONESIA



Sumber: Panji Atmoko (Ed). 2018. “Sarapan” Informasi dengan Baca Koran. Diakses dari <https://radarkudus.jawapos.com/read/2018/03/14/56950/sarapan-informasi-dengan-baca-koran> pada tanggal 14 Maret 2018.

Berita sudah menjadi kebutuhan untuk memahami segala sesuatu yang ada di sekitar kita. Beragam informasi sudah sangat mudah kita dapatkan, bahkan melalui gawai yang kita miliki, berita sudah memunculkan dirinya dengan menarik sehingga memaksa kita untuk membacanya.

Pemahaman terhadap struktur dan kaidah teks memberikan kemudahan bagi kita untuk menangkap makna utuh dari berita tersebut. Pemaknaan yang tidak utuh akan berakibat buruk karena akan muncul berita-berita baru yang tidak sesuai dengan fakta.



## SILABUS BAHAN AJAR TEKS BERITA SMP KELAS VIII

KOMPETENSI INTI	
<b>KI-1</b>	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
<b>KI-2</b>	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
<b>KI-3</b>	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedur pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
<b>KI-4</b>	Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

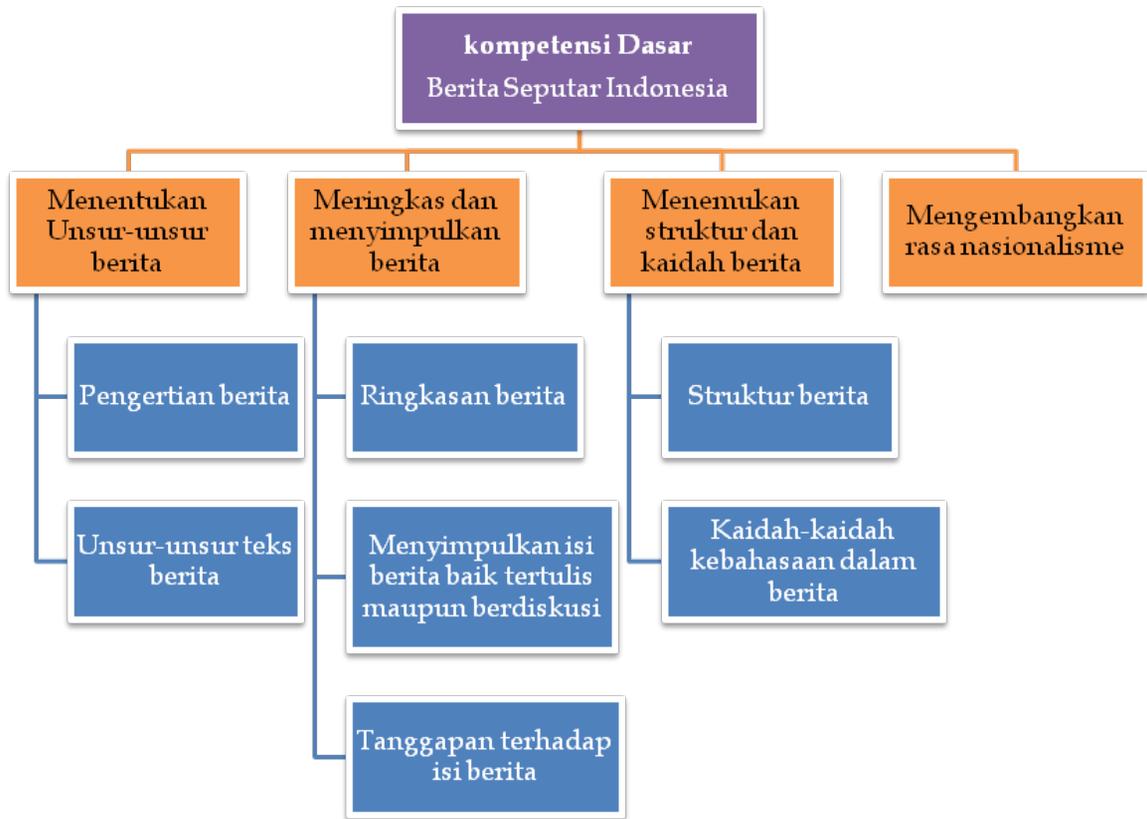
KD	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran
Menentukan Unsur-unsur berita	1. Menjelaskan pengertian berita 2. Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita	1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian berita dengan tepat. 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang kamu baca dengan baik.	1. Membaca wacana “Kisah Nursaka, Bocah Warga Negara Indonesia (WNI) yang Setiap Hari Melintasi Dua Negara untuk Sekolah” 2. Pengertian berita 3. Unsur-unsur berita (5W + 1H)



Meringkas dan menyimpulkan berita	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ringkasan berita</li> <li>2. Menyimpulkan isi berita baik tertulis maupun berdiskusi</li> <li>3. Tanggapan terhadap isi berita</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat meringkas isi berita dengan baik</li> <li>2. Peserta didik dapat menyimpulkan isi berita secara tertulis maupun berdiskusi dengan tepat.</li> <li>3. Peserta didik dapat menanggapi isi berita dengan baik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca “Gubernur Kalimantan Barat Menganggap Nursaka Patut Menjadi Duta NKRI”</li> <li>2. Ringkasan berita</li> <li>3. Simpulan berita</li> <li>4. Tanggapan terhadap berita</li> </ol>
Menemukan struktur dan kaidah berita	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur berita</li> <li>2. Kaidah-kaidah kebahasaan dalam berita</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat menemukan struktur berita secara tepat.</li> <li>2. Peserta didik dapat menemukan dan menggunakan kaidah-kaidah kebahasaan dalam teks berita dengan tepat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca wacana “Tari Pedang Mualang”</li> <li>2. Struktur berita</li> <li>3. Kaidah-kaidah kebahasaan dalam berita</li> </ol>
Mengembangkan rasa nasionalisme	Rasa Nasionalisme	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat mengembangkan karakter nasionalisme dengan sempurna.</li> </ol>	<p>Renungan Kebangsaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Syair Lagu Nasional</li> <li>2. Makna Lagu Nasional</li> <li>3. Riwayat Pencipta Lagu Nasional</li> <li>4. Refleksi Kebangsaan</li> </ol>



# PETA KONSEP



## A. Menentukan Unsur-Unsur Berita

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:

1. menjelaskan pengertian berita;
2. mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang kamu baca.

Bacalah teks di bawah ini!

### **Kisah Nursaka, Bocah Warga Negara Indonesia (WNI) yang Setiap Hari Melintasi Dua Negara untuk Sekolah**

Nursaka adalah seorang Warga Negara Indonesia (WNI) yang tinggal di Tebedu, Malaysia. Setiap hari, ia harus berangkat dari rumah menuju sekolahnya yang terletak di Entikong, Kalimantan Barat, Indonesia sehingga Nursaka harus bolak-balik Indonesia-Malaysia melewati Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Entikong.

Keseharian Nursaka ini diunggah oleh akun Direktorat Jenderal Imigrasi melalui kicauan Twitternya, @ditjen\_imigrasi. “Kami bertemu dengan Saka, seorang siswa SD yang sehari-hari melintasi dua negara lewat PLBN Entikong untuk berangkat sekolah ke Indonesia,” kicau Ditjen Imigrasi, Minggu (9/9/2018).

Dalam kicauan tersebut, Ditjen Imigrasi juga melampirkan video singkat kisah Nursaka. Dalam video tersebut, Nursaka mengaku setiap hari berangkat sekolah naik ojek. “Saya berangkat sekolahnya naik ojek, pulanginya naik mobil,” ujar Nursaka.

Dijelaskan dalam video, Nursaka memiliki Pas Lintas Batas (PLB). Nursaka juga tak terlihat ragu untuk menunjukkan PLB tersebut di depan kamera video. PLB adalah dokumen perjalanan yang dimiliki khusus warga sekitar perbatasan. Ditjen Imigrasi juga mengimbau kepada warga untuk menggunakan PLB atau dokumen perjalanan resmi saat bepergian ke negara lain.

(Fahri Sakti Nugroho (Ed). 2018. Kisah Nursaka, Bocah WNI yang Setiap Hari Melintasi Dua Negara untuk Berangkat Sekolah. Diakses dari <https://www.tribunnews.com/nasional/2018/09/09/kisah-nursaka-bocah-wni-yang-setiap-hari-melintasi-dua-negara-untuk-berangkat-sekolah> pada tanggal 9 September 2018 dengan penyesuaian)



## Kegiatan 1

Dari teks berita yang sudah kamu baca, berikanlah pertanyaan untuk jawaban yang sudah tertera di bawah ini.

Unsur Berita		Pertanyaan	Jawaban
<b>A</b>	Apa		Kisah seorang siswa SMP yang harus melintasi dua negara untuk sekolah.
<b>DI</b>	Di mana		Nursaka tinggal di Tebedu, Malaysia, letak sekolah di Entikong, Kalimantan Barat, Indonesia.
<b>K</b>	Kapan		Ditjen Imigrasi mengunggah kisah Nursaka pada hari Minggu, 9 September 2018.
<b>SI</b>	Siapa		Nursaka dan Ditjen Imigrasi
<b>M</b>	Mengapa		Nursaka adalah Warga Negara Indonesia (WNI) yang tinggal di Malaysia, namun memilih bersekolah di Indonesia.
<b>BA</b>	Bagaimana		Nursaka adalah pemilik resmi Pas Lintas Batas (PLB). PLB adalah dokumen perjalanan yang dimiliki khusus warga sekitar perbatasan. Nursaka harus bolak-balik Indonesia-Malaysia melewati Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Entikong.

### 1. Pengertian Berita

Setiap hari, berita baru selalu muncul membahas peristiwa yang terjadi di dunia ini. Kamu pun pasti pernah mendengar suatu berita, baik itu melalui media cetak, elektronik, maupun media lainnya.



Berita merupakan informasi tentang sebuah kejadian atau peristiwa. Beragam informasi, seperti berita kriminal, bencana, politik, ekonomi, hingga dunia hiburan, mudah kita dapatkan.

Kamu akan lebih memahami berita dengan mengerjakan aktivitas di bawah ini.

**Kegiatan 2**

Berikanlah garis untuk menghubungkan pertanyaan dengan jawaban yang tepat di bawah ini! Sebagai saran, gunakanlah pulpen atau pensil berwarna untuk memberikan garis yang berbeda pada tiap-tiap pasangan.

Pertanyaan	
Apa yang dimaksud dengan berita?	Masih baru atau sedang menjadi pembicaraan banyak orang.
Berita memiliki sifat aktual. Apa arti aktual?	Wartawan
Apa fungsi berita?	Informasi atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa.
Berita yang disampaikan melalui radio atau televisi disebut ...	Menyampaikan informasi kepada khalayak
Mencari dan menulis berita disebut ...	Media Elektronik

Setelah kamu pasangkan antara pertanyaan dan jawaban, coba sesuaikan dengan jawaban temanmu. Apakah sesuai atau tidak? Diskusikanlah jawaban yang sudah kamu dapatkan untuk memantapkan pemahamanmu tentang berita.

## 2. Unsur-Unsur Berita

Ketika kamu mengerjakan *Kegiatan 1 (satu)* di atas, sebenarnya kamu sedang belajar tentang unsur-unsur berita. Perlu kamu ketahui bahwa berita memiliki unsur-unsur yang digunakan untuk menyusun rangkaian teks berita menjadi



teratur sehingga mudah untuk dipahami pembaca. Unsur-unsur berita terdiri dari 5W+1H. *What* (Apa), *Where* (Di mana), *When* (Kapan), *Who* (Siapa), *Why* (Mengapa), dan *How* (Bagaimana). Kamu bisa lebih mudah menghafalnya dengan mengakronimkannya menjadi *ADIK SIMBA*. Perhatikan tabel di bawah ini.

<b>A</b>	Apa
<b>DI</b>	Di mana
<b>K</b>	Kapan

<b>SI</b>	Siapa
<b>M</b>	Mengapa
<b>BA</b>	Bagaimana

Setelah menyelesaikan semua aktivitas pada subbab ini, kamu pasti sudah memahami unsur-unsur dalam sebuah berita. Kemampuanmu akan terus terasah dengan melakukan aktivitas individu. Aktivitas individu dapat kamu lakukan di mana saja.

<b>Aktivitas Individu</b>			
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baca atau dengarkanlah sekurang-kurangnya 5 berita.</li> <li>2. Catatlah sumber, tanggal pemberitaan, dan isi dari berita tersebut.</li> <li>3. Sajikan hasil aktivitasmu dalam format tabel di bawah ini.</li> </ol>			
<b>NO</b>	<b>SUMBER</b>	<b>TANGGAL</b>	<b>ISI POKOK</b>
1			
2			
3			
4			
5			

**B. Meringkas dan Menyimpulkan Berita**

<p>Setelah mempelajari materi, kamu diharapkan mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. meringkas pokok-pokok isi berita yang dibaca dan didengar,</li> <li>2. menyimpulkan pokok-pokok isi berita yang dibaca dan didengar, dan</li> <li>3. memberikan tanggapan berdasarkan berita yang dibaca dan didengar.</li> </ol>
---



Bacalah teks di bawah ini!

**Gubernur Kalimantan Barat Menganggap Nursaka Patut Menjadi Duta Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)**

Gubernur Kalimantan Barat, Bapak Sutarmidji bertemu Nursaka (8 tahun), anak yang tinggal di Malaysia namun mengenyam pendidikan di Indonesia, tepatnya di SD Negeri 3 Sontas, Entikong, Kalimantan Barat. Nursaka hadir didampingi oleh ayahnya, Bapak Darsono dan Kepala Kantor Imigrasi Entikong, Bapak Herri Prihatin di ruang kerja Bapak Sutarmidji, Senin (17/02/2018).

“Sekalipun tinggal di Malaysia, jiwa NKRI tetap melekat di sanubarinya dan dia hafal lagu-lagu perjuangan, setiap hari pulang pergi Malaysia-Indonesia untuk sekolah di SD Negeri 3 Sontas, Entikong, Sanggau, Kalbar. Nursaka patut jadi Duta NKRI,” tulis akun instagram @bang.midji.

Dikutip dari Kompas.com, bagi para petugas imigrasi yang bertugas di Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Entikong, Nursaka sudah dianggap seperti keluarga sendiri. Keberadaan dan aktivitas Nursaka pun diketahui masyarakat luas berkat video yang dibuat serta diunggah oleh Kantor Imigrasi Entikong di beberapa media sosial.

Kanwil Kalbar. 2018. Gubernur Kalbar Menganggap Nursaka Patut Menjadi Duta NKRI. Diakses dari <https://kalbar.kemenkumham.go.id/berita-kanwil/berita-utama/3545-gubernur-kalbar-menganggap-nursaka-patut-menjadi-duta-nkri> pada tanggal 17 September 2018 dengan penyelesaian

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!**

1. Apa kepanjangan NKRI?
2. Bagaimana Nursaka bisa dikenal oleh masyarakat?
3. Apakah yang dilakukan Nursaka merupakan salah satu wujud cinta tanah air? Jelaskan alasannya!
4. Apakah menurutmu Nursaka patut menjadi duta NKRI?

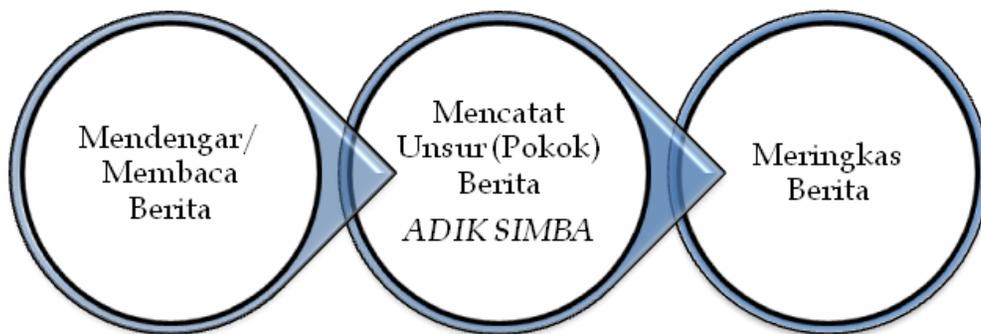


## 1. Ringkasan Berita

Bacalah kutipan teks berikut!

Nursaka adalah Warga Negara Indonesia (WNI) yang tinggal di perbatasan Malaysia-Indonesia yang setiap hari harus bolak-balik dua negara untuk sekolah. Nursaka menjadi terkenal setelah Ditjen Imigrasi mengunggah kisahnya melalui Twitter. Nursaka memiliki Pas Lintas Batas (PLB) yang digunakan untuk membantunya bolak-balik Malaysia-Indonesia.

Teks di atas merupakan ringkasan dari berita sebelumnya berjudul “Kisah Nursaka, Bocah Warga Negara Indonesia (WNI) yang Setiap Hari Melintasi Dua Negara untuk Berangkat Sekolah” (Lihat halaman 15). Teks yang telah disusun berdasarkan unsur-unsur pokoknya akan memudahkan kita untuk meringkas berita. Seperti yang sudah kita pahami, unsur-unsur berita terdiri atas ADIK SIMBA (Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana). Jadi, untuk meringkas berita, harus mencatat unsur-unsurnya. Berikut bagannya.



### Kegiatan 3

Setelah kamu membaca berita “Gubernur Kalimantan Barat Menganggap Nursaka Patut Menjadi Duta NKRI,” mari buat ringkasannya dengan langkah-langkah sebagai berikut!

1. Baca berita di atas dengan baik.
2. Tentukan unsur (pokok) berita (ADIK SIMBA).
3. Buatlah ringkasan berdasarkan unsur (pokok) berita yang sudah kamu buat.
4. Diskusikanlah ringkasan yang sudah kamu buat dengan teman sebelahmu.



## 2. Simpulan Berita

Simpulan merupakan inti dari sebuah uraian. Simpulan isi berita harus berdasarkan ringkasan agar pokok-pokok berita tidak lupa. Agar kamu bisa memahami simpulan, mari perhatikan contoh di bawah ini.

RINGKASAN	SIMPULAN
Nursaka adalah Warga Negara Indonesia (WNI) yang tinggal di perbatasan Malaysia-Indonesia yang setiap hari harus bolak-balik dua negara untuk sekolah. Nursaka menjadi terkenal setelah Ditjen Imigrasi mengunggah kisahnya melalui Twitter. Nursaka memiliki Pas Lintas Batas (PLB) yang digunakan untuk membantunya bolak-balik Malaysia-Indonesia.	Berita tersebut menyampaikan bahwa Nursaka, seorang siswa SD yang berkewarganegaraan Indonesia tetap bersekolah di Indonesia walaupun tinggal di Malaysia.

### Kegiatan 4

1. Tuliskanlah simpulan dari berita “Gubernur Kalimantan Barat Menganggap Nursaka Patut Menjadi Duta NKRI,”.
2. Setelah kamu membuat simpulan, mintalah tanggapan dari temanmu sekurang-kurangnya 4 orang. Tuliskan tanggapan temanmu ke dalam tabel di bawah ini.

NAMA PENANGGAP	ISI TANGGAPAN
1. ....	1. ....
2. ....	2. ....
3. ....	3. ....
4. ....	4. ....



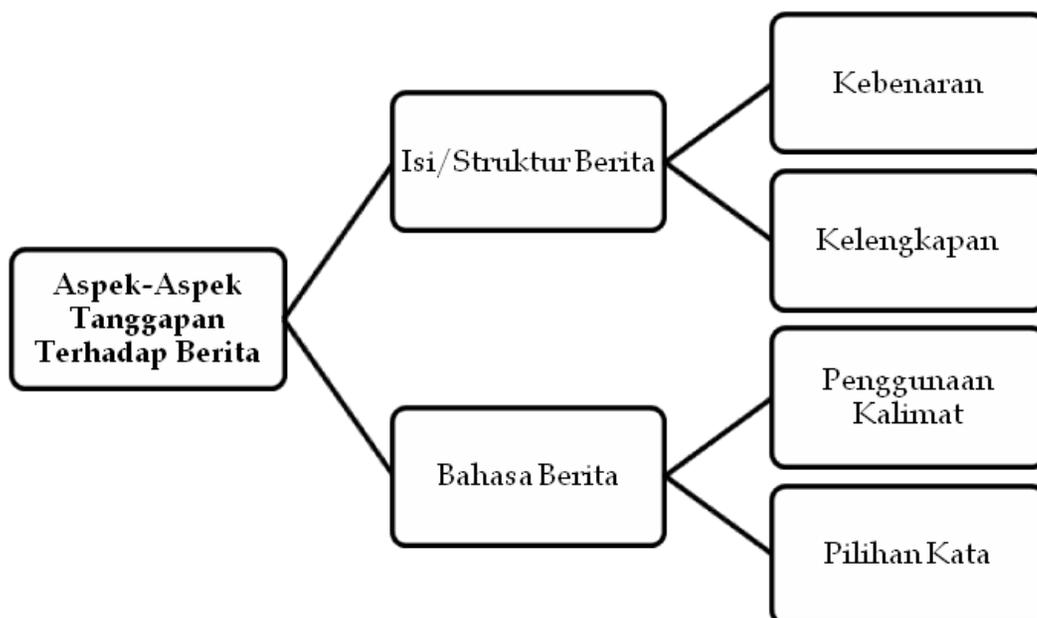
### 3. Tanggapan terhadap Isi Berita

Tanggapan adalah pernyataan terhadap suatu hal. Tanggapan isi berita berarti pernyataan yang diberikan setelah membaca atau mendengar berita. Tanggapan yang diberikan dapat berupa kritik atau komentar. Aspek yang bisa ditanggapi dapat berkenaan dengan isi berita ataupun bahasanya. Berikut contoh tanggapan isi berita.

- Saya merasa berita tersebut cukup akurat kebenarannya. Isinya tidak berbeda dengan berita-berita yang lain.
- Informasi dari berita tersebut masih saya ragukan kebenarannya. Informasinya, berbeda dengan berita yang lain, terutama waktu kejadiannya. Hanya berita ini yang menyampaikan waktu kejadian pada siang hari, sedangkan berita yang lain menyatakan pagi hari.
- Saya mudah memahami setelah mendengar berita tersebut. Penyampai berita sudah jelas memaparkan kronologi kejadian.

Dari ketiga contoh tersebut, contoh (a) dan (b) merupakan tanggapan yang berkaitan dengan isi dan struktur berita. Contoh (c) merupakan tanggapan yang berkaitan dengan aspek bahasa.

Kamu akan lebih mudah memahami aspek-aspek tanggapan terhadap berita setelah memperhatikan bagan di bawah ini.



## Kegiatan 5

Di bawah ini terdapat tanggapan terhadap isi berita dan bahasa berita. Berikan tanda (I) jika tanggapan itu mengenai isi berita. Berikan tanda (B) jika tanggapan itu mengenai bahasa berita.

1. Saya tidak paham inti dari berita tersebut. Pembawa berita masih gagap dan tidak tenang. (.....)
2. Berita itu terlalu banyak menggunakan kosakata dari bahasa Inggris, seperti *timing*, *cross check*, dll. (.....)
3. Pembawa berita terlalu berbelit-belit bahasanya. Banyak pengulangan kalimat sehingga pendengar bingung menentukan pokok berita. (.....)
4. Pembawa berita terlalu cepat menyampaikan beritanya. Saya jadi susah mencerna isi beritanya. Seharusnya, pembawa berita lebih santai membawakannya. (.....)
5. Saya kira berita itu tidak cocok untuk disampaikan ke khalayak karena banyak mengandung unsur kekerasan. (.....)
6. Berita tersebut sangat penting untuk masyarakat. Apalagi warga menengah ke bawah yang membutuhkan asuransi kesehatan. (.....)
7. Kebenaran berita itu sangat diragukan. Secara kronologis runtutan peristiwa tidak logis. (.....)
8. Berita tersebut sungguh menarik dan dapat memotivasi para penyandang disabilitas. (.....)
9. Saya kira berita itu tidak aktual, karena berita itu sebenarnya sudah lama. (.....)
10. Topik kriminal yang terus-terusan diberitakan bukanlah hal yang baik. Seakan-akan kita hidup di sebuah negara yang dipenuhi kriminalitas. (.....)

Setelah kamu menyelesaikan semua aktivitas pada subbab ini, kamu pasti sudah memahami perbedaan antara ringkasan, kesimpulan, dan tanggapan. Agar kemampuan kamu terus terasah, kamu bisa melakukan aktivitas individu. Aktivitas individu dapat kamu lakukan di manapun.



### Aktivitas Individu

Simaklah sebuah berita dari televisi/radio, kemudian catatlah pokok-pokok informasinya. Berikan tanggapanmu terhadap berita tersebut, baik dari aspek isi maupun bahasanya. Sajikan laporan tanggapanmu dalam format berikut!

Nama Stasiun Televisi/Radio	:	
Nama Acara	:	
Judul Berita	:	
Tanggal Siaran	:	
Waktu Siaran	:	
Ringkasan Berita	:	
Simpulan Berita	:	
Tanggapan Berita	:	

### C. Menemukan Struktur dan Kaidah Berita

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu

1. menentukan struktur teks berita
2. menentukan kebahasaan teks berita

Bacalah teks di bawah ini!

#### Tari Pedang Mualang

Provinsi Kalimantan Barat banyak memiliki kesenian tradisional, seperti seni musik, seni tari, hingga seni rupa. Salah satu kesenian di Kalimantan Barat yang berasal dari suku Dayak adalah seni tari pedang mualang.

Tari pedang mualang adalah salah satu tarian yang menggunakan pedang sebagai bagian dari ciri khas tari ini. Tari ini, biasanya dipentaskan dalam acara tradisional suku Dayak, seperti *gawai dayak* (pesta panen padi) atau *gawai belaki bini* (acara pernikahan) sebagai salah satu hiburan.

Dahulu, tarian ini dilakukan oleh biara pejuang atau kesatria perang sebagai motivasi dan membangun mental semangat perang sebelum turun melakukan





Tanpa Nama. 2014. Tari Pedang Mualang Tarian Dari Suku Dayak Kalimantan. Diakses dari <https://dunia-kesenian.blogspot.com/2014/08/tari-pedang-mualang-dari-suku-dayak.html> bulan Agustus 2014

Pedang yang digunakan dimainkan dengan alunan, baik di kepala maupun di bahu, serta keahlian memutar pedang. Tari pedang mualang diiringi dengan *tebah* tradisional yang disebut *tebah undup banyur* tetapi ada kalanya dilakukan dengan *tebah undup* biasa. Namun sayang, saat ini minat generasi muda untuk mempelajari tarian ini semakin berkurang sehingga tarian ini terancam mengalami kepunahan.

(Tanpa Nama. 2014. Tari Pedang Mualang Tarian Dari Suku Dayak Kalimantan. Diakses dari <https://dunia-kesenian.blogspot.com/2014/08/tari-pedang-mualang-dari-suku-dayak.html> pada bulan Agustus 2014 dengan penyesuaian)

### Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apakah yang dimaksud dengan Tari Pedang Mualang?
2. Pada zaman dahulu, Tari Pedang Mualang dilakukan untuk apa?
3. Bagaimana melakukan Tari Pedang Mualang?
4. Bagaimana pendapatmu tentang tari pedang mualang?
5. Apa yang dapat kamu lakukan agar tari pedang mualang bisa terkenal, baik di Indonesia maupun di luar negeri?

ekspedisi Mangayau. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat keyakinan pada kesatria. Dengan keyakinan yang kuat, mereka siap untuk menyerang, dapat bertahan dari berbagai serangan musuh, dan mudah meraih kemenangan.

Tari pedang mualang adalah tarian yang menekankan pada gerakan atraktif. Gerakannya berupa menyerang dan menangkis serangan lawan dengan menggunakan pedang.

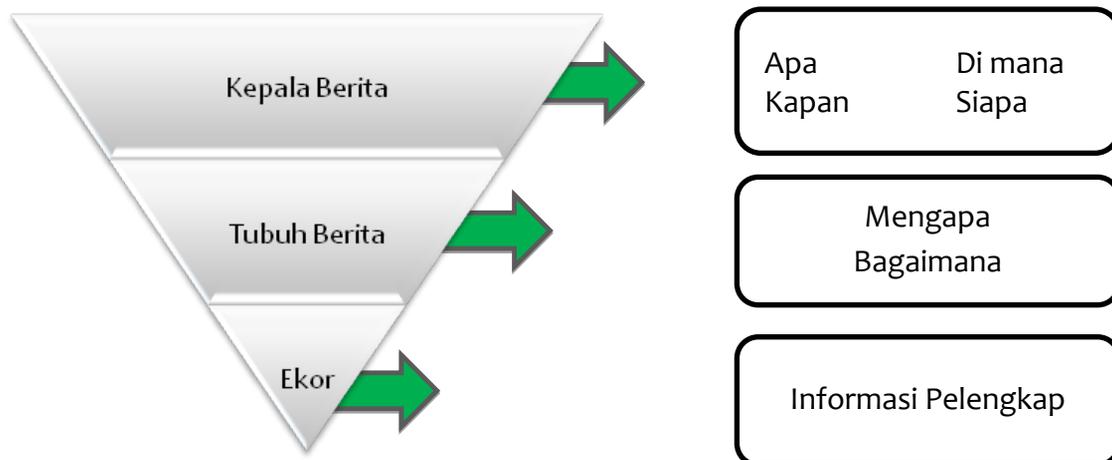
Tanpa Nama. 2018. Tarian Pedang, Sebuah Lambang Keberanian Saat Perang Dari Suku Dayak Kalimantan. Diakses dari <https://www.superadventure.co.id/news/17627/tarian-pedang-sebuah-lambang-keberanian-saat-perang-dari-suku-dayak-kalimantan/> pada tanggal 7 Maret 2018



## 1. Struktur Berita

Berdasarkan strukturnya, teks berita dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni (1) informasi yang penting, dan (2) informasi yang kurang penting. *Informasi penting* dapat disebut sebagai pokok informasi. Pokok informasi ini memiliki unsur 5W+1H atau yang lebih dikenal ADIK SIMBA (Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana). *Informasi yang kurang penting* memuat hal yang tidak berkaitan dengan topik berita. Informasi yang disampaikan hanya sebagai pelengkap saja.

Struktur berita terdiri atas (1) kepala berita, (2) tubuh berita, dan (3) ekor berita. Informasi yang penting, yang didasarkan pada unsur ADIK SIMBA, lazim ditempatkan di bagian kepala dan tubuh berita. Susunannya bisa bervariasi, sesuai dengan kreativitas tiap penulis berita. Informasi yang kurang penting, lazim ditempatkan di bagian ekor berita. Agar kamu lebih memahaminya, perhatikan bagan di bawah ini.



Dari susunan struktur di atas, dapat dilihat bahwa struktur berita dimulai dari hal-hal yang sangat penting. Hingga akhirnya berita ditutup dengan informasi pelengkap. Informasi pelengkap tidak wajib ada, namun bisa menjadi penambah informasi kepada pembaca. Jadi, walau pembaca tidak membaca secara utuh berita, pembaca tetap mengetahui pokok beritanya.



Jika, kita olah struktur teks berita berjudul “Gubernur Kalimantan Barat Menganggap Nursaka Patut Menjadi Duta NKRI”, maka akan terlihat seperti tabel di bawah ini.

Struktur Berita	Paragraf ke-	Unsur Berita	Isi
Kepala	1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapa</li> <li>2. Apa</li> <li>3. Kapan</li> <li>4. Di mana</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gubernur Kalimantan Barat, Bapak Sutarmidji dan Nursaka</li> <li>2. Gubernur menganggap bahwa Nursaka patut menjadi duta NKRI.</li> <li>3. Senin, 17 Februari 2018.</li> <li>4. Di ruang kerja Bapak Sutarmidji, Gubernur Kalimantan Barat</li> </ol>
Tubuh	2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana</li> <li>2. Mengapa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nursaka hadir didampingi oleh ayahnya dan Kepala Kantor Imigrasi Entikong untuk bertemu dengan Gubernur Kalimantan Barat.</li> <li>2. Sekalipun tinggal di Malaysia, jiwa NKRI tetap melekat di sanubari Nursaka yang setiap hari pulang pergi Malaysia-Indonesia untuk sekolah di SMP Negeri 3 Sontas, Entikong, Sanggau, Kalbar.. Nursaka pun hafal lagu-lagu perjuangan.</li> </ol>
Ekor	3	Pelengkap	Nursaka sudah dianggap seperti keluarga sendiri. Keberadaan dan aktivitas Nursaka pun diketahui masyarakat luas berkat video yang dibuat serta diunggah oleh Kantor Imigrasi Entikong di beberapa media sosial.



## Kegiatan 6

1. Bacalah berita yang berjudul “Tari Pedang Mualang” di atas dengan saksama.
2. Buatlah kelompok dengan anggota maksimal 4 orang.
3. Tentukan struktur beritanya dengan format tabel di bawah ini.

Struktur Berita	Paragraf ke-	Unsur Berita	Isi
Kepala Berita			
Tubuh Berita			
Ekor Berita			

4. Setelah selesai kamu tentukan, diskusikanlah dengan kelompok lain.

## 2. Kaidah-Kaidah Kebahasaan

Teks berita memiliki kaidah kebahasaan yang tidak bisa diacuhkan. Penggunaan kata dan kalimat harus diperhatikan karena dapat digunakan sebagai ciri atau pembeda dengan jenis teks berita lainnya. Berikut kaidah-kaidah kebahasaan dalam teks berita.

- a. *Penggunaan kalimat langsung.* Kalimat langsung ditandai dengan tanda petik ganda (“...”) dan disertai keterangan. Kalimat langsung digunakan terkait dengan pengutipan pernyataan oleh narasumber berita. Penulis teks berita harus menuliskan secara utuh pernyataan narasumber, harus sesuai dengan yang diucapkan oleh narasumber.

Contoh:

- 1) “Suasana di Kalimantan ini begitu nyaman, sehingga rekreasi kita jadi berkesan,” ujarnya.
  - 2) “Saya sangat betah tinggal Indonesia, masyarakatnya ramah,” tutur salah satu turis asing.
- b. *Penggunaan kalimat tidak langsung.* Kalimat tidak langsung memiliki tugas yang sama seperti kalimat langsung, yakni untuk mengutip pernyataan



narasumber berita. Namun, kalimat tidak langsung hanya mengambil inti dari pernyataan narasumber, tidak menuliskannya secara utuh. Kalimat tidak langsung juga tidak menggunakan tanda kutip ganda. Biasanya, kalimat tidak langsung juga menggunakan konjungsi (kata hubung) *bahwa* untuk menjembatani pernyataan narasumber dengan nama narasumbernya.

Contoh:

- 1) Pak Ari, Lurah Harapan Jaya menyatakan *bahwa* Pancasila adalah dasar seluruh kehidupan warga negara Indonesia.
  - 2) Data dari Badan Statistik Nasional menyebutkan *bahwa* lebih dari 1000 hektare hutan yang ada di Riau.
- c. *Penggunaan kata kerja.* Kata kerja yang dapat digunakan antara lain, *membayangkan, berasumsi, memikirkan, menuturkan, menyampaikan, menjelaskan.*

Contoh:

- 1) Warga *menjelaskan* bahwa semangat gotong royong masih terjaga di kota ini.
  - 2) Walikota *membayangkan*, jika daerahnya benar-benar menjadi kota pusat bisnis nasional, maka akan menjadi kebanggaan seluruh masyarakatnya.
- d. *Penggunaan keterangan waktu dan tempat.* Hal tersebut, dilakukan untuk kelengkapan berita yang mencakup unsur kapan dan di mana.

Contoh:

- 1) Sekitar *pukul 07.30 WIB*, taman rekreasi itu baru dibuka.
  - 2) Festival Menulis Puisi Nasional *tahun 2019* akan diselenggarakan di *Provinsi Kalimantan Utara*.
- e. *Penggunaan konjungsi (kata hubung) urutan.* Konjungsi ini digunakan untuk memberikan alur berita atau kronologi yang tepat sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Konjungsi yang dapat digunakan, seperti, *kemudian, lalu, sejak, setelah, awalnya, akhirnya.*



Contoh:

Awalnya, warga merasakan gempa yang cukup besar guncangannya. *Setelah* itu, warga melihat pantai mulai surut. Beberapa warga memberikan informasi kepada warga yang ada di pantai untuk segera menyingkir karena akan ada potensi tsunami. *Akhirnya*, dugaan itu benar, tsunami pun terjadi.

Agar kamu semakin memahami kaidah-kaidah kebahasaan apa saja yang perlu ada di sebuah teks berita, maka kamu perlu melihat bagan di bawah ini.



## Kegiatan 7

1. Bacalah teks berita “*Tari Pedang Mualang.*”
2. Tentukanlah kaidah-kaidah kebahasaan dari berita tersebut.
3. Kerjakanlah menggunakan format laporan berikut.

Kaidah Kebahasaan	Temuan
Kalimat Langsung	
Kalimat Tidak Langsung	
Kata Kerja	
Keterangan Waktu dan Tempat	
Konjungsi Urutan	

## Aktivitas Individu

Bacalah sebuah berita dari media cetak. Tentukan struktur dan kaidah-kaidah keba-  
hasaannya. Sajikan laporan tanggapanmu dalam format berikut!

Kalimat	Struktur	Kaidah Kebahasaan



## D. Renungan Kebangsaan

### 1. Syair Lagu Nasional

## Tanah Airku

Cipt. Ibu Sud

(Sumber: Cosa Aranda. 2009. Lirik Ibu Sud- Tanah Airku. Diakses dari <https://liriklaguindonesia.net/ibu-sud-tanah-airku.htm> pada tanggal 1 Januari 2009)

### 2. Makna Lagu Nasional

Syair	Makna
Tanah airku tidak kulupakan Kan terkenang selama hidupku	Indonesia akan selalu kita kenang dalam hidup sebab sejak kecil hingga dewasa, kita hidup di Indonesia.
Biarpun saya pergi jauh Tidak kan hilang dari kalbu	Jika, kita pergi jauh, misalnya ke luar negeri, kenangan tentang Indonesia tidak akan mudah kita hilangkan.
Tanah ku yang kucintai Engkau kuhargai	Indonesia adalah negara yang kita cintai karena banyaknya budaya, suku, bahasa, hingga kesenian, Indonesia punya keunikan yang jarang dimiliki negara lain.
Walaupun banyak negri kujalani Yang masyhur permai dikata orang Tetapi kampung dan rumahku Di sanalah kurasa senang	Jika, kita berkunjung ke negara-negara lain yang katanya adalah negara hebat, indah, bahkan canggih, tetapi aku lebih senang berada di tempat tinggalku, di kampungku, di Indonesiaku.
Tanahku tak kulupakan Engkau kubanggakan	Indonesia adalah negara yang selalu aku banggakan.



### 3. Riwayat Pencipta Lagu Nasional

#### Ibu Soed



Saridjah atau yang lebih dikenal dengan Ibu Soed, lahir di Sukabumi, Jawa Barat pada 26 Maret 1908 dan meninggal tahun 1993 pada usia 85 tahun. Ibu Soed adalah seorang pemusik, guru musik, pencipta lagu anak-anak, penyiar radio, dramawan, dan seniman batik Indonesia. Kemahiran Ibu Soed di bidang musik, terutama bermain biola, sebagian besar dipelajari dari ayah angkatnya, Prof. Dr. Mr. J.F. Kramer, seorang pensiunan Wakil Ketua *Hoogerechtshof* (Kejaksaan Tinggi) di Jakarta pada masa itu, yang selanjutnya menetap di Sukabumi dan mengangkatnya sebagai anak. J.F. Kramer adalah seorang Indo-Belanda beribukan keturunan Jawa ningrat. Latar belakang inilah yang membuat Ibu Soed dididik untuk menjadi patriotis dan mencintai bangsanya.

Ibu Soed, lahir sebagai putri bungsu dari dua belas orang bersaudara. Ayah kandungnya adalah Mohamad Niung, seorang pelaut asal Bugis yang menetap lama di Sukabumi, kemudian menjadi pengawal J.F. Kramer.

Setelah mempelajari seni suara, seni musik dan belajar menggesek biola, Ibu Soed melanjutkan sekolahnya di *Hoogere Kweek School* (HKS) Bandung untuk memperdalam ilmu di bidang seni suara dan musik. Setelah tamat, ia kemudian mengajar di *Hollandsch-Inlandsche School* (HIS). Dari sinilah titik tolak dasar, Ibu Soed untuk mulai mengarang lagu. Pada tahun 1927, ia menjadi Istri R. Bintang Soedibjo. Dari situlah, ia dikenal dengan panggilan Ibu Soed, singkatan dari Soebdibjo.

Banyak lagu, Ibu Soed yang menjadi lagu populer abadi, antara lain; *Hai Becak*, *Burung Kutilang*, *Kupu-Kupu*, *Lagu Gembira*, *Kereta Apiku*, *Lagu Bermain*,



*Menanam Jagung, Pergi Belajar, Himne Kemerdekaan, Berkibarlah Benderaku, Bendera Merah Putih, dan Indonesia Tumpah Darahku.* Ketika genting rumah sewaanannya bocor, ia membuat lagu *Tik Tik Bunyi Hujan*.

Lagu-lagu Ibu Soed selalu mempunyai semangat patriotisme yang tinggi. Sebagai contoh, patriotisme terdengar sangat kental dalam lagu *Berkibarlah Benderaku*. Lagu itu diciptakan Ibu Soed setelah melihat kegigihan Jusuf Ronodipuro, seorang pimpinan kantor RRI menjelang Agresi Militer Belanda I pada tahun 1947, di mana Jusuf menolak untuk menurunkan Bendera Merah Putih yang berkibar di kantor RRI, walaupun dalam ancaman senjata api pasukan Belanda.

Sumber: Tanpa nama. 2018. Saridjah Niung. Diakses dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Saridjah\\_Niung](https://id.wikipedia.org/wiki/Saridjah_Niung) pada tanggal 30 Juli 2018 dengan penyesuaian.

#### 4. Refleksi Kebangsaan

Setelah kamu mengetahui syair dan makna lagu “Tanah Air,” serta riwayat Ibu Sud, maka ikutilah instruksi di bawah ini untuk meningkatkan rasa nasionalisme kamu terhadap Indonesia!

- a. Jika, kamu pergi ke luar negeri, hal apa saja yang membuatmu rindu kepada Indonesia?
- b. Indonesia dikenal dengan keindahan alamnya. Menurutmu, apa yang harus dilakukan masyarakat Indonesia untuk menjaga alamnya?
- c. Hal apa saja yang membuatmu bangga terhadap Indonesia?



## E. Evaluasi

1. Apa yang dimaksud dengan berita?
2. Jawablah fungsi unsur-unsur berita di bawah ini!
  - a. Apa :
  - b. Di mana :
  - c. Kapan :
  - d. Siapa :
  - e. Mengapa :
  - f. Bagaimana :
3. Buatlah pertanyaan yang memuat unsur ADIK SIMBA. Topik beritanya adalah “Meraih Prestasi untuk Indonesia.”
4. Mengapa kesimpulan berita harus berdasarkan ringkasan?
5. Jelaskan pentingnya pokok-pokok berita di dalam kesimpulan!
6. Berikanlah contoh tanggapan mengenai isi berita dan aspek bahasa. Masing-masing 2 (dua) contoh!
7. Kaidah-kaidah kebahasaan terdiri dari 5 unsur. Berikanlah satu contoh dari masing-masing unsur dengan tema “Cinta Indonesia!”
8. Mengapa bahasa berita harus sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan?
9. Tulislah sebuah berita tentang “Kerukunan Masyarakat di Kampungku!”
10. Carilah berita di media cetak tentang “Indonesia” kemudian tanggapilah berita tersebut!







## TEKS EKSPOSISI



Sumber: Rusdi Nurdiansyah. 2017. “Perpustakaan Depok Terapkan Sistem Digital.” Diakses dari <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/17/01/04/oj8teb384-perpustakaan-depok-terapkan-sistem-digital> pada tanggal 4 Januari 2017.

Pemerintah sekarang sedang mempopulerkan program literasi yang dibuatkan oleh pemerintah di tingkat pendidikan dasar, menengah, akhir, maupun tinggi agar masyarakat Indonesia sadar akan pentingnya membaca dan pentingnya masyarakat pedalaman melek membaca. Pemerintah untuk merealisasikan program literasi tersebut tidaklah mudah, perlu bantuan dari tenaga pendidik di sekolah-sekolah agar program literasi berjalan sebagaimana semestinya. Maka dari itu, pada kurikulum 2013 yang terkenal dengan berbasis teks, materi teks eksposisi diadakan di silabus mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP kelas VIII agar siswa mengetahui apa itu teks eksposisi.

Kamu sebelumnya sudah mempelajari materi teks berita, kamu sekarang sudah paham apa itu teks berita, kini kamu sekarang mempelajari tentang teks eksposisi. Pernahkah kamu mendengar tentang teks eksposisi? Apa itu teks eksposisi? Apa saja ciri-ciri struktur teks eksposisi? Dan, bagaimana pula struktur teks eksposisi? Kamu belum tau semuanya? Mari kita pelajari bersama-sama.



## SILABUS BAHAN AJAR TEKS EKSPOSISI SMP KELAS VIII

KOMPETENSI INTI	
<b>KI-1</b>	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
<b>KI-2</b>	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
<b>KI-3</b>	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedur pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
<b>KI-4</b>	Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

KD	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran
Mengenali unsur-unsur teks eksposisi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan unsur-unsur teks eksposisi</li> <li>2. Menentukan pola-pola pengembang teks eksposisi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat mengidentifikasi unsur-unsur teks eksposisi dengan benar.</li> <li>2. Peserta didik dapat menentuka pola-pola pengembangan teks eksposisi dengan benar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca “Selamatkan hutan Indonesia sebagai paru-paru dunia”</li> <li>2. Pola-pola pengembangan teks eksposisi               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pola umum khusus</li> <li>b. Khusus umum</li> <li>c. Ilustrasi</li> <li>d. Perbandingan</li> </ol> </li> </ol>



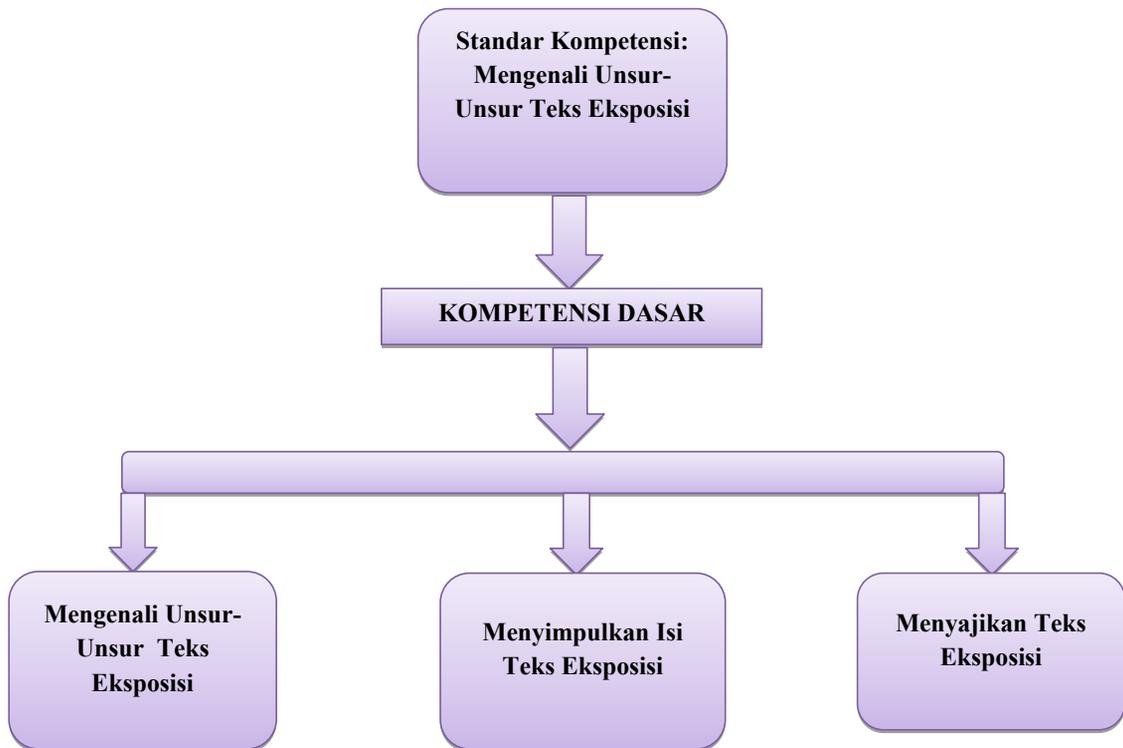
Menyimpulkan isi teks eksposisi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi gagasan Umum dan Gagasan Khusus</li> <li>2. Menentukan jenis-jenis paragraf</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat mengidentifikasi gagasan umum dan gagasan khusus dalam teks eksposisi dengan tepat.</li> <li>2. Peserta didik dapat menentukan jenis-jenis paragraf deduktif, induktif, campuran dengan baik.</li> <li>3. Peserta didik dapat membuat paragraf deduktif, induktif, dan campuran dengan sempurna.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca <b>“Soekarno bapak proklamator Indonesia”</b></li> <li>2. Pengertian gagasan umum dan gagasan khusus</li> <li>3. Jenis-jenis paragraf: deduktif, induktif, campuran.</li> </ol>
Menyajikan teks eksposisi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyajikan teks eksposisi</li> <li>2. Membuat langkah-langkah penyuntingan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat mendiskusikan nilai-nilai perjuangan di dalam wacana <b>“Budaya Baru, Bukan Berarti Budaya Lama Dilupakan”</b></li> <li>2. Peserta didik dapat melakukan penyuntingan terhadap wacana yang didiskusikan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berbicara dan menyimak wacana <b>“Budaya Baru, Bukan Berarti Budaya Lama Dilupakan”</b></li> <li>2. Langkah-langkah penyajian teks eksposisi</li> <li>3. Pengertian Penyuntingan</li> <li>4. Langkah-langkah penyuntingan</li> </ol>



Mengembangkan rasa nasionalisme	Rasa Nasionalisme	Peserta didik dapat mengembangkan karakter nasionalisme dengan sempurna.	Renungan Kebangsaan 1. Syair Lagu Nasional 2. Makna Lagu Nasional 3. Riwayat Pencipta Lagu Nasional 4. Refleksi Kebangsaan
---------------------------------	-------------------	--	--



## PETA KONSEP



## A. Mengenali Unsur-Unsur Teks Eksposisi

Bacalah teks di bawah ini dengan saksama!

### SELAMATKAN HUTAN INDONESIA SEBAGAI PARU-PARU DUNIA YANG SEDANG SAKIT



Sumber foto: Nurul Arifin. 2018. Bagaimana Hutan Indonesia Sebagai Paru-paru Dunia di masa Depan? Diakses dari <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/01/12/bagaimana-hutan-indonesia-sebagai-paru-paru-dunia-di-masa-depan>, pada tanggal 12 Januari 2018

Indonesia merupakan wilayah tropis yang banyak ditumbuhi oleh hutan. Hutan di Indonesia menjadi sangat penting bagi kehidupan karena merupakan paru-paru dunia. Hutan di Indonesia sebagai penghasil oksigen terbesar bagi negara-negara berkembang dan negara maju lainnya. Hutan yang ditumbuhi banyak pepohonan yang hijau, memberikan suasana sejuk dan banyak keindahan bagi manusia yang bisa mengelola hutan secara bijak. Namun, perkembangan yang terjadi justru sebaliknya, kawasan hutan mulai banyak ditebang dan dilakukan perambahan hutan sehingga fungsi hutan berubah menjadi kawasan perkebunan atau pertanian. Dahulu, banyak tanaman keras berusia ratusan tahun yang membuat teduh dan udara menjadi bersih karena penyaringan CO<sub>2</sub>. Akan tetapi, sejak hutan berubah fungsi menjadi lahan pertanian, perkebunan, dan juga menjadi kawasan perumahan, kemampuan tanah untuk menyerap air berkurang sehingga di beberapa tempat sering terjadi bencana banjir maupun tanah longsor.

Penggundulan hutan yang terjadi di mana-mana, mengakibatkan pemanasan global yang berarti meningkatnya suhu rata-rata atmosfer, laut, dan daratan. Saat musim hujan, terjadilah bencana banjir bandang karena



hutan tidak mampu lagi menyerap air.

Karena kondisi hutan yang sangat memprihatinkan ini, hutan sebagai paru-paru dunia menjadi sakit dan tidak berfungsi dengan baik. Pemerintah bersama masyarakat saling bahu-membahu untuk memperbaiki dan memelihara hutan Indonesia dari sakit yang berkepanjangan ini.

Dengan melaksanakan berbagai program penghijauan, di mana satu pohon yang diambil manfaatnya harus segera digantikan dengan 1000 atau 1 milyar pohon pengganti. Dengan demikian, hutan tidak menjadi gundul dan gersang.

Penanaman pohon-pohon di hutan belum sepenuhnya memenuhi target penghijauan karena memerlukan waktu yang lama, untuk tumbuh menjadi besar. Jadi, penghijauan harus terus dilakukan setiap saat dan tanaman beserta pohon-pohon di hutan wajib dijaga kelestariannya.

(Firbi Aryanto. 2015. "Selamatkan Hutan Indonesia sebagai Paru-Paru Dunia yang Sedang Sakit. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/fibriaryanto/552accb1f17e617d41d623c3/selamatkan-hutan-sebagai-paruparu-dunia-yang-sedang-sakit> pada tanggal 24 Juni 2015)

### Kegiatan 1

1. Apa isi teks eksposisi di atas?
2. Jelaskan fungsi dari hutan pada teks eksposisi di atas!
3. Apa saja peran pemerintah untuk menyelematkan hutan di Indonesia?
4. Apa saja dampak dari penggundulan hutan?
5. Berikan pendapatmu tentang pentingnya sebuah hutan!

Sudahkah kalian membaca teks eksposisi di atas? Apa yang kalian dapat dari membaca teks eksposisi di atas? Setelah kalian baca teks di atas, penulis memberi tahu kita semua bahwa fungsi hutan yang ada di Indonesia mempunyai peran dan fungsi penting bagi paru-paru hutan di dunia. Penulis pun mengajak kalian dan pemerintah untuk merawat dan memelihara hutan yang ada di Indonesia dan memperbanyak penghijauan, demi keberlangsungan hutan yang ada di Indonesia. Pada teks eksposisi di atas, penulis juga memberikan pendapat terkait masalah yang di bahas.



Materi sebelumnya, kalian sudah mempelajari tentang teks berita, sekarang kalian mempelajari tentang teks eksposisi. Pada materi ini, kalian mengenal apa itu teks eksposisi, unsur-unsur teks eksposisi, menyimpulkan isi teks eksposisi, dan menyajikan teks eksposisi. Dalam kehidupan kalian sering bertemu dengan teks eksposisi, agar kamu mengetahui informasi-informasi secara faktual yang ada di sekitar kalian dan lebih kritis terhadap informasi yang ada di teks eksposisi, maka dari itu, mari dengan seksama simak bacaan di bawah ini.

Sebelumnya, apa kalian sudah mengetahui pengertian dari teks eksposisi? Kalau belum, yuk kita belajar bersama bahwa istilah eksposisi berasal dari kata *ekspos* yang berarti ‘Memberitakan disertai dengan analisis dan penjelasan’. Adapun, pengertian teks eksposisi adalah suatu teks yang diartikan sebagai karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain. Dalam pengembangan teks eksposisi dapat menggunakan fakta, contoh-contoh, gagasan-gagasan penulisnya, ataupun pendapat-pendapat para ahli. Biasanya, teks eksposisi ini disertakan dengan gambar visual yang menunjukkan fakta yang ada, seperti diagram, peta, maupun gambar yang lainnya.

Teks eksposisi bisa dikembangkan oleh si penulis sesuai dengan informasi yang faktual ditambah dengan argumen-argumen si penulis. Berdasarkan fungsinya, teks eksposisi digunakan untuk menyampaikan pendapat dari penulis karangan, agar pembaca mengetahui dan memahami masalah yang disampaikan oleh penulis.

Kalian kini sudah memahami pengertian dari teks eksposisi. Sekarang, kalian harus tahu unsur-unsur yang terdapat pada teks eksposisi tersebut. Teks eksposisi tidak bisa berdiri sendiri, ternyata mempunyai unsur-unsur pembangun teks tersebut. Mau tahu apa saja unsur-unsur teks eksposisi tersebut? Mari bersama-sama membaca penjelasan di bawah ini!

Teks eksposisi dibentuk menjadi tiga bagian, yaitu:

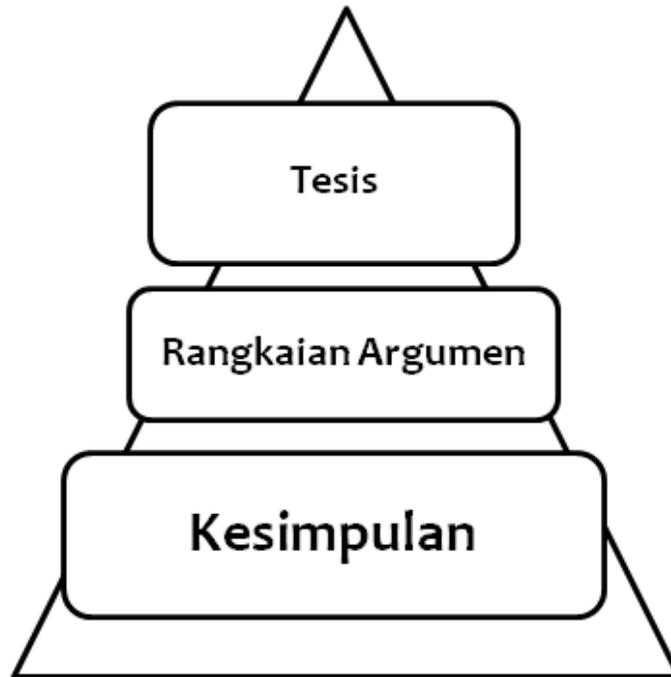
- a. **Tesis**, bagian yang memperkenalkan persoalan isu atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan. Pendapat tersebut biasanya sudah menjadi kebenaran umum yang tidak terbantahkan lagi.
- b. **Rangkaian Argumen**, berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang



mendukung bagian tesis.

- c. **Kesimpulan**, berisi penegasan kembali bagian tesis yang diungkapkan pada bagian awal.

### Bagan Unsur-Unsur Teks Eksposisi!



#### 1. Gagasan, Fakta, dan Pendapat dalam Teks Eksposisi

Setelah kalian membaca penjelasan di atas, tentang unsur-unsur teks eksposisi, kalian juga harus tahu pengertian tentang gagasan, fakta, dan pendapat (opini). Agar kalian makin paham dengan teks eksposisi, maka mari kalian baca tentang pengertian gagasan, fakta, dan pendapat (opini) di bawah ini.

- a. **Gagasan (pikiran)** adalah sesuatu (hasil pemikiran, usulan, keinginan, harapan) yang akan disampaikan penulis kepada pembaca atau pendengarnya. Lebih lanjut, gagasan itu akan dilengkapi dengan fakta, data, informasi dan pendukung lainnya yang diharapkan dapat memperjelas gagasan dan sekaligus meyakinkan calon pembacanya
- b. **Fakta** adalah hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan, sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi.



- c. **Pendapat (Opini)** biasanya disertai oleh argumen atau alasan-alasan tertentu yang mendukung pemikirannya, opini juga biasanya dipadukan dengan kata-kata, seperti: (1) seharusnya, (2) seandainya, (3) sebaiknya, (4) mungkin, (5) menurut saya atau pendapat saya, (6) jika, (7) sebab, (8) penyebab, (9) siapa lagi, dan (10) pujian.

## 2. Pola Pengembangan Teks Eksposisi

Perlu kalian ketahui bahwa teks eksposisi mempunyai pola-pola pengembangan yang dibagi menjadi dua pola yaitu, (a) pola umum ke khusus (deduksi), dan (b) pola khusus ke umum (induksi). Berikut adalah penjelasan dari dua pola pengembangan teks eksposisi.

- a. Pola pengembangan umum ke khusus (deduksi) yaitu urutan yang bergerak dari umum ke khusus, pertama-tama memperkenalkan kelompok-kelompok yang paling besar atau yang paling umum, kemudian menelusuri kelompok-kelompok khusus atau kecil
- b. Pola pengembangan khusus ke umum (induksi) yaitu kebalikan dari uraian di atas. Penulis memulai uraiannya mengenai hal-hal yang khusus, kemudian meningkat kepada hal-hal yang umum yang mencakup hal-hal yang khusus tadi.

### Kegiatan 3

1. Identifikasilah unsur-unsur teks eksposisi pada teks bacaan “Selamatkan Hutan Sebagai Paru-Paru Dunia yang sedang Sakit” dan berikan contoh kalimatnya!
2. Identifikasilah informasi faktual pada teks bacaan “Selamatkan Hutan Sebagai Paru-Paru Dunia yang sedang Sakit” dan berikan contoh kalimatnya!
3. Identifikasilah gagasan pada teks bacaan “Selamatkan Hutan Sebagai Paru-Paru Dunia yang sedang Sakit”!
4. Identifikasilah kata-kata pendapat (opini) pada teks bacaan “Selamatkan Hutan Sebagai Paru-Paru Dunia yang sedang Sakit” dan berikan contoh kalimatnya!
5. Tuliskan pendapat penulis pada teks bacaan “Selamatkan Hutan Sebagai Paru-Paru Dunia yang sedang Sakit”!



#### Kegiatan 4

1. Buatlah kelompok yang berisikan 4 orang!
2. Carilah Teks Eksposisi tentang wisata alam di Indonesia!
3. Tentukan Unsur-unsur teks eksposisi tersebut!
4. Tentukan Pola pengembangan yang digunakan!
5. Jelaskan hasil diskusi mu di depan kelas!

#### B. Menyimpulkan Isi Teks Eksposisi

Bacalah teks di bawah ini dengan saksama!

#### IR. SOEKARNO: BAPAK PROKLAMATOR INDONESIA



Sumber foto: Umar Moksa. Tanpa Tahun. Biografi Ir. Soekarno. Diakses dari <https://tibuku.com/biografi-ir-soekarno/>

Ir. Soekarno lahir pada tanggal 6 Juni tahun 1901 di Surabaya. Ir. Soekarno adalah Presiden RI pertama dan dikenal sebagai tokoh proklamator. Soekarno mendirikan PNI (Partai Nasional Indonesia) pada tahun 1927 untuk mencapai kemerdekaan Indonesia dan membangkitkan semangat rakyat.

Pada tahun 1929, Soekarno dan tokoh PNI ditangkap dan dipenjara. Perjuangan beliau pun terus berlanjut setelah dibebaskan. Akan tetapi, pada tahun 1933, beliau kembali ditangkap dan diasingkan ke Ende lalu dipindahkan ke Bengkulu. Soekarno dibebaskan ketika Jepang mengambil kekuasaan dari



Belanda. Ketika posisi Jepang mulai terdesak dalam Perang Asia Raya oleh Sekutu, Jepang pun mendirikan BPUPKI.

Pada sidang BPUPKI pertama tanggal 1 Juni 1945, Soekarno memberikan gagasan tentang dasar negara yaitu Pancasila. Setelah BPUPKI bubar, beliau diangkat menjadi ketua PPKI. Setelah itu, Jepang memanggil Soekarno, Hatta, dan Radjiman Wedyodiningrat ke Vietnam untuk bertemu Jenderal Terauchi guna membicarakan kemerdekaan Indonesia.

Setelah kembali ke Indonesia, Soekarno dan Hatta diculik oleh para pemuda ke Rengasdengklok setelah mendengar desas-desus kekalahan Jepang atas sekutu. Akhirnya, tercapailah sebuah kesepakatan hingga Soekarno-Hatta kembali ke Jakarta mempersiapkan Naskah Proklamasi. Dalam biografi pahlawan tertulis bahwa, Soekarno-Hatta membacakan teks proklamasi kemerdekaan RI atas nama rakyat Indonesia pada 17 Agustus 1945 di Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta. Beliau memerintah Indonesia selama 22 tahun. Beliau meninggal saat usia 69 tahun dan dimakamkan di Blitar.

(Sumber: wikipedia.com)

### Kegiatan 5

1. Siapakah Bapak Proklamator Indonesia?
2. Di manakah Naskah Proklamasi dibacakan?
3. Kapan Ir. Soekarno dilahirkan?
4. Di manakah Ir. Soekarno meninggal?
5. Jelaskan apa saja yang sudah dilakukan Ir. Soekarno untuk Indonesia!

Sekarang, kalian perlu mempelajari simpulan dari sebuah teks eksposisi. Dalam materi sebelumnya, kalian sudah memahami pengertian gagasan eksposisi, kali ini kalian mempelajari lebih dalam tentang gagasan umum dan gagasan khusus.



## 1. Gagasan Umum dan Gagasan Khusus

Gagasan umum adalah suatu pokok dalam kalimat yang diambil secara umum. Gagasan khusus adalah suatu pokok yang diambil bagian yang paling penting.

Sudahkah kalian paham tentang gagasan umum dan gagasan khusus? Kalau sudah, sekarang kita mempelajari tentang jenis-jenis paragraf berdasarkan gagasan utamanya (deduktif, induktif, campuran). Ternyata paragraf mempunyai jenisnya, ingin tahu? Ayo kita pelajari bersama di bawah ini dengan saksama!

## 2. Paragraf Deduktif, Induktif, dan Campuran

Paragraf deduktif adalah paragraf yang menempatkan gagasan utama pada awal paragraf. Biasanya, paragraf deduktif terdiri dari sebuah pernyataan umum yang disambung dengan penjelasan-penjelasan. Sebaliknya, paragraf induktif adalah paragraf yang meletakkan gagasan utama di akhir kalimat, dan memiliki bentuk penjelasan dari khusus ke umum. Terakhir, paragraf campuran adalah paragraf yang mempunyai dua kalimat utama pada awal dan akhir paragraf, kalimat lainnya adalah kalimat penjelas.

### Kegiatan 6

1. Carilah teks eksposisi bertemakan “Alam Indonesia”!
2. Tentukan gagasan umum dan khusus pada teks eksposisi yang kalian pilih!
3. Jelaskan penggunaan pola pengembangan pada teks eksposisi tersebut!
4. Kumpulkan tugas di atas kepada guru kalian!



## Kegiatan 7

1. Apa saja pesan yang kalian dapatkan pada teks bacaan “Ir. Soekarno, Bapak Proklamator Indonesia?”
2. Tentukan jenis paragraf deduktif, induktif, dan campuran pada teks bacaan “Ir. Soekarno, Bapak Proklamator Indonesia!”
3. Identifikasilah gagasan umum dan gagasan khusus pada teks bacaan “Ir. Soekarno Bapak Proklamator Indonesia!”
4. Simpulkanlah isi dari teks bacaan “Ir. Soekarno, Bapak Proklamator Indonesia!”

### C. Menyajikan Teks Eksposisi

#### 1. Berbicara dan Menyimak Teks Eksposisi

- Mintalah salah satu teman kelasmu untuk membaca dengan nyaring teks di bawah ini. Simaklah teks yang dibacakan oleh temanmu!
- Teks di bawah ini, juga menjadi bahan kamu untuk disunting atau diperbaiki.

#### **Budaya Baru, Bukan Berarti Budaya Lama Dilupakan**

seiring perkembangan zaman, banyak budaya dari berbagai daerah masuk di Indonesia. Namun, budaya asing yang masuk tidak akan mudah diterima oleh masyarakat sekitar. Karena dibutuhkan proses dan kecocokan pada budaya tersebut. Dengan masuknya budaya asing tersebut, maka terjadilah akulturasi (percampuran budaya) di antara kedua budaya tersebut. Cintailah budaya Indonesia. Budaya yang masuk akan bercampur dengan budaya setempat sehingga terciptalah budaya baru, Apabila budaya yang masuk sesuai dengan budaya dan adat setempat, maka akan berdampak positif? Namun, tentu saja ada dampak negatif pada budaya setempat.

Sebagian besar orang mengatakan bahwa sayang sekali-kali apabila budaya asli Indonesia harus hilang karena datangnya budaya baru. Karena setiap bangsa



Bangsa pasti memiliki ciri khas tersendiri yang tentu berbeda dari yang lainnya. Mereka tidak ingin kebudayaan setempat tidak terdengar lagi keberadaannya di Indonesia.

Mereka juga tidak setuju apabila alasan yang digunakan untuk melupakan budaya Indonesia asli dikarenakan mengikuti perkembangan jaman. Memang kita, perlu untuk menyesuaikan dengan era globalisasi yang lebih maju, tetapi budaya asli Indonesia harus tetap menjadi ciri khas di tanah sendiri.

Kita sudah cukup untuk kehilangan budaya yang telah diklaim oleh negara lain. Contohnya, lagu *Sayang Sayange* yang telah diklaim menjadi lagu asli Negara Malaysia. Hal ini dapat terjadi karena dari kesadaran diri yang enggak mau melestarikan budaya Indonesia.

Dengan demikian, berdasarkan alasan di atas, kita jangan mudah untuk menerima budaya asing yang datang ke Indonesia. Karena budaya tersebut, bisa jadi berdampak negatif bagi Indonesia dan kita harus tetap melestarikan budaya daerah. Dalam mengatasi masalah ini, perlu adanya koordinasi antara pemerintah dan masyarakat sekitar. Pemerintah dapat mencegah hal tersebut, dengan membatasi segala hal yang dapat mempengaruhi masyarakat. Masyarakat sendiri diupayakan terus melestarikan budaya setempat dengan memperhatikan budaya baru yang masuk.

(Tanpa Nama. 2017. Contoh Teks Eksposisi Singkat Mengenai Budaya Indonesia. Diakses dari: <https://brainly.co.id/tugas/12241898>)

### Kegiatan 8

Setelah kamu mendengarkan teks di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Bagaimana proses terjadinya akulturasi?
2. Lagu, tarian, hingga makanan khas Indonesia pernah diakui oleh negara lain. Bagaimana pendapatmu terhadap pengakuan negara lain itu?
3. Menurutmu, bagaimana cara melestarikan budaya daerah?
4. Berikanlah satu contoh budaya baru yang sudah muncul saat ini! Berikan pendapatmu tentang budaya baru tersebut!



## 2. Langkah-Langkah Penyajian Teks Eksposisi

Teks eksposisi menyajikan berbagai pendapat yang berguna untuk meyakinkan orang lain. Selain argumen, teks eksposisi juga menyajikan fakta untuk memperkuat pendapatmu. Teks eksposisi yang kamu buat, harus disajikan agar hasil pemikiran kamu terhadap suatu masalah bisa diterima oleh orang lain. Teks eksposisi memiliki langkah-langkah agar penulisannya bagus dan teratur. Berikut langkah-langkahnya.



Penjelasan:

LANG-KAH-LANG-KAH	PENJELASAN
Langkah 1	Kamu harus menentukan masalah yang sedang terjadi. Misalnya, pada teks di atas permasalahannya adalah budaya lama di Indonesia perlahan mulai hilang karena munculnya budaya baru.
Langkah 2	Setelah kamu menentukan masalah, maka kamu mencari sumber-sumber yang terkait dengan masalah yang kamu pilih. Misalnya, kamu mencari sumber tentang permasalahan budaya di Indonesia yang perlahan hilang karena munculnya budaya baru. Setelah mendapatkan beberapa sumber, kamu lakukan pengamatan. Pengamatan bisa langsung di lingkungan ataupun melalui media, seperti televisi, internet, koran, dsb.
Langkah 3	Setelah mendapatkan sumber dan melakukan pengamatan, maka kamu perlu mendaftar topik-topik tentang permasalahan. Misalnya, pada langkah pertama permasalahannya adalah budaya Indonesia yang hilang karena munculnya budaya baru. Maka, pembahasan yang bisa dipilih antara lain;



	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses munculnya budaya baru.</li> <li>2. Minat generasi muda terhadap budaya lama (tradisional)</li> <li>3. Beberapa budaya Indonesia yang diakui negara lain karena sudah mulai dilupakan.</li> <li>4. Upaya melestarikan budaya lama agar tetap eksis di zaman modern.</li> </ol>
Langkah 4	<p>Setelah kamu punya pembahasan, maka kamu perlu menyusun kerangka teks eksposisinya. Kerangka dapat kamu susun mulai dari</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tesis</li> <li>2. Rangkaian Argumen</li> <li>3. Kesimpulan</li> </ol>
Langkah 5	<p>Kembangkanlah kerangka yang telah disusun untuk dijadikan teks eksposisi yang utuh. Kamu harus menjadikan pembahasan itu menjadi argumen (pendapat) yang jelas dan logis. Kamu juga harus memperhatikan kaidah kebahasannya.</p>

### Kegiatan 8

Setelah kamu mempelajari langkah-langkah penulisan teks eksposisi, sekarang kamu perlu mempraktikkannya. Perhatikan instruksi di bawah ini!

1. Buatlah kelompok terdiri dari 4 orang!
2. Buatlah teks eksposisi sesuai dengan langkah-langkah penyajian bertemakan tentang “Budaya Indonesia”!
3. Kumpulkan ke guru kalian setelah selesai!

### 3. Pengertian Penyuntingan

Setelah kamu membuat teks eksposisi, pasti teks yang kamu buat masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kamu perlu menyunting teks eksposisi agar tulisannya lebih baik.



Menyunting merupakan membaca kembali sambil menemukan kesalahan dan memperbaiki kesalahan tersebut. Penyuntingan dilakukan agar tulisan mudah dipahami oleh pembaca. Pembaca sulit untuk memahami makna tulisan karena penulis menggunakan bahasa yang skalanya terlalu tinggi. Misalnya, sebuah teks ditulis untuk siswa SMP tetapi menggunakan bahasa untuk mahasiswa. Oleh karena itu, teks tersebut perlu disunting agar siswa SMP dapat memahami teksnya.

Hal-hal yang disunting biasanya ejaan, seperti salah huruf atau tanda baca, kalimatnya tidak efektif atau memiliki makna ganda. Misalnya, kata “Kucing makan tikus mati.” Dari kalimat tersebut, pembaca akan bingung memaknainya. Ada tiga makna pada kalimat tersebut.

1. Seekor kucing sedang memakan tikus yang sudah mati.
2. Seekor kucing sedang makan kemudian ada tikus yang mati.
3. Seekor kucing sedang makan tikus, kemudian kucing itu mati.

Agar kalimatnya mudah dipahami, maka perlu disunting menjadi:

1. Kucing, makan tikus mati.
2. Kucing makan, tikus mati.
3. Kucing makan tikus, mati.

### Kegiatan 9

Agar kamu semakin memahami konsep dasar penyuntingan. Suntinglah teks di atas berjudul “Budaya Baru, Bukan Berarti Budaya Lama Dilupakan.”

NO	KESALAHAN	PERBAIKAN
1	Seiring perkebangan zaman	Seiring perkembangan zaman
2		
3		
4		
Dst.		



#### 4. Langkah-Langkah Penyuntingan

Setelah kamu selesai menulis teks eksposisi, kamu perlu menyunting atau memperbaikinya. Penyuntingan dilakukan agar teks eksposisi kamu terlihat lebih baik dan lebih mudah dipahami pembaca.

Berikut ini langkah-langkah menyunting.



#### Kegiatan 10

1. Tukarlah teks eksposisi kamu (pada kegiatan 8) dengan teks eksposisi kelompok lain .
2. Suntinglah teks eksposisi tersebut sesuai dengan langkah-langkah penyuntingan.
3. Gunakan tabel kerja di bawah ini.

NO	KESALAHAN	PERBAIKAN

Setelah memperbaiki kesalahannya, diskusikanlah dengan kelompok yang lain.



## D. Renungan Kebangsaan

### 1. Lagu Nasional

#### “Syukur”

(Ciptaan: H. Muthahar)

Dari yakinku teguh  
Hati ikhlasku penuh  
Akan karuniamu  
Tanah air pusaka  
Indonesia merdeka  
Syukur aku sembahkan  
KehadiratMu Tuhan  
Dari yakinku teguh  
Cinta ikhlasku penuh  
Akan jasa usaha  
Pahlawanku yang baka  
Indonesia merdeka  
Syukur aku hanjukkan  
Ke bawah duli tuan  
Dari yakinku teguh  
Bakti ikhlasku penuh  
Akan azas rukunmu  
Pandu bangsa yang nyata  
Indonesia merdeka  
Syukur aku hanjukkan  
Kehadapanmu tuan

Wikipedia. 2018. Syukur (Lagu Nasional). Diakses dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Syukur\\_\(lagu\\_nasional\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Syukur_(lagu_nasional)) pada tanggal 29 Desember 2018

### 2. Makna Lagu

**Syukur**, karya H Mutahar, berisi tentang wujud syukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa, dan juga terimakasih atas semua jasa para pahlawan yang telah rela berjuang hingga titik darah penghabisan.



### 3. Riwayat Pencipta Lagu



**Muhammad Husein bin Salim bin Ahmad bin Salim bin Ahmad al-Muthahar** atau yang lebih dikenal dengan nama H. Mutahar (lahir di Semarang, Jawa Tengah, 5 Agustus 1916 – meninggal di Jakarta, 9 Juni 2004 pada umur 87 tahun), adalah seorang komponis musik Indonesia, terutama untuk kategori lagu kebangsaan dan anak-anak. Ia mengecap pendidikan setahun di Fakultas Hukum Universitas

Gadjah Mada periode 1946-1947, setelah tamat dari MULO B (1934) dan AMS A-I (1938). Pada tahun 1945, Mutahar bekerja sebagai Sekretaris Panglima Angkatan Laut RI di Jogjakarta, kemudian menjadi pegawai tinggi Sekretariat Negara di Jogjakarta (1947). Selanjutnya, ia mendapat jabatan-jabatan yang meloncat-loncat antardepartemen. Puncak kariernya barangkali adalah sebagai Duta Besar RI di Tahta Suci (Vatikan) (1969-1973). Ia diketahui menguasai paling tidak enam bahasa secara aktif. Jabatan terakhirnya adalah sebagai Pejabat Sekretaris Jenderal Departemen Luar Negeri (1974)

(Wikipedia. 2019. Husein Mutahar. Diakses dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Husein\\_Mutahar](https://id.wikipedia.org/wiki/Husein_Mutahar) pada tanggal 5 Agustus 2019)

### 4. Refleksi Kebangsaan

Setelah kamu mengetahui lirik, makna lagu *Syukur*, dan riwayat H. Muthahar, maka ikutilah instruksi di bawah ini untuk meningkatkan rasa nasionalisme kamu terhadap Indonesia!

- Mengapa kita patut bersyukur atas kemerdekaan Indonesia?
- Mengapa kita patut bersyukur kepada Tuhan dan para pahlawan?
- Sudahkah kamu bersyukur atas kemerdekaan Indonesia? Jika sudah, apa yang bisa kamu perbuat untuk Indonesia?
- Apa harapanmu kepada masyarakat Indonesia agar Indonesia bisa memanfaatkan kemerdekaan yang telah diraih oleh para pahlawan dan atas izin Tuhan?



## E. EVALUASI

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskanlah pengertian teks eksposisi!
2. Jelaskanlah perbedaan antara gagasan umum dan gagasan khusus!
3. Sebutkanlah langkah-langkah penyuntingan!
4. Buatlah kerangka penulisan teks eksposisi bertema “*Lingkungan Sekitar Rumah*”
5. Tulislah teks eksposisi dari hasil kerangka penulisanmu!
6. Suntinglah teks eksposisi yang telah kamu buat!





## TEKS EKSPLANASI



Sumber: Tanpa Nama. 2013. Kumpulan Foto Perang Kemerdekaan Indonesia. Diakses dari: <http://pojokmiliter.blogspot.com/2011/08/kumpulan-foto-perang-kemerdekaan.html> pada 11 Desember 2019

Teks eksplanasi menyajikan informasi-informasi penting yang dapat memberikan pengetahuan tentang terjadinya suatu peristiwa, fenomena, budaya, dan sosial. Dengan memahami urutan cerita yang menarik dalam teks eksplanasi, seorang pembaca akan memperoleh pengetahuan baru yang mungkin tidak/belum pernah dia ketahui sebelumnya.

Selain itu, dengan mengetahui ciri-ciri teks eksplanasi, meringkas teks, menelaah struktur dan isi, akan membuat kita mampu menyusun suatu teks eksplanasi dengan baik. Suatu teks eksplanasi yang baik, itu harus mampu memberikan informasi yang faktual kepada masyarakat atau pembaca.



## SILABUS BAHAN AJAR TEKS EKSPLANASI SMP KELAS VIII

KOMPETENSI INTI	
<b>KI-1</b>	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
<b>KI-2</b>	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
<b>KI-3</b>	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedur pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
<b>KI-4</b>	Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak, terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

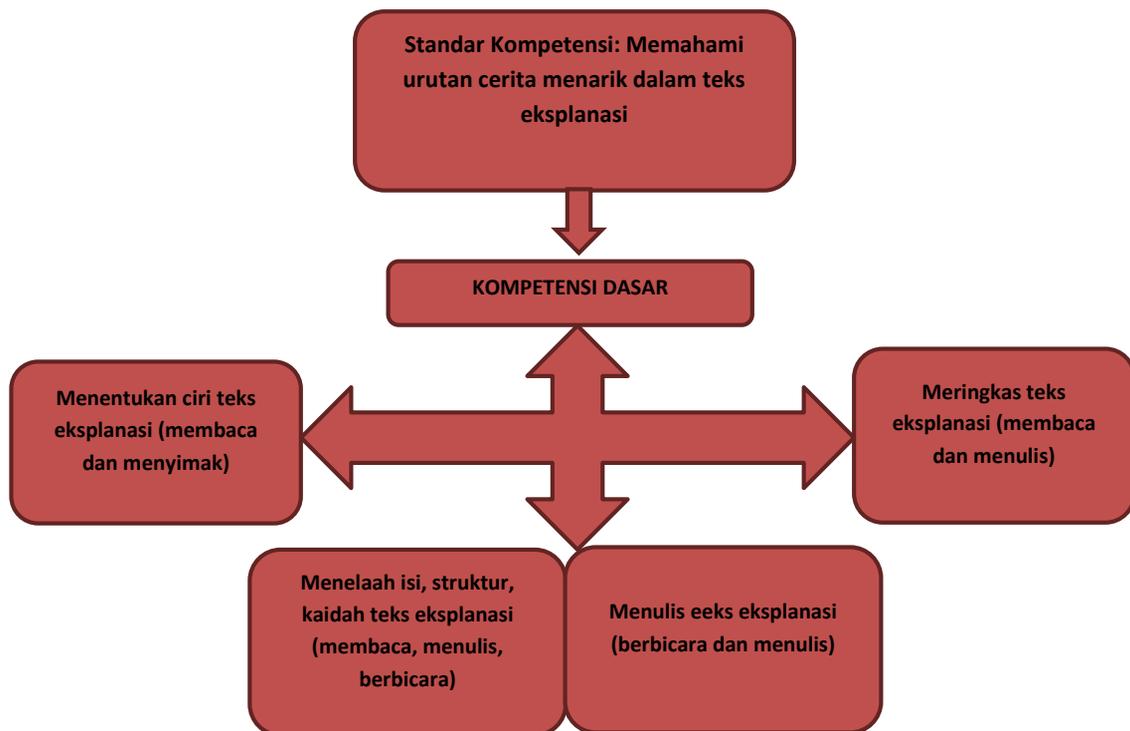
KD	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran
Menentukan ciri-ciri teks eksplanasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian teks eksplanasi</li> <li>2. Menentukan ciri-ciri teks eksplanasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian teks eksplanasi dengan baik.</li> <li>2. Peserta didik dapat menentukan ciri-ciri teks eksplanasi dengan tepat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca wacana “Sejarah kemunculan bahasa Indonesia”</li> <li>2. Pengertian teks eksplanasi</li> <li>3. Ciri-ciri teks eksplanasi</li> </ol>



Meringkas Teks Eksplanasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan gagasan umum teks eksplanasi</li> <li>2. Menjelaskan Langkah-langkah meringkas teks eksplanasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat menjelaskan gagasan umum teks eksplanasi</li> <li>2. Peserta didik dapat menjelaskan langkah-langkah meringkas teks eksplanasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wacana “Dangdut musik khas Indonesia”</li> <li>2. Gagasan umum dan gagasan khusus teks eksplanasi</li> <li>3. Meringkas teks eksplanasi</li> </ol>
Menelaah isi, Struktur, dan Kaidah teks eksplanasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerangkan Isi teks eksplanasi</li> <li>2. Mengidentifikasi Struktur teks eksplanasi</li> <li>3. Menentukan Kaidah kebahasaan teks eksplanasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat menerangkan isi teks eksplanasi</li> <li>2. Peserta didik dapat mengidentifikasi struktur teks eksplanasi dengan baik</li> <li>3. Peserta didik dapat menentukan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan tepat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Isi dan Struktru Teks Eksplanasi</li> <li>2. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi</li> </ol>
Menulis Teks Eksplanasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan pola pengembangan teks eksplanasi</li> <li>2. Langkah-langkah menulis teks eksplanasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat menentukan pola pengembangan teks eksplanasi</li> <li>2. Peserta didik dapat menulis teks eksplanasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pola pengembangan Teks Eksplanasi</li> <li>2. Langkah-langkah Teks Eksplanasi</li> </ol>
Mengembangkan rasa nasionalisme	Rasa Nasionalisme	Peserta didik dapat mengembangkan karakter nasionalisme dengan sempurna.	Renungan Kebangsaan <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Syair Lagu Nasional</li> <li>2. Makna Lagu Nasional</li> <li>3. Riwayat Pencipta Lagu Nasional</li> <li>4. Refleksi Kebangsaan</li> </ol>



## PETA KONSEP



## A. Menentukan Ciri-Ciri Teks Eksplanasi

Setelah mempelajari materi teks eksplanasi, kamu diharapkan dapat:

1. Menentukan informasi teks eksplanasi
2. memaparkan awal mula terciptanya bahasa Indonesia.

### 1. Pengertian Teks Eksplanasi

Untuk memahami pengertian teks eksplanasi, bacalah teks berikut!

#### Sejarah Kemunculan Bahasa Indonesia

Pada awal permulaannya, bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu. Bahasa Melayu ini kemudian resmi dijadikan sebagai bahasa Nasional Negara Indonesia karena: (1) Bahasa melayu sudah merupakan *lingua franca* di Indonesia, bahasa perhubungan dan perdagangan; (2) Sistem bahasa Melayu sederhana, mudah dipelajari karena dalam bahasa melayu tidak dikenal tingkatan bahasa (bahasa kasar dan bahasa halus); (3) Suku Jawa, suku Sunda dan suku-suku yang lainnya dengan sukarela menerima bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional; (4) Bahasa melayu mempunyai kesanggupan untuk dipakai sebagai bahasa kebudayaan dalam arti yang luas.

Dasar bahasa Melayu yang digunakan ialah bahasa Melayu Riau dari abad ke-19. Bahasa Melayu ini telah menyebar ke berbagai pelosok di Nusantara bersamaan dengan menyebarnya agama Islam di wilayah Nusantara.

Pada zaman dahulu, bahasa Indonesia Melayu digunakan sebagai bahasa perdagangan, baik jalur darat maupun lautan, sebagai bahasa antar suku, antar agama, antar pulau maupun antar kerajaan yang digunakan oleh raja-raja di istananya.

Berbagai suku di negara Indonesia, baik suku Jawa, Sunda, Badui, Batak, Lampung, Betawi dan suku-suku lainnya menerima bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia. Dan juga sebagai bahasa persatuan dan bahasa nasional.





Bahasa Melayu dipilih sebagai bahasa persatuan karena memiliki sistem bahasa yang cukup mudah dipelajari dan sederhana, sehingga dapat digunakan oleh berbagai suku yang ada di berbagai penjuru negeri ini.

Dengan adanya berbagai proses perkembangan, bahasa Indonesia Melayu mengalami perubahan dalam penggunaannya karena digunakan sebagai bahasa kerja di lingkungan administrasi kolonial dan berbagai proses pembakuan lainnya. Oleh karena itu, penamaan bahasa Indonesia mulai dicanangkan pada saat Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Diresmikannya Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara adalah sehari setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia yakni pada tanggal 18 Agustus 1945.

(Sumber: Tanpa Nama. 2019. *Sekilas Tentang Sejarah Bahasa Indonesia*. Diakses dari: [http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/petunjuk\\_praktis/627/Sekilas%20Tentang%20Sejarah%20Bahasa%20Indonesia](http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/petunjuk_praktis/627/Sekilas%20Tentang%20Sejarah%20Bahasa%20Indonesia) pada 11 Desember 2019)

Jika, kita melihat teks di atas, tampak jelas bahwa bacaan tersebut, menerangkan tentang sejarah digunakannya bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di Indonesia, dari Sabang sampai Merauke. Teks tersebut, memaparkan kejadian demi kejadian yang terjadi selama perkembangan penggunaan bahasa Melayu hingga menjadi bahasa Indonesia. Teks dengan ciri-ciri tersebut dapat disebut dengan teks eksplanasi, yaitu teks yang menjelaskan hubungan peristiwa maupun proses terjadinya sesuatu. Dalam contoh pada teks, yang dijelaskan adalah sejarah kemunculan bahasa Indonesia.

Selain proses terjadinya suatu peristiwa, teks eksplanasi juga dapat kamu temukan pada bahan bacaan yang lainnya seperti proses terjadinya peristiwa



alam, proses terjadinya suatu penyakit di tubuh manusia, proses kemunculan suatu peristiwa sosial, dan lain sebagainya.

### Kegiatan 1

a. Jawablah pertanyaan berikut ini!

- 1) Apa yang dimaksud dengan teks eksplanasi?
- 2) Mengapa teks dengan tema “Sejarah Bahasa Indonesia” termasuk dalam kategori teks eksplanasi?
- 3) Menurutmu, seberapa pentingkah bahasa Indonesia, khususnya bagi masyarakat di wilayah perbatasan?

b. Tuliskanlah tiga buah topik yang dapat dikembangkan berkaitan dengan tema berikut!

Tema	Contoh Topik		
Alam			
Budaya			
Sejarah			

c. Diskusikanlah dengan teman-temanmu tentang topik-topik yang telah kamu buat untuk ditanggapi, apakah sudah tepat atau belum!

Nama Teman Penanggap	Isi Tanggapan Teman



## 2. Ciri-ciri Teks Eksplanasi

Untuk memahami ciri-ciri teks eksplanasi, baca dan perhatikanlah teks berikut!

### Sejarah Terciptanya Lagu “Indonesia Raya”

Pencipta atau komposer dari Lagu Indonesia Raya adalah Wage Rudof Soepratman. Wage Rudolf Soepratman merupakan anak dari Senen yang merupakan seorang sersan di Batalyon VIII. Soepratman memiliki saudara berjumlah enam. Tahun 1914 Soepratman ikut saudara perempuannya yang bernama Roekijem untuk bersekolah ke Makasar. Ia, kemudian disekolahkan oleh suami kakaknya tersebut.

Soepratman belajar tentang bahasa Belanda di sekolah malam yang dilakukan selama tiga tahun, kemudian ia juga bersekolah di Normalschool di Makassar hingga selesai. Selanjutnya, Soepratman bekerja pada sebuah perusahaan dagang di Makasar kemudian pindah ke Bandung dan bekerja sebagai wartawan.

Soepratman kemudian tetap menggeluti profesinya sebagai wartawan hingga ia pindah lagi ke Jakarta. Di Jakarta ini, kemudian ia mulai berkenalan dengan tokoh-tokoh muda dan kemudian ia juga mulai tertarik dengan pergerakan nasional. Kemudian rasa tak suka terhadap penjajah terutama pada Belanda semakin tumbuh pada Soepratman hingga ia menuangkan dalam sebuah buku *Perawan Desa*.

Karena buku *Perawan Desa*, Soepratman dipindahkan ke Sengkang. Buku yang ia buat tersebut, kemudian disita dan dilarang untuk beredar oleh Belanda. Soepratman kemudian pindah lagi ke Makasar. Di sana, ia mendapatkan pengetahuan tentang musik karena kakaknya yang bernama Roekijem merupakan seorang yang begitu gemar dengan pertunjukan sandiwara dan biola. Ia juga



mendapatkan pengetahuan dari Willem Ven Eldik yang merupakan suami dari kakak perempuannya tersebut.

Berbekal kemampuannya dalam bermain musik dan biola, ia menciptakan sebuah lagu setelah membaca sebuah surat kabar yang menantang para ahli musik Indonesia untuk menciptakan lagu kebangsaan. Kemudian, ia mulai membuat sebuah lagu pada tahun 1924 saat berusia 21 berjudul “Indonesia Raya”. Karena ciptaanya tersebut, ia juga selalu menjadi salah satu orang Indonesia yang paling dicari dan diburu oleh tentara dan polisi Hindia Belanda. Hingga akhirnya, ia lari ke Surabaya dan kemudian jatuh sakit di kota tersebut.

Lagu terakhir yang menjadi lagu ciptaan dari Soepratman adalah lagu “Matahari Terbit” pada awal tahun 1938. Soepratman ditangkap oleh pasukan Hindia Belanda setelah memperdengarkan lagu terakhirnya tersebut, bersama dengan pandu-pandu di NIROM jalan Embong Malang-Surabaya.

(Sumber: Adara Primadia. 2017. Sejarah Lagu Indonesia Raya dan Penciptanya. Diakses dari: <https://sejarahlengkap.com/indonesia/sejarah-lagu-indonesia-raya+&cd=5&hl=id&ct=clnk&gl=id> pada 11 Desember 2019)

Bacaan di atas terdiri dari alinea-alinea yang masing-masing mengungkap sebuah topik/gagasan utama, yaitu tentang sejarah Wage Rudolf Supratman dalam menciptakan lagu “Indonesia Raya”. Ada pun kalimat-kalimat yang mengisi setiap paragrafnya berbentuk fakta, bukan opini. Fakta-fakta tersebut, dirangkai dengan pola kejadian waktu (kronologi waktu) dan memiliki unsur sebab-akibat.

## Kegiatan 2

- a. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan baik!
  - 1) Bagaimana ciri-ciri umum dari teks eksplanasi?
  - 2) Apa yang dimaksud dengan hubungan sebab-akibat dalam teks eksplanasi?
  - 3) Mengapa dalam teks eksplanasi harus memaparkan fakta?
  - 4) Pada kisah W.R. Soepratman di atas, jelaskan hal-hal yang dapat ditela-



dani dari sosok Soepratman dalam kecintaannya terhadap Indonesia!

- b. Bacalah cuplikan teks di bawah ini, kemudian tentukanlah cuplikan yang berkategori teks eksplanasi bersama dengan teman-temanmu!

Jangan lupa, sertakan pula alasan-alasannya!

- 1) Awal mula wayang dibuat adalah ketika agama Hindu masuk ke Indonesia. Untuk diterima masyarakat, agama Hindu menyesuaikan dengan kebudayaan setempat sehingga dipilihlah wayang sebagai media untuk menjembatani agama Hindu dengan sosial masyarakat. Lalu, ketika agama Islam masuk ke Indonesia, wayang dibuat dari kulit sapi. Wayang ini merupakan wujud penyesuaian agama Islam dengan masyarakat pada saat itu.
- 2) Batik adalah corak kain khas Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO. Pembuatan batik tulis diawali dengan cara menggambar pola pada kain mori putih. Lalu, kain mori ditutupi malam yang dipanaskan sesuai pola yang sudah digambar. Proses peletakkan malam dilakukan dengan menggunakan canting. Selanjutnya, malam dicelup dengan pewarna khas dan dilorot. Jika, ingin diberikan warna lain, kain mori tadi bisa diberi malam lagi dan dilorot lagi sampai didapatkan warna dan pola yang sesuai.
- 3) Menyantap mie instan yang dibarengi nasi putih merupakan hal lazim yang biasa dilakukan oleh masyarakat kita. Padahal, tahukah Anda bahwa kebiasaan tersebut dapat menimbulkan dampak negatif untuk tubuh? Perlu Anda ketahui bahwa mengkonsumsi mi instan yang dibarengi atau dicampur dengan nasi putih, nantinya dapat mengakibatkan obesitas.

Teks	Jawaban		Alasan
	Ya	Bukan	
1)			
2)			
3)			

- c. Samakanlah jawabannya dengan kelompok lain!



d. Rumuskan simpulan dari ketiga cuplikan teks tersebut!

Teks	Simpulan
1)	
2)	

## B. Meringkas Teks Eksplanasi

Setelah mempelajari materi meringkas teks eksplanasi ini, kamu diharapkan dapat

1. Meringkas isi teks eksplanasi
2. Mencatat proses terjadinya sesuatu dari berbagai macam sumber yang kamu baca atau pun kamu dengar.

### 1. Menentukan Gagasan Umum Teks Eksplanasi

Untuk dapat meringkas teks eksplanasi, kita perlu memahami kalimat utama/gagasan pokok/ide pokok dalam suatu paragraf. Biasanya (tidak selalu), gagasan pokok bisa kita temukan di dalam kalimat pertama suatu paragraf. Namun, tidak menutup kemungkinan suatu gagasan pokok terdapat di akhir paragraf. Setelah mendapatkan gagasan pokok itulah, kamu dapat memadukan gagasan pokok tiap-tiap paragraf menjadi teks baru yang lebih singkat.

Perhatikan contoh berikut!

- a. Dengan tingginya jumlah pengguna internet di Indonesia, dampak positif dan juga negatif akan otomatis muncul dari penggunaan internet tersebut. Dampak positif dari tingginya pengguna internet di Indonesia, salah satunya adalah mudahnya akses komunikasi melalui jejaring *online*. Sedangkan, dampak negatif dari banyaknya pengguna internet adalah maraknya penipuan yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.
- b. Saat ini, telah banyak penipuan berbasis *online* dengan cara *hacking* akun media sosial seseorang untuk meminta uang kepada kerabat-kerabatnya. Oleh karena itu, dengan maraknya penggunaan internet di Indonesia, kita harus meningkatkan kehati-hatian dalam menggunakan internet. Hal ini



dimaksudkan, pengguna internet tidak mendapatkan kerugia,n baik yang bersifat materil maupun moril akibat oknum yang tidak bertanggung jawab.

Jika kita perhatikan dua cuplikan teks di atas, terdapat bagian yang digarisbawahi. Bagian-bagian yang bergaris bawah tersebut merupakan gagasan pokok dari paragraf tersebut. Gagasan pokok dari paragraf di atas, adalah dasar dari pengembangan pada kalimat-kalimat berikutnya.

### Kegiatan 3

- a. Dengan berdiskusi, tentukanlah gagasan-gagasan pokok pada teks di bawah.
- b. Diskusikan dengan kelompok lainnya untuk menentukan kesamaan pandangan tentang gagasan pokok yang telah kamu tentukan itu.

Teks Eksplanasi	Gagasan Pokok
Dangdut merupakan salah satu musik asli Indonesia yang dinikmati oleh segala usia. Musik ini berkembang sejak zaman orde lama hingga saat ini. Jenis musik dangdut seringkali dikombinasikan dengan jenis musik lain sehingga lagu dangdut kian bervariasi.	
Ciri utama lagu dangdut adalah adanya seruling bambu dan kendang. Selain itu, penyanyi dangdut harus dapat menguasai teknik cengkok yang hampir serupa dengan cengkok melayu. Musik dangdut berkembang hampir di seluruh pelosok nusantara, namun sayangnya masih ada beberapa pertunjukan dangdut yang tidak mengutamakan seni dari musik tersebut, dan justru menonjolkan si penyanyi yang berpakaian minim dengan tarian yang berlebihan.  (Sumber: Roma Decade. 2019. Seni Musik. diakses dari: <a href="http://romandecade.org/seni-musik/">romandecade.org/seni-musik/</a> )	



## 2. Langkah-Langkah Meringkas Teks Eksplanasi

Ringkasan pada teks eksplanasi disusun berdasarkan unsur-unsur penting yang terdapat di dalam teks. Unsur yang penting tersebut, biasanya berupa gagasan utama/gagasan pokok yang terletak di awal atau di akhir paragraf. Gagasan-gagasan pokok pada teks yang telah kita temukan, kemudian dicatat lalu dituangkan kembali dengan menggunakan bahasa sendiri (reproduksi naskah).

### Kegiatan 4

- 1) Perhatikanlah teks dengan topik tentang musik dangdut di atas!
- 2) Berdasarkan gagasan-gagasan pokok yang telah kamu catat itu, susunlah ringkasannya menggunakan bahasa/kata-katamu sendiri. Perhatikan susunan kalimat dan ketepatan ejaannya!
- 3) Tukarkan hasil pekerjaanmu dengan teman yang lain untuk kegiatan saling membaca!
- 4) Mintalah temanmu untuk memberikan penilaian atau tanggapan terhadap tulisan yang kamu buat itu.
- 5) Untuk penilaian, gunakan format penilaian berikut!

Aspek	Bobot	Skor (1-4)	Nilai	Keterangan
Kesesuaian dengan teks asli	30			
Kesesuaian antarkalimat	30			
Keefektifan kalimat	20			
Ketepatan tanda baca	20			
<b>Jumlah</b>				



### C. Menelaah Isi, Struktur, dan Kaidah Teks Eksplanasi

Setelah membaca materi ini, kamu diharapkan mampu

1. Menelaah isi teks eksplanasi
2. Menemukan dan menentukan struktur teks eksplanasi
3. Memahami kaidah kebahasaan dari teks eksplanasi.

#### 1. Isi Teks Eksplanasi

Perhatikan kembali contoh-contoh teks di depan seperti pada teks dengan topik sejarah lagu “Indonesia Raya”. Berdasarkan isinya, tampak bahwa teks eksplanasi itu menjelaskan suatu proses berupa fenomena, kejadian, baik yang berkaitan dengan suatu peristiwa bersejarah, peristiwa alam, sosial, budaya, atau yang lainnya.

Dalam paparannya, suatu teks eksplanasi mungkin merupakan jawaban atas pertanyaan *mengapa* atau *bagaimana*.

- a. Teks eksplanasi yang merupakan jawaban dari pertanyaan *mengapa*, maka bentuk paparannya akan bersifat hubungan sebab-akibat (kausalitas).
- b. Teks eksplanasi yang merupakan jawaban dari pertanyaan *bagaimana*, maka bentuk paparannya akan bersifat *kronologis* (urutan waktu)

Perhatikan cuplikan teks berikut!

Berbekal kemampuannya dalam bermain musik dan biola, ia menciptakan sebuah lagu setelah membaca sebuah surat kabar yang menantang para ahli musik Indonesia untuk menciptakan lagu kebangsaan. Kemudian, ia mulai membuat sebuah lagu pada tahun 1924 saat berusia 21 berjudul “Indonesia Raya”. Karena ciptaanya tersebut, ia juga selalu menjadi salah satu orang Indonesia yang paling dicari dan diburu oleh tentara dan polisi Hindia Belanda. Hingga akhirnya, ia lari ke Surabaya dan kemudian jatuh sakit di kota tersebut.

Cuplikan teks di atas, menjelaskan proses bagaimana Soepratman (W.R. Soepratman) menciptakan lagu kebangsaan “Indonesia Raya”. Berdasarkan



paparan dalam paragraf tersebut, teks disusun dengan pola sebab-akibat (kausalitas). Hubungan-hubungan antar kalimatnya menyatakan pola yang menjadi sebab dan akibat dari peristiwa yang terjadi. Jika, digambarkan secara analisis dapat dilihat sebagai berikut:

- Karena memiliki kemampuan musik, Soepratman menciptakan lagu “Indonesia Raya”
- Karena menciptakan lagu-lagu kebangsaan, Soepratman menjadi salah satu orang Indonesia yang dicari dan diburu tentara dan polisi Hindia Belanda.

Cuplikan dari paragraf di atas, merupakan jawaban dari pertanyaan “Mengapa Soepratman menciptakan lagu “Indonesia Raya?” dan “Mengapa Soepratman menjadi orang yang paling diburu tentara dan polisi Hindia Belanda?”.

**Kegiatan 5**

1) Analisislah teks di bawah ini untuk mengetahui pola pengembangan teksnya!

Cuplikan Teks	Pola Pengembangan
<p>1. Batik adalah corak kain khas Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO. Pembuatan batik tulis diawali dengan cara menggambar pola pada kain mori putih. Lalu, kain mori ditutupi malam yang dipanaskan sesuai pola yang sudah digambar. Proses peletakkan malam dilakukan dengan menggunakan canting. Selanjutnya, malam dicelup dengan pewarna khas dan dilorot. Jika ingin diberikan warna lain, kain mori tadi bisa diberi malam lagi dan dilorot lagi sampai didapatkan warna dan pola yang sesuai.</p>	



2. Soepratman belajar tentang bahasa Belanda di sekolah malam yang dilakukan selama tiga tahun, kemudian ia juga bersekolah di Normalschool di Makassar, hingga selesai. Selanjutnya, Soepratman bekerja pada sebuah perusahaan dagang di Makasar, kemudian pindah ke Bandung dan bekerja sebagai wartawan.

3. Berbagai suku di negara Indonesia, baik suku Jawa, Sunda, Badui, Batak, Lampung, Betawi maupun suku-suku lainnya menerima bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa nasional. Bahasa Melayu memiliki sistem bahasa yang cukup mudah dipelajari dan sederhana, sehingga dapat digunakan oleh berbagai suku yang ada di berbagai penjuru negeri ini.

2. Tulislah masing-masing dua cuplikan teks eksplanasi yang berpola kronologis dan sebab-akibat. Setelah itu, jelaskan pula alasan atau bukti-bukti yang menunjukkan bahwa teks tersebut berpola demikian. Jangan lupa cantumkan sumber-sumber dari mana kamu mendapatkan cuplikan teks tersebut.



Diskusikan juga bersama teman-temanmu!

Pola Tulisan	Kutipan	Sumber	Alasan
Kronologis			
Kausalitas			

## 2. Struktur Teks Eksplanasi

Sebagaimana teks pada umumnya, teks eksplanasi juga disusun oleh unsur-unsur tertentu. Perhatikan kembali contoh teks tentang Sejarah Bahasa Indonesia. Struktur dalam teks tersebut diawali dengan pengenalan fenomena, rangkaian peristiwa, hingga ulasan. Berikut penjelasannya.

- a. Pengenalan fenomena, yaitu mengenalkan sesuatu yang akan dijelaskan berikutnya. Hal tersebut dapat terkait fenomena alam, sejarah peristiwa, peristiwa sosial, budaya, dan juga peristiwa lainnya. Contoh:

*Pada awal permulaannya, bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu. Bahasa Melayu ini, kemudian resmi dijadikan sebagai bahasa Nasional Negara Indonesia karena mudah diterima oleh masyarakat Nusantara saat itu. Dasar bahasa Melayu yang digunakan ialah bahasa Melayu Riau dari abad ke*

- b. Penggambaran rangkaian peristiwa adalah perincian atas peristiwa yang berhubungan dengan pengenalan fenomena di bagian sebelumnya. Bagian ini dapat disusun dengan pola kausalitas ataupun kronologis. Contoh:

*Berbagai suku di negara Indonesia, baik suku Jawa, Sunda, Badui, Batak, Lampung, Betawi maupun suku-suku lainnya menerima bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa nasional. Bahasa Melayu dipilih sebagai bahasa persatuan karena memiliki sistem bahasa yang cukup mudah dipelajari dan sederhana, sehingga dapat digunakan oleh berbagai suku yang ada di berbagai penjuru negeri ini.*



- c. Ulasan berupa komentar atau penilaian atas kejadian yang dipaparkan di bagian rangkaian peristiwa. Ulasan ini dalam teks eksplanasi berfungsi sebagai penutup teks. Contoh:

*Dengan digunakannya bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, bahasa Indonesia mampu menghubungkan seluruh putra-putri dari sabang sampai merauke dengan semangat Bhineka Tunggal Ika.*

### Kegiatan 6

- 1) Bacalah teks di bawah ini!
- 2) Dengan cara diskusi, tentukanlah bagian-bagian dari struktur teks tersebut!
- 3) Simpulkanlah teks tersebut, apakah sudah jelas dan lengkap sebagai sebuah teks eksplanasi!

Bagian-Bagian Teks	Penunjukan Isi
a. Identifikasi Fenomena	
b. Proses Kejadian	
c. Ulasan	
Simpulan	
....	

### Peristiwa Menjelang Kemerdekaan Ri Tahun 1945

Sebelum pembacaan teks proklamasi pada tanggal 17 Agustus 1945, terdapat peristiwa penting yang tidak boleh dilupakan. Peristiwa penting tersebut merupakan perjuangan para tokoh atau pejuang kemerdekaan untuk dapat segera memerdekakan Indonesia.

Dimulai Pada tanggal 12 Agustus 1945, melalui Marsekal Terauchi di Dalat, Vietnam, mengatakan kepada Soekarno, Hatta, dan Radjiman bahwa pemerintah Jepang akan segera memberikan kemerdekaan kepada Indonesia.



Meskipun demikian, Jepang menginginkan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 24 Agustus. Saat Soekarno, Hatta, dan Radjiman kembali ke tanah air dari Dalat, Syahrir mendesak agar Soekarno segera memproklamasikan kemerdekaan karena menganggap hasil pertemuan di Dalat sebagai tipu muslihat Jepang.

Pada tanggal 16 Agustus 1945, gejala tekanan dilatarbelakangi oleh para pengikut Sutan Syahrir yang menginginkan pengambilalihan kekuasaan oleh Indonesia dari Jepang makin memuncak dan tak terkendali. Pada siang hari, mereka berkumpul di rumah Hatta, dan sekitar pukul 10 malam di rumah Soekarno. Sekitar 15 pemuda menuntut Soekarno segera memproklamasikan kemerdekaan melalui radio, disusul pengambilalihan kekuasaan. Mereka juga menolak rencana PPKI untuk memproklamasikan kemerdekaan pada 16 Agustus.

Dari perdebatan dengan para tokoh pemuda, termasuk Chaerul Saleh yang tergabung dalam gerakan bawah tanah, dini hari tanggal 16 Agustus 1945, mereka menculik Soekarno (beserta Fatmawati dan Guntur), dan Hatta, di Rengasdengklok, yang kemudian terkenal sebagai peristiwa Rengasdengklok. Dalam penculikan tersebut, bermaksud meyakinkan Soekarno bahwa Jepang telah menyerah dan para pejuang telah siap untuk melawan Jepang.

Malam harinya, Soekarno dan Hatta kembali ke Jakarta untuk bertemu dengan Jenderal Yamamoto, komandan Jepang di Jawa. Dari pertemuan tersebut, Soekarno dan Hatta menjadi yakin bahwa Jepang telah menyerah kepada Sekutu, dan tidak memiliki wewenang lagi untuk memberikan kemerdekaan.

Setelah diyakini bahwa situasi memungkinkan untuk membacakan teks proklamasi, maka Soekarno, Hatta, dan anggota PPKI lainnya malam itu juga rapat dan menyiapkan teks Proklamasi. Rapat tersebut, di rumah Laksamana Maeda, Soekarno bersama tokoh perjuangan lain menulis naskah proklamasi. Tulisan itu lalu diketik oleh Sayuti Melik.

Tepat pada hari Jumat, 17 Agustus 1945 M atau 17 Ramadan 1365 H, pukul



10.00 pagi, 17 Agustus 1945. Bertempat di rumah Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur No.56, Jakarta. Pembacaan naskah proklamasi yang berlanjut pengibaran Sang Saka Merah Putih hasil jahitan Fatmawati, menandakan Indonesia merdeka.

Tokoh lain yang sangat berjasa dalam peristiwa pembacaan Proklamasi diantaranya, tiga pemuda pengibar bendera merah putih pertama, yaitu Latif Hendraningrat, S. Suhut dan Tri Murti.

Kemerdekaan Indonesia yang dibaca oleh Soekarno-Hatta yang kemudian menjadi Presiden Dan Wakil Presiden Indonesia yang pertama.

(Sumber: Maria Umma Dewi. 2017. Sejarah Kemerdekaan: Mengenang Peristiwa Proklamasi 17 Agustus 1945. Diakses dari: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/08/17/sejarah-kemerdekaan-mengenang-peristiwa-proklamasi-17-agustus-1945+&cd=11&hl=id&ct=clnk&gl=id> pada 11 Desember 2019)

### 3. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki kaidah kebahasaan yang biasanya berbeda dengan jenis teks lainnya. Kaidah yang dimaksud dapat dilihat sebagai berikut.

- a. Teks eksplanasi memiliki unsur sebab-akibat atau kausalitas, artinya memiliki kata hubung (konjungsi) yang bersifat kausalitas juga, seperti: *sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga, maka, maka dari itu*. Contoh:

*Saat Soekarno, Hatta, dan Radjiman kembali ke tanah air dari Dalat, Syahrir mendesak agar Soekarno segera memproklamasikan kemerdekaan karena menganggap hasil pertemuan di Dalat sebagai tipu muslihat Jepang.*

- b. Menggunakan konjungsi kronologis yang menunjukkan hubungan/urutan waktu, seperti: *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*. Contoh:

*Setelah diyakini bahwa situasi memungkinkan untuk membacakan teks proklamasi, maka Soekarno, Hatta dan anggota PPKI lainnya malam itu juga rapat dan menyiapkan teks Proklamasi. Rapat tersebut di rumah Laksamana Maeda, Soekarno bersama tokoh perjuangan lain menulis naskah proklamasi. Tulisan itu lalu diketik oleh Sayuti Melik.*



- c. Menggunakan kata benda yang menunjukkan pada jenis peristiwa yang sedang diterangkan. Dengan kata lain, pada teks eksplanasi sering dijumpai peristilahan-peristilahan yang sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Contoh:

*Batik adalah corak kain khas Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO. Pembuatan batik tulis diawali dengan menggambar pola pada kain mori putih. Lalu, kain mori ditutupi malam yang dipanaskan sesuai pola yang digambar. Proses peletakkan malam dilakukan dengan menggunakan canting. Selanjutnya, malam dicelup dengan pewarna khas dan dilorot.*

#### D. Menulis Teks Eksplanasi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu

1. Membuat suatu teks eksplanasi suatu peristiwa
2. Memperhatikan kaidah kebahasaan dan kaidah lisan.

Setelah kamu mempelajari materi tentang materi menulis teks eksplanasi, kamu diharapkan mampu untuk menyajikan informasi dan data dalam bentuk eksplanasi tentang suatu peristiwa, baik secara lisan maupun tulisan, dengan memerhatikan unsur kebahasaan atau unsur lisan.

Teks eksplanasi merupakan suatu teks yang menjelaskan proses terjadinya peristiwa se jelas mungkin. Dalam menyusunnya, teks ini umumnya berpola kronologis maupun kausalitas. Secara umum pula teks eksplanasi dimulai dengan identifikasi peristiwa, rangkaian peristiwa, dan diakhiri dengan penyimpulan.

Langkah-langkah menyusun teks eksplanasi sebagai berikut.

1. Menentukan topik atau suatu peristiwa yang menarik, dipahami, faktual, dan terbaru.
2. Menyusun kerangka teks dengan mengembangkan topik utama ke dalam rincian-rincian topik yang spesifik.



## Fenomena/kejadian

Struktur Teks Eksplanasi	Rincian Topik
1) Identifikasi fenomena (kejadian)	a. ... b. ... c. ... dst.
2) Proses kejadian	a. ... b. ... c. ... dst.
3) Simpulan	a. ... b. ... c. ... dst.

3. Mengumpulkan data-data berupa fakta atau pun pendapat para ahli yang relevan dengan kejadian yang dituliskan. Pengumpulan ini bisa dilakukan dengan cara wawancara, studi pustaka maupun observasi lapangan.
4. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi yang utuh dengan memperhatikan strukturnya: identifikasi peristiwa, proses kejadian peristiwa, simpulan/ulasan.

### Kegiatan 6

1. Buatlah daftar topik yang berkaitan dengan sebuah peristiwa, seperti: peristiwa sejarah di Indonesia, budaya sekitar, atau fenomena sosial di sekitarmu!
2. Susun topik-topik secara urut menjadi sebuah teks eksplanasi, seperti pada tabel “Fenomena/Kejadian” di atas!
3. Kembangkan kerangka tersebut menjadi teks eksplanasi yang utuh dengan kaidah kebahasaan yang tepat!
4. Lakukanlah kegiatan saling baca antar teman di kelasmu dan tanyakan pada guru bila mengalami kesulitan!



## E. Renungan Kebangsaan

### 1. Lagu Nasional

Perhatikan dan nyanyikanlah lagu berikut secara bersama-sama!

#### **“Sorak-sorak Bergembira”**

(Ciptaan: C. Simanjuntak)

*Sorak-sorak bergembira  
bergembira semua  
Sudah bebas negeri kita  
Indonesia merdeka  
Indonesia merdeka  
Republik Indonesia  
Itu lah hak milik kita  
untuk slama-lamanya*

### 2. Makna Lagu

Lagu “Sorak-Sorak Bergembira” menggambarkan tentang kebahagiaan seluruh rakyat Indonesia, dari Sabang sampai Merauke dalam menyambut kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tahun 1945. Kemerdekaan Indonesia berarti bahwa negara kita ini, sudah tidak lagi dijajah oleh bangsa lain setelah 350 tahun, mengalami penjajahan, baik oleh Portugis, Belanda, Jepang, maupun Inggris.

Saat Indonesia merdeka, itu berarti semua yang ada di dalam negara ini, air, tanah, sumber daya alam, pulau-pulau, kebudayaan, adalah hak milik seluruh rakyat Indonesia untuk selama-lamanya. Kita tidak rela, jika hak-hak seluruh rakyat Indonesia itu direbut oleh bangsa lain.

### 3. Riwayat Pencipta Lagu

**Cornel Simanjuntak** (Pematangsiantar, Sumatra Utara, 1921 - Yogyakarta, 15 September 1946) adalah seorang pencipta lagu-lagu heroik dan patriotik Indonesia. Ia dianggap sebagai tokoh yang membawa bibit unggul



perkembangan musik Indonesia.

Cornel Simanjuntak yang beragama Katolik, dilahirkan di Pematang Siantar tahun 1921 dari keluarga pensiunan polisi kolonial. Cornel tamatan HIS St. Fransiscus Medan, 1937, HIK Xaverius College Muntilan 1942.

Kemudian, jadi guru di Magelang beberapa bulan. Pindah ke Jakarta, jadi guru SD Van Lith. Tetapi karena bakat seninya lebih garang, ia beralih profesi ke Kantor Kebudayaan Jepang, *Keimin Bunka Shidosho*. Di sana ia menciptakan lagu propaganda Jepang antara lain: Menanam Kapas, Bikin Kapal, Menabung— yang paling populer di antaranya berjudul Hancurkanlah Musuh Kita. Guru musiknya adalah Pater J. Schouten dan Ray serta juga mendiang Sudjasmin.

Cornel memiliki sejumlah pengalaman perang. Pada tahun 1945-1946, ia mengarahkan moncong senjatanya kepada tentara Gurkha/Inggris. Malang, dalam sebuah pertempuran di daerah Senen-Tangsi Penggorengan Jakarta, pahanya tertembak. Dirawat di RSUP. Belum sembuh benar, ia diselundupkan ke Karawang karena Gurkha melakukan pembersihan.

Dari Karawang, ia dikirim ke Yogyakarta. Di kota inilah, kemudian lahir lagu-lagu yang heroik dan patriotik. Antara lain: Tanah Tumpah Darah, Maju Tak Gentar, Pada Pahlawan, Teguh Kukuh Berlapis Baja, Indonesia Tetap Merdeka.

Peluru di paha Cornel konon tetap bersarang ketika penyakit kronis TBC menyerangnya dan langsung menumbangkannya ke liang lahat. Ia meninggal pada tanggal 15 September 1946 di Sanatorium Pakem, Yogya, dalam status perjaka. Ia dimakamkan di Pemakaman Kerkop Yogyakarta.

Menjelang maut Cornel masih sempat mengangkat telepon untuk menyampaikan pesan, entah kepada siapa, entah pesan apa; tapi ia keburu jatuh, dan mata serta mulutnya menjadi kaku. Menurut rekannya sesama pejuang, Karkono Kamajaya, menjelang ajal ia masih sempat menulis lagu bernama Bali Putra Indonesia. Lagu yang ditulis dengan gamelan itu belum selesai.



Pemindahan Cornel ke Taman Makam Pahlawan sebenarnya sudah diusulkan sejak September 1978. Hampir saja merepotkan, karena beberapa instansi meminta data-data berupa bintang jasa yang ada.

Ternyata Cornel tidak sebiji pun mengantongi persyaratan itu. Ia hanya mewariskan tanda kehormatan Piagam Satya Lencana Kebudayaan yang dianugerahkan tahun 1961 oleh Pemerintah Indonesia. Letkol Suharsono S., Dan Dim 0734 Yogya, menganggap Satya Lencana itu setingkat dengan Bintang Gerilya atau bintang-gemintang lainnya. Jadi, bisa dipakai sebagai tiket masuk Mahkam Pahlawan, asal ada izin keluarga.

Usul yang didalangi para seniman yang tergabung dalam ‘Sasana Vokaliala Yogya’ pimpinan Suyudono Hr tersebut, akhirnya jadi lancar ketika KSAD Jenderal Widodo memberikan persetujuannya.

Dari Kerkop, kerangka sempit diinapkan di Art Gallery Senisono, di samping Gedung Agung. Maklumlah gedung mi dl anggap pusat kesenian Yogya. Selama itu, lagu-lagu mending berkumandang terus-menerus dibawakan oleh sejumlah bocah dari Paduan Suara Bocah Bocah Sasana Vokalia. Serentetan tembakan salvo mendampingi prosesi, ketika sisa-sisa tubuh Cornel Simanjuntak dalam liang lahat yang lebih terhormat di Taman Makam Pahlawan Semaki di kota yang sama. Hari itu, 10 Nopember 1978, Yogya mengenang kembali komponis pejuang itu.

“Gugur sebagai seniman dan prajurit tanah air,” demikian kalimat di batu nisan Cornel Simanjuntak.

(Sumber: *Wikipedia.org*. 2019. *Cornel Simanjuntak*. Diakses dari: [https://id.wikipedia.org/wiki/Cornel\\_Simanjuntak](https://id.wikipedia.org/wiki/Cornel_Simanjuntak) pada 11 Desember 2019)

#### 4. Renungan Kebangsaan

Setelah kamu mengetahui lirik, makna lagu *Sorak Sorai Bergembira*, dan riwayat C. Simanjuntak, maka ikutilah instruksi di bawah ini untuk meningkatkan rasa nasionalisme kamu terhadap Indonesia!



- Mengapa masyarakat Indonesia bergembira setelah kemerdekaan?
- Bagaimana pendapatmu tentang nasionalisme C. Simajuntak terhadap Indonesia?
- Apakah menurutmu saat ini, Indonesia sudah benar-benar merdeka? Berikan alasanmu!
- Apa saranmu agar lagu *Sorak-Sorai Bergembira* tetap diingat dan dinyanyikan?

## F. Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Jelaskanlah pengertian teks eksplanasi.
- Mengapa dalam menguraikan fakta di teks eksplanasi harus diimbangi dengan pola kejadian waktu?

**Bacalah teks di bawah ini untuk soal nomor 3-4!**

### Kisah Heroik di Balik Foto Proklamasi yang Terkenal



Suatu pagi di bulan puasa, 17 Agustus 1945. Frans Sumarto Mendur mendengar kabar dari sumber di Harian Asia Raya bahwa ada peristiwa penting di kediaman Soekarno. Alexius Impurung Mendur, abangnya yang menjabat

kepala bagian fotografi kantor berita Jepang Domei, mendengar kabar serupa. Kedua Mendur Bersaudara ini, lantas membawa kamera mereka dan mengambil rute terpisah menuju kediaman Soekarno. Dengan mengendap-endap, Mendur Bersaudara berhasil merapat ke rumah di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56, Cikini, Jakarta tatkala jam masih menunjukkan pukul 5 pagi.



Di Jakarta, pukul 10 di hari Jumat pagi itu Soekarno dan Mohammad Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Upacara proklamasi kemerdekaan berlangsung sederhana, tanpa protokol. Hanya Mendur Bersaudara yang hadir sebagai fotografer pengabadi peristiwa bersejarah Indonesia.

Frans berhasil mengabadikan tiga foto, dari tiga frame film yang tersisa. Foto pertama, Soekarno membaca teks proklamasi. Foto kedua, pengibaran bendera Merah Putih oleh Latief Hendraningrat, anggota PETA (Pembela Tanah Air). Foto ketiga, suasana upacara dan para pemuda yang menyaksikan pengibaran bendera.

Usai upacara, Mendur Bersaudara bergegas meninggalkan kediaman Soekarno. Tentara Jepang memburu mereka. Alex Mendur tertangkap, tentara Jepang menyita foto-foto yang baru saja dibuat dan memusnahkannya. Adiknya, Frans Mendur berhasil meloloskan diri. Negatif foto dikubur di tanah dekat sebuah pohon di halaman belakang kantor harian Asia Raya. Tentara Jepang mendatangnya, tapi Frans mengaku negatif foto sudah diambil Barisan Pelopor.

Meski negatif foto selamat, perjuangan mencuci dan mencetak foto itupun tak mudah. Mendur Bersaudara harus diam-diam menyelip di malam hari, panjat pohon dan lompati pagar di sampaiing kantor Domei, yang sekarang kantor Antara.

Akhirnya, berkat perjuangan Mendur bersaudara, Indonesia punya dokumentasi proklamasi yang bersejarah. Tanpa foto karya Frans Mendur, maka proklamasi Indonesia tak akan terdokumentasikan dalam bentuk foto.

*(Sumber: Aris Prasetyo. 2017. Kisah Heroik di Balik Foto Proklamasi yang Terkenal ini. Diakses dari: <https://nationalgeographic.grid.id/read/13293257/kisah-heroik-di-balik-foto-proklamasi-yang-terkenal-ini?page=all> pada 22 April 2019)*



3. Temukanlah gagasan pokok dan buatlah ringkasan dari teks di atas menggunakan tabel kerja berikut!

NO	GAGASAN POKOK	RINGKASAN

4. Tentukanlah pola tulisan dan struktur dari teks di atas menggunakan tanda *check list* (v) dan tabel kerja berikut!

No	Kutipan Kalimat	POLA PENGEMBANGAN		STRUKTUR		
		Pola Kronologi	Pola Kausalitas	Identifikasi Fenomena	Proses Kejadian	Ulasan





## TEKS ULASAN



Sumber foto: Tanpa Nama. 2016. Referensi Buku Pulang By Tere Liye. Diakses dari: <https://bukubagus241.wordpress.com/2016/09/21/referensi-buku-bagus/>

Tidak jarang setelah menikmati suatu karya, seperti novel, film, mendengarkan lagu, atau pun acara-acara lainnya. Kita hampir selalu memberikan komentar-komentar tentang karya-karya tersebut, berupa tanggapan-tanggapan yang biasanya mengulas kelebihan maupun kekurangan yang ada pada karya. Komentar yang disusun secara sistematis dengan kaidah bahasa yang tepat, biasanya disebut dengan istilah ulasan. Beberapa sumber menyebutnya dengan istilah “Resensi”.



## SILABUS BAHAN AJAR TEKS ULASAN SMP KELAS VIII

KOMPETENSI INTI	
KI-1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI-3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedur pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI-4	Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

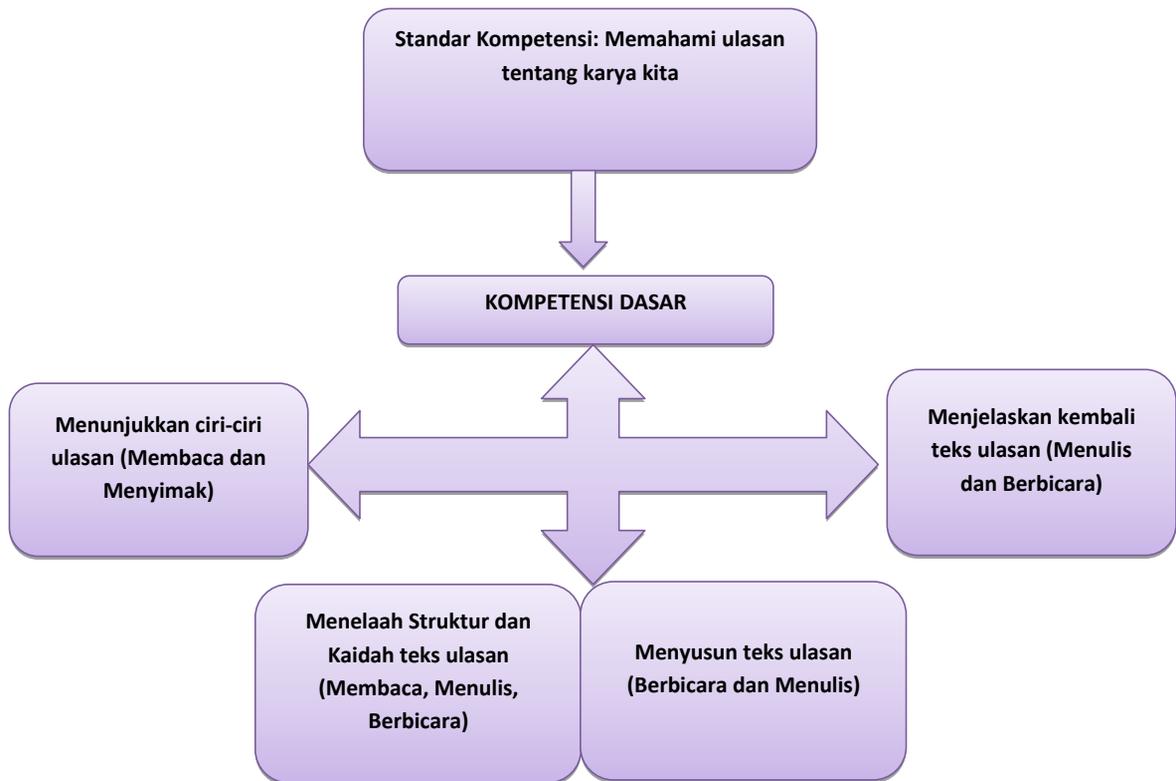
KD	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran
Menunjukkan ciri-ciri ulasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian teks ulasan</li> <li>2. Menentukan ciri-ciri teks ulasan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian teks ulasan dengan tepat</li> <li>2. Peserta didik dapat menentukan ciri-ciri teks ulasan dengan baik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca Ulasan “Rantau 1 Muara</li> <li>2. Teks ulasan</li> <li>3. Ciri teks ulasan</li> </ol>



Menjelaskan kembali teks ulasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan tujuan suatu teks ulasan</li> <li>2. Menentukan kekurangan dan kelebihan teks ulasan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat menjelaskan tujuan suatu teks ulasan dengan baik</li> <li>2. Peserta didik dapat menentukan kekurangan dan kelebihan teks ulasan dengan benar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teks ulasan film “Rudi Habibie”</li> <li>2. Tujuan teks ulasan</li> <li>3. Kekurangan dan kelebihan teks ulasan</li> </ol>
Menelaah struktur dan kaidah ulasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan struktur teks ulasan</li> <li>2. Kaidah kebahasaan teks ulasan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat menentukan struktur teks ulasan dengan tepat</li> <li>2. Peserta didik dapat menentukan dan menggunakan kaidah kebahasaan teks ulasan dengan baik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teks ulasan “Pulang”</li> <li>2. Struktur teks ulasan</li> <li>3. Kaidah kebahasaan teks ulasan</li> </ol>
Menyusun teks ulasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun langkah-langkah menyusun teks ulasan</li> <li>2. Membuat teks ulasan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat menyusun langkah-langkah teks ulasan dengan tepat</li> <li>2. Peserta didik dapat membuat teks ulasan dengan sempurna.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Langkah-langkah menyusun teks ulasan.</li> <li>2. Membuat teks ulasan.</li> </ol>
Mengembangkan rasa nasionalisme	Rasa Nasionalisme	Peserta didik dapat mengembangkan karakter nasionalisme dengan sempurna.	Renungan Kebangsaan <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Syair Lagu Nasional</li> <li>2. Makna Lagu Nasional</li> <li>3. Riwayat Pencipta Lagu Nasional</li> <li>4. Refleksi Kebangsaan</li> </ol>



## PETA KONSEP



## A. Menunjukkan Ciri-Ciri Ulasan

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan dapat:

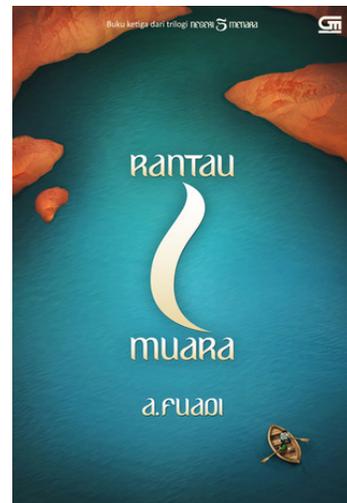
1. Menjelaskan pengertian dan ciri-ciri teks ulasan.

### 1. Pengertian Ulasan

Pada beberapa sumber, teks ulasan biasa juga disebut dengan istilah *resensi*. Untuk memahami pengertian ulasan, perhatikanlah teks berikut!

Judul	: Rantau 1 Muara
Pengarang	: Ahmad Fuadi
Penerbit	: PT Gramedia Pustaka Utama
Halaman	: x + 407
ISBN	: 978-979-22-9473-6

Memiliki pendidikan yang bagus, dan pengalaman yang banyak ternyata tidak menjamin kelancaran seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Setidaknya begitulah yang dihadapi oleh Alif Fikri pada awal-awal kisah hidupnya setelah diwisuda di Unpad, dalam novel ketiga trilogi Negeri 5 Menara ini. Alif ternyata harus menerima kenyataan di wisuda pada saat yang tidak tepat. Pekerjaannya sebagai penulis tetap yang awalnya bisa menopang kehidupan dia dan keluarganya, di kampung ternyata tak berlangsung lama. Tahun 1998 dalam keadaan politik dan ekonomi yang semakin tidak menentu, Alif harus berjuang cukup keras, akhirnya untuk bisa diterima menjadi kuli tinta di majalah lokal dengan bayaran pas-pasan.



Seperti novel sebelumnya, Novel Rantau 1 Muara yang judulnya seakan mengikuti pola dari awal ini, menitikberatkan kisahnya pada perjuangan hidup untuk cinta dan cita – cita. Di majalah tempat dia bekerjalah, akhirnya Alif bisa menemukan sosok pengganti Raisa yang sudah menjadi istri sahabatnya sendiri, Randai. Gadis itu adalah Dinara, salah satu wartawan di tempat Alif bekerja. Namun, kembali Alif harus mengalami pergolakan batin dalam mengartikan kedekatannya dengan gadis yang juga keturunan minang itu. Hingga akhirnya, mereka harus berpisah karena Alif mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studinya ke Amerika, Alif masih belum bisa membaca tanda-tanda yang diperlihatkan Dinara.

Mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan S2 ke Amerika juga bukan tanpa kendala. Walau dengan segudang prestasi dan pengalaman dalam mendapatkan beasiswa-beasiswa sebelumnya, tak mudah bagi Alif untuk mendapatkan. Dia harus merasakan penolakan berkali-kali. Namun, itu tentu saja tidak mematahkan semangatnya untuk mencapai apa yang dia mau. Juga dalam semangat memenangkan persaingannya dengan Randai sebagai orang pertama yang mendapatkan gelar S2 diantara mereka, Alif terus berusaha. Dengan bantuan sahabat-sahabatnya, termaksud Dinara, dia sukses mendapatkan apa yang dia mau.

Perjuangan mendapatkan cinta sejati dari Dinara tak berhenti sampai di situ. Walaupun, sudah jauh terpisah, Alif dan Dinara tetap berkomunikasi. Hingga akhirnya Alif, memiliki keberanian untuk menyampaikan niatnya untuk mempersunting gadis keturunan Minang yang dia taksir itu. Mendapatkan jawaban iya dari Dinara memang cukup mudah, tapi mendapatkan persetujuan dari Ayah Dinara harus membutuhkan usaha yang besar. Namun akhirnya mereka menikah dan melanjutkan kehidupan mereka berdua di Amerika.

Hidup di Amerika membawa Alif akhirnya memiliki sahabat-sahabat baru setanah air, salah satunya Mas Garuda yang sudah menganggapnya adik sendiri. Namun, peristiwa paling memilikikan yang mengancurkan gedung WTC pada tanggal 11 September 2001 membuat Alif harus kehilangan orang yang sudah dia anggap abangnya ini. Cukup lama Alif larut dalam kesedihan.



Tamat S2 di Amerika tentu saja membawa nasib baik bagi Alif. Dia dan Dinara diterima bekerja pada sebuah Koran Amerika. Ini akhirnya, mengubah kehidupan mereka secara ekonomi. Kesenangan hidup di Amerika membuat Alif awalnya tak berpikir untuk kembali ke tanah airnya, Indonesia. Namun, dengan desakan dari Dinara, dan meresapi kata-kata dari orang-orang terdekatnya, akhirnya Alif memutuskan untuk meninggalkan segala kesenangan itu dan melanjutkan hidup baru di Indonesia. Itulah makna dari judul Rantau 1 Muara itu sendiri, yaitu sejauh apapun merantau, pada akhirnya harus kembali lagi ke tanah air, Indonesia.

Seperti novel- novel sebelumnya, dalam novel ketiga ini, Fuadi juga menyelipkan mantra-mantra dahsyatnya dalam mencapai cita-cita. Seperti, di novel Negeri 5 Menara yang terkenal dengan “Man Jadda Wajada” – Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil atau di Novel Ranah 3 Warnadengan “Man Shabara Zhafira” – Siapa yang bersabar akan beruntung, dan novel ini memperkenalkan mantra baru “Man Saara Ala Darbi Washala” – Siapa yang berjalan di jalannya akan sampai ke tujuan. Mantra – mantra yang Fuadi perkenalkan di novel-novelnya ini, sangat inspiratif dan menjadi nilai plus di karya – karyanya.

Konflik demi konflik dalam novel karya Ahmad Fuadi ini disampaikan dalam alur yang cepat, terutama dibagian awal dan akhir. Pembaca tidak akan cepat bosan ketika membaca novel ini karena selalu ada konflik baru yang akan ditemukan setelah membaca beberapa halaman saja.

Latar belakang Fuadi yang merupakan seorang wartawan membuat cerita ini, diceritakan dengan narasi yang jelas yang tidak membosankan atau membingungkan pembaca. Namun, cerita ini sendiri tergolong agak mirip dengan novel sebelumnya, Ranah 3 Warna. Bagian awal merupakan kisah dan perjuangan di Indonesia, serta bagian akhir merupakan kisah di Luar negeri. Temanya pun tergolong mirip yaitu cita-cita dan cinta. Hal ini, membuat pembaca pada akhirnya, jadi semakin mudah menebak – nebak konflik demi konflik. Selain itu, jika harus membandingkan kedua novel yang berstruktur agak sama ini, saya lebih suka Ranah 3 Warna karena Rantau 1 Muara jadi



terkesan “sama saja” dengan sebelumnya. Namun, terlepas dari struktur plotnya yang tergolong mirip, suasana orde baru diawal-awal kisah membuat novel ini menjadi cukup istimewa. Suasana Amerika yang digambarkan dengan pas juga membuat kesan “sama saja” tersebut jadi sedikit memudar.

Kesenangan hidup yang ditawarkan Amerika pada Alif menjadi konflik yang cukup menarik. Bagaimana seseorang anak bangsa bisa larut dengan apa yang negeri orang berikan padanya, sehingga membuat dia lupa segala hal, termasuk keluarga dan tanah airnya sendiri. Proses-proses yang membuat dia akhirnya sadar cukup menarik dan beralasan logis, akan tetapi proses-proses itu terkesan dibiarkan menumpuk satu sama lain di bagian akhir novel, mulai dari mendengar cerita teman-temannya, dan berdiskusi dengan salah satu ustad di KBRI. Kesannya, semua orang itu disengaja ditugaskan secara massive dan sekaligus bersama-sama untuk merubah pikirannya. Saya pribadi lebih suka konflik besar seperti itu diselesaikan dengan proses demi proses yang berjarak.

Selain itu, ada beberapa bahasa asing dan daerah yang tidak diterjemahkan. Tentu saja tidak semua pembaca paham bahasa Inggris dan bahasa Minang atau bahasa daerah lainnya. Dari cetakan pertama yang saya dapatkan ini, di beberapa halaman bahasa Inggris, dan bahasa daerah ada yang tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Saya mungkin bisa mengerti kedua bahasa tersebut, tapi tidak semua pembaca memahaminya.

Saya punya sedikit kritik untuk cover novel ini. Angka satu dalam judul *Rantau 1 Muara* dibuat seperti arus air. Latar belakang yang berupa lautan atau sungai dengan perahu dibagian bawah, bisa saja membuat pembaca yang tidak tau menganggap angka satu itu tidak ada karena dikira cuma sebuah arus air. Sepupu saya mengalami kejadian ini, dia menganggap judul novel ini Hanya Rantau Muara.

(Sumber: Yogi Sulendra. 2013. Resensi Novel Rantau 1 Muara. Diakses dari: <http://www.yogisulendra.com/2013/05/resensi-novel-rantau-1-muara-ahmad-fuadi.html>.)



Objek-objek yang dapat menjadi bahan ulasan:

- a. Novel
- b. Cerpen
- c. Film
- d. Drama
- e. Lagu/Album lagu
- f. Lukisan
- g. Buku ilmu pengetahuan

Contoh ulasan film

### **ULASAN FILM “RUDY HABIBI”**

Bercerita tentang masa muda dari seorang visioner bernama Rudy (panggilan kecil B.J. Habibie). Beliau adalah seorang anak dari keluarga sederhana yang mempunyai cita-cita ingin membuat pesawat. Namun, untuk mencapai cita-citanya itu memang sulit mulai dari keuangan, waktu, dan lain-lain. Ayahnya berpesan “Jadilah mata air”, pesan itu selalu diingat Rudy dan selalu dijadikan pegangan hidup. Rudy Habibie, awalnya merupakan mahasiswa fakultas teknik Universitas Indonesia dan berhasil melanjutkan studi dengan cara percepatan lulus. Karena cita-citanya, maka Rudy akhirnya melanjutkan kuliahnya di teknik penerbangan universitas RWTH (*Rheinisch-Westfälische Technische Hochschule*) di kota Aachen. Hal ini karena dia ingin mewujudkan keinginannya membangun industri dirgantara di Indonesia. Di Aachen, Rudy tak hanya harus belajar membuat pesawat tapi juga belajar arti persahabatan yang begitu mendalam.

Selama berkuliah, bisa dibilang Rudy merupakan mahasiswa terbaik di universitasnya hingga ia langsung loncat dari semester satu ke semester tiga. Hingga suatu ketika, Rudy dikenalkan kepada organisasi pelajar Indonesia yang berada di seluruh Eropa. Setelah gabung dengan organisasi tersebut, tak lama, ia akhirnya menjadi ketua umum organisasi tersebut. Nama organisasi tersebut adalah Para Pelajar Indonesia (PPI). Setelah menjadi ketua



umum dari PPI, Rudy langsung merencanakan Seminar Pembangunan Industri Dirgantara yang bertujuan untuk membangun integritas bangsa. Karena menurutnya, Buat apa merdeka kalau tidak punya integritas.

Dalam menempuh pelajaran di Jerman, banyak sekali halangan dan rintangan yang Rudy hadapi, demi mewujudkan proyek yang telah direncanakannya. Tetapi, halangan dan rintangan tersebut Rudy jadikan sebagai patokan untuk bangkit. Tidak hanya itu, selama di Jerman Rudy selalu ditemani oleh Ilona, seorang wanita berdarah Jerman yang menyukai apa-apa yang berhubungan dengan Indonesia. Dan mereka menjadi pasangan yang serasi dan kompak melalui itu semua. Tapi, di akhir cerita hubungan mereka harus berakhir karena Rudy telah besumpah ketika ia dirawat di Rumah sakit bahwa ia akan selalu mencintai Ibu Pertiwi Indonesia. Ia pun melanjutkan proyeknya dan akhirnya berhasil membangun Industri Dirgantara untuk integritas Indonesia.

Kelebihan film ini adalah para pemain mampu menjalankan perannya dengan baik. Apalagi Chelsea Olivia, ia mampu mengimbangi aktor senior Reza Rahardian. Tak hanya itu, pelafalan bahasa Jerman yang digunakan Chelsea patut diacungi jempol karena bisa dikatakan ia fasih dalam berbahasa Jerman, meskipun sebenarnya dia adalah orang Indonesia.

Cerita dalam film ini, mengajarkan sesuatu yang berharga bagi penontonnya yaitu “Kita diajarkan untuk menjadi mata air. Apabila air itu jernih, maka di sekitarnya pun akan terbawa bersih. Tapi apabila air itu keruh, maka disekitarnya pun akan mennjadi keruh”. Melalui film ini, mungkin Bapak Habibie ingin penonton senantiasa membela NKRI apapun yang terjadi, Beliau juga ingin pelajar di Indonesia mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, salah satunya dengan cara melanjutkan studi di negeri orang. Meskipun, belajar di luar negeri, beliau tetap ingat dengan tanah kelahirannya yaitu Indonesia. Begitupun seharusnya dengan kita.

Seusai menonton film ini, penonton tentu diharapkan terinspirasi dari perjuangan B.J. Habibie muda. Menurut saya, film ini sangat disarankan untuk



ditonton. Karena banyak sekali pelajaran positif yang terkandung di dalamnya. Pelajaran positif tersebut, seperti bagaimana menyelesaikan perbedaan pendapat, Menyelesaikan masalah dengan mengesampingkan ego, saling menolong antara sahabat yang sama-sama merantau di negeri orang, menghargai waktu, dan masih banyak lagi. Tidak hanya itu film ini juga membahas tentang persahabatan, percintaan, sosial, keadilan, dan kecintaan terhadap Ibu Pertiwi.

Film ini, juga membahas betapa susahny bersaing dengan orang luar dalam hal pendidikan. Maka dari itu, kita sebagai pelajar harus bersungguh-sungguh dalam belajar. Kita harus mencontoh sosok Rudy yang bekerja keras dan pantang menyerah. Tidak hanya itu, sosok Rudy juga mengajarkan pada kita bahwa berusaha harus diimbangi dengan do'a. Hal ini, dibuktikan lewat adegan di mana Rudy selalu ingat untuk sholat di mana pun tempatnya. Semoga dengan film ini, menjadi salah satu motivasi untuk menambah kualitas hidup kita sehingga tidak menjadi manusia yang hanya begitu saja tanpa ada aksi dan relasi.

(Sumber: Bhayu MH. 2016. Romansa Habibie Muda. Diakses dari: <https://www.kompasiana.com/bhayu/577636f1e122bd76174f1c2f/rudy-habibie-romansa-habibie-muda-ulasan-film?page=all>)

#### Contoh teks ulasan untuk album lagu

“Untukmu Indonesia-ku” adalah album musik karya Cokelat yang berisi 10 buah lagu wajib nasional Indonesia, karya beberapa pencipta lagu nasional seperti L. Manik, Ibu Sud hingga lagu Bendera karya Eross Candra.

01. Satu Nusa Satu Bangsa
02. Tanah Air
03. Kebyar-Kebyar
04. Cinta Damai
05. Syukur
06. Bangun Pemuda Pemuda



07. Ikrar Kami

08. Halo Halo Bandung

09. Bendera (*New Version*)

10. Hari Merdeka

Sebagian besar lagu diaransemen ulang dengan cita rasa rock khas Cokelat. Juga ada sentuhan etnik pada lagu Tanah Air, serta sentuhan techno pada lagu Bangun Pemuda Pemudi. Sedikit sentuhan “serius” pada lagu Syukur, membuat lagu ini semakin “sakral”, namun tetap progresif pada beberapa bagian, ya rock khas Cokelat sangat terasa pada album ini. Sebagai band asal kota kembang, Bandung, Cokelat tak lupa untuk menghentakkan lagu Halo Halo Bandung. Serta ditutup dengan lagu Hari Merdeka untuk menyongsong tujuh belasan. Siapa sih yang tidak mengenal lagu Kebyar Kebyar karya sang maestro Gombloh? Cokelat menyanyikan kembali, dan sepertinya akan mempopulerkannya kembali. Untuk aransemen lagu, menurut saya ini yang terbaik yang pernah diberikan oleh Cokelat.

Album ini, tentu tak lepas dari lagu Bendera yang telah menjadi lagu-wajib-masa-kini yang kini diaransemen ulang menjadi lebih progresif. Semoga dengan adanya album ini, lagu lagu wajib dan lagu perjuangan kembali mendapat tempat di hati generasi muda Indonesia.

Hanya lagu kebangsaan Indonesia Raya yang tidak dinyanyikan kembali. Menurut gosip, keluarga dari W. R. Supratman sendiri sudah mengizinkan, namun pemerintah tidak mengizinkan untuk digubah. Mungkin untuk mencegah hal hal yang tidak diinginkan? Bayangkan saat upacara bendera di sekolahan, saat penaikan bendera diiringi lagu Indonesia versi Cokelat, bukan versi original W. R. Supratman. Wah, bisa kacau jadinya!

(Sumber: Adham Soemantrie. 2006. Cokelat-Untukmu Indonesiaku. Diakses dari: <https://adha.ms/p/48/%7BSLUG%7D/>)



## Kegiatan 1

- 1) Sebutkanlah judul-judul karya yang kamu tahu berkenaan dengan jenis-jenis karya di bawah ini. Jangan lupa, tuliskan pula isi karya tersebut secara singkat dalam format berikut!

Jenis Karya	Judul		Isi	
	I	II	I	II
1. Cerpen				
2. Novel				
3. Buku Ilmu Pengetahuan				
4. Film				
5. Album Lagu				

- 2) Bacalah sebuah contoh teks ulasan, cari dari sumber manapun yang bisa kamu dapat!
- 3) Jelaskan isi karya yang diulas sebagaimana poin nomor 2) di atas!
- 4) Tuliskan kelebihan dan kekurangannya secara umum!

Jenis/Objek Ulasan	Kelebihan	Kekurangan

### B. Menjelaskan Kembali Teks Ulasan

Sesudah mempelajari materi di bawah ini, kamu diharapkan mampu

1. Menjelaskan maksud teks ulasan
2. Menuliskan kelebihan dan kekurangan teks ulasan



## 1. Maksud Suatu Teks Ulasan

Untuk memahami maksud dari dibuatnya teks ulasan, perhatikanlah teks berikut!

Judul : Laskar Pelangi 2: Edensor  
Genre : Drama  
Durasi : 90 minute  
Distributor : Mizan Production, Falcon Pictures  
Produser : Putut Widjanarko, Avesina Soebli  
Sutradara : Benni Setiawan  
Pemain : Lukman Sardi, Abimana Aryasatya

Film “Laskar Pelangi Sekuel 2 Edensor” merupakan film lanjutan dari Sang Pemimpi yang diadopsi dari Novel Tetralogi Andrea Hirata. Andrea Hirata adalah penulis muda yang tidak memiliki latar belakang jurnalistik tetapi memiliki kemampuan untuk menguak berbagai realita kehidupan dan menyarikannya menjadi sebuah tulisan yang apik dan mampu menggugah kesadaran nurani setiap pembacanya. Buku ini, diterbitkan pertama kali pada Mei 2007 oleh PT. Bentang Pustaka, telah menjadi *best seller* Indonesia dan terdapat hampir di seluruh toko-toko buku di Indonesia. Film ini, ditayangkan di bioskop-bioskop di penghujung tahun 2013, tepatnya mulai tanggal 24 Desember 2013.

Ikal dan Arai.... Dua orang anak Belitung, ini memiliki mimpi-mimpi besar yang terinspirasi dari perkataan Pak Balia. “Jelajahilah Eropa sampai ke Afrika, dan hentikan langkah kalian di Sorbonne, Perancis”. Untuk mewujudkan impian tersebut, mereka tidak bisa hanya berdiam diri saja tetapi dengan kerja keras dan terus bekerja keras karena mereka berdua bukanlah terlahir dari orang tua dari kalangan berada. Perjalanan mereka sampai di tanah Eropa ,dijelaskan di film sebelumnya yakni Sang Pemimpi. Semangat, Kerja Keras, Ambisi, serta Do’a kedua orang tualah yang menghantarkan mereka kepada Mimpi yang tadinya sulit untuk digapai sekarang, hanyalah sedekat pandangan



mata saja dengan kampung mereka. Menara Eiffel tegak berdiri di hadapan mereka sekarang.

Edensor mengulas tentang perjalanan hidup Ikal dan sahabatnya Arai, saudara sekaligus teman seperjalanannya yang telah melalui banyak episode kehidupan, suka maupun duka.

Tawaran beasiswa dari Uni Eropa telah menjadi sebuah jembatan keberuntungan (*magical bridge*) yang menghantar mereka pada penjelajahan panjang di tanah-tanah mimpi, menjadi sebuah kunci yang telah membuka kotak pandora yang berisi mimpi-mimpi masa kecil mereka. Sebuah kerinduan untuk berbuat sesuatu bagi tanah kelahiran, memberikan kebanggaan bagi orangtua dan menyelesaikan mimpi-mimpi para sahabat (Laskar Pelangi) yang telah terenggut oleh keterbatasan dan jerat kemelaratan. Amanat itu, juga disampaikan oleh Lintang, sahabat Ikal yang sangat pandai, namun tidak bisa meneruskan pendidikan karena harus membiayai adik-adiknya.

Universitas Sorbonne Perancis, telah menghantar mereka pada pertemuan dan persahabatan dengan mahasiswa dari berbagai belahan dunia dengan beragam latar belakang. Kehidupan bangsa eropa yang terkenal intelektual, dinamis dan efisien telah menunjukkan pada berbagai realita betapa rendahnya kualitas serta sistem pendidikan bangsa Indonesia. Hanya semangat dan tekad yang kuat yang mampu menghantar mereka pada sebuah keberanian untuk menjadi bagian dari sistem pendidikan yang modern. Kesenjangan tingkat pemahaman dan pengetahuan mengharuskan dua sobat karib ini, berjuang untuk menyelesaikan pendidikan mereka.

Keindahan Benua Eropa dan gemerlapnya dunia malam kota Paris, memberikan daya tarik bagi siapapun yang melihatnya. Namun, tradisi dan etika *back packer* Kanada sangat menarik perhatian Ikal bahkan lebih menarik dibandingkan Katya. Mahasiswi jerman yang telah menolak cinta banyak pemuda dan memilih Ikal menjadi kekasihnya. Meskipun, pada akhirnya perbedaan makna tentang mencintai telah membawa mereka kembali pada jalinan pertemanan. Kerinduan Ikal pada A Ling, perempuan masa kecil yang



sangat dicintainya telah menguak kembali ingatannya tentang Edensor. Sebuah desa khayalan pada sebuah novel pemberian A Ling, karya Herriot yang berjudul “Seandainya Mereka Bisa Bicara”.

Hamparan dataran hijau, bunga daffodil dan semerbak aroma rerumputan telah membawa Ikal berkelana ke setiap sudut desa. Desa khayalan yang telah membuka jalan rahasia dalam kepala Ikal, jalan menuju penaklukan-penaklukan terbesar untuk menemukan A Ling, untuk menemukan cinta dan diri sejatinya. Ikal dan Arai berencana untuk melakukan perjalanan keliling benua Eropa mengikuti tradisi para pengelanaan *back packer* Kanada. Rencana perjalanan panjang ini mendapat respon yang serius dari para sahabat, yang akhirnya dijadikan sebagai ajang pertarungan untuk mengukur keberanian untuk menahklukkan tantangan. Penjelajahan panjang menjelajahi benua Eropa dengan bermodal semangat dan keberanian.

Perjalanan dimulai dari kota Paris Perancis melintasi benua Eropa dan berakhir di Spanyol. Pencarian Ikal akan cinta masa kecil telah membawa mereka melintasi rute perjalanan yang panjang melintasi benua Eropa hingga Tunisia, Zaire, dan Casablanca di benua Afrika. Rasa lapar, kelelahan serta ancaman kematian karena kedinginan tidak menyurutkan semangat dan keberanian Ikal untuk menjelajahi enigma tentang A Ling yang kini menjadi semakin terang.

Kota demi kota menghadirkan beragam realita yang semakin memperjelas makna pencarian Ikal. Sekuat apapun upaya untuk menemukan sesuatu, dan pada titik akhir upaya tersebut masih belum berhasil, sesungguhnya kita sedang dihadapkan pada berbagai realita tentang diri kita. Pencarian cinta pada sosok perempuan bernama A Ling telah memberikan pembelajaran tentang makna cinta sejatinya, yaitu diri sendiri. Keberanian untuk bermimpi telah menghantar kita pada satu realita yang mengajarkan kita arti kebahagiaan yang sesungguhnya.

Edensor, membawa kita pada perjalanan yang tidak hanya membawa kita pada tempat-tempat yang spektakuler, tidak hanya memberi kita tantangan ganas yang dihadapkan pada cinta putih, tetapi mampu membawa kita



pada satu kesadaran kesejatan diri manusia. Toleransi, daya tahan dan integritas bukanlah hal yang dapat ditawar-tawar dalam keadaan apapun. Dibutuhkan semangat, kemauan dan daya juang tinggi untuk menghidupi setiap mimpi hingga mewujud dalam sebuah realita kehidupan.

(Sumber: Tika Mustofa. 2013. Review Laskar Pelangi 2: Edensor. Diakses dari: <https://tikamustofa.wordpress.com/2013/12/24/review-laskar-pelangi-2-edensor/>)

Teks tersebut menjelaskan tentang film “Edensor”. Film itu berkisah tentang dua orang sahabat, Ikal dan Arai yang menempuh pendidikan tinggi di Prancis, Benua Eropa. Selama berada di Prancis, mereka bertemu dengan berbagai macam orang dengan macam-macam latar budaya masing-masing. Film tersebut, menggambarkan semangat anak kampung dari Belitong, Indonesia yang ingin meraih cita-citanya kuliah di luar negeri. Meski sedang berada di luar negeri, mereka tidak melupakan asalnya, Indonesia, malah bangga menunjukkan kepada teman-temannya yang berasal dari berbagai negara, bahwa mereka adalah anak Indonesia.

Selanjutnya, adapun maksud dari teks ulasan adalah memberikan nilai-nilai positif antara lain:

- a. Menambah pengetahuan
- b. Meningkatkan pemahaman
- c. Memunculkan sikap menghargai karya orang lain
- d. Memperkuat daya kritis.

## Kegiatan 2

- 1) Perhatikanlah kembali ulasan tentang film “Edensor”!
- 2) Catatlah hal yang kamu anggap menarik dari ulasan film “Edensor” tersebut!
- 3) Berdasarkan catatanmu tadi, ceritakan kembali isi ulasan dengan menggunakan bahasa sendiri!



Catatan Penting	Penceritaan Kembali

## 2. Menulis Kekurangan dan Kelebihan Teks Ulasan

Coba kamu perhatikan teks ulasan pada film “Rudy Habibi” di bagian sebelumnya. Pasti pemahaman kita tentang film tersebut, tidak utuh karena ulasan tidak memberikan penjelasan secara lengkap. Dalam teks tersebut, penulis teks tidak memberikan identitas film. Padahal, identitas film merupakan salah satu unsur yang harus dijelaskan kepada pembaca agar mereka memahami objek yang sedang mereka baca.

Selain tidak memiliki identitas objek ulasan, teks ulasan tentang film “Rudy Habibi” pun tidak dilengkapi dengan kritik/kekurangan yang ditampilkan dalam film. Dalam ulasan tersebut, penulis hanya menjelaskan sinopsis (ringkasan cerita) dan kelebihan film. Padahal, setiap karya pasti memiliki bagian-bagian yang dapat dikritisi, walaupun mungkin hanya bersifat kecil dan tidak memengaruhi keseluruhan karya.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat kita ketahui bahwa kekurangan suatu teks ulasan bisa saja terjadi jika strukturnya tidak dituliskan secara utuh dan lengkap. Seperti film “Rudy Habibi” misalnya, teks ulasan tentang film tersebut pada bagian depan kurang lengkap karena tidak disertakan identitas film dan kritik yang memberi masukan pada film.

Selain kurangnya struktur pembangun ulasan, kekurangan teks ulasan juga bisa saja terjadi karena pemilihan kata yang salah atau kurang tepat digunakan. Seperti pada penggunaan istilah *membangun Industri Dirgantara untuk integritas Indonesia*. Kata-kata tersebut, mungkin akan sulit dipahami oleh pembaca-pembaca yang tidak menguasai istilah ilmiah. Sebaiknya, dicarikan padanan kata lain yang lebih mudah dipahami.



### Kegiatan 3

1. Baca kembali teks ulasan *Rantau 1 Muara*!
2. Secara berdiskusi, jelaskanlah kelebihan dan kekurangan teks ulasan tersebut!

No	Kelebihan	Kekurangan
1		
2		
3		

### C. Menelaah Struktur Teks Ulasan

Sesudah mempelajari materi ini, kamu diharapkan dapat

1. Menelaah suatu teks ulasan untuk memahami struktur dan kaidah
2. Membedakan kualitas karya.

Perhatikanlah kembali contoh dari teks ulasan pada novel *Rantau 1 Muara* pada pembahasan sebelumnya. Dari contoh tersebut, terlihat susunan ulasan dibentuk oleh bagian-bagian seperti identitas karya, orientasi, sinopsis, analisis, dan evaluasi. Ulasan seringkali juga mengandung saran maupun rekomendasi yang berisikan saran kepada para pembaca.

- a. Identitas karya dalam novel *Rantau 1 Muara* mencakup judul, pengarang, penerbit, jumlah halaman, dan nomor ISBN.
- b. Orientasi pada bagian awal dengan menjelaskan tentang bagaimana kondisi pendidikan dan kondisi para pekerja dari Indonesia,
- c. Sinopsis cerita yaitu ringkasan yang menjelaskan tentang gambaran isi novel.
- d. Analisis berupa penjelasan tentang alur, latar, tokoh, konflik dll.
- e. Evaluasi berupa penjelasan tentang kelebihan dan kekurangan (kritik) dalam novel yang dibuat ulasan.



Selain memiliki struktur pembentuk, teks ulasan juga memiliki kaidah kebahasaan yang biasanya mencirikan suatu teks ulasan sebagai berikut.

Menggunakan konjungsi penerang	- Bahwa - Yakni
Menggunakan konjungsi temporal	- Sejak - Akhirnya
Menggunakan konjungsi penyebab	- Sebab - Oleh karena itu
Menggunakan ungkapan saran	- Hendaknya - Harus

#### Kegiatan 4

1. Baca kembali teks ulasan *Rantau 1 Muara*!
2. Secara berdiskusi, jelaskanlah bagian-bagian dari struktur teks tersebut secara jelas!

Struktur Teks Ulasan Novel <i>Rantau 1 Muara</i>	Penjelasan
a. Identitas Karya	
b. Orientasi	
c. Sinopsis	
d. Analisis	
e. Evaluasi	

#### D. Menyusun Teks Ulasan

Setelah mempelajari materi teks ulasan, kamu diharapkan mampu

1. Menyusun teks ulasan dengan struktur
2. Menyusun langkah-langkah yang tepat.

Teks ulasan adalah suatu teks tentang pembahasan dan penilaian terhadap suatu buku atau karya lainnya seperti film, album lagu, dll. Teks ulasan dibuat berdasarkan tafsiran maupun pemahaman atas isi karya yang dibaca. Penyusunan



ulasan ini, selalu ditujukan untuk kepentingan calon penikmat karya. Langkah-langkah penyusunan teks ulasan sebagai berikut.

- a. Mencatat identitas karya yang akan ditulis, seperti judul, pencipta, penerbit, tahun terbit, jumlah halaman, dan hal-hal lain yang dianggap penting untuk diinformasikan (contoh: sampul karya).
- b. Mencatat hal-hal penting dari isi karya.
- c. Menelaah kelebihan dan kekurangan isi karya.
- d. Membuat simpulan tentang isi dan kesan-kesan selama pembuat ulasan menikmati karya tersebut.
- e. Membuat saran untuk calon pembaca/penikmat karya yang diulas.

### Kegiatan 5

1. Bacalah sebuah buku, boleh buku sastra (novel) maupun buku ilmiah.
2. Catatlah identitas buku dan hal-hal lain, seperti penjelasan pada langkah-langkah penyusunan ulasan di atas!

Judul Buku	...
Penulis	...
Penerbit	...
Tahun Terbit	...
Halaman	...
Informasi Penting	...
Kelebihan dan Kelemahan	...
a. Kelebihan	...
b. Kelemahan	...
Simpulan	...
Saran-saran	...



## E. Renungan Kebangsaan

### 1. Lagu Nasional

Perhatikan dan nyanyikanlah lagu berikut secara bersama-sama!

#### **TANAH PUSAKA**

(Ismail Marzuki)

*Indonesia tanah air beta  
Pusaka abadi nan jaya  
Indonesia sejak dulu kala  
Tetap di puja-puja bangsa*

*Di sana tempat lahir beta  
Dibuai dibesarkan bunda  
Tempat berlindung di hari tua  
Tempat akhir menutup mata*

*Sungguh indah tanah air beta  
Tiada bandingnya di dunia  
Karya indah Tuhan Maha Kuasa  
Bagi bangsa yang memujanya*

*Indonesia ibu pertiwi  
Kau kupuja kau kukasihi  
Tenagaku bahkan pun jiwaku  
Kepadamu rela kuberi*



## 2. Makna Lagu

Makna pada lagu ini, menunjukkan bahwa Indonesia adalah tanah air milik kita. Kekayaan dan kelebihan Indonesia menjadi perbincangan dan sanjungan dari bangsa-bangsa lain, sejak zaman dulu. Indonesia adalah tempat di mana kita dilahirkan, dibesarkan, sampai usia menua suatu hari nanti, bahkan sampai kita meninggal dunia, tetap Indonesia adalah tanah di mana kita berdiri. Indonesia adalah negara yang indah dan tidak ada bandingannya di dunia ini karena kekayaan alamnya.

## 3. Riwayat Pencipta Lagu



**Ismail Marzuki** lahir dan besar di Jakarta dari keluarga Betawi. Nama sebenarnya adalah Ismail, sedangkan ayahnya bernama Marzuki, sehingga nama lengkap beliau menjadi Ismail bin Marzuki. Namun, kebanyakan orang memanggil nama lengkapnya Ismail Marzuki, bahkan di lingkungan teman-temannya kerap dipanggil Mail, Maing atau bang Maing. Ia dilahirkan di kampung Kwitang, tepatnya di kecamatan Senen, wilayah Jakarta Pusat, pada tanggal 11 Mei 1914. Tiga bulan setelah Ismail dilahirkan, ibunya meninggal dunia. Sebelumnya Ismail Marzuki juga telah kehilangan 2 orang kakaknya bernama Yusuf dan Yakup yang telah mendahului saat dilahirkan. Kemudian, beliau tinggal bersama ayah dan seorang kakaknya yang masih hidup bernama Hamidah, yang umurnya lebih tua 12 tahun dari Ismail.

Ismail Marzuki memulai debutnya di bidang musik pada usia 17 tahun, ketika untuk pertama kalinya ia berhasil mengarang lagu “O Sarinah” pada tahun 1931. Ismail mempunyai kepribadian yang luhur di bidang seni. Tahun 1936, Mail memasuki perkumpulan orkes musik Lief Java sebagai pemain gitar, saxophone dan harmonium pompa.



Pada tahun 1940 Ismail Marzuki pun menikah dengan Eulis Zuraidah, seorang primadona dari klub musik yang ada di Bandung, di mana Ismail Marzuki juga tergabung di dalamnya. Pasangan ini, kemudian mengadopsi seorang anak bernama Rachmi, yang sebenarnya masih keponakan Eulis.

Pada masa penjajahan Jepang, Ismail Marzuki turut aktif dalam orkes radio pada Hoza Kanri Keyku Radio Militer Jepang. Dan ketika masa kependudukan Jepang berakhir, Ismail Marzuki tetap meneruskan siaran musiknya di RRI. Selanjutnya ketika RRI kembali dikuasai Belanda pada tahun 1947, Ismail Marzuki yang tidak mau bekerja sama dengan Belanda dan memutuskan untuk keluar dari RRI. Ismail Marzuki baru kembali bekerja di radio setelah RRI berhasil diambil alih. Ia kemudian mendapat kehormatan menjadi pemimpin Orkes Studio Jakarta. Pada saat itu, ia menciptakan lagu Pemilihan Umum dan diperdengarkan pertama kali dalam Pemilu 1955.

(Sumber: Wikipedia.org. 2019. Ismail Marzuki. Diakses dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Ismail\\_Marzuki](https://id.wikipedia.org/wiki/Ismail_Marzuki) pada tanggal 26 Juni 2019)

#### 4. Refleksi Kebangsaan

Setelah kamu mengetahui lirik, makna lagu *Tanah Pusaka*, dan riwayat Ismail Marzuki, maka ikutilah instruksi di bawah ini untuk meningkatkan rasa nasionalisme kamu terhadap Indonesia!

1. Mengapa Indonesia sejak dulu dipuja-puja oleh bangsa lain?
2. Jelaskan maksud lirik “*Tempat berlindung di hari tua*”!
3. Menurutmu, apa saja yang menjadikan Indonesia sangat indah?
4. Bagaimana caramu untuk mempertahankan keindahan Indonesia?



## F. Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

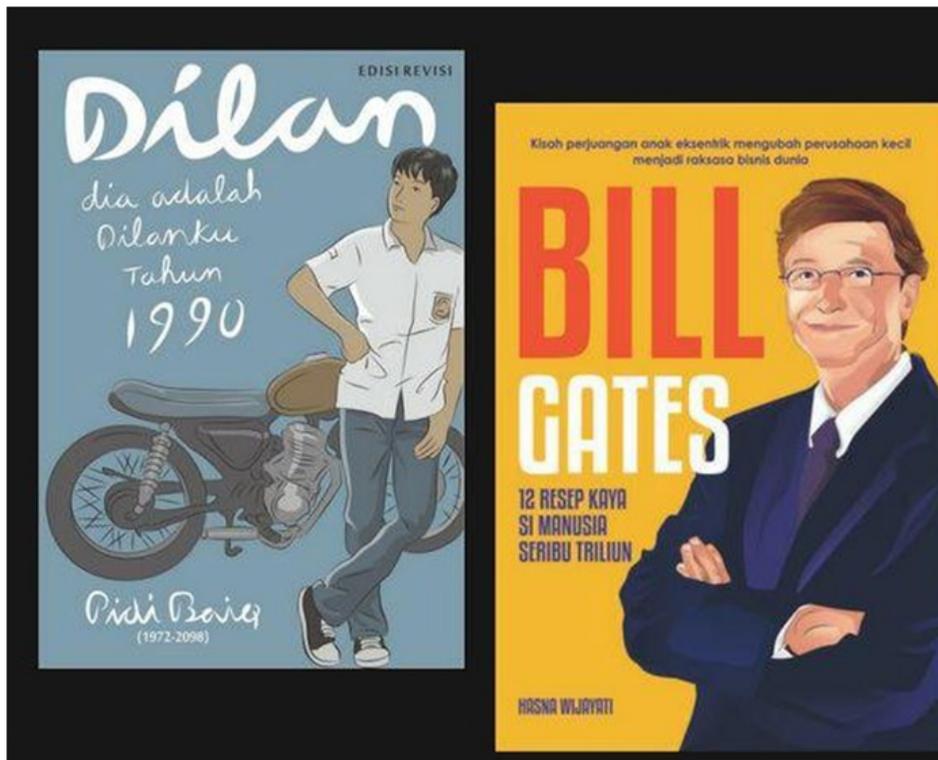
1. Apakah yang dimaksud dengan teks ulasan?
2. Jelaskanlah pernyataan-pernyataan di bawah ini!
  - a. Membuat teks ulasan dimaksudkan untuk menambah pengetahuan.
  - b. Membuat teks ulasan dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman
  - c. Membuat teks ulasan dimaksudkan untuk memunculkan sikap menghargai karya orang lain
  - d. Membuat teks ulasan dimaksudkan untuk memperkuat daya kritis.
3. Temukanlah tiga (3) kelebihan dan kekurangan pada teks ulasan film "*Laskar Pelangi 2: Edensor*"!
4. Apa saja perbedaan mengulas buku dengan mengulas film?
5. Saat menulis teks ulasan, mengapa perlu memberikan saran untuk pembaca atau penikmat karya yang diulas?







## MEMAHAMI UNSUR FIKSI DAN NON FIKSI



Sumber foto: Hasna Wijayanti. 2019. Apa Perbedaan Buku Fiksi dan Non Fiksi. Diakses dari <https://portal-ilmu.com/perbedaan-buku-fiksi-dan-non-fiksi/>

Pada bab ini, kita akan membahas jenis-jenis buku. Kira-kira kalian penggemar jenis buku apa *nih*? Novel, cerpen, biografi, dongeng, atau esai? Tahukah kamu, buku memiliki 2 jenis yakni buku fiksi dan buku nonfiksi. Pada buku-buku seperti novel dan kumpulan cerpen, penulis mampu menciptakan alur cerita yang sangat menarik, sampai-sampai kita terbawa pada alur yang diceritakan. Untuk menulisnya, memang dibutuhkan pengetahuan yang luas dan juga daya imajinasi yang bebas. Hal ini, berbeda dengan esai, jurnal, ataupun biografi. Kira-kira apa yang membuatnya berbeda? Simak penjelasannya!



## SILABUS BAHAN AJAR UNSUR FIKSI DAN NONFIKSI SMP KELAS VIII

KOMPETENSI INTI	
<b>KI-1</b>	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
<b>KI-2</b>	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
<b>KI-3</b>	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedur pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
<b>KI-4</b>	Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

KD	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran
Menggali Informasi Dalam Fiksi dan Nonfiksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian Fiksi dan Nonfiksi</li> <li>2. Mengidentifikasi unsur-unsur dalam fiksi dan nonfiksi</li> <li>3. Menentukan informasi melalui Indeks buku</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian fiksi dan nonfiksi dengan baik.</li> <li>2. Peserta didik dapat mengidentifikasi keragaman</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca Fiksi “Novel 2 Karya Donny Dhirgantoro” dan nonfiksi “Biografi Pahlawan Asal Kalimantan Barat Abdul Kadir”</li> </ol>



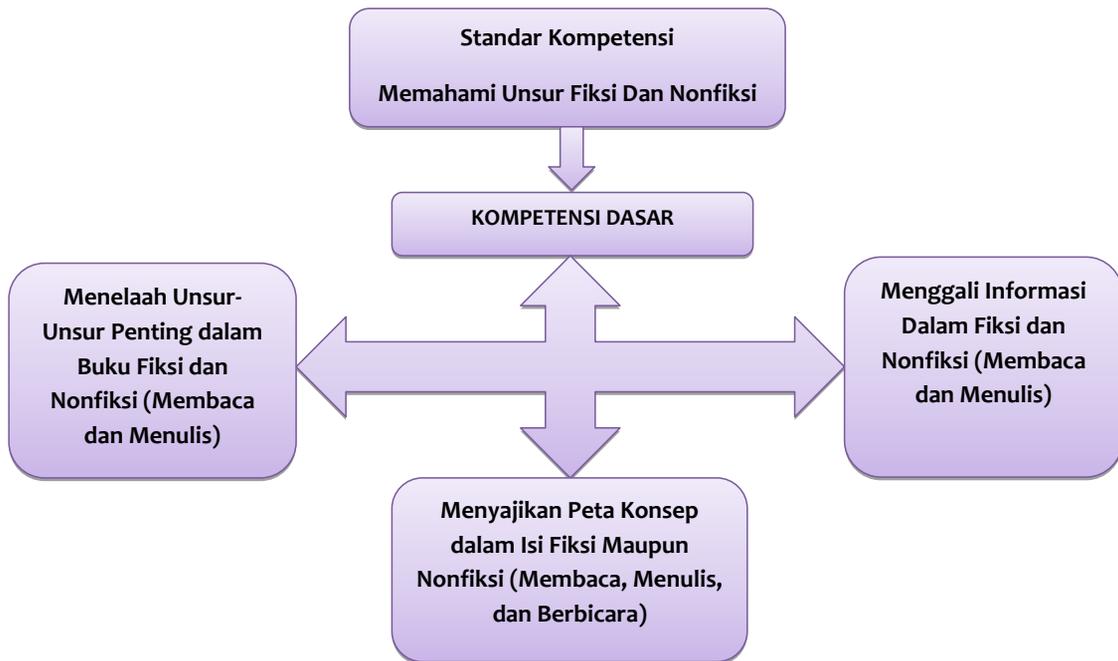
		<p>informasi dalam buku fiksi dan nonfiksi dengan baik.</p> <p>3. Peserta didik dapat menentukan informasi dalam buku berdasarkan indeks yang ditemukan dengan tepat.</p>	<p>2. Unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi</p> <p>3. Indeks Buku</p>
Menyajikan Peta Konsep dalam Isi Fiksi Maupun Nonfiksi	<p>1. Menentukan hakikat peta konsep isi buku fiksi dan nonfiksi</p> <p>2. Menuliskan isi bacaan dengan menggunakan teknik membaca</p>	<p>1. Peserta didik dapat menentukan peta konsep buku cerpen dan mata pelajaran dengan tepat.</p> <p>2. Peserta didik dapat menyajikan peta konsep buku fiksi dan nonfiksi dengan sempurna.</p> <p>3. Peserta didik dapat menuliskan isi bacaan dengan menggunakan teknik membaca dengan tepat.</p>	<p>1. Peta konsep buku fiksi “Cerpen” dan nonfiksi “buku pelajaran”</p> <p>2. Jenis-jenis membaca</p> <p>3. Teknik membaca</p>



<p>Menelaah Unsur-Unsur Penting dalam Buku Fiksi dan Nonfiksi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengungkapkan kosakata dalam buku fiksi dan nonfiksi</li> <li>2. Menyimpulkan unsur-unsur intrinsik dalam buku fiksi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat mengungkapkan hasil temuan dari kutipan buku fiksi dengan baik.</li> <li>2. Peserta didik dapat menyimpulkan unsur-unsur intrinsik dalam buku fiksi yang dibaca dengan sempurna.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kutipan : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Novel Tanah Surga. Katanya Karya Danial Rifki.</li> <li>b. Cerpen Tabik Sang Pahlawan Karya Dara Muthia.</li> <li>c. Cerpen Aku Bangga Menjadi Anak Indonesia Karya Sasti Raya.</li> </ol> </li> <li>2. Unsur intrinsik dalam buku fiksi.</li> <li>3. Langkah-langkah menyimpulkan unsur-unsur intrinsik</li> </ol>
<p>Mengembangkan rasa nasionalisme</p>	<p>Rasa Nasionalisme</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Peserta didik dapat mengembangkan karakter nasionalisme dengan sempurna.</li> </ol>	<p>Renungan Kebangsaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Syair Lagu Nasional</li> <li>2. Makna Lagu Nasional</li> <li>3. Riwayat Pencipta Lagu Nasional</li> <li>4. Refleksi Kebangsaan</li> </ol>



# PETA KONSEP



## A. Menggali Informasi dalam Teks Fiksi dan Nonfiksi

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian buku fiksi dan nonfiksi
2. Mengidentifikasi unsur-unsur fiksi dan nonfiksi yang kamu baca
3. Memeroleh informasi melalui indeks buku

Bacalah buku fiksi berikut!

### NOVEL “2” KARYA DONNY DHIRGANTORO

.....Gusni melihat Papa Harry menunduk, mengambil sesuatu di antara reruntuhan rumahnya. Papa Harry meremas bendera Merah Putih yang sudah terbakar hangus setengahnya, kain warna merah masih utuh tetapi kain warna putih hanya tinggal setengah bagiannya, bekas hangus hitam mengelilinginya, bendera yang tidak layak lagi disebut bendera. Di lantai rumah yang hangus menghitam, pigura berisi tanda tangan legenda bulutangkis teronggok, hanya itu yang tersisa. Bendera dan pigura, walaupun bekas hangus hitam sekarang meradang di sekelilingnya. Papa Harry membawa bendera merah putih dan pigura, berjalan mendekati papa.

“Kamu bilang kemarin... bangsa ini sudah punya hati?” Papa Harry berbicara pelan menatap Papa. Papa mengangguk. Papa Harry menatap papa sedih dan berbicara lagi.

“Kemarin... waktu kamu bilang itu, saya tidak percaya...,” Papa Harry menarik nafas sejenak, “...Kemarin saya pegang bahu kamu, coba kuatkan kamu.. Seperti saya, saya ingin kamu percaya. Saya ingin kamu percaya kalau bangsa ini masih punya hati...,” Papa Harry berkaca-kaca, tenggorokannya sesak dengan kesedihan hati yang ingin ia sudahi, tetapi ia tak bisa. Cepat ia memberikan pigura dan bendera itu ke Papa. Papa Harry tiba-tiba menatap papa, dalam-dalam, bibirnya bergetar.

“Saya malu, Pak...,” Papa Harry tercekot, bibir dan tubuhnya bergetar hebat.



“Saya malu...,” Papa Harry tertunduk, tangannya memegang bahu papa. Bahu yang kemarin demi bangsanya baru saja ia kuatkan. Akhirnya tangis itu jatuh, air mata deras menetes melewati wajah Papa Harry Papa Harry. Harry banjir air mata saat itu juga, menatap lemah Papanya, sedari tadi ia memang melihat papanya sedih, tetapi ia di antara seluruh keluarganya cuma Papa yang tidak menangis, sesuatu yang membuat Harry terus tegar dan percaya kalau semua akan baik-baik saja. Tetapi sekarang, benteng terakhir keluarga itu patah juga. Harry tidak percaya dengan penglihatannya, sesuatu menghantam hatinya keras, terlalu keras untuk anak usia 12 tahun. Gusni ikut menangis melihat Harry. Gusni memejamkan matanya, tidak kuat melihat semuanya. ....

Sumber: Tanpa Nama. 2016. Kutipan Novel 2 Karya Donny Dhiringantoro. Diakses dari <http://rahmaape.blogspot.com/2016/11/kutipan-novel-2-karya-donny-dhiringantoro.html>

*Bacalah wacana nonfiksi berikut!*

### **BIOGRAFI PAHLAWAN ASAL KALIMANTAN BARAT ABDUL KADIR**

Abdul Kadir Gelar Raden Temenggung Setia Pahlawan (lahir: Sintang, Kalimantan Barat, 1771 – wafat: Tanjung Suka Dua, Melawi, 1875) adalah seorang pahlawan nasional Indonesia dari Melawi. Pada tahun 1845, ia diangkat sebagai Kepala Pemerintahan Melawi yang merupakan bagian dari Kerajaan Sintang. Sebagai pejabat kerajaan ini mendapat gelar Raden temenggung. Ia berhasil mengembangkan potensi perekonomian wilayah ini, dan mempersatukan suku Dayak dengan Melayu. Selain itu, ia juga berjuang menentang Belanda yang ingin menguasai wilayah ini. Tahun 1999 diangkat sebagai Pahlawan Nasional melalui Surat Keputusan Presiden nomor 114 / TK / 1999 tanggal 13 – 10 – 1999.

Dalam perjuangannya, ia berhasil mempersatukan suku-suku Dayak dengan Melayu serta dapat mengembangkan potensi ekonomi daerah Melawi. Namun, ia juga berjuang keras menghadapi ambisi Belanda-datang di Sintang pada tahun 1820-yang ingin memperluas wilayah kekuasaannya ke daerah Melawi. Dalam menghadapi Belanda, ia memakai strategi peran ganda, yaitu sebagai



pejabat pemerintah Melawi ia tetap bersikap setia pada Raja Sintang yang berarti setia pula pada pemerintahan Belanda. Tetapi secara diam-diam, ia juga menghimpun kekuatan rakyat untuk melawan Belanda. Ia membentuk kesatuan-kesatuan bersenjata di daerah Melawi dan sekitarnya untuk menghadapi pasukan Belanda. Pada tahun 1866, Belanda memberikan hadiah uang dan gelar Setia Pahlawan kepada Abdul Kadir Raden Tumenggung agar sikapnya melunak dan mau bekerjasama dengan Belanda. Namun, Abdul Kadir tidak mengubah sikap dan pendiriannya. Ia tetap melakukan persiapan untuk melawan pemerintahan Belanda. Pada akhirnya, di daerah Melawi sering terjadi gangguan keamanan terhadap Belanda yang dilakukan oleh pengikut Abdul Kadir Raden Tumenggung. Pada tahun 1868, Belanda yang marah, akibat sering mendapat gangguan keamanan, kemudian melancarkan operasi militer ke daerah Melawi. Pertempuranpun tidak bisa dihindari antara pasukan Belanda melawan pengikut Abdul Kadir Raden Tumenggung. Dalam menghadapi Belanda, Abdul Kadir tidak memimpin pertempuran secara langsung, melainkan ia hanya mengatur strategi perlawanan. Sebagai kepala pemerintahan Melawi, ia bisa memperoleh berbagai informasi tentang rencana-rencana operasi militer pemerintah Belanda. Berkat informasi itulah, para pemimpin perlawanan dapat mengacaukan operasi militer Belanda.

Selama tujuh tahun (1868-1875) Abdul Kadir Raden Tumenggung berhasil menerapkan strategi peran ganda, namun akhirnya pemerintah Belanda mengetahuinya. Pada tahun 1875, ia ditangkap dan dipenjarakan di benteng Saka Dua milik Belanda di Nanga Pinoh. Tiga minggu kemudian, ia meninggal dunia dalam usia 104 tahun. Jenasahnya dimakamkan di Natali Mangguk Liang daerah Melawi. Abdul Kadir Raden Tumenggung, Setia adalah Pahlawan satu satunya pahlawan yang meninggal dunia pada usia di atas 100 tahun. Tokoh pejuang setia yang mampu menghimpun serta menggerakkan rakyat untuk melawan Belanda. Pemikirannya untuk melawan penjajah Belanda menjadi contoh bagi perlawanan rakyat selanjutnya. Atas jasa-jasanya dalam perjuangan menghadapi penjajah Belanda, maka pada tahun 1999 berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 114/TK/Tahun 1999 tertanggal



13 Oktober 1999, pemerintah Indonesia menganugerahkan Abdul Kadir Raden Tumenggung Setia Pahlawan sebagai Pahlawan Nasional.

(Sumber: Wikipedia. 2017. Biografi Pahlawan Asal Kalimantan Barat Abdul Kadir. Diakses dari <https://initu.id/biografi-pahlawan-asal-kalimantan-abdul-kadir>)

## 1. Pengertian Buku Fiksi dan Buku Nonfiksi

### a. Buku Fiksi

Merupakan buku yang berisi cerita, sifatnya imajinatif. Tidak membutuhkan pengamatan dalam pembuatannya dan tidak perlu dipertanggungjawabkan, karena ide ceritanya berasal dari khayalan atau imajinasi penulis. Bahasa yang digunakan biasanya bahasa kiasan atau konotatif. Jadi, pembaca diajak untuk masuk ke dalam cerita itu dengan bahasa yang tidak biasa.

### b. Buku Nonfiksi

Merupakan buku yang berisi kejadian sebenarnya dan bersifat informatif. Dalam buku nonfiksi, membutuhkan pengamatan dan data dalam pembuatannya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan isinya. Bahasa yang digunakan biasanya bahasa denotatif atau bahasa sebenarnya, jadi pembaca dapat langsung memahami maksud dari isi buku. Buku nonfiksi dibuat berdasarkan pengamatan dan data, maka isi dari buku tersebut harus memiliki fakta-fakta. Oleh karena itu, buku nonfiksi sering dijadikan sumber informasi oleh para pembaca.

Agar kamu lebih jelas, berikut contoh-contoh dari buku fiksi dan nonfiksi;

Contoh		Perbedaan	
Fiksi	Non Fiksi	Fiksi	Non Fiksi
Cerpen, novel, puisi, drama, dongeng, mitos, fabel, hikayat, komik.	Biografi, buku pelajaran, esai, opini, jurnal, laporan ilmiah.	Cerita buatan	Berdasarkan data
		Bersifat imajinatif	Informatif
		Bahasanya kiasan	Bahasa lugas

(Sumber: Dokumen Penulis)



Agar kamu lebih memahami tentang buku fiksi dan nonfiksi, kerjakanlah kegiatan di bawah ini.

### Kegiatan 1

#### Individu :

Kunjungilah perpustakaan sekolahmu. Bacalah empat buah buku yang masing-masing berupa buku fiksi dan nonfiksi. Catatlah identitas buku tersebut yang meliputi judul, penulis/pengarang, penerbit, jumlah halaman. Jelaskan pula isi buku itu secara ringkas!

#### Contoh Tabel Analisis.

Buku Fiksi/Nonfiksi				
Judul	Penulis	Penerbit	Jumlah Halaman	Isi Buku

## 2. Unsur-Unsur dalam Buku Fiksi dan Nonfiksi

Agar kamu tidak salah dalam membedakan cerita non fiksi dan fiksi, maka kamu pun harus tahu unsur-unsur cerita fiksi dan nonfiksi, yaitu.

### a. Unsur buku fiksi :

- 1) Tema, yakni gagasan dasar yang umum dalam sebuah karya yang terkandung di dalamnya.
- 2) Tokoh, yakni pelaku yang ada di karya sastra tersebut.
- 3) Alur, yakni urutan kejadian yang ada di dalam cerita.
- 4) Konflik, yakni kejadian penting yang ada di dalam cerita.
- 5) Latar, yakni tempat, lingkungan dan waktu terjadi peristiwa yang diceritakan.
- 6) Amanat, yakni pemecahan solusi dari sang pengarang atas persoalan.
- 7) Sudut pandang, yakni cara memandang si pengarang untuk bisa



menyajikan tokoh pada tindakan latar dan peristiwanya.

8) Penokohan, yakni cara pengarang dalam menampilkan tokoh.

**b. Unsur buku nonfiksi :**

- 1) Cover Buku : Cover menjadi salah satu bagian menarik dalam buku nonfiksi karena mampu menarik minat pembaca.
- 2) Rincian Sub Bab Buku : Sub bab yang baik harus dikemas dengan uraian yang menyeluruh dan jelas.
- 3) Judul Sub Bab : Pandai dalam memilih kata (diksi) yang menarik agar sub bab yang akan disampaikan menarik.
- 4) Isi Buku : Disampaikan harus lengkap dan mendetail.
- 5) Cara menyajikan isi buku : Bahasa harus komunikatif dan mudah dipahami para pembaca.
- 6) Bahasa yang digunakan : Bahasa dalam buku nonfiksi harus disesuaikan dengan pembaca.
- 7) Sistematika Penulisan : Harus sistematis.

**AKTIVITAS KELOMPOK**

1. Bacalah contoh buku fiksi yang telah kamu baca di perpustakaan.
2. Catatlah identitas buku tersebut yang meliputi judul, penulis/pengarang, penerbit, jumlah halaman.
3. Temukan unsur-unsur dalam buku fiksi yang telah kamu baca!

Tema	Alur	Tokoh	Latar	Amanat



### c. Memeroleh Informasi Buku melalui Indeks

#### Pengertian Indeks

Indeks adalah kata atau istilah penting yang tersusun berdasarkan abjad yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah ditemukan. Indeks sangat berguna untuk mempermudah mencari keterangan di dalam buku karena dengan segera akan ditemukan informasi yang kita cari. Pada umumnya, indeks buku diletakkan pada halaman akhir buku.

#### Bagian-bagian Indeks Buku

Sebuah indeks buku dibangun oleh beberapa bagian, yang diantaranya yaitu indeks nama, indeks topik, perincian indeks topik, dan juga nomor halaman yang dimana nama atau rincian topik tersebut berada. Itu semua adalah bagian-bagian yang membangun indeks buku. Untuk lebih jelasnya, marilah simak penjelasan berikut ini:

1. Indeks nama (pengarang)

Merupakan susunan atau kumpulan nama-nama orang dalam sebuah indeks.

2. Indeks topik (subjek/istilah)

Merupakan kumpulan istilah atau subjek yang disusun berdasarkan abjad di mana istilah tersebut berada dalam buku atau bersangkutan dengan isi buku tersebut. Dalam sebuah buku geografi, indeks topik biasanya adalah istilah yang ada kaitannya dengan ilmu geografi.

3. Perincian indeks topik

Merupakan subjek atau istilah yang ada kaitannya dengan subjek yang ada dalam sebuah indeks topik.

4. Nomor halaman

Merupakan bagian indeks buku yang bertuliskan nomor-nomor halaman di mana sebuah sebuah menunjukkan letak istilah tersebut.

#### Fungsi Indeks Buku

Berikut ini terdapat beberapa fungsi indeks buku, antara lain:



1. Mempermudah pembaca memahami suatu kata yang belum dimengerti.
2. Mempercepat pembaca ketika ingin menemukan suatu topik pembicaraan.

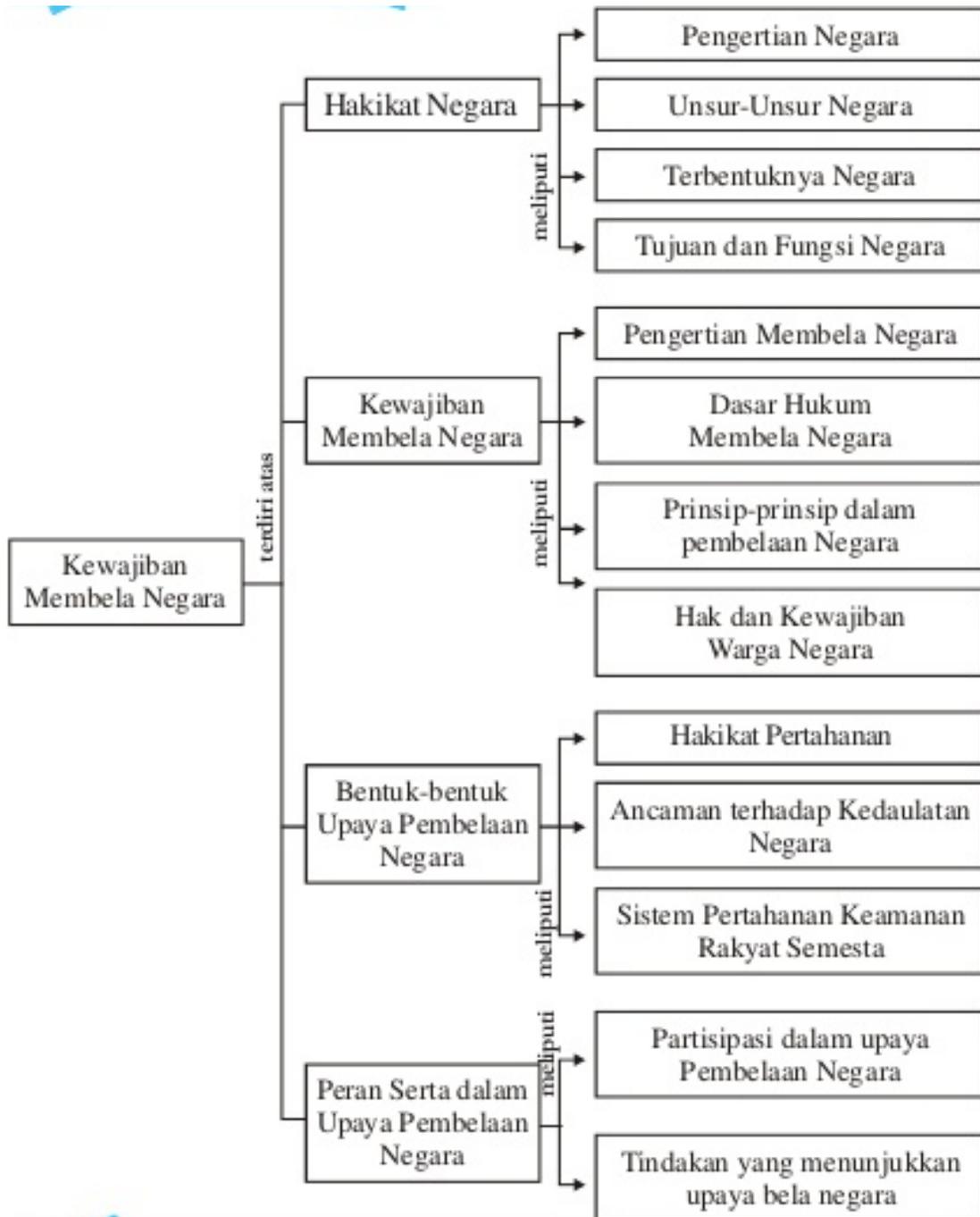
(Sumber: Bitar. 2019. Indeks Buku. Diakses dari <https://www.gurupendidikan.co.id/indeks-buku/>)

Perhatikan contoh indeks berikut!

kontrasif, 204, 205	restriktif, 380
kualitatif, 204	sebagian, 379
kuantitatif, 204	takmewatasi, 380
limitatif, 204	takrestriktif, 380
pembuka wacana, 208	artikula, 306-308
tidak berdampingan, 202	gelar, 307
tunggal, 199, 209	makna kelompok, 307
adversatif, 148	menominalkan, 308
afiks, 32	artikulasi, 51, 67
asing, 190, 223	artikulator, 51
gabungan, 120, 143, 222, 233, 343	atribut, 335, 337
nominal, 222	awalan <i>lihat</i> prefiks
verbal, 103	bahasa asing, 23
afikasasi, 119-120, 159, 220	bahasa baku, 13, 15
afiksasi nol, 195	bahasa daerah, 2, 22
afrikat palatal, 70	bahasa ibu, 1
ajakan, 356	bahasa pertama, 1
akhiran <i>lihat</i> sufiks	bahasa indonesia
akronim, 122	bahasa kedua, 1
aksen, 4, 84, 86	baku, 11, 13, 16
alat ucap, 47	konsonan, 66
alofon, 26, 27, 53, 60, 72	pembakuan, 11
alomorf,	penutur, 1, 4
peng-, 226, 227	persebaran, 2
peng- -an, 230	ragam, 3
per-, 222	tata bahasa, 18
- -wan/-wati, 236	tata bunyi, 56
alveolar, 51, 68, 69, 70, 71	diasistem, 57
anafora, 44, 417, 430	yang baik dan benar, 9, 20
analogi, 31, 228	bahasa nasional, 15, 23
anteseden, 417	bahasa nusantara purba, 3
aposisi, 248, 378, 381	bahasa resmi, 22
mewatasi, 380	bahasa tona, 55
penuh, 379	benefaktif, 345
476	
	<i>Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia</i>

Sumber: Tanpa Nama. 2016. Membaca Memindai. Diakses dari <https://patragading3.blogspot.com/2016/09/membaca-memindai.html>





Sumber:Hendi Alfiandi. 2017. Pendidikan Kewarganegaraan. Diakses dari <https://www.slideshare.net/hendialfiandi/pendidikan-kewarganegaraan-3kelas9sugiharsosugiyonogunawankarsono2009>



Sesuai dengan judul pada sub bab ini, cuplikan di atas disebut dengan indeks. Seperti yang tampak pada contoh di atas, indeks diperlukan untuk memudahkan pembaca mencari nama atau istilah yang disebutkan dalam buku. Jadi, pembaca dengan mudah memeriksa istilah tertentu dalam buku secara cepat, maka cukup membuka halaman-halaman tertentu seperti yang tertera pada indeks, tanpa harus membaca buku tersebut secara keseluruhan.

Berdasarkan indeks tersebut diketahui bahwa istilah “atribut” dapat dijumpai pada halaman 335 dan 337. Sedangkan istilah “bahasa pertama: dapat dijumpai pada halaman 1.

Dengan demikian, indeks sangat membantu pembaca dalam menelusuri suatu kata atau istilah di dalam suatu buku.



## Kegiatan 2

### Individu :

Bacalah sebuah buku nonfiksi yang berindeks. Berdasarkan indeks tersebut, tentukanlah sepuluh kata atau istilah yang menurutmu penting untuk dipahami. Catatlah nomor halaman, arti, beserta informasi yang berkenaan dengan kata/istilah tersebut.

Judul Buku : \_\_\_\_\_

Penulis : \_\_\_\_\_

Kata/Istilah	Halaman	Informasi yang Disampaikan	Arti

### Catatan tentang isi buku.

Tentukanlah indeks yang pemaknaannya dicari. Kemudian, catatlah semua penjelasan yang ada di buku tentang indeks yang dimaksud. Catatlah penggunaan istilah/kata yang dianggap penting.

Perhatikan teknik mencatat informasi dalam buku di bawah ini!

1. Tentukanlah kata/istilah yang hendak dicari penjelasan/penggunaannya.
2. Carilah halaman penggunaan kata/istilah itu sesuai yang tertera pada halaman indeksinya.
3. Pahami penggunaan kata/istilah itu pada halaman yang dimaksud.
4. Catatlah bagian-bagian penting dari penggunaan kata/istilah tersebut.

### Tugas Kelompok :

- A. Catatlah informasi-informasi penting dari salah satu buku yang telah dibaca!



B. Jelaskanlah alasan pentingnya informasi itu!

Judul Buku : \_\_\_\_\_

Penulis : \_\_\_\_\_

Penerbit : \_\_\_\_\_

Informasi Penting	Halaman	Alasan Kepentingannya

## B. Menyajikan Peta Konsep Dalam Isi Buku Fiksi Dan Nonfiksi

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan mampu:

- 1) Menjelaskan peta konsep isi buku fiksi dan nonfiksi
- 2) Menuliskan isi bacaan dengan menggunakan teknik membaca

### 1. Peta konsep isi buku

***Kita awali dengan manfaat membuat catatan tentang isi buku.***

Catatan tentang isi buku atau bacaan itu sangat penting. Ada suatu peribahasa yang mengatakan bahwa “Ilmu itu liar, maka ikatlah dengan mencatatnya.” Mencatat merupakan salah cara manusia meningkatkan efektivitasnya dalam mempelajari sesuatu. Cara ini dilakukan untuk menutupi kelemahan keterbatasan daya ingat.

Mencatat informasi dari sebuah sumber atau bacaan itu banyak sekali manfaatnya, di antaranya: (1) sebagai dokumen yang mungkin suatu saat diperlukan, (2) sebagai informasi yang membantu meningkatkan kemampuan belajar anda, (3) untuk memudahkan mengingat kembali, (4) sebagai bahan kutipan dalam mengerjakan tugas dan makalah, dan (5) bahan untuk diskusi dengan teman yang membantu anda mengemukakan ide dan gagasan dengan bahasa anda.

Ini merupakan suatu tantangan terbesar dalam mengelola informasi yang sedemikian banyak? Kita pasti setuju bahwa, kemampuan mengelola informasi akan lebih penting daripada informasi atau pengetahuan itu sendiri, karena



informasi dan pengetahuan akan terus berkembang sedangkan kemampuan untuk mengelola informasi, begitu kita menguasainya, akan tetap melekat pada kita sampai akhir nanti. Salah satu teknik paling dasar untuk mengelola informasi adalah kemampuan untuk mencatat dengan efektif.

Sekarang kita sadar, bahwa mencatat telah terbukti banyak manfaatnya. Apalagi kalau kita bermaksud membahas kembali isi bacaan itu. Kita perlu melakukan persiapan, di antaranya berupa catatan tentang pokok-pokok isi buku yang akan didiskusikan. Catatan yang kita buat akan lebih mudah dibahas kembali apabila disajikan dalam bentuk peta konsep.

Isi buku pada umumnya terdiri atas beberapa bab, dan di dalam setiap bab terbagi pula ke dalam beberapa sub bab. Pada setiap sub-babnya juga kembali dirinci ke dalam beberapa bagian lagi. Pembahasan isi buku, seperti itu akan lebih mudah apabila disajikan ke dalam suatu pemetaan yang sering disebut dengan peta konsep.

**Berikut contoh-contoh penyajiannya**

**Buku Fiksi :**

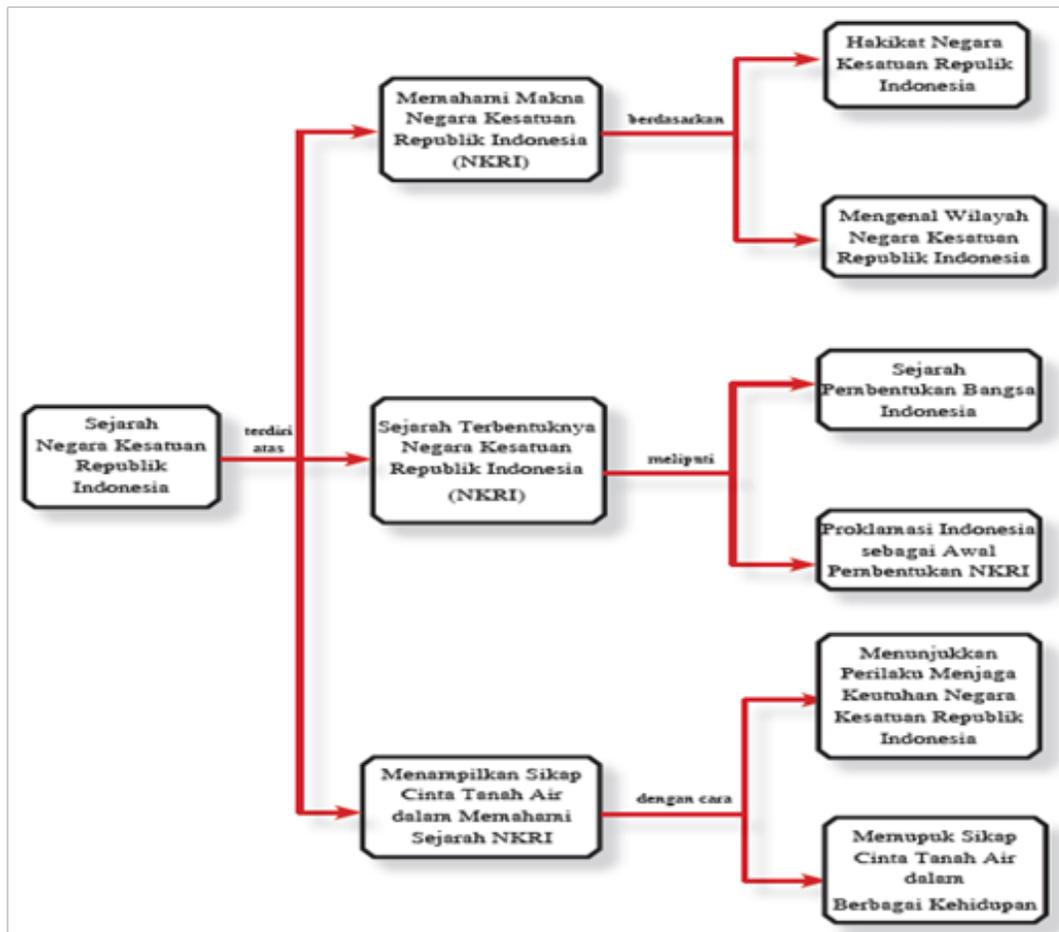
Isi Buku Apresiasi Sastra				
Bab 1	Bab 2	Bab 3	Bab 4	Bab 5
Pendahuluan	Puisi	Prosa	Drama	Penutup
1. Pengertian kesusastraan	1. Pengertian puisi	1. Pengertian prosa	1. Pengertian drama	
2. Manfaat karya sastra	2. Karakteristik puisi	2. Karakteristik prosa	2. Karakteristik drama	
3. Jenis-jenis karya sastra	3. Jenis-jenis puisi	3. Jenis-jenis prosa	3. Jenis-jenis drama	
	4. Cara menulis puisi	4. Cara menulis prosa	4. Cara mementaskan	

Dengan pemetaan seperti itu, isi keseluruhan buku tersebut bisa tergambar dengan jelas; begitu pun dengan susunan dan perinciannya.



Buku Nonfiksi :

## Buku Pelajaran Kewarganegaraan



Isi setiap bab dalam sebuah buku dapat lebih diperjelas dengan peta konsep seperti di atas. Satu bab disajikan dalam satu bagan sehingga sistematikanya bisa lebih terperinci. Hubungan antar bagiannya pun akan lebih mudah dipahami. Peta konsep menempatkan gagasan yang paling umum pada posisi paling atas, kemudian diikuti oleh gagasan-gagasan yang lebih kecil ke bawahnya secara hirarkis.

Pada setiap bagiannya itu, kemudian diisi dengan catatan-catatan ringkas. Misalnya, pada bagian pengenalan:

- 1) Apa yang disampaikan pengarangnya,
- 2) Gambaran tentang tokoh siapa, dan



3) Di mana cerita itu bermula.

Ada cara yang aman untuk membuat catatan misalnya dengan membuat kartu catatan berukuran kecil. Segala hal yang ingin dicatat, akan ditulis pada lembaran kartu tersebut. Walaupun, catatan dengan kartu mudah tercecer, namun hal itu dapat diatasi dengan menyediakan map atau kotak penyimpanan khusus sesuai dengan kategori.

Dan justru membuat catatan dengan kartu tersebut akan mudah diatur berdasarkan kepentingan kita, mudah dibuat variasi warna kartu, dan mudah dibawa saat diperlukan.

### KEGIATAN KELOMPOK

- Bentuklah kelompok. Bacalah sekurang-kurangnya sebuah buku fiksi dan nonfiksi!
- Catatlah setiap bagian penting dari setiap buku tersebut dalam bentuk peta konsep.
- Catat pula identitas buku itu secara jelas, seperti judul, penulis/ pengarang, penerbit, dan ketebalannya.
- Secara bergiliran dengan kelompok lain, presentasikan peta konsep yang telah dibuat. Sebaiknya, para siswa menggunakan media presentasi, seperti LCD.
- Mintalah kelompok lain untuk memberikan komentar berdasarkan aspek-aspek, seperti : kejelasan, kelengkapan, dan keruntunan sistematikanya.

Aspek	Isi Komentar
Kejelasan	
Kelengkapan	
Keruntunan	



## 2. Teknik membaca untuk menemukan isi buku

Membaca adalah proses memahami pesan tertulis yang menggunakan bahasa tertentu yang disampaikan oleh penulis kepada pembacanya (Alek dan Achmad, 2010: 75). Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

Listiyanto dalam Aizid (2011: 25-26) secara umum ada beberapa manfaat yang dapat pembaca peroleh dari kegiatan membaca. Sebagai berikut:

1. Membaca dapat memberikan sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam praktik kehidupan sehari-hari.
2. Membaca dapat menjadikan Anda berkomunikasi dengan pemikiran, pesan, dan kesan pemikir-pemikir besar dari segala penjuru dunia. Membaca dapat menjadikan Anda berkomunikasi dengan pemikiran, pesan, dan kesan pemikir-pemikir besar dari segala penjuru dunia.
3. Membaca dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir dunia.
4. Membaca dapat mengetahui peristiwa besar dalam sejarah, peradaban, dan kebudayaan suatu bangsa.
5. Membaca dapat menyelesaikan berbagai masalah kehidupan dan mengantarkan Anda menjadi pintar, pandai, dan arif dalam bersikap.

Terdapat beberapa teknik dalam membaca, berikut adalah 4 teknik membaca yang bisa digunakan diberbagai situasi:

### 1. *Scanning*

*Scanning* adalah strategi membaca dengan cara menscanning semua teks dalam buku/kertas dengan melihat secara keseluruhan dalam lembar yang diset oleh pembaca. *scanning* adalah Gambaran ingatan dari lembar buku/kertas yang dilihat pada batas tertentu dan mengingat ingat bagian / penuh



halaman tersebut.

## 2. *Skimming*

*Skimming* adalah membaca teks secara cepat, menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum, bagian penting, dan menyegarkan ingatan akan apa yang pernah kita baca.

## 3. *Selecting*

*Selecting* adalah memilih teks dan bagian teks yang dibaca berdasarkan kebutuhan. Teknik ini dilakukan sebelum kegiatan membaca, misalnya saat membaca judul-judul berita di surat kabar.

## 4. *Skipping*

*Skipping* adalah kegiatan membaca yang mengabaikan atau melompati bagian yang tidak diperlukan atau bagian yang sudah dimengerti.

Proses membaca cepat dapat dilakukan dalam berbagai teknik. Pemilihan teknik membaca bergantung pada jenis bacaannya. Bentuk *scanning*, *skimming*, *selecting*, dan *skipping* yang digunakan untuk teks yang sulit, teks yang agak sulit, dan bentuk yang mudah.

### Kegiatan 3

#### Individu :

Kunjungilah perpustakaan sekolahmu. Bacalah sebuah buku berupa buku fiksi atau nonfiksi dengan teknik *skimming*. Lalu buatlah catatan dengan peta konsep tentang isi bacaan dari buku yang telah dibaca!

### Sekilas Info!

Selain itu, pemahaman tentang isi suatu buku secara keseluruhan dapat terus ditingkatkan dengan latihan membaca cepat. Teknik membaca cepat dilakukan dengan gerakan mata yang menyapu halaman, demi halaman suatu buku dengan kecepatan tinggi. Membaca cepat dilakukan dengan berbagai teknik. Salah satu di antaranya teknik fiksasi.



### **Berikut langkah-langkah membaca dengan teknik fiksasi.**

1. Sediakan kertas yang diberi gambar berupa titik.
2. Gerakan tatapan mata dengan mengikuti titik-titik hitam itu secara cepat.
3. Ulangi latihan itu berkali-kali dengan titik-titik hitam yang semakin dijarankan.
4. Terapkanlah latihan itu terhadap bahan bacaan yang sesungguhnya. Bacalah halaman demi halaman bacaan itu secara cepat. Tidak setiap kata kamu baca, tetapi baris atau kata tertentu saja. Misalnya, pada baris pertama saja, baris terakhir saja, atau bagian-bagian lain yang kamu anggap penting dalam halaman itu.

### **C. Menelaah Unsur-Unsur Penting dalam Buku Fiksi Dan Nonfiksi**

*Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan mampu:*

1. *Menjelaskan dan mengungkapkan unsur-unsur intrinsik dalam buku fiksi*

#### **1. Ungkapan sebagai unsur kebahasaan dalam buku fiksi**

Ungkapan merupakan gabungan kata yang maknanya sudah menyatu dan tidak ditafsirkan dengan makna unsur yang membentuknya. Idiom atau disebut juga dengan ungkapan adalah gabungan kata yang membentuk arti baru di mana tidak berhubungan dengan kata pembentuk dasarnya.

Ungkapan adalah gabungan dua kata atau lebih yang digunakan seseorang dalam situasi tertentu untuk mengkiaskan suatu hal. Gabungan kata ini, jika tidak ada konteks yang menyertainya memiliki dua kemungkinan makna, yaitu makna sebenarnya (denotasi) dan makna tidak sebenarnya (makna kias atau konotasi). Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah gabungan kata itu termasuk ungkapan atau tidak, harus ada konteks kalimat yang menyertainya.

Membaca buku tidak sekedar memperoleh sejumlah informasi dan memperluas wawasan. Membaca buku fiksi khususnya, dapat menemukan hal lain yang tidak kalah menarik. Misalnya, tentang diksi ataupun ragam bahasanya.

#### **Contoh ungkapan:**

1. Banting tulang : kerja keras



2. Gulung tikar : bangkrut
3. Angkat kaki : pergi
4. Naik pitam : marah
5. Buah bibir : topik pembicaraan
6. Angkat tangan : menyerah
7. Meja hijau : pengadilan
8. Buah tangan : oleh-oleh
9. Kutu buku : orang yang suka baca buku
10. Kepala dingin : tenang

**Contoh kalimat yang mengandung ungkapan:**

1. Mereka sudah banyak makan garam dalam hal itu. (banyak pengalaman)
2. Itulah akibatnya kalau menjadi anak yang berkepala batu. (tidak mau menurut)
3. Hati-hati terhadap orang yang besar mulut itu. (suka membual)
4. Karena gelap mata, dia mengamuk di kantor. (hilang kesabaran)
5. Selama pertandingan sepak bola itu, benar-benar dia menjadi bintang lapangan. (pemain yang baik)
6. Pidatonya digaraminya dengan lelucon sehingga menarik para pendengarnya. (dibumbui; dihiasi)
7. Lagi-lagi aku yang dikambing hitamkan bila timbul keributan di kelas. (orang yang dipersalahkan)
8. Kalau rasa permusuhan itu tidak dicabut sampai akar-akarnya, hubungan kalian tak pernah baik. (dihilangkan benar-benar)
9. “Gema Tanah Air” sebuah bunga rampai yang disusun oleh H.B. Jassin. (buku yang berisi kumpulan karangan beberapa orang)
10. Kalau bekerja dengan setengah hati, hasilnya kurang memuaskan. (tidak sungguh-sungguh)



Dalam buku fiksi, ungkapan mudah untuk menjumpai. Di samping itu, dapat pula kamu menemukan unsur menarik lainnya dari suatu fiksi, seperti tema yang khas, penggambaran latar yang menakjubkan, karakter tokoh-tokoh yang memesona, dan amanat yang menyentuh relung hati.

### Kegiatan 4

#### Individu :

Buatlah kalimat dengan menggunakan ungkapan-ungkapan berikut:

- Berat hati
- Lapang dada
- Besar kepala
- Panjang tangan
- Tangan kanan

#### Contoh :

No	Ungkapan	Kalimat

### KEGIATAN KELOMPOK

Secara berkelompok, carilah contoh ungkapan lain dalam sebuah buku fiksi berupa novel. Jelaskan makna dari ungkapan-ungkapan tersebut!

Judul Novel : \_\_\_\_\_

Penulis : \_\_\_\_\_

Contoh Ungkapan	Petikan kalimat	Arti



## 2. Unsur-unsur menarik lainnya dalam buku fiksi

Ketertarikan seseorang untuk membaca pasti disebabkan oleh adanya sesuatu bermanfaat dalam bacaan itu, bukan? Misalnya, seorang petani akan membaca buku tentang cara pengelolaan lahan pertanian yang efektif. Hal itu, dilakukannya karena bacaan itu dianggapnya bermanfaat bagi dirinya sebagai seorang petani. Berbeda lagi kalau pembacannya itu seorang pelajar, ia akan lebih tertarik pada buku-buku yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi ataupun berita-cerita yang terkait dengan lomba karya ilmiah remaja. Bacaan-bacaan, seperti itu, dianggapnya menarik karena sesuai dengan dunia atau kebutuhannya.

Daya tarik seperti itu, juga dimiliki oleh karya-karya fiksi, seperti antologi puisi, cerita pendek, atau novel. Tentu saja faktor penyebabnya tidak sama dengan bacaan yang berupa karya nonfiksi. Seorang membaca cerpen bukan untuk mendapatkan informasi, bukan? Pada umumnya seseorang membaca cerpen untuk memperoleh hiburan ataupun pengalaman-pengalaman hidup. Adapun daya hiburan sebuah cerpen bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Seperti yang telah kita pelajari terdahulu bahwa daya tarik sebuah cerita, bisa karena unsur tema, latar, penokohan, amanatnya. Mungkin pula karena alurnya yang *surprise* dan penuh kejutan. Mungkin hal itu karena konflik cerita tersebut yang menegangkan.

Oleh penyajian latar atau gaya bercerita pengarang yang memukau dan menghangatkan. Pilihan kata yang digunakan pengarang, dapat juga menjadi penyebab ketertarikan seseorang terhadap karangan itu.

Berikut ini unsur yang menarik, yang membangun cerita fiksi di mana unsur ini ada di dalam cerita fiksi.

- *Tema*, yaitu gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks.
- *Tokoh*, yaitu pelaku dalam karya sastra. Karya sastra dari segi peranan dibagi menjadi 2, yakni tokoh utama dan tokoh tambahan.
- *Alur/Plot*, yaitu cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu



hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain.

- *Konflik*, yaitu kejadian yang tergolong penting, merupakan sebuah unsur yang sangat diperlukan dalam mengembangkan plot.
- *Klimaks*, yaitu saat sebuah konflik telah mencapai tingkat intensitas tertinggi, dan saat itu merupakan sebuah yang tidak dapat dihindari.
- *Latar*, yaitu tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.
- *Amanat*, yaitu pemecahan yang diberikan pengarang terhadap persoalan di dalam sebuah karya sastra.
- *Sudut pandang*, yaitu cara pandang pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.
- *Penokohan*, yaitu teknik atau cara-cara menampilkan tokoh.

a. **Cuplikan novel “Tanah Surga Katanya”**

**TANAH SURGA. KATANYA  
KARYA DANIAL RIFKI**

Hasyim, mantan sukarelawan Konfrontasi Indonesia Malaysia tahun 1965 hidup dengan kesendiriannya. Setelah istri tercintanya meninggal, ia memutuskan untuk tidak menikah dan tinggal bersama anak laki-laki satu-satunya yang juga menduda Haris dan dua orang anak Haris bernama Salman dan Salina. Hidup di perbatasan Indonesia Malaysia membuat persoalan tersendiri, karena masih didominasi oleh keterbelakangan dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Masyarakat perbatasan harus berjuang setengah mati untuk mempertahankan hidup mereka, termasuk keluarga Hasyim, namun kesetiaan dan loyalitasnya pada bangsa dan Negara membuat Hasyim bertahan tinggal.

Haris anak Hasyim, memilih hidup di Malaysia karena menurutnya Malaysia jauh lebih memberi harapan bagi masa depannya. Dia juga bermaksud



mengajak seluruh keluarga pindah ke Malaysia termasuk ayahnya. Astuti, seorang guru sekolah dasar di kota datang tanpa direncanakannya. Ia mengajar di sekolah yang hampir rubuh karena setahun tidak berfungsi. Tak lama berselang dr. Anwar, seorang dokter muda datang ke daerah itu, karena tidak mampu bersaing sebagai dokter professional di kota. Salman dan Salina gembira hatinya karna kedatangan guru Astuti dan dr. Anwar, yang oleh penduduk dikenal dengan sebutan dokter intel. Baru diketahui bahwa Hasyim mengidap penyakit yang membahayakan bagi hidupnya dan dokter intel mengharapkan Hasyim dibawa pengobatan yang lebih layak. Salman berusaha memenuhi kebutuhan di perjalanannya 400 ringgit adalah uang yang diperlukan. Suatu hari, ketika Salina bersama Ayah kandungnya berada di Malaysia. Sakit yang diderita Hasyim kambuh, Salman pun bingung dan memanggil dokter Intel. Salman dan dr. Intel membawa Hasyim ke rumah sakit ketika di perjalanan bensin yang ada pada deasel perahu yang ditumpangi habis. Ketika dipertengahan jalan Hasyim meninggal.

#### Ulasan Cerita :

Cerita yang mengambil lokasi di perbatasan Malaysia dan Indonesia ini mengangkat tema nasionalisme atau kecintaan terhadap bangsa. Hal tersebut menonjol pada karakter kakek dan Salman. Dalam cerita ini, sangat terlihat perbedaan kehidupan di tanah Malaysia dan Indonesia. Di Malaysia, kehidupan lebih makmur dan ramai. Bahkan, masyarakat di tempat tinggal Salman berdagang dan mencari uang di pasar Malaysia. Sehingga, mereka pun menggunakan uang Ringgit bukan Rupiah. Selain itu, keadaan di perbatasan Indonesia dan Malaysia yakni Kalimantan, masih banyak hal lain yang kurang memadai. Mulai dari sinyal komunikasi yang tidak lancar, sarana prasarana yang masih kurang, dan masih banyak lainnya, seperti sandang pangan papan yang memprihatinkan. Hal tersebut, sangat mencerminkan kehidupan masyarakat Indonesia yang sebenarnya. Terutama masyarakat di perbatasan atau di tempat-tempat terpencil.

Pemerintah seakan buta atas kehadiran mereka. Masyarakat, seperti yang



digambarkan dalam novel ini, seakan tak ada di Indonesia. Padahal, masih banyak kita temui desa-desa terpencil yang kurang perhatian dari pemerintah di Indonesia. Bahkan, sikap pemerintah atau pejabat, digambarkan saat Salman sedang membacakan puisi. Mereka merasa tersindir, namun mereka malah menghindar. Tak ada niat untuk memperbaiki kehidupan masyarakat di desa tersebut.

Cerita dalam novel di atas, tentu menggambarkan tentang rasa nasionalisme terhadap bangsa Indonesia. Pengarang begitu mendeskripsikan tentang kondisi masyarakat di perbatasan Indonesia dan Malaysia yang tergambar oleh tokoh Hasyim dan Salman.

(Sumber: Sasti Raya. 2016. Aku Bangga Menjadi Anak Indonesia. Diakses dari <http://cerpenmu.com/cerpen-nasionalisme/aku-bangga-menjadi-anak-indonesia.html>)

### KEGIATAN KELOMPOK

1. Bacalah penggalan novel di atas dengan baik!
2. Catatlah hal-hal yang menarik dari novel di atas, yakni yang berkenaan dengan unsur di bawah ini.

Unsur Cerita	Daya Tarik
Alur	
Penokohan	
Amanat	

Tulislah hal-hal yang mengandung nilai cinta tanah air!

#### b. Cuplikan cerpen “Aku Bangga Menjadi Anak Indonesia”

**AKU BANGGA MENJADI ANAK INDONESIA**  
**CERPEN KARANGAN: SASTI RAYA**  
**KATEGORI: CERPEN NASIONALISME**

Indonesia, kala penatnya Negara, kesibukan makin merajalela, dengan banyaknya pertikaian yang sampai sekarang belum terselesaikan. Terik



matahari membakar tubuh, keringat membasahi badan, dan asap yang menyelimuti mata, tak membuat mereka berhenti untuk menjadikan hidup lebih baik, tetapi belum rampung untuk sebuah masalah yang membakar Indonesia.

Para wakil Indonesia yang mementingkan dirinya sendiri, seakan tak peduli dengan masyarakat yang hidupnya berada di bawah garis kemiskinan, seakan tak punya belas kasih untuk anak-anak yang pendidikannya tak berkualitas. Sungguh miris.

Hari ini, pagi ini, pada tanggal 17 Agustus 2016, di sebuah tempat yang tak mewah, yang hanya ditemani papan tulis dengan kapurnya, meja dan kursi berwarna coklat berbahan kayu, juga dinding bercat yang terkelupas. Samar-samar terdengar sebuah lagu Indonesia Raya yang dinyanyikan mereka, anak-anak sekolah.

“Anak-anak, Bapak ingin bertanya, apakah kamu bangga menjadi anak Indonesia?”

“Saya bangga menjadi anak Indonesia.” Berna menjawab dengan semangat saat guru laki-laki berkaca mata itu mengajukan pertanyaannya. Pak Suryantoro, nama guru laki-laki itu.

“Kalau kamu bangga, apa yang akan kamu bangun untuk Indonesiamu?” Pak Suryantoro bertanya lagi.

“Belajar, karena kalau belajar bisa pintar, dan kalau pintar pasti bisa membangun Indonesia menjadi Negara yang merdeka.”

“Pintar, Masayu.” Guru laki-laki itu mengacungkan kedua jari jempolnya di hadapan siswi perempuan itu.

“Anak-anak, kamu memang harus bangga menjadi anak Indonesia. Jangan takut untuk bermimpi, karena orang yang pintar adalah orang yang selalu belajar, belajar dan belajar.” Pak Suryantoro.

(Sumber: Dara Muthia. 2017. Tabik Sang Pahlawan. Diakses dari <http://cerpenmu.com/cerpen-nasionalisme/aku-bangga-menjadi-anak-indonesia.html>)



### KEGIATAN KELOMPOK

1. Bacalah penggalan novel di atas dengan baik!
2. Catatlah hal-hal yang menarik dari novel di atas, yakni yang berkenaan dengan unsur di bawah ini.

Unsur Cerita	Daya Tarik
Alur	
Penokohan	
Amanat	

Tulislah hal-hal yang mengandung nilai cinta tanah air!

#### c. Cuplikan cerpen “Tabik Sang Pahlawan” karya Dara Muthia

##### TABIK SANG PAHLAWAN

CERPEN KARANGAN: DARA MUTHIA

KATEGORI: CERPEN NASIONALISME, CERPEN REMAJA

Sebagian orang menganggap hari Senin adalah hari yang menyebalkan dan menjengkelkan, bahkan ada yang menjuluki hari Senin sebagai Monster Day. Tapi tidak untuk Kiana, baginya hari Senin merupakan hari istimewa untuk semua umat manusia terutama para pelajar di Indonesia.

Senin, merupakan hari di mana semua pelajar menunjukkan rasa nasionalisme terhadap Indonesia dan rasa hormat terhadap para Pahlawan yang telah banyak berkorban harta, tahta, serta nyawa demi mendapatkan dan merebut kemerdekaan untuk rakyat, bangsa, dan negaranya.

Hari ini, tepatnya pukul enam pagi, Kiana mencium tangan kedua orangtuanya, lalu pamit untuk pergi ke sekolah. Saat sampai pukul setengah tujuh, dilihatnya masih banyak lahan parkir yang tersisa seperti biasanya. Apalagi ini Senin, banyak orang yang tidak menyukai hari Senin karena berbagai faktor.



Faktor utama untuk sebagian pelajar yang tidak menyukai hari Senin adalah; upacara bendera.

Jika, melihat ke belakang, perjuangan para Pahlawan tidak sebanding dengan siswa yang hanya berdiri di lapangan upacara, selama kurang lebih empat puluh lima menit. Apa yang dilakukan mereka? Hanya sikap sempurna dengan membuka mata, telinga dan hati.

Mata digunakan untuk melihat proses pengibaran Sang Saka Merah Putih diiringi lagu Indonesia Raya yang dinyanyikan dengan khidmat. Telinga digunakan untuk mendengar lantunan lagu Indonesia Raya sampai lagu Nasional yang dinyanyikan oleh para obade. Hati digunakan untuk merenungkan serta ikut merasakan kesedihan terhadap Pahlawan yang gugur dalam medan perang, demi kemerdekaan rakyatnya.

Hanya itu, tidak ada yang sulit. Tapi, mengapa hampir semua orang yang mengikuti upacara saat ini, seperti hatinya tidak terenyuh untuk memberikan doa kepada Para Pejuang Indonesia?

Sebenarnya batin Kiana menjerit, terheran-heran dengan kelakuan teman-temannya. Seperti saat ini, ia menemukan dua orang di depannya bercengkrama ria, ketika prosesi pengibaran bendera merah putih berlangsung. Melihat itu, Kiana hanya mendengus sebal, tidak menegur mereka yang telah berbuat kesalahan.

Sampai prosesi pengibaran bendera merah putih usai, kedua perempuan di depannya masih berbincang-bincang dengan volume suara yang cukup keras. Risi, Kiana pun menegur temannya dengan cara menepuk bahunya ,kemudian menempelkan jari telunjuknya di depan bibir sebagai gerakan nonverbal agar mereka berhenti berbicara.

Sayangnya, cara itu tak mempan untuk mereka berdua sampai Kiana melakukan cara yang sama lagi, menepuk bahu mereka. Tapi kali ini berbeda, disertai tatapan tajam Kiana ketika mereka berdua– Ira dan Gina menoleh ke balakang dengan wajah yang sinis. Sepertinya kegiatan mereka terinterupsi.



“Kalau lagi upacara jangan bersuara,” kata Kiana akhirnya, menyuarakan sesuatu yang mengganjal sedari tadi.

“Pelanggaran HAM, kamu melanggar kami berbicara,” jawab Gina sengit disertai anggukan Ira.

Kiana hanya mendengus pelan, tidak menanggapi ucapan Gina yang menurutnya cukup menjengkelkan karena sirat akan makna pelanggaran HAM yang disalahgunakan.

Bahkan ketika Pak Baban selaku Kepala Sekolah menyampaikan amanat, dua perempuan di depannya masih melaksanakan sesi curhat. Ya, Kiana menganggap mereka sedang melakukan perbincangan dari hati ke hati yang melibatkan perasaan. Terbukti saat Kiana melihat Gina berbicara dengan emosinya yang menggebu-gebu.

Sontak, suasana hening tanpa komando ketika Pak Baban menunjuk salah satu siswa laki-laki dari barisan kelas 11 untuk maju ke depan.

Wajah Pak Baban terlihat geram, mungkin beliau terlihat seperti ingin bertransformasi menjadi harimau jika bisa, kemudian siap menikam siswa laki-laki yang saat ini sudah berdiri di sampingnya.

“Kamu tahu ini sedang apa?” Pak Baban bertanya.

Laki-laki itu pun menjawab dengan kesan yang santai, “Upacara.”

“Kamu tahu ini sedang apa?!” tanya Pak Baban sekali lagi dengan tatapan yang tajam dan mengintimidasi. Yang ditatap pun langsung menunduk, terlihat gemetar. Pasalnya, Pak Baban memang terkenal galak, bukan galak sih sebenarnya, tapi terlampau tegas dan disiplin.

“Kamu tahu ini sedang upacara, tapi kenapa kamu malah cengengesan dan mengganggu teman-temanmu yang lain?”

Siswa itu pun diam, semuanya diam, terkecuali Pak Baban yang terus menyemprot siswa yang Kiana ketahui namanya adalah Jeno.

Kemudian Jeno kembali ke barisannya dan amanat yang disampaikan Pak



Baban pun terpotong oleh nasihat-nasihat dadakan dari beliau.

“Kalian itu menginjak tanah Indonesia maka kalian harus menghormati Indonesia!”

Kiana tersenyum puas. Bukan, bukan karena Kiana tersenyum diatas harga diri Jeno yang turun seketika karena ditegur di depan umum, melainkan karena setiap kalimat yang keluar dari mulut Pak Baban mewakili suara hatinya saat ini. Jujur, Kiana merasa sedih ketika melihat teman-temannya tidak melakukan upacara dengan khidmat.

“Mau bagaimana negeri ini ke depannya kalau tidak ada yang meneruskan jasa-jasa Pahlawan kita terdahulu?” kata Pak Baban. Lalu, ia melanjutkan. “Jika kalian tidak cinta terhadap Indonesia, tidak menghargai Para Pejuang, maka kalian tidak memiliki sikap patriotisme! Mau bagaimana jika kita dijajah lagi? Apa kalian akan seperti ini?” Pak Baban menggeleng-gelengkan kepalanya tidak percaya. “Asal kalian tahu, melaksanakan upacara bendera dengan khidmat dan sempurna itu merupakan salah satu pembuktian kalian bahwa kalian cinta Indonesia!”

Semua bungkam, Ira dan Gina yang sepuluh menit lalu masih berisik dengan seribu satu kata pun ikut bungkam.

Tiba saatnya, upacara berakhir dan semua siswa langsung berhamburan meninggalkan lapangan upacara.

Seminggu berlalu dan hari ini tidak seperti Senin biasanya. Kiana tidak dapat menahan untuk tidak mengulum senyum saat upacara bendera berlangsung secara khidmat.

Karena bela negara tidak harus diwujudkan dengan senjata, tetapi wujud bela negara dapat ditunjukkan dengan rasa cinta tanah air, salah satunya dengan melaksanakan upacara bendera untuk mengenang jasa Para Pahlawan.

(Sumber: Sumber: Wikipedia.2019. Satu Nusa Satu Bangsa. Diakses dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Satu\\_Nusa\\_Satu\\_Bangsa](https://id.wikipedia.org/wiki/Satu_Nusa_Satu_Bangsa))



### KEGIATAN KELOMPOK

1. Bacalah penggalan novel di atas dengan baik!
2. Catatlah hal-hal yang menarik dari novel di atas, yakni yang berkenaan dengan unsur di bawah ini.

Unsur Cerita	Daya Tarik
Alur	
Penokohan	
Amanat	

Tuliskan hal-hal yang mengandung nilai cinta tanah air!

#### D. Evaluasi

Setelah kamu memahami materi pada BAB ini, kamu diarahkan untuk menjawab pertanyaan di bawah ini agar pemahaman kamu semakin bertambah mengenai materi tersebut dengan baik!.

1. Dalam buku fiksi dan nonfiksi tentunya memiliki perbedaan yang signifikan. Tuliskan perbedaan buku fiksi dan nonfiksi!
2. Jelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam buku fiksi dan buku nonfiksi!, kemudian tuliskan contoh buku fiksi dan nonfiksi yang menggambarkan kecintaan terhadap Indonesia!
3. Ungkapan adalah gabungan dua kata atau lebih yang digunakan seseorang dalam situasi tertentu untuk mengkiaskan suatu hal. Buatlah 5 kalimat yang mengandung ungkapan !

#### E. Renungan Kebangsaan

##### 1. Lagu Nasional

**Rayuan Pulau Kelapa** adalah lagu Indonesia yang ditulis oleh Ismail Marzuki (1914-1958). Lirik lagu ini berisi tentang keindahan alam Indonesia, seperti flora, kepulauan, dan pantainya.



# Satu Nusa Satu Bangsa

Do = Bes  
4/4, Andante maestoso

Liberty Manik

5 5 6 5 3 1 1 2 1 6 5 1 2 3 1 2 3 2  
Sa - tu Nu - sa, sa - tu Bang - sa, sa - tu Ba - ha - sa ki - ta.

5 5 6 5 3 1 1 2 1 6 5 1 2 3 1 2 7 1 2 3 2 1  
Ta - nah A - ir pas - ti ja - ya un - tuk s'la - ma - la - ma - nya. In - do - ne - sia

7 6 5 4 4 3 3 4 3 2 5 5 6 5 3 1 1 2 1 6  
pu - sa - ka, In - do - ne - sia ter - cin - ta. Nu - sa, Bang - sa dan Ba - ha - sa

5 1 2 3 1 2 7 1  
ki - ta be - la ber - sa - ma.

## 2. Makna Lagu

Kalimat satu nusa satu bangsa sebenarnya tidak dapat dipisahkan dari peristiwa Sumpah Pemuda yang berlangsung pada 28 Oktober 1928, di mana kalimat tersebut juga masuk sebagai inti dari ikrar Sumpah Pemuda yang disampaikan sebagai keputusan akhir dari kongres Pemuda. Sama dengan ikrar Sumpah Pemuda yang memiliki makna penting yang perlu dipahami dan bahkan dilaksanakan oleh para generasi muda bangsa Indonesia pada masa sekarang ini, kalimat satu nusa satu bangsa juga memiliki makna penting di dalamnya.

**Satu Nusa:** Satu nusa mempunyai makna bahwa bangsa Indonesia mengaku bertanah air satu, tanah air Indonesia. Nusa dapat diartikan pulau, di samping



itu Nusa juga dapat diartikan tanah air, tanah tumpah darah, tanah tempat kita tinggal.

Meskipun memiliki beribu-ribu pulau yang terpisah oleh lautan, termasuk pulau besar dan pulau kecil yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, namun masih tetap satu tanah air yaitu Indonesia. Dengan adanya hal ini tentu saja semangat untuk bersatu semakin kuat dan menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang kokoh dalam negara Kesatuan Republik Indonesia.

**Satu Bangsa:** Dapat diartikan bahwa, walaupun Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa dengan keadaan budaya yang beraneka ragam, namun kita tetap mengaku sebagai bagian dari satu bangsa yaitu Bangsa Indonesia.

Suku bangsa yang berada di wilayah kesatuan Republik Indonesia walaupun masing-masing mempunyai budaya yang tidak sama, namun memiliki pengalaman sejarah yang sama. Di mana hampir seluruh suku bangsa yang di Indonesia sama-sama pernah merasakan dijajah dalam waktu yang cukup lama. Mereka juga mempunyai tekad yang sama guna untuk meraih kemerdekaan dari segala bentuk jenis penjajahan.

Dari kesamaan tekad tersebutlah menjadikan kita merasa benar-benar satu bangsa sehingga terciptalah semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang mampu menggambarkan kondisi bangsa Indonesia walaupun berbeda-beda namun tetap satu juga.

**Satu Bahasa:** Memiliki makna untuk mewujudkan persatuan bangsa. Kita harus menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu antar suku bangsa.

### 3. Riwayat Penulis Lagu

Nama Liberty Manik atau yang lebih dikenal dengan L Manik mungkin banyak orang yang mengenal hanya seorang seniman pencipta lagu wajib Satu Nusa Satu Bangsa, padahal beliau juga seorang intelektual yang mengenyam pendidikan sampai ke luar negeri.





L. Manik lahir pada tanggal 21 November 1924 dengan nama lahir bernama Raja Tinga Manik, dari pasangan Raja Patihan manik dan Salat br. Situmorang di sebuah desa kecil kampung Huta Manik, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi, 18 kilometer dari ibukota kabupaten Sidikalang, Sumatera

Utara. Mas kecil dihabiskan di desa kelahirannya dan setelah menyelesaikan satu di HIS Sidikalang pada tahun 1940, beliau melanjutkan belajar di sekolah guru HIK Muntilan.

Setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaan, L. Manik pada tahun 1946 kembali ke Yogyakarta untuk melanjutkan studi dan bakat musik semakin dikembangkan dengan mendirikan kelompok paduan suara “Koor Lagu-lagu Tanah Air”, melalui kelompok padua suara inilah Satu Nusa Satu Bangsa makin dikenal luas.

Perjalanan hitu Liberty Manik terus berlanjut setelah pada tahun 1949, pindah kembali ke Jakarta untuk bekerja di Majalah Arena milik H. Usmar Ismail. L. Manik akhirnya kembali ke kampung halamannya di Sumatera Utara pada tahun 1951 dan aktif dalam kelompok paduan suara di RRI Medan.

bakat musik L. Manik terus berkembabng setelah mendapat be peserta didik dari Lembaga Kerjasama Indonesia-Belanda untuk memperdalam seni musik di Amsterdam tahun 1954 dan berhasil lulus sebagai dirigen koor pada tahun 1955. Kembangli bea peserta didik diperoleh L. Manik dari Pemerintah Jerman untuk melanjutkan studinya di *Freie Universitat* di Berlin Barat pada tahun 1959. beliau lulus dengan predikat Magna Cum Laude pada tahun 1968 melalui disertasi yang berjudul “Das Arabische Tonsystem im mitte letter” yang mengulas kajian kitab-kitab musik para filsuf muslim seperti Al-Kindi, Al



Farabi, dan Ihwan al-Safa. Beliau pun tinggal di Eropa selama kurang lebih 18 tahun.

Tahun 1976, L. Manik kembali ke Indonesia dan bekerja sebagai DGI hingga akhir hayatnya yaitu pada tanggal 16 September 1993 di Yogyakarta, kota yang dicintainya dan dimakamkan di pemakaman seniman di Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Tahun 1976, Liberty kembali ke Indonesia dan mengajar musik di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan di Dewan Gereja Indonesia. Selain itu, beliau melakukan kajian yang mendalam mengenai Gondang, musik khas Batak dan bahasa Batak kuno. Karya lainnya adalah menerjemahkan dan mementaskan oratorium Mattherus Passion dan Weihnachtsoratorium karangan JS Bach di Yogyakarta tahun 1980-an. Serta Batak Handschriften. W Voigt (editor) Vol XXVII Verzeichnis der orientalischen Handschriften in Deutschland, Wiesbaden (1973).

Raja Tiang Manik alias Liberty Manik atau L. Manik wafat tanggal 16 September 1993 di Yogyakarta dan dimakamkan di pemakaman seniman Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Pemerintah daerah tempat kelahiran L. Manik pun membangun monumen Liberty Manik untuk mengenang jasa putera daerahnya dan diresmikan tahun 1997.

#### 4. Evaluasi

Setelah kamu mengetahui lirik lagu nasional, makna lagu, dan riwayat pencipta untuk meningkatkan rasa nasionalis, maka ikuti instruksi hal-hal berikut ini!

1. Lagu “Satu Nusa Satu Bangsa” diciptakan oleh Liberty Manik. Tuliskan hal-hal yang mewujudkan rasa bangga dan cinta Indonesia di dalam lirik lagu tersebut!
2. Tuliskan hal-hal yang menarik dari lagu “Satu Nusa Satu Bangsa” untuk membangkitkan semangat kebangsaan!
3. Apa isi pesan yang terdapat pada lagu “Satu Nusa Satu Bangsa” tetap menjaga semangat kebangsaan!







## BERBAHASA PERSUASIF



Sumber : Redaksi1. 2014. Dalam Pidato Terakhir, Presiden SBY Bagikan RAP JPN 2005 – 2025. Diakses dari: <http://konfrontasi.com/content/tokoh/dalam-pidato-terakhir-presiden-sby-bagikan-rap-jpn-2005-2025/pada> 28 April 20

Dalam kehidupan sehari-hari kita pernah dibujuk atau diajak untuk melakukan sesuatu baik secara lisan maupun secara tulisan. Terlihat pada gambar di atas menunjukkan Bapak Susilo Bambang Yudhoyono yang sedang berpidato untuk mengajak para hadirin untuk memahami maksud dan tujuan yang dibicarakan. Selain peristiwa pidato SBY di atas, ketika kamu diajak atau bujuk berarti kamu sedang melakukan kegiatan persuasif. Dengan demikian, kita tidak begitu canggung, ketika melakukan persuasi terhadap seseorang. Bahkan persuasi sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti melihat poster, brosur, iklan, bahkan pembicara.

Nah, dalam pembahasan ini kita akan membahas mengenai teks persuasif dari menelaah struktur dan kaidah kebahasaan, serta menulis teks persuasif. Dengan mempelajari ini kamu akan lebih leluasa melakukan persuasif terhadap orang-orang agar menerima ajakan dan bujukan.



## SILABUS BAHAN AJAR TEKS PERSUASI SMP KELAS VIII

KOMPETENSI INTI	
<b>KI-1</b>	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
<b>KI-2</b>	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
<b>KI-3</b>	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedur pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
<b>KI-4</b>	Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

KD	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran
Menalaah struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi struktur teks persuasi</li> <li>Menentukan kaidah kebahasaan teks persuasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dapat mengidentifikasi struktur teks persuasi dengan benar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membaca “Dampak Globalisasi”</li> <li>Srtuktur teks persuasi</li> </ol>



		2. Peserta didik dapat menentukan kaidah kebahasaan teks persuasi dengan benar	3. Kaidah kebahasaan teks persuasi.
Menulis Teks Persuasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan langkah-langkah menulis teks persuasi</li> <li>2. Membuat teks persuasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat menyebutkan langkah-langkah menyusun teks persuasi</li> <li>2. Peserta didik dapat membuat teks persuasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca “Permasalahan Tanah Perbatasan”</li> <li>2. Langkah-langkah menulis teks persuasi</li> <li>3. Membuat teks persuasi</li> </ol>
Mengembangkan rasa nasionalisme	Rasa Nasionalisme	Peserta didik dapat mengembangkan karakter nasionalisme dengan sempurna.	<p>Renungan Kebangsaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Syair Lagu Nasional</li> <li>2. Makna Lagu Nasional</li> <li>3. Riwayat Pencipta Lagu Nasional</li> <li>4. Refleksi Kebangsaan</li> </ol>



## PETA KONSEP



## A. Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:

1. Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks persuasi
2. Menuliskan berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual dari berbagai sumber

Bacalah dan pahami teks pidato di bawah ini mengandung persuasi dengan baik!

### Dampak Globalisasi

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Yang terhormat Kepala Sekolah

Yang kami hormati Wakil Kepala Sekolah

Yang kami hormati guru-guru

Beserta seluruh murid yang berbahagia.

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya. Saya berterima kasih kepada guru-guru yang telah mendukung acara ini. Tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah bersusah payah untuk menyelenggarakan acara ini.

Pada kesempatan kali ini, saya ingin mengajak hadirin di sini untuk memiliki pola hidup yang kita lakukan dalam keseharian kita. Tanpa kita sadari, hal-hal yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari merupakan dampak adanya globalisasi. Saya berharap, pada kesempatan kali ini, kita semua menjadi tahu seberapa besar pengaruh globalisasi dalam kehidupan kita.



Sumber foto: Heta News. 2017. Kepala Sekolah Berpidato. Diakses dari: <https://www.hetanews.com/article/114486/peringatan-hari-guru-guru-sman-2-siantar-benar-benar-terhibur/pada-28-April-2019>



Globalisasi berarti proses yang mendunia. Di abad 21 ini, pengaruh globalisasi menjadi hal yang lumrah bagi kita. Bahkan, pengaruh tersebut terasa pada setiap aspek kehidupan. Misalnya, di bidang transportasi. Setiap hari kita dapat melihat jalan raya dipadati oleh berbagai jenis kendaraan bermotor. Padahal, sebelum kendaraan bermotor ditemukan, biasanya orang akan berjalan kaki untuk menempuh suatu perjalanan, bahkan perjalanan jauh sekalipun. Selain di bidang transportasi, aspek kehidupan yang terkena dampak globalisasi adalah telekomunikasi. Hal ini, dapat dilihat dari penggunaan telepon genggam yang dimiliki hampir setiap orang. Selain telepon genggam, yang tak kalah penting adalah penggunaan internet. Bahkan, masyarakat yang belum mengenal internet didorong untuk mengikuti program yang dikenal dengan melek internet.

Dari beberapa aspek yang saya sebutkan tadi, jelas bahwa globalisasi sangat berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan. Setiap orang memang dapat merasakan pengaruhnya. Sebagai warga masyarakat yang baik, kita harus bersikap bijak dengan mengambil nilai-nilai positif dan membuang nilai-nilai negatif dari globalisasi. Salah satunya dengan menyeleksi budaya asing yang masuk ke negara kita. Kita harus bisa memilih budaya yang baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada di Indonesia kita.

Jadi, ada banyak cara yang bisa kita lakukan untuk menghadapi pengaruh globalisasi. Kita boleh merasakan pengaruh positif, namun kita harus mampu menyaring hal-hal yang berguna bagi kita tanpa melanggar norma yang berlaku di masyarakat.

Semoga apa yang telah saya sampaikan dapat bermanfaat bagi kita semua yang hadir di sini. Hanya itu yang dapat saya sampaikan apabila ada perkataan yang salah tidak berkenan, saya mohon maaf.

*Wabillahi taufiq walhidayah*

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

(Sumber : Zuhri. 2017. RPP TEKS PERSUASI KELAS VIII SEMESTER 2. Diakses dari: <https://zuhriindonesia.blogspot.com/2017/10/rpp-teks-persuasi-kelas-viii-semester-2.html> pada 28 April 2019)



## 1. Struktur Teks Persuasi

Dalam pembuatan teks persuasi terdapat struktur agar teks yang disusun dapat dituliskan secara sistematis dan saling terhubung. Dengan adanya struktur yang tersusun dengan sistematis dapat memudahkan pembaca dalam menelaah bagian-bagian yang ada dalam teks persuasi. Selain menelaah memudahkan untuk pembaca untuk menuliskan teks persuasi. Teks persuasi harus tersusun sesuai dengan struktur yang ada dan dituliskan secara sistematis. Struktur teks persuasi sebagai berikut.

- 1) **Pengenalan isu**, merupakan bagian pembuka teks persuasi yang memberikan gambaran tentang isu yang sedang dibahas.
- 2) **Rangkaian argumen**, merupakan bagian teks persuasi yang berupa pendapat penulis atau pembicara berkaitan dengan hal yang dibahas. Pada bagian ini, dapat diungkapkan fakta yang mendukung tentang isu (topik) yang dibahas. Kemudian, dengan adanya fakta-fakta pada argumen ini dapat memperkuat ajakan penulis.
- 3) **Pernyataan ajakan**, adalah inti dalam teks persuasi. Pernyataan ajakan ini, merupakan hal yang sebenarnya ingin disampaikan, tetapi terlebih dulu diberi pengantar berupa pengenalan isu yang diikuti dengan argument-argumennya.
- 4) **Penegasan kembali**, penegasan kembali akan pentingnya sebuah ajakan dan landasan berpikir (argumen). Ciri-ciri bagian ini, diawali dengan kata: *Demikian, demikianlah, maka dari itu*, dan sebagainya.

(Sumber: Kerani Blog. 2019. Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi 'Internet dan HAKI'. Diakses dari : <https://pustamun.blogspot.com/2019/02/menelaah-struktur-dan-kaidah-kebahasaan.html> pada 29 April 2019)



Sumber gambar:  
Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi.* Jakarta: Kemdikbud

Struktur Teks Persuasi



Setelah memahami struktur teks persuasi di atas, kerjakanlah aktivitas di bawah ini dengan baik!

### Kegiatan 1

1. Bacalah teks pidato “Dampak Globalisasi” di atas dengan baik!
2. Pada teks pidato tersebut, bagaimana kamu menyikapi dampak globalisasi sebagai bentuk mempertahankan keutuhan bangsa!
3. Bagaimana pengaruh dampak globalisasi dalam kehidupan sehari-hari sebagai perkembangan bangsa!
4. Diskusikan secara kelompok identifikasilah teks persuasi tersebut sesuai struktur dengan jelas dan benar!

No	Struktur Teks Persuasi	Paragraf	Alasan
	Pengenalan Isu		
	Rangkaian Argumen		
	Pernyataan Ajakan		
	Pengesan kembali		

Setelah berdiskusi dengan mengidentifikasi teks pidato tersebut sesuai dengan struktur teks persuasi, tukarlah hasil diskusi dengan kelompok lain. Sudahkah sesuai dengan struktur teks persuasi? dan berikan komentar sesuai isi teks pidato tersebut sesuai dengan struktur teks persuasi.

## 2. Kaidah Kebahasaan pada Teks Persuasi

Setelah membaca dan mengindetifikasi pada pidato “Dampak Globalisasi” di atas yang mengandung persuasi, terdapat adanya kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks persuasi bersifat ajakan. Dalam teks persuasi ini dalam susunan kalimat ajakan ditandai dengan penggunaan kata dan kalimat yang



bersifat ajakan, dorongan, dan bujukan sehingga pembaca yakin dan terbujuk dari hasil bacaan. Perhatikan contoh berikut.

1. Saya berharap, pada kesempatan kali ini, kita semua menjadi tahu seberapa besar pengaruh globalisasi dalam kehidupan kita.
2. Padahal, sebelum kendaraan bermotor ditemukan, biasanya orang akan berjalan kaki untuk menempuh suatu perjalanan, bahkan perjalanan jauh sekalipun.
3. Bahkan, masyarakat yang belum mengenal internet didorong untuk mengikuti program yang dikenal dengan melek internet.
4. Sebagai warga masyarakat yang baik, kita harus bersikap bijak dengan mengambil nilai-nilai positif dan membuang nilai-nilai negatif dari globalisasi.
5. Jadi, ada banyak cara yang bisa kita lakukan untuk menghadapi pengaruh globalisasi.

Pernyataan-pernyataan di atas, mengandung bujukan agar orang-orang sadar mengenai dampak globalisasi dalam kehidupan sekarang ini, seperti *berharap*, *didorong*, dan *harus*. Selain itu, kalimat yang mengandung bujukan dan ajakan dituangkan dalam kata imperatif yaitu *jadi*. Kemudian, dalam teks persuasi untuk menyakinkan pembaca atau pendengar harus disertai kalimat pendapat dan fakta. Berikut ini kalimat pendapat dan fakta.

Pendapat	Fakta
Globalisasi berarti proses yang mendunia. Di abad 21 ini, pengaruh globalisasi menjadi hal yang lumrah bagi kita.	Bahkan, pengaruh tersebut terasa pada setiap aspek kehidupan. Misalnya, di bidang transportasi
Hal tersebut, dapat dilihat dari penggunaan telepon genggam yang dimiliki hampir setiap orang.	Selain di bidang transportasi, aspek kehidupan yang terkena dampak globalisasi adalah telekomunikasi.
Bahkan, masyarakat yang belum mengenal internet didorong untuk mengikuti program yang dikenal dengan melek internet.	Selain telepon genggam, yang tak kalah penting adalah penggunaan internet.



Berdasarkan kalimat pendapat dan fakta di atas merupakan bagian kaidah kebahasaan yang ada dalam teks persuasi. Dengan adanya kalimat pendapat dan fakta membuat pembaca dapat meyakinkan hasil dari suatu bacaan. Selain kalimat pendapat dan fakta untuk meyakinkan pembaca dalam teks persuasi kaidah kebahasaan lainnya, sebagai berikut.

1. Kaidah kebahasaan teks persuasi menggunakan kata-kata istilah dalam pembahasannya, seperti *globalisasi, transportasi, telekomunikasi, dan internet*.
2. Kaidah kebahasaan teks persuasi menggunakan kata-kata penghubung argumentatif, seperti, *bahkan, padahal, hal ini, namun, dan jadi*.

Kemudian kaidah kebahasaan dalam teks persuasi lainnya, menggunakan kata kerja mental, seperti *bersikap, diharapkan, harus bisa memilih, menghadapi, kita harus mampu menyaring, dan sebagainya*. Selain itu, ada penggunaan kata-kata perujukan dalam teks persuasi, seperti berdasarkan data dan merujuk pada pendapat. Dengan demikian pernyataan-pernyataan tersebut termasuk dalam kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks persuasi. Kaidah kebahasaan seperti ini, sering digunakan penulis untuk mempengaruhi pembaca.

Penjelasan di atas merupakan unsur-unsur kaidah kebahasaan yang ada dalam teks pidato mengenai “Dampak Globalisasi”. Sekarang kamu memahami sudah memahami struktur dan kaidah kebahasaan yang ada dalam teks persuasi.

Agar kamu lebih memahami kaidah kebahasaan bacalah teks pidato di bawah ini.

(Sumber: Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi*. Jakarta: Kemdikbud)

### **Dampak Positif dan Negatif Teknologi Bagi Remaja Khususnya Siswa**

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Yang terhormat Bapak Suharto MPd, selaku Kepala SMK N 1 Purworejo

Yang kami hormati Bapak Sudarmono selaku ketua panitia

Yang saya hormati Bapak dan Ibu guru serta wali kelas X, XI, dan XII





Sumber foto: Aprian. 2014. Perkembangan dan Dampak Teknologi. Diakses dari: <https://rakadwiaprian543.blogspot.com/2014/07/artikel-dampak-positif-dan-negatif-dari.html> pada 10 Mei 2019

Di zaman yang kian mengglobal ini, kita seakan dimanjakan oleh teknologi yang semakin canggih. Kita semakin mendapat kemudahan dalam menjalani hari-hari kita, namun justru kemudahan itulah yang kadang membawa dampak buruk bagi kita. Kita lihat saja kehidupan disekitar kita, betapa kita telah sangat terpengaruh oleh perkembangan teknologi, dari mulai handphone, komputer, dan internet yang sangat menjamur di kehidupan masyarakat sekitar kita.

Internet sendiri misalnya, teknologi ini sekarang semakin mudah diakses oleh siapapun. Jika, kita mau berfikir lebih luas dan terbuka, sebenarnya ada berjuta manfaat yang bisa kita peroleh dari internet. Contohnya saja kita bisa mendapat banyak informasi, komunikasi, dan bahkan telah banyak orang yang kaya melalui internet. Namun sayangnya, masih banyak pihak yang menyalahgunakan teknologi ini. Contohnya saja, semakin maraknya pornografi, penipuan, pembajakan, dan bahkan yang baru-baru ini terkuak yaitu bisnis prostitusi online.

Internet juga menjadi gerbang utama masuknya budaya- budaya asing yang kurang sesuai dengan budaya negeri kita. Bisa kita lihat, dari generasi muda kita yang sudah semakin teracuni oleh budaya Barat yang sangat bertolak belakang dengan budaya Indonesia sebagai Negeri Timur yang sangat

Seta semua rekan dan teman-teman yang saya sayangi

Terlebih dahulu marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt karena atas berkat, rahmat dan hidayahnya kita dapat berkumpul pada hari ini dalam keadaan sehat tanpa kurang suatu apapun.

Pada kesempatan kali ini, perkenankan saya menyampaikan sebuah pidato bertemakan “Dampak Positif dan Negatif Teknologi bagi Remaja Khususnya Siswa”.



menjunjung tinggi adab kesopanan. Kita bisa lihat, pemuda-pemudi kita yang sepertinya sangat bangga mengenakan pakaian-pakaian minim, bahan yang sebenarnya kurang sopan menurut budaya kita.

Oleh karena itu hadirin sekalian, kita harus pandai-pandai menyaring segala hal yang kita dapat di era globalisasi sekarang ini. Budaya asing sebenarnya tak semuanya buruk, namun kita harus bisa memilah mana yang baik dan mana yang buruk bagi kita.

Hadirin yang berbahagia, cukup sekian yang dapat saya sampaikan. Mohan maaf bila ada tutur kata yang salah atau kurang berkenan di hati.

*Wabilahitaufik wal hidayah*

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

(Sumber: Artama, Bayu. 2013. Contoh Teks Pidato Dampak Positif dan Negatif Teknologi. Diakses dari: <http://phellopratama.blogspot.com/2013/04/contoh-teks-pidato-dampak-positif-dan.html> pada 10 Mei 2019)

Setelah membaca teks pidato mengenai “Dampak Positif dan Negatif Teknologi bagi Remaja Khususnya Siswa” di atas, kamu harus dapat mengidentifikasi kaidah kebahasaan yang ada dalam teks tersebut. Untuk mengetahui pemahaman kamu mengenai kaidah kebahasaan teks persuasi, kamu kerjakan aktivitas di bawah ini.

## Kegiatan 2

1. Bacalah kembali teks yang berkenaan dengan “Dampak Positif dan Negatif Teknologi bagi Remaja Khususnya Siswa” di depan secara berkelompok!
2. Carilah kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks tersebut yang termasuk dalam jenis kaidah kebahasaan teks persuasi!
3. Kemudian, tuliskan kata-kata yang sesuai kaidah kebahasaan teks persuasi di tabel dan berikan kesimpulan mengenai kaidah kebahasaan teks tersebut.



No	Kaidah Kebahasaan	Hasil Pengamatan
1	Pernyataan bujukan	
2	Kalimat Pendapat	
3	Kalimat Fakta	
4	Kata Teknis (Istilah)	
5	Kata Penghubung Argumentasi	
6	Kata Kerja Mental	
7	Kata Rujukan	
8	Kesimpulan	

4. Setelah itu, kemukakan beberapa hal cara mengatasi dampak positif dan negatif globalisasi dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud kecintaan terhadap bangsa Indonesia!

5. Kemudian, menurut kamu bagaimana menanggapi perkembangan globalisasi pada saat ini sebagai mempertahankan keutuhan bangsa Indonesia!

Setelah memahami kaidah kebahasaan teks persuasi dengan mengerjakan aktivitas di atas, kamu dan kelompok kerjakan aktivitas di bawah ini untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan terkait teks persuasi.



### Kegiatan 3

1. Carilah dan bacalah teks persuasi dari berbagai sumber lainnya dengan bertemakan “Menjaga Keutuhan Bangsa Indonesia di Era Globalisasi”.
2. Secara kelompok, lakukan perbandingan teks persuasi berdasarkan kaidah kebahasaan tersebut!
  - a. Bagaimana kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks persuasi lainnya!
  - b. Bagaimana dampak globalisasi terhadap kehidupan remaja sebagai generasi bangsa Indonesia di masa yang akan datang!
  - c. Bandingkan kaidah kebahasaan dari teks persuasi pidato “Dampak Globalisasi” yang di atas dengan teks persuasi dari sumber lain!

Judul Teks : .....

Sumber : .....

Hasil Perbandingan/Penelahaan	
Perbandingan a	Perbandingan b

3. Presentasikan di depan kelas lalu kelompok lain memberikan tanggapan dari hasil kerja kelompok berdasarkan kejelasan, isi, dan keruntutan dalam memaparkan presentasi.

No	Kelompok	Aspek yang Ditanggapi	Isi Tanggapan
	.....	1) Kejelasan	
		2) Isi	
		3) Keruntutan	
	.....	1) Kejelasan	
		2) Isi	
		3) Keruntutan	
3.	Dst.		



Setelah kamu menyelesaikan semua aktivitas ini, kamu sudah memahami dan mengetahui struktur dan kaidah kebahasaan pada teks persuasi. Untuk menguji kemampuan terus-menerus, kamu bisa mengerjakan aktivitas secara individu dalam memahami teks persuasi.

AKTIVITAS INDIVIDU	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bacalah teks persuasi lain!</li> <li>2. Dari teks tersebut, catatlah kalimat-kalimat yang menggunakan kata penghubung bermakna tujuan dan hubungan waktu!</li> <li>3. Sajikanlah hasil kegiatan membacamu itu dalam format laporan seperti berikut!</li> </ol> <p style="margin-left: 20px;">Judul Teks : .....</p> <p style="margin-left: 20px;">Sumber : .....</p>	
1. Hubungan Tujuan	
2. Hubungan Waktu	

### B. Menulis Teks Persuasi

<p>Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyajikan teks persuasi secara tulis dan lisan</li> <li>2. Memperhatikan daya tarik isi teks persuasi</li> <li>3. Menuliskan struktur, dan kaidah kebahasaan</li> </ol>
--



Bacalah Teks di Bawah Ini!

### **Menjaga dan Membangun Wilayah Perbatasan**

Oleh : Pedro Permana, Pengamat Masalah Sosial Perbatasan



Sumber foto: Redaksi. 2016. Tentara Memasang Bendera Merah Putih di Perbatasan. Diakses dari: <https://www.erasuslim.com/berita/nasional/diklaim-singapura-tni-cuma-pasang-bendera-di-pulau-manis.htm/> pada 13 Mei 2019

Kawasan perbatasan memiliki peran sentral dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan bangsa. NKRI memiliki kawasan perbatasan dengan sepuluh negara, baik perbatasan darat maupun perbatasan laut. Kawasan perbatasan darat tersebar di tiga kawasan, yaitu kawasan perbatasan darat RI-Malaysia di pulau Kalimantan, kawasan perbatasan darat RI-PNG di Papua, dan kawasan perbatasan darat RI-Timor Leste di Nusa Tenggara Timur. Kekhawatiran akan lunturnya rasa nasionalisme yang berdampak terhadap keutuhan NKRI juga menjadi persoalan lain, di wilayah perbatasan itu. Slogan “NKRI Harga Mati”, sebaris kalimat itu terpampang di tugu perbatasan Garuda Perkasa yang berdiri kokoh di Pulau Sebatik.

Slogan sarat makna itu mengandung arti mendalam menyangkut sebuah keteguhan memegang prinsip atas kedaulatan NKRI. Dalam konteks pengamanan wilayah perbatasan semboyan itu menjadi sangat penting, sebagai pintu gerbang Indonesia yang berbatasan langsung dengan negara lain. Pulau yang berbatasan dengan negara lain yang merupakan beranda



depan NKRI, itu membutuhkan perhatian serius pemerintah Indonesia. Wilayah diujung negeri ini, kerap terjadi berbagai pelanggaran dan kejahatan lintas negara, seperti penyelundupan narkoba dan berbagai jenis barang terlarang lainnya.

Pembangunan yang terpusat hanya di kota menyebabkan wilayah perbatasan semakin tertinggal. Masalah utamanya, terletak pada kondisi infrastrukturnya yang memprihatinkan. Akibatnya, masyarakat di wilayah perbatasan cenderung bergantung pada pasokan barang kebutuhan sehari-hari dari negara tetangga. Visi-Misi Jokowi-JK memberikan perhatian khusus terhadap kawasan perbatasan. Untuk itu, dengan Nawacita berusaha membangun tata ruang dan lingkungan yang berkeberlanjutan melalui pembangunan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru di wilayah pesisir, pulau-pulau kecil dan kawasan perbatasan sehingga ekonomi setempat bisa bergerak lebih cepat.

Untuk mengembangkan potensi di wilayah perbatasan tersebut, saat ini tengah membangun tujuh Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Terpadu. Berharap pembangunan kawasan perbatasan bisa menjadi etalase tentang pembangunan yang sedang dijalankan pemerintah kepada negara-negara tetangga serta memproyeksikan kawasan perbatasan, untuk menjadi titik baru pertumbuhan perekonomian sehingga pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di perbatasan akan semakin meningkat. Selain itu, pembangunan perbatasan tidak hanya membangun PLBN, tetapi juga harus membangun infrastruktur penunjang, seperti jalan raya dan pembangkit listrik.

Kawasan perbatasan menurut UU No 26 Tahun 2007 mengenai Penataan Ruang Nasional telah ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Nasional di bidang pertahanan dan keamanan. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengembangan perekonomian di perbatasan merupakan pendekatan strategis dalam rangka menjaga kedaulatan negara. Oleh karena itu, strategi pengembangan perekonomian di kawasan perbatasan, sesungguhnya tidak semata-mata dilakukan dalam rangka mensejahterakan masyarakat setempat.



Lebih dari itu, pilihan ini adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah upaya menjaga kedaulatan Negara. Hal tersebut, akan menjadi contoh bahwa yang namanya muka terdepan itu diperlukan. Baik sebagai kebanggaan Bangsa Indonesia, maupun dari sisi ekonomi sebagai titik pertumbuhan ekonomi untuk mendorong dari Indonesia, mendorong ekspor ke negara lain.

Sementara, sejatinya tugas dan tanggung jawab menjaga keutuhan NKRI merupakan amanah UU tanpa mengenal status dari prajurit itu sendiri sebagai representasi dari negara. Apapun yang terjadi di wilayah tugas masing-masing, sepanjang berada pada jalur yang benar agar berupaya maksimal mempertahankannya demi nama baik NKRI. Untuk itu, perlu mendapat acungan jempol, biarpun kondisi kehidupan masyarakat NKRI diperbatasan memang tidak seberuntung negara tetangga, namun yang patut dibanggakan tetap teguhnya prinsip masyarakat yang tinggal di tempat untuk setia dengan NKRI

Semangat kebersamaan yang tumbuh di masyarakat perbatasan itu merupakan roh yang menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan yang selalu siap menjaga dan mengamankan kedaulatan NKRI. Sementara itu, kebersamaan dan pantang menyerah dan slogan “NKRI Harga Mati” itu menjadi modal utama TNI, Polri dan Pemerintah dalam menjaga dan mengamankan kedaulatan serta keutuhan NKRI di tapal batas. Sejatinya, masyarakat NKRI terdiri dari berbagai suku, ras, agama dan golongan, harus berupaya menjaga keamanan dan martabat bangsa Indonesia di mata negara lain yang berbatasan langsung serta menjadi radar, mata dan telinga NKRI

Sumber: Permana, Pedro. 2016. Menjaga dan Membangun Wilayah Perbatasan. Diakses dari: <http://www.neraca.co.id/article/69117/menjaga-dan-membangun-wilayah-perbatasan/> pada 13 Mei 2019

## 1. **Penyiapkan Bujukan, Ajakan**

Sudah kita ketahui teks persuasi merupakan teks yang bersifat bujukan atau ajakan. Dalam menuliskan teks persuasi langkah pertama yaitu berisikan bujukan atau ajakan yang berfungsi sebagai tema utamanya. Tema ini yang menjadikan topik utama dalam pembahasan teks persuasi.



Contoh bujukan:

- a. Mari, banyak membaca untuk menambah pengetahuan
- b. Ayo, kita bersekolah
- c. Jagalah kebersihan.

Berdasarkan contoh di atas merupakan bujukan atau ajakan yang sering kita dengar dan temukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menulis teks persuasi hal yang terpenting yaitu adanya isi yang berisikan tentang bujukan dan ajakan yang dituliskan penulis untuk pembaca. Dalam membujuk atau mengajak pembaca perlu adanya fakta-fakta yang mendukung agar pembaca percaya dan yakin mengenai bujukan dan ajakan dilisankan dan tuliskan.

#### Kegiatan 4

1. Bacalah teks di atas mengenai “Menjaga dan Membangun Wilayah Perbatasan”!
2. Bagaimana menjaga tanah perbatasan Indonesia sebagai bentuk keutuhan NKRI!
3. Bagaimana makna pada slogan “NKRI harga mati” terhadap kecintaan terhadap NKRI!
4. Setelah itu, kamu bacalah cuplikan teks di bawah ini, tindakan apa yang diharapkan penulis berdasarkan masing-masing cuplikan teks tersebut dari pembaca? Adakah pendapat/fakta di dalamnya yang memperkuat bujukan.
  - a. Wilayah perbatasan suatu negara merupakan modal utama kedaulatan suatu negara. Wilayah perbatasan seringkali menimbulkan berbagai permasalahan terkait dengan pengelolaan wilayah. Permasalahan yang sering terjadi terhadap pengelolaan suatu wilayah, seperti penetapan wilayah garis batas, baik di darat maupun di lautan, pengamanan kawasan perbatasan, dan pengembangan kawasan perbatasan. Dengan demikian, permasalahan terhadap sistem pengelola berdasarkan ketiga hal tersebut, kita sebagai warga negara Indonesia bisa menjaga tanah perbatasan Indonesia dengan baik.



- b. Kawasan perbatasan di Kalimantan Timur memiliki potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang cukup besar. Wilayah ini, sangat strategis bagi pertahanan dan keamanan Negara RI. Wilayah Geografis yang terletak di sepanjang garis perbatasan negara antara Indonesia dengan Malaysia meliputi Kabupaten Nunukan, Malinau, Kutai Barat, sedangkan Malaysia meliputi Negara bagian Sabah dan Sarawak. Namun, walaupun daerah-daerah tersebut berdampingan pada umumnya, pembangunan wilayah perbatasan di Kalimantan Timur masih jauh tertinggal dibandingkan dengan pembangunan di wilayah negara tetangga (Malaysia). Jadi, kawasan perbatasan Kalimantan Timur harus bisa mengembangkan Sumber Daya Alam (SDA) dengan baik untuk meningkatkan perekonomian dan pembangunan di wilayah perbatasan Kalimantan timur.

Harapan Penulis	Fakta/Pendapat yang Disajikan

## 2. Memperhatikan struktur dan kaidah teks persuasi

Perhatikanlah penggalan teks berikut ini!

### **TANAH PERBATASAN INDONESIA**

Di saat tanah Indonesia telah dimiliki oleh negara lain, pada saat itulah pemerintah dan rakyat baru mau mengakui tanah Indonesia. Berbagai cara dilakukan oleh pemerintah untuk mendapatkan tanah tersebut. Dulu pada saat belum diakui oleh negara tetangga, tanah tersebut dibiarkan, tidak dijaga serta tidak diperhatikan. Kecenderungan yang ada pada daerah perbatasan adalah daerah tersebut, tidak terjangkau pembangunan atau dapat dikatakan



sebagai daerah tertinggal. Berbagai kendala yang dihadapi oleh daerah perbatasan dalam proses pembangunan adalah jarak yang sulit dijangkau dan juga pengaruh dari kebijakan yang lebih sentralistik untuk mengembangkan pembangunan. Mari kita sebagai Rakyat Indonesia yang Mencintai Tanah Air Indonesia, Selamatkan Rakyat dan Tanah Perbatasan yang terlupakan. Merdeka Indonesia. Hidup rakyat Indonesia!

(Sumber: Mawardi, Lusiana. Tanpa Tahun. Perjalanan Ana : Selamatkan Rakyat dan Tanah Perbatasan Indonesia Yang Terlupakan. Diakses dari: [https://www.change.org/p/perjalanan-ana-selamatkan-rakyat-dan-tanah-perbatasan-indonesia-yang-terlupakan/pada 25 Mei 2019](https://www.change.org/p/perjalanan-ana-selamatkan-rakyat-dan-tanah-perbatasan-indonesia-yang-terlupakan/pada-25-Mei-2019))

Berdasarkan teks di atas, terdapat persuasi yang berisikan ajakan atau bujukan, seperti berbagai cara, mari, mencintai, dan selamatkan. Selain itu, dalam teks tersebut, mengajak kita untuk tetap semangat dalam menjaga tanah Indonesia, khususnya wilayah perbatasan agar tidak diakui oleh negara tetangga. Teks yang memberikan keyakinan untuk pembaca, termasuk dalam karakteristik teks persuasi yang memberikan informasi kepada pembaca untuk yakin.

Dalam menulis teks persuasi langkah pertama kita harus menentukan tema terlebih dahulu. Karena tema yang berisikan bujukan utama yang hendak disampaikan kepada pembaca atau pendengar. Kemudian, membuat perincian-perincian yang termasuk dalam tema sebagai berikut.

<b>Tema</b>	<b>Ajakan</b>
<b>Perincian</b>	Pada saat itulah pemerintah dan rakyat baru mau mengakui tanah Indonesia. Berbagai cara dilakukan oleh pemerintah. Mari kita sebagai Rakyat Indonesia yang Mencintai Tanah Air Indonesia. Selamatkan Rakyat dan Tanah Perbatasan yang terlupakan.

Berdasarkan tabel di atas, merupakan perincian tema yang berisikan ajakan yang bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada pembaca. Selain itu, terlihat adanya ajakan untuk pembaca guna mencari informasi lebih mendalam terkait informasi yang disampaikan melalui tulisan atau lisan.



Berikut contoh penggalan teks di bawah ini.

Kawasan perbatasan memiliki peran sentral dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan bangsa. Pembangunan yang terpusat hanya di kota menyebabkan wilayah perbatasan semakin tertinggal. Masalah utama terletak pada kondisi infrastrukturnya yang memprihatinkan. Akibatnya, masyarakat di wilayah perbatasan cenderung pada pasokan barang kebutuhan sehari-hari dari negara tetangga. Jika, dilihat dari Visi-Misi Nawacita Jokowi-JK memberikan perhatian khusus terhadap kawasan perbatasan. Disebutkan bahwa “Kami akan membangun tata ruang dan lingkungan yang berkelanjutan melalui pembangunan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru di wilayah pesisir, pulau-pulau kecil, dan kawasan perbatasan”. Pembangunan di wilayah perbatasan bisa jadi etalase tentang pembangunan yang sedang dijalankan pemerintah kepada negara-negara tetangga. Oleh karena itu, strategi pengembangan perekonomian di kawasan perbatasan, sesungguhnya tidak semata-mata dilakukan dalam rangka mensejahterakan masyarakat. Lebih dari itu, pilihan ini adalah bagian yang tak terpisahkan dari sebuah upaya menjaga kedaulatan rakyat. Indonesia memiliki kawasan perbatasan dengan sepuluh negara, baik perbatasan darat maupun perbatasan laut. Kawasan perbatasan tersebar di tiga kawasan, yaitu kawasan perbatasan darat RI-Malaysia, kawasan berbatasan darat RI-PNG Papua, dan kawasan perbatasan darat RI-Timor Leste di Nusa Tenggara Timur (NTT).

(Sumber: Presidenri. 2015. Strategi Menjaga Kedaulatan Di Kawasan Perbatasan. Diakses dari: <http://presidenri.go.id/program-prioritas-2/strategi-menjaga-kedaulatan-di-kawasan-perbatasan.html> pada 26 Mei 2019)

Terlihat adanya perbedaan dengan teks sebelumnya, pada teks sebelumnya berisikan bujukan kepada pembaca. Sedangkan teks yang kedua berisikan adanya kalimat fakta/pendapat. Kalimat fakta/pendapat ini, memiliki fungsi yaitu untuk memperkuat ajakan yang disampaikan oleh penulis untuk pembaca. Dalam teks persuasi tanpa adanya kalimat fakta/pendapat sangat kecil diterima oleh pembaca karena tidak ada bukti-bukti yang dapat meyakinkan pembaca.



<b>Fakta/Pendapat</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kawasan perbatasan memiliki peran sentral dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan bangsa.</li> <li>b. Masalah utama terletak pada kondisi infrastrukturnya yang memprihatinkan.</li> <li>c. Akibatnya, masyarakat di wilayah perbatasan cenderung pada pasokan barang kebutuhan sehari-hari dari negara tetangga.</li> <li>d. Jika, dilihat dari Visi-Misi Nawacita Jokowi-JK memberikan perhatian khusus terhadap kawasan perbatasan.</li> <li>e. Disebutkan bahwa “Kami akan membangun tata ruang dan lingkungan yang berkelanjutan melalui pembangunan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru di wilayah pesisir, pulau-pulau kecil, dan kawasan perbatasan”</li> </ul>
<b>Bujukan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Oleh karena itu, strategi pengembangan perekonomian di kawasan perbatasan, sesungguhnya tidak semata-mata dilakukan dalam rangka mensejahterakan masyarakat.</li> <li>b. Lebih dari itu, pilihan ini adalah bagian yang tak terpisahkan dari sebuah upaya menjaga kedaulatan rakyat.</li> </ul>

Berdasarkan tabel di atas, merupakan berisikan mengenai kalimat fakta/pendapat untuk meyakinkan pembaca agar terpengaruhi setelah membaca. Selain itu, dalam teks persuasi tidak lepas dari sifat yang membujuk yakni dalam sebuah teks pastinya terdapat kalimat bujukan. Dalam membuat teks persuasi harus tersusun secara sistematis sesuai dengan struktur terdiri dari pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan. Sedangkan kaidah kebahasaan yang ada pada teks persuasi yaitu pernyataan bujukan, kalimat pendapat, kalimat fakta, kata teknis (Istilah), kata penghubung argumentasi, kata kerja mental, dan kata rujukan.



Selain itu, dalam penulisan teks persuasi kita harus mengetahui langkah-langkah dalam menulis persuasi. Dengan mengetahui dengan baik langkah-langkah menulis persuasi akan memudahkan penulis dalam menyusun teks persuasi. Berikut ini langkah-langkah dalam menulis persuasi.

- 1) Menentukan tema atau bujukan utamanya
- 2) Mencatat perincian-perincian yang mengarahkan pada ajakan itu yang berupa pendapat/fakta.
- 3) Menyusun pendapat, fakta, dan rumusan ajakan sesuai dengan struktur teks persuatif sebagai berikut.
  - Pengenalan isi (tema)
  - Rangkaian argumen (pendapat/fakta)
  - Susunan perincian: pengenalan isi, rangkaian pendapat/fakta, ajakan-ajakan, penegasan kembali
  - Pengumpulan bahan: pendapat, fakta
- 4) Pengembangan teks: memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan
- 5) Mengembangkan kerangka tersebut menjadi teks persuasi yang lengkap dengan memperhatikan kaidah kebahasaannya.



Sumber gambar: Kecilnyaku. 2018. Menelaah Struktur Teks Persuasi. Diakses dari: <http://kecilnyaaku.com/2018/01/22/teks-persuasi-2/pada> 28 Mei 2019



## Kegiatan 5

**A.** Buatlah teks persuasi dengan langkah-langkah berikut!

1. Membuat teks persuasi dengan tema “Cara Menjaga Tanah Perbatasan”.
2. Buatlah kalimat bujukan langkah-langkah menjaga tanah perbatasan wujud kecintaan NKRI!
3. Mencatat perincian-perincian yang mengarahkan pada ajakan itu yang berupa pendapat/fakta.
4. Menyusun pendapat, fakta, dan rumusan ajakan sesuai dengan struktur teks persuatif sebagai berikut.

Struktur Teks	Persuasif Perincian
a. Pengenalan Isi (Tema)	
b. Rangkaian Argumen (Pendapat/Fakta)	
c. Pernyataan Ajakan	

5. Mengembangkan kerangka tersebut menjadi teks persuasi yang lengkap dengan memperhatikan kaidah kebahasaannya.

**B.** Tukarkanlah hasil pekerjaan dengan salah seorang teman untuk saling memberikan koreksi (penyuntingan) berdasarkan daya tarik isi, ketepatan struktur, kebakuan kaidah kebahasaan, serta ketepatan ejaan dan tanda bacanya.



No	Aspek Penyuntingan	Komentar
1	Daya Tarik Isi	
2	Ketepatan Struktur	
3	Kebakuan Kaidah kebahasaan	
4	Ketepatan Ejaan/Tanda Baca	

### 3. Penugasan

AKU BISA					
Lengkapilah tabel di bawah ini dengan benar sesuai dengan tingkat penguasaanmu terhadap materi-materi dalam bab ini!					
No	Pokok Bahasan	Tingkat Penguasaan			
		A	B	C	D
1	Mampu menentukan struktur teks persuasi dengan benar				
2	Mampu menentukan kaidah kebahasaan pada teks persuasi dengan tepat				
3	Mampu menentukan langkah-langkah menulis teks persuasi				
4	Mampu menulis teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.				

Keterangan:

A = sangat dikuasai

C = cukup dikuasai

B = dikuasai

D = tidak dikuasai



## D. Renungan Kebangsaan

Lagu nasional kali ini yang akan kita bahas adalah lagu berjudul “Padamu Negeri” yang diciptakan oleh Kusbini. Lagu ini diciptakan pada tahun 1942 dan ditetapkan sebagai lagu nasional pada tahun 1942 serta lagu ini bertema tentang perjuangan kemerdekaan. Berikut ini lirik lagu “Padamu Negeri”.

### 1. Lagu Nasional

#### PADAMU NEGERI

Cipt: Kusbini

Padamu Negeri Kami Berjanji  
Padamu Negeri Kami Berbakti  
Padamu Negeri Kami Mengabdikan  
Bagimu Negeri Jiwa Raga Kami

(Sumber: Padamu. 2015. Bagimu Negeri Kusbini. Diakses dari: <https://www.padamu.net/bagimu-negeri-kusbini/pada> 20 Agustus 2019)

### 2. Makna Lagu Nasional

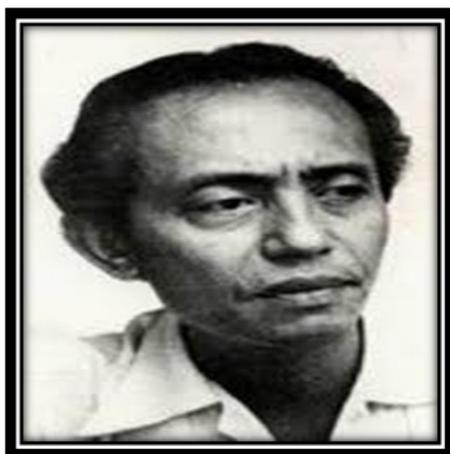
Lagu ini memiliki makna setiap barisnya, yaitu:

Padamu Negeri Kami Berjanji	Setiap warga negara akan menepati janji untuk bekerja, membangun kepada negara dan tidak ditujukan kepada yang lain pribadi maupun golongan.
Padamu Negeri Kami Berbakti	Setiap warga negara wajib berbakti kepada negara dengan berbuat sesuatu yang berguna atau dapat membawa perbaikan bagi negeri ini, sesuai dengan kemampuannya. Pemerintah dan rakyat bahu-membahu membangun negeri.



Padamu Negeri Kami Mengabdikan	Setiap warga negara wajib mengabdikan kepada negara. Ingat sejarah bahwa perjuangan memerdekakan negara oleh rakyat dan pemimpinnya semata-mata pengabdian tanpa pamrih. Kini saatnya, mengabdikan untuk membangun negara dan bangsa.
Bagimu Negeri Jiwa Raga Kami	Demi negeri ini, setiap warga negara diwajibkan rela berkorban apa saja, kalau perlu sampai mengorbankan jiwa dan raga untuk negeri ini.

### 3. Riwayat Pencipta Lagu



**Kusnini** adalah tokoh yang terkenal dengan penggiat tiga zaman. Ketika itu, Kusnini adalah sosok yang sangat aktif menciptakan lagu dari masa colonial Belanda, penduduk Jepang dan masa kemerdekaan. Ternyata, semangat nasionalis tetap berkobar untuk membangkitkan pada generasi muda Indonesia.

Tokoh ini, dilahirkan di Mojokerto tepatnya di Kampung Kemalgi 1 Januari 1910 Jawa Timur, ketika Radio Republik Indonesia menyelenggarakan pemilihan Bintang Radio dan keroncong, nama Kusnini mulai dikenal oleh publik. Ketika itu, ia dikenal dengan lagu keroncong Pastoral dan terkenal setelah bergabung dengan S. Abdoellah, Annie Landouw dan Gesang pada tahun 1977.

Kusnini adalah komponis pencipta lagu “Padamu Negeri” yang merupakan lagu nasional wajib Indonesia. selain itu, seperti keroncong Nina Bobo, Moresko, dan Telomoyo dia tuliskan ulang. Kusnini juga memiliki peran dalam mendirikan sekolah musik di dalam negeri.



Sekolah yang didirikan adalah sekolah Olah Seni Indonesia atau (SOSI) dan telah di kelola oleh turunannya, dan sekolah ISI Yogyakarta, Kusbini merupakan salah satu *founding father*. Pada awalnya, sekolah ini bernama (SMINDO) sekolah para seniman dan berganti menjadi Akademik Musik Indonesia atau AMI dan sekarang ISI.

Pada usia 81 tahun Kusbini wafat, tepatnya 28 Februari di Yogyakarta dan ketika itu Jl. Kusbini sebelumnya bernama Jl. Jetishardjo oleh pihak pemerintah Yogyakarta. Nama Kusbini ini juga digunakan untuk bandara Internasional di pandeglang yaitu Bandar Udara Internasional Raden Kusbini.

Beberapa karya lagu Kusbini anatar lain: Keroncong Sarinade, Cinta Tanah Air, Pembangunan, Merdeka, Keroncong Purbakala, Salam Merdeka, Bintang Senja, DWI Tunggal, Keroncong Moresko, Pamulatsih, dan Ngumandang Kenang.

(Sumber: Seni Budaya Asia. 2016. *Biografi Kusbini Komponis Indonesia*. Diakses dari: <https://www.senibudayasia.com/2016/08/biografi-kusbini-komponis-indonesia.html> pada 20 Agustus 2019)

#### 4. Refleksi Lagu

Setelah kamu mengetahui lirik lagu nasional, makna lagu, dan riwayat pencipta untuk meningkatkan rasa nasionalis, maka ikuti instruksi hal-hal berikut ini!

1. Bagaimana menerapkan makna yang terdapat pada lagu nasional “Padamu Negeri” dalam kehidupan sehari-hari sebagai kedaulatan NKRI!
2. Pada baris kedua “*Padamu Negeri Kami Berbakti*” dalam lagu “Padamu Negeri”, hal apa yang kamu lakukan untuk berbakti kepada negeri sebagai bentuk kecintaan terhadap negeri ini!
3. Bagaimana pandangan kamu sebagai anak bangsa Indonesia mengenai lagu “Padamu Negeri”!



## E. Evaluasi

Setelah kamu memahami materi pada BAB ini, kamu diarahkan untuk menjawab pertanyaan di bawah ini dengan baik!.

1. Dalam teks persuasi adanya struktur meliputi pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali. Jelaskan rangkaian struktur teks persuasi tersebut!
2. Teks persuasi terdapat kaidah kebahasaan untuk mengetahui aturan kebahasaan yang terdapat di dalam teks tersebut. Jelaskan kembali kaidah kebahasaan yang terdapat teks persuasi!
3. Buatlah teks persuasi dalam bentuk teks pidato dengan tema “Menjaga Tanah Air di Wilayah Pebatasan” dengan rasa kecintaan terhadap Indonesia!
4. Identifikasilah teks persuasi yang kamu buat yang termasuk ke dalam kata-kata istilah menggambarkan menjaga tanah air di wilayah perbatasan sebagai wujud kecintaan terhadap Indonesia!
5. Identifikasilah teks persuasi yang kamu buat yang termasuk ke dalam kata-kata bujukan/ajakan untuk tetap menjaga tanah air di wilayah perbatasan atas dasar kecintaannya terhadap Indonesia!





## DRAMA-DRAMA KEHIDUPAN



Sumber : Dokumen Pribadi

Dalam pementasan drama diperlukan adanya naskah agar para tokoh dapat mendalami peranannya dengan baik. Selain itu, dalam pementasan drama pasti adanya naskah drama. naskah drama merupakan sebuah teks yang menggambarkan kehidupan dan watak manusia melalui tingkah laku (*acting*) yang dipentaskan. Jadi, drama merupakan karya seni yang dipentaskan di dalam ruangan atau di luar ruangan.

Drama adalah salah satu sastra yang amat populer pada zaman sekarang ini yang telah mengalami perkembangan sangat pesat. Drama dikenal dengan adanya drama tradisional yaitu ketoprak, tonil, lakon, dan sebagainya. Tidak hanya itu saja, drama ada yang disebut dengan drama modern, seperti sinetron, film layar lebar, dan pertunjukan-pertunjukan yang menggambarkan kehidupan manusia.



## SILABUS BAHAN AJAR TEKS DRAMA SMP KELAS VIII

KOMPETENSI INTI	
<b>KI-1</b>	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
<b>KI-2</b>	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
<b>KI-3</b>	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
<b>KI-4</b>	Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

KD	Indikator	Tujuan	Materi Pembelajaran
Mendalami Unsur-unsur Drama	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan karaktersistik drama</li> <li>Mengidentifikasi unsur-unsur drama</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dapat menjelaskan pengertian drama dengan benar</li> <li>Peserta didik dapat mengidentifikasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membaca “Peristiwa 10 November 1945”</li> <li>Pengertian drama</li> </ol>



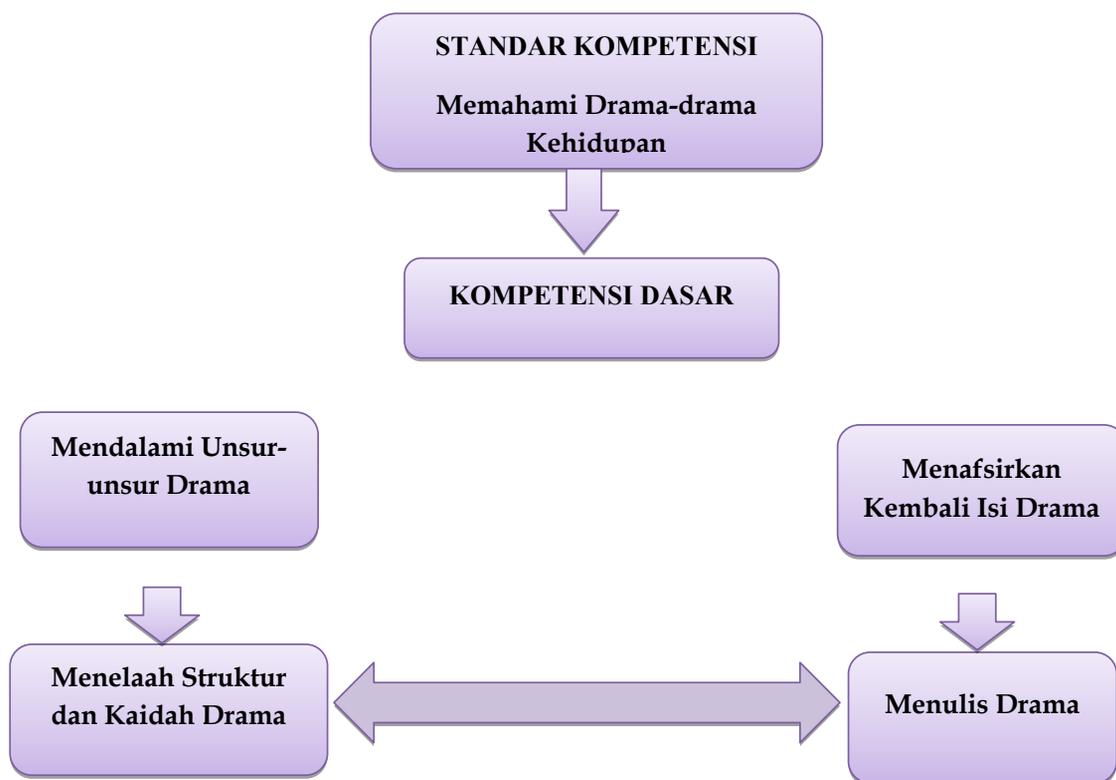
		<p>unsur-unsur drama dengan benar</p> <p>3. Peserta didik dapat menentukan karakteristik drama dengan tepat</p>	<p>3. Unsur-unsur drama</p> <p>4. Karakteristik drama</p>
Menafsirkan Kembali Isi Drama	<p>1. Menceritakan isi drama modern</p> <p>2. Memberikan tanggapan teks drama</p>	<p>1. Peserta didik dapat menceritakan kembali isi drama modern dengan benar</p> <p>2. Peserta didik dapat menanggapi teks drama modern dengan sempurna</p>	<p>1. Membaca : “Perjuangan Melawan Penjajah Belanda”</p> <p>2. Isi drama</p> <p>3. Tanggapan teks drama</p>
Menelaah Struktur dan Kaidah Drama	<p>1. Menjelaskan struktur drama</p> <p>2. Menentukan kaidah Kebahasaan Drama</p>	<p>1. Peserta didik dapat menjelaskan struktur drama dengan benar</p> <p>2. Peserta didik dapat menentukan kaidah kebahasaan drama dengan baik</p>	<p>1. Membaca “Hari Pahlawan”</p> <p>2. Struktur drama</p> <p>3. Kaidah kebahasaan drama</p>
Menulis Drama	<p>1. Menyadur teks cerpen menjadi naskah drama</p> <p>2. Pementasan drama karya sendiri</p>	<p>1. Peserta didik dapat menyadur teks cerpen menjadi naskah drama dengan benar</p> <p>2. Peserta didik dapat mementaskan drama karya sendiri dengan sempurna</p>	<p>1. Membaca “Meraih Mimpi”</p> <p>2. Pementasan drama karya sendiri</p>



Mengembangkan rasa nasionalisme	Rasa Nasionalisme	Peserta didik dapat mengembangkan karakter nasionalisme dengan sempurna.	Renungan Kebangsaan 1. Syair Lagu Nasional 2. Makna Lagu Nasional 3. Riwayat Pencipta Lagu Nasional 4. Refleksi Kebangsaan
---------------------------------	-------------------	--	--



## PETA KONSEP



## A. Mendalami Unsur-Unsur Drama

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu :  
Mengetahui dan mendalami unsur-unsur drama (tradisional dan modern)

### 1. Karakteristik Drama

Perhatikan teks drama berikut ini!

#### “Peristiwa 10 November 1945”

Pada tanggal 17 Agustus 1945, telah dicituskan sebagai kemerdekaan INDONESIA. Akan tetapi, para sekutu tidak menerima kemerdekaan INDONESIA, jauh dari ibukota Batavia terjadi sebuah perlawanan kecil yang dilakukan rakyat Surabaya di kenal PERTEMPURAN 10 NOVEMBER. Mengorbankan seluruh jiwa raga mereka, demi tanah air tercinta, walaupun hanya menggunakan senjata sederhana di tangan mereka.



Sumber foto: Februana Ngarto. 2018. *Hari Pahlawan, Memperingati Pertempuran 10 November 1945*. Di akses dari <https://video.tempo.co/read/12424/hari-pahlawan-memperingati-pertempuran-10-november-1945/pada> pada 15 April 2019.

#### Babak I

(Latar suara kicau burung, musik pedesaan, dan pedagang. Mbok iyem masuk sambil jualan jamu, disusul oleh Tukidi, dan Tukiye)

Mbok iyem : “Jamu... .jamuuuu, jamune mbak”!!!

Tukiye : “Jamu pegel linune, mbak...”

Mbok iyem : “Baik, mbak”!!



- Tukidi : (lari-lari seperti orang kebingungan sambil membawa kentongan)
- Mbok iyem : “Nak, nak ada apa sih? Kok lari lari-lari kayak dikejar setan?” (ekspresi kaget dan bingung)
- Tukidi : “Ini lho neng, tentara sekutu sudah datang menyerang.” (lari-lari sambil memanggil warga dengan kentongannya)
- Pejuang : “(lari-lari sambil membawa bambu runcing) “MERDEKA... MERDEKA”!!!

(Suara pesawat terbang sekutu sedang berkeliaran di atas hotel Yamato)

- Tukidi : “Ayo ngumpul...ngumpul.” (Tukidi kebingungan untuk mengumpulkan warga demi menghindari serangan sekutu).
- Pejuang : “Ayo cepetan, sekutu sudah tiba di hotel Yamato.” (Para pejuang melihat bendera sekutu telah berkibar di atas hotel yamato).
- Mbok iyem : “Ayo cepetan ke hotel Yamato, sekutu sudah tiba di hotel Yamato.” (Mbok iyem berlari sambil mengangkat barang dagangannya, dengan tergesa-gesa).
- Tukidi : “Maju...!!!”
- Pejuang : “SEKALI MERDEKA TETEP MERDEKA.”
- Mbok iyem : “ALLAHUAKBAR.”
- Tukiem : “Merdekaaaaaaaaa...!!!”

(Semua pemain masuk dengan bergiliran)

Seluruh rakyat Surabaya bersama-sama saling bahu-membahu dalam menghadapi penjajah, mereka berjuang tanpa pamrih, dan tanpa kenal lelah demi cita-cita tanah air tercinta serta tumpah darah. Kebahagiaan mereka adalah merdeka dari penjajahan di atas bumi pertiwi. Satu demi satu pejuang Indonesia gugur di medan perang hanya untuk membela tanah air, mereka



tidak pernah mengharap tanda jasa.

## **Babak II**

(Kapten Donald dan Kapten Smith masuk dengan di susul oleh Kapten Mallaby)

A.W.S Mallaby: “Pasukan...” (Dengan ekspresi marah dia bertanya kepada pasukannya).

Gorden Smith : “Siap kapten...” (Maju dengan perasaan gugup).

A.W.S Mallaby: “Bagaimana keadaan pasukan kita, sudah siap apa belum? Dalam merebut Kota Surabaya.”

Kapten Donald : “Lapor kapten pasukan sudah siap...”!!

A.W.S Mallaby: “Gorden Smith...”

Gorden Smith : “Yes Sir...” (Sambil memberi hormat).

A.W.S Mallaby : “Bagaimana strategi kita untuk merebut Kota Surabaya?”

Gorden Smith : “Pasukan sudah siap kapten, tinggal menunggu perintah!!!”

A.W.S Mallaby : “Kapten Donald...”

Kapten Donald : “Siap kapten...” (Sambil memberi hormat)

A.W.S Mallaby: “Sekarang kita berangkat menghadapi para pribumi Surabaya.”

Kapten Donald : “Siap Kapten...”

Gorden Smith : “Pasukan majuuuu...!” (Dengan di iringi genderang perang mereka bawa, sekutu berangkat menuju hotel Yamato) (Semua pemain masuk).

## **Babak III**

Sementara itu kesibukan di dalam gubernuran, gubernur lagi sibuk memikirkan serangan agresi sekutu. Bersamaan dengan itu, datanglah utusan



dari sekutu yang mau menawarkan kesepakatan damai... untuk tahu kelanjutannya mari kita ikuti ceritanya :

(Gubernur Suryo masuk di ikuti oleh Musrifah)

Musrifa : “Ampun gusti gubernur, nuwun sewu.”

Gubernur S : “Ada apa?”

Musrifah : “Ada tamu, gusti...!!!”

Gubernur S : “Tamu dari mana?”

Musrifah : “Tamunya orang kompeni, gusti...”

Gubernur S : “Di mana tamunya? Suruh masuk.”

Gorden Smith : “Good morning, Gubernur.”

Gubernur S : “Morning kapten, *what happen?*”

Kapten Donald : “Kami minta maaf, tuan gubernur!!!”

Gorden Smith : “Tujuan kami ke sini adalah untuk mengantarkan surat dari Kapten Brigjen Mallaby.”

Gubernur S : “Surat apa kapten?”

(Gubernur Suryo membacanya sambil Terkaget-kaget dengan mata melotot). “APA...?” (Gubernur Suryo mengelus dada sambil marah kepada kompeni)

Kapten Donald : “Bagaimana tuan gubernur?”

Gorden Smith : “Apakah tuan mau bergabung dengan kompeni?”

(Dengan raut wajah, berharap gubernur Suryo menerima tawaran mereka)

Gubernur S : “TIDAK...!!!”

(Gubernur marah-marah sambil menyobek surat dari kompeni)

Kapten Donald : “Baik lah, nanti gubernur akan tau akibatnya.” (Dengan



kesal kompeni mengancam gubernur Suryo dan meninggalkan gubernuran)

Gubernur S : “Musrifah...”

Musrifah : “Baik, gusti gubernur....”

Gubernur S : “Kamu sebarkan kepada seluruh rakyat untuk melawan setiap agresi penjajah yang mau menguasai bumi pertiwi kita.”

#### **Babak IV**

Suara dentuman peluru-peluru dan bom sekutu menghiasi kota Surabaya, asap bom menyebar ke mana-mana. Pejuang Surabaya terus maju tak gentar dengan para penjajah, seruan panjang para pejuang tuk memperoleh kemerdekaan semakin kuat membasahi setiap keringat yang keluar. Tiap tetes darah yang mereka tumpahkan demi menggapai kemerdekaan yang sejati.

(Di ujung jalan markas Belanda, pasukan kapten Amin mengendap menunggu penyerangan)

Amin : “Prajurit Narto, siapkan senjata!! Nanti ketika tepat lonceng berbunyi pukul 01.00 kita mulai penyerangan.

Narto : Siap Kapten!”

(Narto bergegas pergi dan membisiki pasukan untuk bersiap-siap. Suasana sepi mencekam.... hati semua berdebar-debar menunggu lonceng berbunyi. Dan tiba-tiba.... Lonceng berbunyi... Teng... teng... teng...!!!)

Amin : “Serbu.....!!! Allaahhuakbar..... Allaahhuakbar.....!!!”

(Terjadi pertempuran sengit, tembak-menembak, di dalam markas panik dan alarm dibunyikan)

Amin : “Maju...Prajurit!! tembak 3 penjaga di menara...dan kuasai pintu gerbang!!



Prajurit I : “Siap Kapten!”  
(Baku tembak terjadi sekitar 2 jam, korban sudah mulai banyak berjatuhan)

Amin : “Prajurit, jemput pasukan dari Surabaya! Supaya menyerang dari kiri, dan pasukan di belakang lakukan penyerangan!”

Prajurit II : “Siap Kapten”  
(Baku tembak masih berlangsung, keadaan makin memanas sampai menjelang subuh)

Kartiko : “Merdeka!! Kapten, pasukan Surabaya sudah tiba sekitar 20 pasukan tempur dan 16 tenaga medis, Nona Surti juga ikut serta!”

Amin : “Kerahkan pasukan. Tenaga medis di belakang, pasukan dibagi 4 perarah!!”

Kartiko : “Siap Kapten, tadi juga ada relawan dari tentara pelajar sebanyak 25 orang dan warga sipil 30 orang.”

Amin : “Untuk relawan, kerahkan untuk menyerang dari depan 30 orang, dan lainnya tim pelindung dari belakang!”

Kartiko : “Siap Kapten!!!”  
(Pertempuran terus berlangsung dan tiba-tiba)

Amin : “Aduh...!! Aku tertembak.”

Prajurit III : “Cepat bawa Kapten dan urus lukanya!!”

Amin : “Prajurit, komando suruh pegang kopral Kartiko, jangan hiraukan aku, maju terus!!”

Prajurit III : “Panggil Nona Surti!! Kapten tertembak dan pasukan dikomandokan Kopral Kartiko!”  
(Baku tembak terus terjadi, banyak mayat tubuh penuh luka. Kapten Amin jatuh tergeletak.)



Surti : “Tolong Nanik, ambilkan kapas!!”

Nanik : “Ini Nona.”

Surti : “Tolong bersihkan lukanya!”

Nanik : “Nona, pendarahannya cukup banyak!!”

Amin : “Sudah, aku tak perlu ditolong.”

Surti : “Kapten Amin, kamu harus kuat!”

Amin : “Sudahlah, luka ini tidak sia-sia...perjuangan ini penuh pengorbanan!”

Surti : “Tidak, tidak, Kapten tidak boleh mati!! Negeri ini masih membutuhkanmu.”

Amin : “Tenang saja, masih banyak pasukan yang gagah berani yang siap memperjuangkan jiwa dan raganya! Ini sudah takdir dan pesanku; Berjuanglah sampai titik darah penghabisan!!!”

Nanik : “Nona Surti, tubuh Kapten kejang-kejang!”

Amin : “Allahu, Akbarr. Merdeka!!”

(Sambil mengangkat tangan Kapten Amin menghembuskan nafas terakhirnya)

Nanik : “Kapten meninggalkan kita untuk panggilan Bangsa dan Negara, beliau mati syahid! membela kebenaran dan menumpas kemungkaran.”

Surti : “Merdekaa!!!”

(Hening dan pertunjukan selesai)

### **Babak V**

Akhirnya perlawanan mencapai puncaknya dengan mengobarkan semangat PERJUANGAN untuk mempertahankan kemenangan, di sisi lain suara lantang semangat kemerdekaan sedang bergemuruh di setiap pojok-



pojok kota Surabaya. MERDEKA...MERDEKA...!!! siapakah pengobar semangat itu?

BUNG TOMO : “Bismillahirrahmanirrahim, MERDEKA !!!

Saudara-saudara di Indonesia, bersiaplah, keadaan genting, saya peringatkan jangan mulai menembak, baru kalau kita di tembak, mari kita ganti dengan menyerang mereka. Lebih baik hancur lebur daripada tidak MERDEKA!!!

Semboyan kita tetap, MERDEKA ATAU MATI!!!

Sebab, ALLAH berada di pihak yang benar, percayalah saudara-saudara, Tuhan melindungi kita semua.”

Semua Pemain : “ALLAHU AKBAR...ALLAHU AKBAR... ALLAHU AKBAR!!!

MERDEKA.....MERDEKA.....MERDEKA..... !!!”

Dengan di iringi semangat yang di kobarkan dalam sanubari, setiap pejuang dan akhirnya para penjajah berhasil di kalahkan dalam PERTEMPURAN 10 NOVEMBER.

Peristiwa 10 November 1945 telah lama berlalu. Hari itu berada jauh di belakang kita sekarang, namun patutlah kita kenang jasa mereka semua. Pejuang kemerdekaan yang tidak kenal namanya. Beliau pejuang yang patut selalu kita kenang. Belajar dan belajar untuk sebuah cita-cita. Cita-cita adalah satu semangat dari para pendahulu kita. Para pejuang yang korbakan jiwa dan raga untuk tanah air ini.

**AYO!!! MARILAH KITA BERSAMA-SAMA BERSATU DALAM SEBUAH BARISAN PANJANG MENUNAIKAN TUGAS KEWAJIBAN KITA SEBAGAI PUTRA PUTRI BANGSA.**

(Sumber: Sultoni, Roni. 2014. Teks Drama “Peristiwa 10 November 1945. Diaksesdari: <https://www.facebook.com/notes/ronni-sultonni/naskah-drama-peristiwa-10-november-1945/10152257157528790/pada> 15 April 2019)



Teks di atas merupakan teks drama, adalah suatu teks yang menggambarkan karakter yang dibawakan dalam pementasan. Drama sebagai karya seni yang sering ditampilkan atau dipentaskan di dalam ruangan atau di luar ruangan. Selain itu, drama sering sebagai ladang pertunjukkan yang diperagakan dengan gerak dan suara.

Ciri utama drama sebagai berikut.

- 1) Seluruh cerita drama berbentuk dialog, baik tokoh maupun juga narator.
- 2) Dialog dalam drama tidak menggunakan tanda petik (“...”). Hal ini karena dialog drama bukan sebuah kalimat langsung. Oleh karena itu, naskah drama sendiri tidak menggunakan tanda petik.
- 3) Naskah drama sendiri dilengkapi dengan sebuah petunjuk tertentu yang harus dilakukan pada tokoh yang pemeran bersangkutan.
- 4) Naskah drama terletak di atas dialog atau di samping kiri dialog.
- 5) Bertujuan untuk dipentaskan dihadapan orang banyak.

Drama dapat diartikan sebagai suatu perbuatan atau tindakan berdasarkan karakter yang dibawakan sesuai tokoh yang ada dalam naskah drama. Selain itu, drama merupakan karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan diperagakan oleh pemain yang ditunjuk. Kemudian, drama yang dipentaskan dikenal dengan istilah teater. Karena drama cerita yang ada dalam naskah yang diperagakan dalam panggung.

Drama sering dikenal oleh beberapa kalangan masyarakat karena masyarakat sering melihat orang yang sedang memperagakan gerak dan ucapkan suatu sesuai dengan dialog. Masyarakat lebih mengenal drama dengan istilah-istilah yakni sandiwara, lakon, tonil, sendratari, dan tablo. Berikut ini, penjelasan istilah-istilah drama yang dikenal oleh kalangan masyarakat.

a. Sandiwara

Pertunjukan teater pada zaman pendudukan Jepang disebut “Sandiwara”. Kata Sandiwara (Bahasa Jawa) terbentuk dari dua kata yaitu “Sandi” berarti samar-samar, rahasia, dan “Wara” adalah berita, pengajaran atau anjuran. Jadi, sandiwara menurut Ki Haji Dewantara adalah ajaran, nasihat, atau anjuran melalui perlambangan. Istilah ini mula-mula dipergunakan oleh P.K.G



Mangkunegara VII sebagai pengganti Toneel.

b. Lakon

Istilah ini memiliki beberapa kemungkinan arti, yaitu (1) cerita yang dimainkan dalam drama, wayang, atau film (2) karangan yang berupa cerita sandiwara, dan (3) perbuatan, kejadian, peristiwa.

c. Tonil

Istilah tonil berasal dari bahasa Belanda toneel, yang artinya 'pertunjukan'. Tonil ini memiliki arti sebuah arti bentuk teater tempat orang bermain dan berperan yang ditampilkan atau dipamerkan di depan publik.

d. Sendratari

Sendratari adalah jenis drama yang menggabungkan seni tari dan seni drama satu pementasan. Drama tari ini, biasanya dilakukan dalam bentuk berkelompok. Cerita akan dibawa dengan dialog dan tarian yang merepresentasikan perasaan dari pemain.

e. Tablo

Tablo merupakan jenis drama yang mengutamakan penampilan pada aspek gerak (tarian). Pemain akan melakukan gerakan sepanjang pementasan tanpa mengucapkan dialog sama sekali.

(Sumber: Shahab, Salwa. Jenis-Jenis Drama Berdasarkan Penyajian Cerita. Diakses dari: [https://kinibisa.com/artikel/detail/musik-kesenian/subdetail/dasar-dasar-drama/read/jenis-jenis-drama-berdasarkan-penyajian-cerita/pada 18 April 2019](https://kinibisa.com/artikel/detail/musik-kesenian/subdetail/dasar-dasar-drama/read/jenis-jenis-drama-berdasarkan-penyajian-cerita/pada%2018%20April%202019))

### Kegiatan 1

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!**

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan drama!
2. Bagaimana ciri-ciri umum drama?
3. Jelaskan persamaan drama dengan sandiwara!
4. Teks drama di atas termasuk jenis naskah drama apa?
5. Bagaimana karakteristik dalam teks drama "Peristiwa 10 November 1945" yang menggambarkan mempertahankan tanah air Indonesia?



## Kegiatan 2

Buatlah beberapa kelompok, kemudian carilah informasi dengan cara wawancara salah satu tokoh masyarakat di tempat tinggalmu. Tanyakanlah tentang keberadaan seni drama yang masih atau berkembang! Adakah cerita tokoh pahlawan dijadikan pementasan dalam drama untuk menghargai jasa pahlawan! Bagaimana teknik pementasan drama tradisional yang berkembang di daerahmu itu? Setelah itu, hasil wawancara ditulis dalam bentuk laporan wawancara.

1. Narasumber : .....
2. Tempat wawancara : .....
3. Hasil wawancara : .....

## 2. Unsur-unsur Drama

Dalam drama tidak hanya terdapat karakteristik, melainkan adanya unsur-unsur pembangun dalam drama. unsur pembangun dalam drama yaitu unsur yang ada dalam drama tersebut. Unsur yang ada dalam drama yaitu, tema, alur, tokoh, latar/setting, dan amanat. Berikut ini penjelasan dari unsur pembangun dari drama.

### a. Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau ide yang mendasari pembuatan sebuah drama. Tema dalam drama dikembangkan melalui alur, tokoh-tokoh dan perwatakan yang memungkinkan adanya konflik, dan ditulis dalam bentuk dialog.

### b. Alur

Alur atau plot adalah jalan cerita yang dimulai dengan pemaparan (perkenalan awal tokoh dan penokohan), adanya masalah (konflik), konflikasi (masalah baru), krisis (pertentangan mencapai titik puncak-klimak sampai dengan antiklimaks), resolusi (pemecahan masalah), dan ditutup dengan ending (keputusan). Ada pula yang menggambarkan alur dalam sebuah naskah



drama itu pemaparan-masalah-pemecahan masalah atau resolusi-keputusan.

### c. Tokoh

Tokoh adalah individu atau seseorang yang menjadi pelaku cerita. Pelaku cerita atau pemain drama disebut aktor (pria) dan aktris (wanita). Tokoh dalam cerita drama berkaitan dengan nama, usia, jenis kelamin, tipe fisik, jabatan, dan keadaan kejiwaan.

- Tokoh dilihat dari watak : protagonis, antagonis, dan tritagonis
- Tokoh dilihat dari kedudukan dalam cerita : tokoh utama (sentral) dan tokoh bawahan (sampingan).

### d. Dialog

Dalam sebuah dialog itu sendiri, ada tiga elemen yang tidak boleh dilupakan. Ketiga elemen tersebut adalah tokoh, wawancang, dan kramagung.

- 1) *Tokoh* adalah pelaku yang mempunyai peran yang lebih dibandingkan pelaku-pelaku lain, sifatnya bisa protagonis atau antagonis.
- 2) *Wawancang* adalah dialog atau percakapan yang harus diucapkan oleh tokoh cerita.
- 3) *Kramagung* adalah petunjuk perilaku, tindakan, atau perbuatan yang harus dilakukan oleh tokoh. Dalam naskah drama, kramagung dituliskan dalam tanda kurung (biasanya dicetak miring).

### e. Latar/Setting

Latar/Setting merupakan bagian dari cerita yang menjelaskan waktu dan tempat kejadian ketika tokoh mengalami peristiwa

Latar terbagi dalam :

- Latar sosial: latar yang berupa, waktu, suasana, masa, bahasa.
- Latar fisik : latar yang berupa benda-benda di sekitar tokoh misal, rumah, ruang tamu, dapur, sawah, hutan, pakaian/ baju.

### f. Amanat

Amanat adalah pesan atau sisipan nasihat yang disampaikan pengarang melalui tokoh dan konflik dalam suatu cerita.



### g. Bahasa

Bahasa merupakan media komunikasi antartokoh. Bahasa juga bisa menggambarkan watak tokoh, latar ataupun peristiwa yang sedang terjadi. Apabila disajikan dalam bentuk pementasan, drama memiliki unsur lainnya, yakni sarana pementasan, seperti panggung, kostum, pencahayaan, dan tata suara.

(Sumber: Syahputra, Irfan. 2015. Unsur-Unsur Drama (Intrinsik dan Ekstrinsik) Lengkap. Diakses dari: <https://www.kelasindonesia.com/2015/05/unsur-unsur-drama-intrinsik-dan-ekstrinsik-lengkap.html> pada 20 Juli 2019)

#### Kegiatan 3

1. Bacalah teks drama “Peristiwa 10 November 1945” di atas!
2. Bersama 4–6 orang teman, diskusikanlah unsur-unsur pembangun drama tersebut!
3. Simpulkan pula unsur-unsur teks tersebut berdasarkan daya tariknya!
4. Sajikanlah hasil diskusi kelompokmu dalam format sebagai berikut.

No	Unsur-Unsur Drama	Penjelasan
1.	Tema	
2.	Amanat	
3.	Alur	
4.	Penokohan	
5.	Dialog	

6.	Latar	
7.	Bahasa	
8.	Kesimpulan	

5. Pada teks drama di atas, bagaimana penggambaran karakter Gubernur Suryo dan Kapten Amin yang dapat diteladani dalam mempertahankan dan menjaga tanah air Indonesia!
6. Setelah itu, bagaimana pengorbanan yang dilakukan Kapten Amin dalam mempertahankan tanah air Indonesia!



## B. Menafsirkan Kembali Isi Teks Drama

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:  
Menafsirkan drama (tradisional dan modern) secara dengan terperinci.

### 1. Isi Drama Modern

Bacalah teks drama di bawah ini!

#### **Kegigihan Jendral Soedirman**

Suatu hari Pak Soedirman geram mengenai perlakuan orang-orang Belanda. Orang-orang Belanda tersebut memperlakukan rakyat Indonesia dengan semena-mena. Banyak korban yang berjatuh. Hal ini, membuat Pak Soedirman naik darah.

(di depan rumah)

Terlihat Pak Soedirman berjalan bolak-balik di depan rumahnya.

Istri Pak Dirman: “Walah Pak, kenopo mundar-mandir gitu?”

(Logat Jawa, bingung)

Pak Dirman : “Saya bingung! Bagaimana nasib rakyat Indonesia saat ini?”

Istri Pak Dirman: “Tenangkan pikiranmu Pak, hal itu tidak akan meyelesaikan masalah”. (Meyakinkan)

Pak Dirman : ”Bagaimana saya bisa tenang, kalau rakyat Indonesia banyak yang menderita dan kelaparan di sana”. (bernada agak tinggi)

Istri Pak Dirman: “Yo wis Pak.. Ibu punya sedikit perhiasan nanti dijual dan uangnya bisa digunakan buat membeli makanan untuk rakyat Indonesia yang kelaparan di sana”.

Pak Dirman : “Terima kasih bu, semoga niat baik ibu dibalas oleh Allah Swt”.



(Sementara itu, ternyata Pak Soedirman mengidap penyakit paru-paru yang sangat parah. Paru-paru yang berfungsi dengan baik hanya sebelahnyanya saja)

Istri Pak Dirman : “Pak, sepertinya bapak harus istirahat dulu. Kondisi bapak semakin mengkhawatirkan”.

Pak Dirman : “Tidak bu, sebagai seorang pemimpin saya harus bisa memandu prajurit-prajurit saya”.

Istri Pak Dirman : “Tapi Pak...”

Pak Dirman : “Tenang saja saya akan baik-baik saja, percayalah..”  
(Pak Soedirman berangkat untuk memimpin prajuritnya)

Pak Dirman : “Ayo serang mereka! Rebut kembali bumi pertiwi dari tangan penjajah kita..Allahuakbar!!

\*\*\*

Saat Ibukota Indonesia berada di Yogyakarta, Pak Soedirman semakin bersemangat melanjutkan perjuangan sampai seluruh tentara Belanda benar-benar hengkang dari tanah air Indonesia. Dan pada saat itu pun terjadi Agresi Militer Belanda II.

Company : “serahkan senjata kalian atau kalian yang akan I bunuh?!”

Rakyat : “kami tidak punya Tuan..” (ketakutan)

Company : “(Mengambil pistol) Jederrr....”

(Darah mengucur dari tubuh salah satu rakyat Indonesia itu)

Di sisi lain, di Kesultanan Yogyakarta terlihat Sri Sultan Hamengkubuwono IX.

Sri Sultan Hamengkubuwono IX :

“ Kolonel Gatot Soebroto! Saya perintahkan Anda untuk menulis surat kepada Pak Soedirman agar beliau berhenti dulu bergerilya untuk



mengistirahatkan badannya yang sedang sakit parah”.

Kolonel Gatot Soebroto :” Siap Pak!”

(Kolonel Gatot Soebroto mengirimkan prajurit untuk memberikan surat itu kepada Pak Soedirman)

Akhirnya Pak Soedirman membaca surat dari Sri Sultan Hamengkubuwono IX.

(Cuplikan surat)

.....”Ini bukan supaya jangan mati konyol, tetapi supaya cita-cita adik tercapai. Meskipun buah-buahnya kita tidak turut memetik, melihat pohonnya subur, kita merasa gembira, dan mengucapkan banyak terima kasih kepada Yang Maha Kuasa.

Pak Dirman akhirnya luluh, beliau bersiap-siap berangkat ke Yogyakarta untuk menemui Sri Sultan Hamengkubuwono IX.

Setibanya di Gedung Agung, Presiden Soekarno merangkul Pak Soedirman.

Bung Karno : “Pak Dirman, selamat datang...” (Merangkul Pak Dirman)

Pak Dirman : “Bung Karno...” (Merangkul Pak Soekarno)

Bung Karno : “Pak Dirman, kondisi bapak kian hari semakin memburuk. Saya pikir bapak harus beristirahat”.

Pak Dirman : “Baik pak...”

Ternyata ketika Bung Karno berada di Yogyakarta bersama Bung Hatta, mereka berdua ditawan oleh Belanda dan Yogyakarta pun jatuh ke tangan Belanda. Melihat hal ini, walaupun sedang sakit, Pak Soedirman selaku pemimpin tentara memimpin pasukannya melaksanakan perang gerilya dengan gigih.

Prajurit : “Lapor pak! Persediaan makanan kita sudah habis, obat-obatan juga semakin menipis”.



Pak Dirman : “Saya piker hal itu tidak akan membuat semangat kita luntur, kita pasti bisa melalui semua ini”. (bersemangat)

Prajurit : “Siap pak!”

Akhirnya berkat kegigihan Pak Soedirman dan prajurit-prajuritnya Yogyakarta berhasil direbut kembali dari tangan Belanda. Puncaknya, tidak lama berselang Belanda mengakui kedaulatan RI pada tanggal 27 Desember 1949.

Istri Pak Dirman: “Alhamdulillah Pak, berkat kegigihan bapak dan prajurit yang lainnya Indonesia bisa mencapai kemerdekaan.

Tiba-tiba ketika istri Pak Dirman menggerakkan tubuh Pak Dirman, terasa tubuhnya sangat dingin. Sehingga istrinya panik.

(di rumah Pak Dirman berbaring di tempat tidur)

Istri Pak Dirman: “Pak? Bangun pak, Pak!! (panik)

Ternyata Pak Dirman telah menghembuskan napas terakhirnya. Beliau wafat berselang satu bulan setelah pengakuan kedaulatan RI.

(Sumber: Ernawati. 2012. Drama Kegigihan Jendral Soedirman. Diaksesdari: <http://ernawatiupi.blogspot.com/2012/12/v-behaviorurldefaultvmlo.html> pada 22 Juli 2019)

Kamu sering menonton drama modern setiap hari yang ada di televisi. Dengan menonton televisi kamu mengetahui drama modern dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menonton drama modern melalui televisi tidak jauh berbeda dengan menonton drama di gedung pertunjukan khusus pementasan drama. Dalam kegiatan menonton drama merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan karena kita dapat menikmati adegan-adegan yang ada dalam drama.

Selain itu, dalam menonton drama banyak yang akan kita peroleh dari hasil menonton drama. Selesai menonton drama yang kita diperoleh yaitu memberikan pelajaran kita untuk menerapkan dalam kehidupan ke depannya. Selain itu,



dengan menonton drama kita secara langsung akan memiliki sikap kritis atau melakukan penilaian terhadap adegan-adegan yang kita tonton.

### Kegiatan 4

1. Bacalah teks drama “Kegigihan Jendral Soedirman” di atas!
2. Bagaimana isi cerita yang ada dalam teks naskah drama tersebut?
3. Pada teks drama di atas, jelaskan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh Jendral Soedirman dalam kecintaannya terhadap Indonesia!
4. Berikanlah kesimpulan dan pesan yang terdapat dalam teks drama tersebut!

### Kegiatan 5

Setelah memahami isi teks drama “Kegigihan Jendral Soedirman”, agar pemahaman kamu lebih mendalam mengenai isi teks drama modern lakukan aktivitas di bawah ini.

1. Bersama dua sampai tiga orang teman, tontonlah sebuah tayangan sinetron ataupun jenis film lainnya, di televisi atau di youtube dengan tema “Tanah Air Indonesia”.
2. Catatlah hal-hal menarik dari tayangan tersebut. Gunakanlah format seperti berikut.

Judul film/sinetron : .....

Stasiun televisi : .....

Para tokoh : .....

Isi Cerita	Daya tarik	Pelajaran Hidup



3. Setelah membuat hal yang menarik di atas, coba bacakan hasil pekerjaan di depan kelas. Kemudian kelompok lain memberikan tanggapan dari bacaan dan membuat kesimpulan dari hasil tontonan tersebut.

Kelompok Tanggapan	Isi Tanggapan

## 2. Tanggapan untuk Pementasan Drama

Pementasan drama untuk sekarang ini, mudah kita saksikan dalam kehidupan sehari-hari dengan menonton televisi. Menonton drama di depan televisi merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan. Karena drama yang ada dalam televisi berbeda dengan drama yang disaksikan secara langsung di gedung pertunjukan, istilah drama televisi yakni sinetron dan film sedangkan drama yang ada dipentaskan di gedung pertunjukan merupakan teater.

Pada sekarang ini kita dapat dengan mudah menyaksikan pementasan drama tidak harus datang ke gedung pertunjukan langsung, melainkan kita bisa melihat melalui aplikasi *Youtube* yang ada dalam Hp Android. Namun, dengan melihat melalui aplikasi atau media, memiliki kesan yang berbeda dengan menyaksikan secara langsung. Melihat secara pementasan, kita akan mengetahui para tokoh/ pemain menggunakan gestur dan suaranya dalam berdialog, properti yang digunakan, dan instrumen musik sehingga ada kesan yang menarik dan pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Sedangkan melihat melalui aplikasi atau media tidak bisa melihat gestur dan dialog secara langsung sehingga kesan didapatkan kurang begitu menarik, dan pesan yang disampaikan tidak dipahami secara sepenuhnya.

Sebuah pementasan drama yang baik yaitu pementasan yang banyak memberikan kesan kepada penonton yang melihat secara langsung, seperti alur cerita yang dibuat mendebarkan penonton, *setting* yang digunakan dirancang secara menarik, dan lainnya. Kesan yang didapatkan setelah menonton drama tidak akan sama antarpenonton, karena tingkat pemahaman penonton berbeda-beda. Dengan pemahaman ini, penonton dapat mengkritisi, melakukan penilaian,



serta menanggapi pementasan tersebut.

Para penonton dapat mendiskusikan hasil pementasan yang ditonton. Dengan mendiskusikan tersebut, penonton dapat memberikan tanggapan dari hasil pementasan drama. Para penonton tidak hanya memberikan tanggapan mengenai kelebihan saja, melainkan dapat memberikan tanggapan kekurangan dari pementasan. Selain itu, ketika memberikan tanggapan harus disertai dengan alasan-alasan yang masuk akal agar orang lain yakin mengenai tanggapan yang dikemukakan. Dalam memberikan tanggapan harus menggunakan bahasa yang baik, agar orang mendapatkan kritikan tidak tersinggung.

### Kegiatan 6

1. Bacaalah kembali teks drama “*Kegigihan Jendral Soedirman*” tersebut!
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!
  - a. Hal apa saja inti isi cerita dari Teks drama “*Kegigihan Jendral Soedirman*” dalam mempertahankan tanah air Indonesia?
  - b. Bagaimana karakter yang digambarkan oleh Jendral Soedirman mempertahankan tanah air Indonesia?
  - c. Siapa sajakah tokoh-tokoh yang berjuang mempertahankan tanah air Indonesia dalam teks drama tersebut?
  - d. Bagaimana cara kamu menjaga tanah air Indonesia sebagai bentuk kecintaan terhadap Indonesia?

No	Aspek Penilaian	Hasil					Keterangan
		A	B	C	D	E	
1	Penjiwaan Peran						
2	Teknik Vokal dan Intonasi						
3	Daya Tarik Penampilan						
4	Improvisasi						
5	Properti						



3. Buatlah kelompok lakukan pementasan mengenai teks drama “*Perjuangan Melawan Penjajah Belanda*”. Sebelum pementasan setiap kelompok harus mengetahui tokoh dan watak tokoh, *setting*, alur, dan tema yang terdapat teks drama tersebut. Kemudian, tentukan sutradara dan orang-orang yang akan memerankannya.
4. Kelompok yang maju melakukan pementasan, kelompok lain melakukan apresiasi dengan mengemukakan tanggapan-tanggapan dari hasil pementasan kelompok yang pentas. Berikut ini, format penilaian pementasan drama!  
Keterangan :  
A : Baik Sekali            D : Kurang  
B : Baik                      E : Sangat Kurang  
C : Cukup

### C. Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Drama

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu :

1. Menelaah karakteristik stuktur teks drama
2. Menelaah kaidah kebahasaan teks drama

#### 1. Struktur Teks Drama

Bacalah teks drama di bawah ini!

##### **Hari Pahlawan**

(Kisah ini berawal abad ke-16 saat pasukan Belanda memasuki wilayah NKRI, niat mereka yang awalnya hanya membeli rempah-rempah dari Indonesia, seketika berubah menjajah karena melihat kekayaan alam Indonesia yang sangat menggiurkan. Rakyat pun dipaksa kerja atau dalam istilahnya disebut kerja rodi.

Tanggal 1 Maret 1942, tentara Jepang mendarat di Pulau Jawa, dan tujuh hari kemudian tanggal 8 Maret 1942, pemerintah kolonial Belanda menyerah



tanpa syarat kepada Jepang berdasarkan Perjanjian Kalijati. Setelah penyerahan tanpa syarat tersebut, Indonesia secara resmi diduduki oleh Jepang.



Sumber foto: KemenagJembrana. 2018. Selamat Hari Pahlawan. Diaksesdari: [https://bali.kemenag.go.id/jembrana/berita/8493/selamat-hari-pahlawan/padaJuli 24 2019](https://bali.kemenag.go.id/jembrana/berita/8493/selamat-hari-pahlawan/padaJuli%2024%202019)

Tiga tahun kemudian, Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu setelah dijatuhkannya bom atom di Hiroshima dan Nagasaki. Peristiwa itu terjadi pada bulan Agustus 1945. Dalam kekosongan kekuasaan asing tersebut, Soekarno kemudian memproklamkan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Simaklah peristiwa proklamasi ini baik-baik.

Proklamasi

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia. Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dll., diselenggarakan dengan cara saksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

Jakarta, 17-8-'05

Atas nama bangsa Indonesia

Soekarno Hatta

(Setelah kekalahan pihak Jepang, rakyat dan pejuang Indonesia berupaya melucuti senjata para tentara Jepang. Maka, timbullah pertempuran-pertempuran yang memakan korban di banyak daerah. Ketika gerakan untuk



melucuti pasukan Jepang sedang berkobar, tanggal 15 September 1945, tentara Inggris mendarat di Jakarta, kemudian mendarat di Surabaya pada tanggal 25 Oktober 1945. Tentara Inggris datang ke Indonesia tergabung dalam AFNEI atas keputusan dan atas nama Blok Sekutu. Dengan tugas untuk melucuti tentara Jepang, membebaskan para tawanan perang yang ditahan Jepang, serta memulangkan tentara Jepang ke negerinya. Namun selain itu, tentara Inggris yang datang juga membawa misi mengembalikan Indonesia kepada administrasi pemerintahan Belanda sebagai negeri jajahan Hindia Belanda. NICA ikut membonceng bersama rombongan tentara Inggris untuk tujuan tersebut. Hal ini memicu gejolak rakyat Indonesia dan memunculkan pergerakan perlawanan rakyat Indonesia di mana-mana, melawan tentara AFNEI dan pemerintahan

(Bung Tomo dan istri sedang berada di rumah seusai Bung Tomo pulang dari markas para pemuda Indonesia)

Istri : Kang, ini minumannya.

Bung Tomo : Terima kasih.

Istri : Boleh kan aku memijitmu, Kang?

Bung Tomo : (Menoleh kepada istrinya kemudian mengangguk)

Istri : Kang, apa tidak lelah? istirahat sejenak. Telah kusiapkan kamarmu.

Bung Tomo : Lelah? Tak pantas kata itu terucap bagi kami sebagai perajurit, Dinda.

Istri : Tapi, dirimu juga manusia, Kang, butuh istirahat.

Bung Tomo : Aku mengerti. Tapi walau raga istirahat, jiwa kami tak boleh lengah. Ini bukan soal menjaga engkau dan anak-anak saja, tapi rakyat, seluruh rakyat di negeri ini.

Istri : Tapi, kita kan telah merdeka, Kang.

Bung Tomo : (Berdiri) Kemarin itu hanya peristiwa proklamasi, hanya



sebuah pernyataan untuk membuktikan kepada dunia bahwa kita merdeka secara *de facto* dan *de jure*.

Istri : Lalu?

Bung Tomo : Entahlah, firasatku buruk. Sudahlah Dinda, mari kita istirahat.

(Kemudian Bung Tomo dan istrinya pergi ke kamar)

(Tak sengaja Toni yang merupakan rakyat Indonesia bersenggolan dengan tentara Inggris)

Tentara : Hei kamu, kurang ajar sekali.

Toni : Maaf saya tidak lihat, tidak sengaja.

Tentara : Tidak lihat, tidak lihat. Alasan kamu yaa. Dasar pribumi. Baju saya jadi kotor, sepatu saya juga. (sambil melap bajunya)  
Kamu lap sepatu saya !!!

Toni : Tapi....

Tentara : Apa? Berani kamu yaa?

(mengeluarkan pistol yang tadinya salah mengambil)

Toni : Iya-iyaa (dengan gugup melap sepatu tentara Inggris tersebut)

(Tentara Inggris yang garang itu pun pergi, kemudian masuklah kawan Toni yang bernama Bur)

Bur : Siapa dia Ton?

Toni : Entahlah, aku juga baru melihatnya. Baru hari ini.

Bur : Tadi dia suruh kau apa?

Toni : Melap sepatunya.

Bur : Kau ,mau melakukannya?

Toni : Iya.

Bur : Kamu itu bodoh sekali, mau saja diperbudak olehnya. Kita kan



sudah merdeka

Toni : Aku terpaksa, dia bawa senjata.

Bur : Apa? Bawa senjata? Jangan-jangan dia itu tentara Inggris yang kabarnya kemarin akan masuk kembali ke NKRI.

Toni : Dengar di mana kamu?

Bur : Di radio, kemarin.

Toni : Tapi untuk apa yaa? Menjajah kita lagi?

Bur : Ahh, sudahlah. Kalau begitu ayo segera kita laporkan ke Bung Tomo.

Toni : Iya siap!

(Mereka pun pergi kerumah bung tomo guna melaporkan kejadian itu)

(Sesampainya mereka di rumah bung Tomo.)

Bur : Bung Tomo !.

Toni : Assalamualaikum Bung.

Istri : (Berlari masuk) Maaf, ada apa yaa?

Toni : Eh, neng bung Tomo ada? Kami ada perlu.

Istri : Oh iya tunggu sebentar saya panggilkan yaa (keluar)

Bung Tomo : (masuk) Hei kalian, ada apa?

Toni : Begini Bung, tadi tanpa sengaja saya menyenggol tentara Inggris.

Bur : Yaa, rupanya mereka kembali memasuki wilayah NKRI.

Bung Tomo : Apa? Bagaimana mungkin? Negara kita telah memproklamkan kemerdekaannya 17 Agustus lalu.

Bung Tomo : Aku yakin ada niat jahat dibalik kedatangan mereka kembali. Kita tak boleh tinggal diam, aku akan segera menyiarkan ke radio mengenai hal ini, rakyat harus dibangunkan, kita harus



siap perang kembali. Kalian, persiapkan pasukan dan persenjataan.

Mereka : Siap!!

(Mereka pun pergi bergegas untuk menyiapkan peperangan)

(Tentara yang sedang berada di sana, memasang bendera merah putih biru yang kebetulan ada ibu-ibu yang ingin mencuci pakaian)

Ibu Dian : Hei, Bu Eno dan Bu Intan coba lihat yang di sana.

Istri : Loh, perawakannya seperti tentara penjajah yaa?

Ibu Dian : Iya yah. Wah ada apa yah?

Ibu Eno : Mereka memasang bendera. Ahh, aku tahu. Mereka tentara Inggris yang kabarnya akan masuk ke NKRI kembali. Kalian kabari yang lainnya, aku akan memata-matai mereka.

(Ibu-ibu pergi kerumah Bung Tomo sementara ibu Eno memata-matai tentara Inggris)

Tentara : Selanjutnya tugas untuk melucuti tentara Jepang, membebaskan para tawanan perang yang ditahan Jepang, serta memulangkan tentara Jepang ke negerinya. Namun selain itu, akan kubawa kembali negeri ini menjadi jajahan Hidia Belanda. Hahaha.

Ibu Eno : (Tidak sengaja menjatuhkan keranjang cuciannya)

Tentara : Hei, siapa kau?

Ibu Eno : Kurang ajar kau tentara laknat. Kami telah merdeka, kau pikir kami akan kalah.

Tentara : Cerewet sekali kau ini, dasar bangsa terhina. Tapi, kamu cantik juga. (Mencekik leher Ibu Eno, kemudian menyeretnya keluar)

Ibu Eno : (Teriak) Jangannn macam-macam ya mereka pasti akan datang untuk mengalahkanmu....



Tentara : Hahaha.

(Sesampainya di kediaman Bung Tomo Ibu-ibu pun melapor kepada Bung Tomo)

Istri : Kang, kami melihat tentara Inggris.

Ibu Dian : Yahh, mereka memasang bendera penjajah.

Bung Tomo : Di mana bu?

Istri : Di hotel Yamato, Bung. Ada baiknya kita segera bertindak. Nampaknya mereka ingin kembali menjajah NKRI.

Bung Tomo : Baiklah kalau begitu Ibu Dian sekalian pulang ke rumah, amankan diri dan anak-anakmu (Bu Dian keluar sambil berlari)

Bung Tomo : Toni, Bur, (Teriak, kemudian mereka masuk)

Bur : Ada apa, Bung?

Bung Tomo : Segera cek hotel Yamato, tentara Inggris mengibarkan bendera penjajah.

Mereka : Siap.

(Sesampainya Toni dan Bur di hotel Yamato.)

Toni : Hei tentara laknat, untuk apa kau datang ke mari lagi?

Tentara : Hahaha bukan urusan kalian.

Toni : Kalau ingin menjajah, sebaiknya urungkan niatmu itu.

Bur : Lalu untuk apa kau pasang bendera itu? Ayo kita robek!

Tentara : (Mengeluarkan pistol) Mau macam-macam kalian ya? Aku bunuh kalian semua !!!

(Dengan was-was Mereka pun mundur selangkah demi selangkah, kemudian muncullah Bung Tomo membakar semangat mereka dengan pidatonya.)

Bung Tomo : Saudara-saudara Bersiaplah! Keadaan genting.



Tetapi saya peringatkan sekali lagi.  
Jangan mulai menembak.  
Baru kalau kita ditembak.  
Maka kita akan ganti menyerang mereka itu.  
Kita tunjukkan bahwa kita itu adalah orang yang benar-benar ingin merdeka.  
Dan untuk kita saudara-saudara.  
Lebih baik kita hancur lebur daripada tidak merdeka.  
Semboyan kita tetap.  
Merdeka atau mati.  
Dan kita yakin, Saudara-saudara.  
Akhirnya, pastilah kemenangan akan jatuh ke tangan kita.  
Sebab Allah selalu berada di pihak yang benar.  
Percayalah Saudara-saudara!  
Tuhan akan melindungi kita sekalian.  
Allahu Akbar! Allahu Akbar! Allahu Akbar!  
Merdeka! (turun melepaskan Bu Enno keluar panggung)  
(Bur dan Toni mengalihkan perhatian tentara inggris sedangkan Bung Tomo melepaskan Bu Enno kemudian Ibu Enno berlari keluar bersama Bung Tomo untuk menyelamatkan diri)

Bung Tomo : Aku harus membantu teman-temanku (Masuk)

Tentara : Untuk apa kau ikut-ikutan membantu teman-temanmu yang kecil ini? Lebih baik kau bekerja sama dengan kami pihak sekutu.

Bung Tomo : Aku tidak sudi ya... bila harus menyerah. Bangsa ini sudah merdeka. Sebaiknya, kau letakkan senjatamu itu ke bawah tanah !!! cepat!!!



Tentara : Aku mau jika kau pun begitu.

Bung Tomo : Baiklah (Bung Tomo dan tentara perlahan-lahan)

(Dengan segala kelicikan tentara Inggris itu, dia pun melakukan tindakan tiba-tiba dan balik menembak Tomo)

(Bur membawa Bung Tomo keluar panggung, Toni melumpuhkan tentara Inggris, Tomo dan Bur kembali ke panggung)

Tentara : Rasakan itu Bung Tomo !!! (Sambil diseret Toni)

Bur : Tenang bung, kita telah merdeka. Bagaimana keadaanmu Bung?

Bung Tomo : Aku tak apa Bur. Lebih baik kita robek bendera itu.

(Bur dan Tomo merobek bendera merah putih biru itu menjadi bendera yang telah menjadi lambang bendera pusaka Indonesia yaitu merah putih)

(Pertempuran berdarah yang memakan ribuan korban jiwa tersebut telah menggerakkan perlawanan rakyat di seluruh Indonesia untuk mengusir penjajah dan mempertahankan kemerdekaan. Banyaknya pejuang yang gugur dan rakyat sipil yang menjadi korban pada hari 10 November ini kemudian dikenang sebagai Hari Pahlawan oleh bangsa Republik Indonesia sampai sekarang.

(Sumber: Budiman dan Intan. 2014. Teks Drama “Hari Pahlawan”. Diakses dari: <http://budimanintan.blogspot.com/2014/02/naskah-dan-dialog-drama-bertema-hari.html> pada 23 Juli 2019)

Struktur drama yang berbentuk alur pada umumnya tersusun sebagai berikut.

- a. Prolog merupakan pembukaan atau peristiwa pendahuluan dalam sebuah drama atau sandiwara. Bagian ini, biasanya disampaikan oleh tukang cerita (dalang) untuk menjelaskan gambaran para pemain, gambaran latar, dan sebagainya. Berikut ini, contoh prolog dalam naskah drama.



Pada tanggal 17 Agustus 1945, telah dicetuskan sebagai kemerdekaan INDONESIA. Akan tetapi, para sekutu tidak menerima kemerdekaan INDONESIA, jauh dari ibukota Batavia terjadi sebuah perlawanan kecil yang dilakukan rakyat Surabaya dikenal PERTEMPURAN 10 NOVEMBER. Mengorbankan seluruh jiwa raga mereka, demi tanah air tercinta, walaupun hanya menggunakan senjata sederhana di tangan mereka.

Berdasarkan cuplikan teks drama di atas, merupakan prolog yang ada dalam naskah drama “Peristiwa 10 November 1945”. Pada teks tersebut, kalimat-kalimat yang dibacakan oleh prolog, sebelum pementasan masuk ke adegan para tokoh. Selain itu, kalimat tersebut menggambarkan suatu rangkaian pada awal cerita sehingga penonton atau pembaca mengetahui permasalahan.

- b. Dialog merupakan media kiasan yang melibatkan tokoh-tokoh drama yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak manusia, problematika yang dihadapi, dan cara manusia dapat menyelesaikan persoalan hidupnya. Berikut ini, contoh dari dialog dalam naskah drama.

Amin : “Prajurit Narto, siapkan senjata!! Nanti ketika tepat lonceng berbunyi pukul 01.00 kita mulai penyerangan.

Narto : Siap Kapten!”

(Narto bergegas pergi dan membisiki pasukan untuk bersiap-siap. Suasana sepi mencekam... hati semua berdebar-debar menunggu lonceng berbunyi. Dan tiba-tiba.... Lonceng berbunyi...Teng...teng...teng...!!!)

Amin : “Serbu...!!! Allaahhuakbar..... Allaahhuakbar...!!!”

(Terjadi pertempuran sengit, tembak-menembak, di dalam markas panik dan alarm dibunyikan)

Amin : “Maju...Prajurit!! tembak 3 penjaga di menara... dan kuasai pintu gerbang!!

(Sumber: Sultoni, Roni. 2014. Teks Drama “Peristiwa 10 November 1945. Diakses dari: <https://www.facebook.com/notes/ronni-sultonni/naskah-drama-peristiwa-10-november-1945/10152257157528790> pada 15 April 2019)



Berdasarkan cuplikan di atas, dialog yang diucapkan oleh tokoh dalam naskah drama. dialog tersebut, menggambarkan problematika atau permasalahan yang ada dalam suatu cerita. Dengan dialog tersebut membuat pembaca mengetahui situasi dan kondisi yang digambarkan oleh dialog tersebut.

Di dalam dialog tersaji urutan peristiwa yang dimulai dengan, orientasi, komplikasi, sampai dengan resolusi.

- 1) Orientasi, adalah bagian awal cerita yang menggambarkan situasi yang sedang sudah atau sedang terjadi.

Perhatikan cuplikan teks drama di bawah ini!

(Di suatu tempat depan persembunyian para pejuang di wilayah Porong ada seorang pemuda gelisah seperti menunggu sesuatu)

Amin : Lama sekali... sudah 3 hari surat belum juga datang...! Apa

Kartiko tertangkap Belanda? kalau sampai tertangkap, serangan ke markas Belanda akan gagal...!!

(Kapten Amin mondar-mandir sambil clingak-celinguk melihat jalan..)

(tiba-tiba...!!)

Kartiko : Merdeka...!!!

(Muncul seorang pemuda yang berjalan pincang bersimbah darah)

Amin : Apa yang terjadi...?!!

(Sumber: Sultoni, Roni. 2014. Teks Drama “Peristiwa 10 November 1945. Diakses dari: <https://www.facebook.com/notes/ronni-sultonni/naskah-drama-peristiwa-10-november-1945/10152257157528790/pada-15-April-2019>)

Berdasarkan cuplikan di atas, terlihat penggambaran situasi awal dalam suatu cerita drama. Penggambaran tersebut mengenai seorang kapten sedang menunggu prajuritnya. Namun, tidak lama kemudian tokoh lainnya ke luar dengan tergesa-gesa.

- 2) Komplikasi, berisi tentang konflik-konflik dan pengembangannya: gangguan-



gangguan, halangan-halangan dalam mencapai tujuan, atau kekeliruan yang dialami tokoh utamanya. Pada bagian ini pula, dapat diketahui watak tokoh utama (yang menyangkut protagonis dan antagonisnya).

(Suasana sepi mencekam... hati semua berdebar-debar menunggu lonceng berbunyi)

Tiba-tiba....

Lonceng berbunyi... Teng... teng... teng... !!!

Amin : Serbu... !!! Allaahuakbar..... Allaahuakbar.....!!

(Terjadi pertempuran sengit, tembak-menembak, di dalam markas panik dan alarm dibunyikan)

Amin : Maju... Prajurit!!

Suto : Siap Kapten...

(Baku tembak terjadi sekitar 2 jam, korban sudah mulai banyak berjatuhan, keadaan makin memanas sampai menjelang subuh)

Kartiko : Merdeka!!

Amin : Kopral, kerahkan pasukan..Tenaga medis di belakang.

Kartiko : Siap Kapten... !!

(Sumber: Sultoni, Roni. 2014. Teks Drama “Peristiwa 10 November 1945. Diaksesdari: <https://www.facebook.com/notes/ronni-sultonni/naskah-drama-peristiwa-10-november-1945/10152257157528790/pada> 15 April 2019)

Berdasarkan cuplikan di atas, menunjukkan situasi yang mencekam yang digambarkan dalam dialog tersebut. Situasi dialog di atas mencekam karena cerita yang diangkat yaitu tentang peperangan. Seorang kapten memimpin peperangan dalam medan perang. Situasi mencekam karena banyak korban yang berjatuhan dalam peperangan tersebut.

- 3) Resolusi, adalah bagian klimaks (*turning point*) dari drama, berupa babak akhir cerita yang menggambarkan penyelesaian atas konflik-konflik yang dialami para tokohnya. Resolusi haruslah berlangsung secara logis dan memiliki kaitan yang wajar dengan kejadian sebelumnya.



Surti : Tidak... tidak... kamu tidak boleh mati...!!

Amin : Sudahlah... ini sudah takdir, dan pesanku; Berjuanglah sampai titik darah penghabisan...!!

Surti : Tidak... tidak... !!!

Nanik : Nona Surti... tubuh Kapten kejang-kejang!

Surti : Jangan tinggalkan aku....

Amin : Allahu.....Akbarr.....Merdeka... !!  
(Sambil mengangkat tangan Kapten Amin menghembuskan nafas terakhirnya...)

(Surti Menangis sambil memangku tubuh Amin)

Nanik : Sabar Nona... ikhlaskan... Kapten meninggalkan kita untuk panggilan Bangsa dan Negara... beliau mati syahid.

Surti : Merdekaa... (teriak dan pingsan)

(Sumber: Sultoni, Roni. 2014. Teks Drama “Peristiwa 10 November 1945. Diakses dari: <https://www.facebook.com/notes/ronni-sultonni/naskah-drama-peristiwa-10-november-1945/10152257157528790> pada 15 April 2019)

Berdasarkan cuplikan dialog di atas, menggambarkan situasi akhir dari suatu cerita dalam naskah drama yaitu kemenangan yang didapatkan dari peperangan. Namun, kemenangan diiringi dengan kesedihan karena Kapten yang memimpin meninggal tertembak.

- c. Epilog adalah bagian terakhir dari sebuah drama yang berfungsi untuk menyampaikan inti sari cerita atau menafsirkan maksud cerita oleh salah seorang aktor atau dalang pada akhir cerita.

Berikut ini, contoh epilog dalam naskah drama.

Dengan di iringi semangat yang dikobarkan dalam sanubari setiap pejuang dan akhirnya para penjajah berhasil dikalahkan dalam PERTEM-PURAN 10 NOVEMBER.

Peristiwa 10 November 1945 telah lama berlalu. Hari itu berada jauh di belakang kita sekarang, namun patutlah kita kenang jasa mereka semua.



Pejuang kemerdekaan yang tidak kenal namanya. Beliau pejuang yang patut selalu kita kenang. Belajar dan belajar untuk sebuah cita-cita. Cita-cita adalah satu semangat dari para pendahulu kita. Para pejuang yang korbakan jiwa dan raga untuk tanah air ini.

AYO!!! MARILAH KITA BERSAMA-SAMA BERSATU DALAM SEBUAH BARISAN PANJANG MENUNAIKAN TUGAS KEWAJIBAN KITA SEBAGAI PUTRA PUTRI BANGSA.

(Sumber: Sultoni, Roni. 2014. Teks Drama “Peristiwa 10 November 1945. Diakses dari: <https://www.facebook.com/notes/ronni-sultonni/naskah-drama-peristiwa-10-november-1945/10152257157528790> pada 15 April 2019)

Berdasarkan cuplikan di atas, terlihat adanya epilog yang ditampilkan dalam naskah drama. Epilog ini, disampaikan dalam naskah drama mengenai perjuangan yang dilakukan oleh para pahlawan sehingga dikenang dengan peristiwa 10 November 1945.



### Kegiatan 7

1. Bacalah teks drama “*Hari Pahlawan*” di atas!
2. Dalam teks drama tersebut, bagaimana cara kamu meneladani kegigihan Bung Tomo terhadap kecintaanya ke Indonesia?
3. Hal apa saja yang kamu lakukan untuk memperingati hari pahlawan untuk menghargai jasa pahlawan Indonesia?
4. Jelaskan struktur teks drama berikut bersama kelompokmu. Tunjukkan bagian-bagiannya secara sistematis, yang meliputi prolog, orientasi, komplikasi, resolusi, dan epilognya. Simpulkanlah tentang lengkap-tidaknya bagian-bagiannya itu!



No	Struktur Teks Drama	Kutipan Teks Drama
1	Prolog	
2	Orientasi	
3	Komplikasi	
4	Resolusi	
5	Epilognya	
6	Kesimpulan	

5. Secara bergiliran, presentasikanlah pendapat kelompokmu itu di depan kelompok lain untuk mendapat tanggapan-tanggapan!

No	Aspek	Isi Tanggapan
1	Kelengkapan	
2	Ketepatan	
3	Keterperincian	

## 2. Kaidah Kebahasaan Drama

Dalam drama menggunakan kalimat yang bentuk dialog untuk mengkomunikasikan informasi yang disampaikan kepada penonton. Dialog ini diucapkan oleh para tokoh yang ada dalam teks drama. Kemudian, dialog dalam drama ditandai dengan adanya tanda petik (“.....”). Selain itu, dalam drama dikenal adanya prolog dan epilog sebagai orang serba tahu atau orang ketiga. Sedangkan dialog yang dikemukakan oleh tokoh yaitu sebagai kata ganti orang pertama dan kedua seperti *aku, saya, kami, kita, dan kamu*. Adapun kata sapaan, misalnya *anak-anak, dan ibu*.

Dalam dialog percakapan drama bahasa yang digunakan tidak selalu bahasa baku, seperti *kok, sih, dong, dan oh*. Selain itu, dalam teks drama terdapat dialog berisikan kalimat seru, seruan, dan pertanyaan yaitu *selamat pagi!, pergi sana!, mengapa kau memarahiku?*.

Dalam teks drama terdapat kaidah kebahasaan sebagai berikut.

- 1) Banyak menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi temporal), seperti: *sebelum, sekarang, setelah itu, mula-mula, dan kemudian*.
- 2) Banyak menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang



terjadi, seperti *menyuruh, menobatkan, menyingkirkan, menghadap, dan beristirahat.*

- 3) Banyak menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh, seperti: *merasakan, menginginkan, mengharapkan, mendambakan, dan mengalami.*
- 4) Menggunakan kata-kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana. Kata-kata yang dimaksud, misalnya, *ramai, bersih, baik, gagah, dan kuat.*

### Kegiatan 8

1. Bacalah kembali teks drama berjudul “*Hari Pahlawan*” dengan memperhatikan kaidah kebahasaan dalam teks drama!
2. Bersama kelompokmu, temukan ciri-ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks drama tersebut. Ciri-ciri kebahasaan pada teks drama yaitu kalimat langsung, kata ganti, kata tidak baku, kosakata percakapan, konjungsi temporal, kata kerja, kata sifat, kalimat seru, kalimat perintah, dan kalimat tanya.

No	Kaidah Kebahasaan	Ada/Tidak Ada	Kutipan Dialog
1	Kalimat langsung		
2	Kata ganti		
3	Kata tidak baku		
4	Kosakata percakapan		
5	Konjungsi temporal		
6	Kata kerja		
7	Kata sifat		
8	Kalimat seru		
9	Kalimat perintah		
10	Kalimat tanya		

3. Sajikanlah hasil pengamatan kelompokmu itu pada karton dan buatlah dalam bentuk peta konsep.



4. Pajanglah hasilnya pada papan tulis atau pada dinding kelas (dengan perekat yang tidak mengotorinya).
5. Mintalah kelompok lain untuk secara bergiliran mengomentari hasil kerja kelompokmu itu, berdasarkan kelengkapan, ketepatan, dan kerapian dalam penyajiannya. Bagaimana tanggapanmu dengan komentar-komentar mereka itu, menerimakah?

#### D. Menulis Drama

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu :

1. Menulis drama dengan memperhatikan kaidah penulisan drama dan orisinalitas ide.

#### 1. Menyadur Teks Cerpen menjadi Naskah Drama

Perhatikan cuplikan sinopsis cerpen “Meraih Mimpi” berikut!

##### Keinginan Yang Tak Sampai

Budi adalah anak autis berusia 7 tahun, ia memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi. Hari-hari Budi hanya bermain dirumah dengan bendera kusam kesayangannya dan sesekali ia disuruh ibunya ke warung Ibu Surti. Ibu Budi bernama Nunung, yang sedang dilanda kesedihan karena ditinggalkan Nanang suaminya, meninggal dunia 2 bulan yang lalu.



Sumber foto: Rahaldi, Idho. 2017. 5 Fakta Penting Tentang Sang Saka Merah Putih. Diakses dari: <https://www.dream.co.id/unik/5-fakta-penting-tentang-sang-saka-merah-putih-170822t.html/> pada 29 Juli 2019

Suatu hari, ketika Budi asik beradegan layaknya seorang pahlwan yang sedang mengibarkan bendera. Ibunya, memanggil untuk meminta tolong membelikan garam ke warung Ibu Surti. Namun, Budi menganggap upacara



yang dilakukannya serius, sehingga ia memperlakukan Ibunya seperti seorang instruktur upacara. Melihat kelakuan anaknya, seperti orang gila, membuat Nunung sedih dan brontak terhadap keadilah Allah. Budi kecewa dan murung. Nunung kembali membujuk anaknya dengan berjanji akan melaksanakan upacara bendera pada tanggal 17 Agustus mendatang, dengan mengundang tetangga dan teman-teman Budi. Mendengar pernyataan tersebut, Budi sangat gembira dan bersedia untuk membelikan garam di warung Ibu Surti.

Budi pergi ke warung Ibu Surti, dengan perasaan hati yang senang. Budi berlari sambil mengibarkan bendera kesayangannya itu, bendera itu terbang dan ia mengejarnya. Akhirnya, Budi terjatuh dan tidak bisa diselamatkan oleh warga. Bu Surti datang menemui Nunung untuk mengabarkan bahwa Budi telah meninggal dunia, hati Ibu surti sangat sedih karena keinginan Budi untuk mengibarkan bendera dan membacakan teks proklamasi belum tersampaikan.

Setelah 7 hari kepergian Budi, Nunung pergi ke rumah Pak RT dengan maksud meminta izin dan mengundang Pak RT agar menghadiri upacara bendera 17 Agustus di halaman rumahnya, sebagai bukti menepati janjinya kepada anaknya. Namun dengan sifat genitnya Pak RT, permintaan Nunungpun ditolak, kerena akan dikatakan gila oleh warga kampung sebelah. Nunung, pulang dengan kecewa, dan menaikkan bendera merah putih sendiri di halaman rumahnya. Setelah bendera berkibar setengah tiang, Nunung ditangkap oleh petugas Rumah sakit jiwa karena dianggap gila. Diiringi lagu Indonesia Raya, benderapun berkibar setengah tiang dan keinginan Nunung untuk menepati janji kepada Budi juga tidak tersampaikan.

Sumber: Dewi, Gusmina. 2017. Naskah Drama “Keinginan yang Tak Sampai. Diaksesdari: <https://gusminadewi.wordpress.com/2017/05/31/naskah-drama-keinginan-yang-tak-sampai/> pada 28 Juli 2019

Membuat naskah drama tidak selalu membuat dari awal, terkadang naskah drama ditulis dari karya yang sudah ada, seperti cerpen dan novel. Menulis naskah drama dengan karya sudah ada karena terdapat ide cerita, alur, latar, dan unsur-unsur cerita lainnya. Dengan menulis naskah drama terhadap karya yang sudah ada, penulis hanya mengubah bentuk kalimat menjadi dialog. Oleh



karena itu, tugas yang paling utama dalam materi ini, yaitu mengubah isi cerita yang ada dalam cerpen atau novel dalam bentuk dialog. Adapun dalam dialog itu, ada tiga unsur yang tidak boleh dilupakan, yakni tokoh, wawancang, dan kramagung.

- a. Tokoh adalah pelaku yang mengujarkan dialog itu.
- b. Wawancang adalah dialog itu sendiri atau percakapan yang diujarkan oleh tokoh.
- c. Kramagung adalah petunjuk perilaku, tindakan, atau perbuatan yang harus dilakukan oleh tokoh.

Perhatikan teks cuplikan naskah drama “Keinginan yang Tak Sampai” berikut ini.

### Keinginan yang Tak Sampai



Sumber foto: Bare, SagiranusMarutho. 2015. Anak-anakPutusSekolahGelarUpacara HUT RI di Pantai. Diaksesdari: [https://regional.kompas.com/read/2015/08/18/09143381/Anak-anak.Putus.Sekolah.Gelar.Upacara.HUT.RI.di.Pantai/pada 28 Juli 2019](https://regional.kompas.com/read/2015/08/18/09143381/Anak-anak.Putus.Sekolah.Gelar.Upacara.HUT.RI.di.Pantai/pada%2028%20Juli%202019)

#### BABAK I

Budi seorang anak autis sedang bermain dengan bendera kusam kesayangannya. Ia bermain di halaman rumah tepat di bawah tiang bendera dari bambu berukuran 3 meter. Dengan pelan, ia menaikkan bendera kusam sambil menyanyikan lagu Indonesia Raya yang tidak tepat nadanya.

Dengan khitmat Budi menyanyikan lagu Indonesia Raya. Terdengar jeritan



wanita paruh baya dari dalam rumah. Wanita itu adalah Ibu Budi.

Budi : (Khitmat menyanyikan lagu Indonesia Raya)

Nunung : Budiiiiiii ! (Teriak)

Budi : (Masih bernyanyi dan hormat bendera)

Nunung : Tolong Ibu Nak! (sambil keluar rumah)

Budi : Hiduplah Tanahku, hidupkan negeriku.... (Bernyanyi)

Nunung : sedang apa kamu, Nak?

Budi : (Terus memandangi bendera yang ditariknya hingga setengah tiang)

Nunung : Nak, jangan pura-pura budek, tolong Ibu pergi ke warung Ibu Surti

Budi : (Tetap tidak menghiraukan panggilan Ibunya, dan tetap khitmat menyanyikan lagu Indonesia Raya)

Karena geram dengan anaknya yang tidak mengindahkan panggilannya, Nunung mendekati Budi. Ia menggeleng-gelengkan kepala dan mengusap dadanya sambil mendengarkan anaknya menyanyikan lagu Indonesia Raya yang belum selesai.

Budi : Hiduplah Indonesia Raya (bernyanyi dengan suara sengau)

Setelah menyanyikan lagu Indonesia Raya, Budi masih tidak mengindahkan panggilan Ibunya, ia berbalik dari tiang bendera layaknya seorang komandan upacara. Ia menghadap ke Ibunya dan hormat. Ibunya diperlakukan sebagai seorang instruktur upacara.

Nunung : Ya Allah nak, sudah sudah, ya, bubarkan barisan !

Budi : (Menggelengkan kepala, pertanda meminta amanat dari Ibunya)

Nunung : Upacara hari ini dibubarkan, tidak ada amanat dari instruktur !

Budi : (Hormat kepada Ibunya)

Nunung : Kesal dan menggelengkan kepala)

...



Nunung : Nak, hari inikan bukan 17 Agustus, masih beberapa hari lagi, 17 Agustus. Sekarang kita latihan dulu ya Nak, pembacaan proklamasinya kita pre-memorikan saja. (membujuk Budi sambil mengelus air matanya)

Budi : (Tetap memberikan teks itu kepada Ibunya)

Nunung : Ibu janji, nanti tanggal 17 Agustus kita akan melaksanakan upacara bendera di halaman rumah kita ini dengan mengundang teman-teman kamu dan tetangga kita. Ya, Nak ?? (membujuk anaknya)

...

Nunung : Nak, kamu mau ke mana?, ayo bantu Ibu masak sayang. Kita masak makanan kesukaanmu, semur jengkol. Besok kalau tanggal 17 Agustus Ibu janji akan adakan upacara di depan rumah kita ini, kita beli bendera baru, baju rapi dan kita undang teman-temanmu, bu Surti, Pak RT dan tetangga lainnya. Bendera merah putih yang baru akan berkibar di tiang bendera kamu itu (menunjuk ke tiang bendera yang selalu dimainkan Budi).

## BABAK II

Selama 1 jam Nunung menunggu di depan pintu rumahnya, belum ada pertanda Budi akan datang membawa garam pesannya. Hati Nunung berdegup kencang, pikirannya berkecamuk antara ingin mencari Budi atau tetap di rumah (Instrument musik menegangkan). Sesekali Nunung memanjangkan lehernya untuk mengintip kehadiran Budi, namun tidak kelihatan juga. Timbul rasa menyesal di hati Nunung karena menyuruh anaknya membeli garam.

Nunung : Ke mana Budi ya,, kenapa belum datang juga (mondar mandir, sese kali memanjangkan leher untuk mengintip kehadiran Budi), Ah, mungkin Budi asik melihat anak-anak lain bermain, sehingga ia lupa pulang. atau jangan-jangan Budi kenapa-napa di jalan (hati Nunung semakin berdegup kencang)



Akhirnya, Nunung memutuskan untuk menjemput anaknya di warung Ibu Surti. Numun, tidak lama kemudian bu Surti datang dengan membawa wajah cemas.

Surti : Nung... Nung (wajah cemas)

Nunung : Ada apa Buk?

Surti : Budi Nung, Budi (Tidak sanggup menyambung kata-kata itu)

Nunung : Ada apa? Ada apa dengan Budi, Buk? (tanyanya sambil menggoncangkan bahu Bu Surti)

Surti : Bu... Bu... Budi... budi jatuh di kali samping rumah saya (gemeteran)

Nunung : Astagfirullah, mana Budinya sekarang, Bu

Lagu Indonesia Raya mengiringi

Warga datang menggendong bocah yang diselimuti bendera merah putih kusam. Ternyata ia adalah Budi. Budi tidak bisa diselamatkan oleh warga. Budi dibaringkan di teras rumah, dan pelan-pelan Nunung membuka balutan bendera itu.

Nunung : Ya Allah, Nak, kenapa kau tinggalkan Ibu, belum genap 100 hari ayahmu meniggalkan Ibu (menangis dan meraung)

Surti : Sudah, sabar ya Nung. Sudah sampai waktunya.

Warga : *Innalilillahi wa inna ilaihi rojiun*

Surti : Tadi, ketika Budi membayar uang untuk membeli garam, Budi langsung lari mengibarkan bendera itu. karena angin yang kuat, bendera yang dikibarkannya terbang. Ia mengejarnya hingga ke kali. Ia jatuh dan ketika warna ingin menyelamatkan, Budi sudah tenggelam.

Nunung : Tapi, tidak terjadi apa-apa dengan anakku kan? Anakku hanya mengantuk dan ingin tidur

Surti : Budi sudah meninggal Nung, Ikhlasakan dia (Tangisan Suru langsung pecah dan memeluk Nunung)



Nunung : Maksudnya? (Nunung melepaskan pelukan Surti)

Surti : Iya, Budi sudah meninggal Dunia Nung, ia menyusul ayahnya.

Nunung : Tidaak .... ! (menangis histeris). Budi jangan tinggalkan Ibu Nak, ayo bangun.. ayo kita masak semur jengkol kesukaanmu, ayo kita upacara bendera, sekarang Ibu bersedia menjadi inspektur upacara dan membacakan teks proklamasi itu. Ayo bangun anakku sayang (menggoncang-goncang tubuh Budi). Nanang maafkan aku tidak bisa menjaga anak kita, sekarang ia ingin menyusulmu Nang.

...

### BABAK III

Lagu Indonesia raya yang nyaring menambah semangat Nunung yang sudah siap dari pagi hari ini untuk menemui Pak RT yang di rumahnya. Ia memakai kebaya berwarna putih dan sandal berwarna hijau.

Nunung : *Assalamualaikum*, selamat pagi Pak RT!

Pak RT : *Walaikumsalam*, pagi Nung. Ada apa pagi-pagi ke rumah saya?, Kamu kesepiannya? (Tanyanya genit)

Nunung : Ada perlu Pak.

Pak RT : Oh sudah kuduga, kamu kesepian dan ingin bertemu dengan saya?. Nanti dululah, suamimu belum genap 100 hari meninggal. Anakmu juga baru meninggal seminggu yang lalu. Ya gak baik, Nanti apa kata warga, saya langsung menikahimu.

Nunung : Tidak Pak RT

Pak RT : Loh, tidak ingin dengan saya? Jadi dengan siapa?

...

Nunung : Maaf Pak RT, kedatangan saya ke sini bukan untuk urusan itu.

Pak RT : Lah, jadi kenapa? Sudahlah Nung jangan disembunyikan lagi. Kalau kamu lebih memilih dia dari saya, ya mau diapakan lagi. Saya



sebagai RT di sini siap membantu diacara akadmu nanti.

Nunung : Maksud kedatangan saya ke sini Pak Suparman bukan untuk melapor kalau saya mau menikah.

Pak Rt : Terus apa?

Nunung : Mengenai meninggalnya Budi anak saya, hari ini tepat 7 hari kepergian Budi, dan hari ini juga tepat 17 Agustus.

Pak RT : Lah, jadi kenapa? Apa hubungannya dengan saya, acara tahlilan kok ngadunya ke RT

Nunung : Bukan tahlilan Pak

Pak RT : Jadi apa?

Nunung : Janji saya kepada Budi belum saya tepati Pak.

Pak RT : Janji apa itu? (wajah penasaran)

Nunung : Sebelum Budi meninggal dunia, saya berjanji untuk mengadakan upacara bendera 17 Agustus di halaman rumah saya, dan tiangnya adalah tiang yang biasa Budi mainkan Pak

Pak RT : Apa? di halaman rumahmu?

Nunung : Iya Pak, oleh karena itu, saya mengundang Bapak sebagai RT dan warga lainnya untuk menghadiri upacara itu. dan saya minta bapak untuk menjadi inspektornya

Pak RT : Nunung, kamu tau nggak, sejarah upacara 17 Agustus itu diadakan?

Nunung : Saya tidak banyak tahu Pak, yang saya tahu hanya upacara itu diaadakan untuk memperingati hari kemenangan pahlawan Indonesia. Bendera merah putih dinaikkan dan dikibarkan di tiang, ada seorang inspektur yang membacakan teks proklamasi dan memberi amanat.

...

Pak RT : Nunung yang cantik, upacara itu dilaksanakan oleh pahlawan kita tidak main-main. Mereka memperjuangkan kemerdekaan dengan



mempertarungkan nyawa mereka. Sebagai generasi penerus, seharusnya kita melaksanakan upacara itu dengan hikmat, bukan dengan main-main menaikkan bendera di tiang mainan anakmu itu.

Nunung : Saya serius Pak, saya tidak main-main. Kita akan melaksanakan upacara 17 Agustus dengan hikmat,

Pak RT : Kalau upacaranya itu dilaksanakan di depan rumahmu, terus menggunakan tiang bendera mainan itu, itu namanya main-main Nunung, bukan serius.

Nunung : Tidak Pak, saya tidak main-main. Tolong izinkan saya melaksanakan upacara di depan rumah saya. Ini suatu penghormatan saya kepada para pahlawan dan menepati keinginan anak saya yang tidak tersampaikan ketika ia meninggal. Tolonglah Pak, tolong izinkan saya (pujuk Nunung dengan suara memelas)

Pak RT : Upacara yang sesungguhnya itu dilaksanakan di halaman sekolah, perkantoran, dan lapangan luas serta menggunakan tiang yang layak. Dihadiri oleh aparat pemerintahan. Kalau upacaranya di depan rumahmu dan yang datang hanya tetangga, itu namanya kamu mempermainkan Nunung.

Nunung : Tidak Pak RT, saya serius. Saya sudah mengundang tetangga untuk hadir pukul 9 nanti Pak.

Pak RT : Kamu gila !! (membentak), tidak ada upacara yang dilaksanakan di depan rumah dan yang menghadiri hanya tetangga. Ini tidak boleh dilaksanakan.

Nunung : Kenapa tidak boleh Pak RT? mengapa Pak kades, bukankah ini sesuatu yang terpuji (melawan).

Pak RT : Kamu gila Nunung, mereka akan menertawakan kita. Apalagi upacara itu dilaksanakan untuk membalas janji kepada anakmu yang tidak waras itu. Apa gunanya, kita merayakan itu demi orang yang



telah tiada.

Nunung : Siapa yang tidak waras Pak? ini adalah wujud anak saya memiliki jiwa mencintai Indonesia. Ia selalu membawa bendera dan mengibarkannya. (menangis)

Pak RT : Hai Nunung goblok, anakmu itu bukan pahlawan, anakmu itu orang yang tidak pernah bersekolah, orang yang bicara tidak jelas. Kalau kita melaksanakan upacara demi anakmu, itu sama saja kita memperingati kematian orang gila, tidak sama dengan memperingati kamatiannya pahlawan.

Nunung : Tapi anak saya tidak gila Pak, anak saya meninggal karena ia begitu mencintai sang merah putih. Ia meninggal karena ingin mengadakan upacara bendera, namun ketika itu tidak saya ikuti kemauannya.

...

Nunung menangis dan mulai melangkah kebelakang. Lagu Indonesia Raya yang pelan mengiringi langkah kepergian Nunung dari rumah Pak Rt. Nunung sangat kecewa karena tidak diizinkan mengadakan upacara di depan rumahnya, nunung sangat kecewa karena Pak RT mengatakan Budi gila.

#### BABAK IV

Nunung memegang bendera kusam yang telah menyelimuti anaknya meninggal. Hati Nunung sangat sedih mengingat janjinya kepada anaknya akan melaksanakan upacara bendera di halaman rumah. Ia usap bendera tersebut. Di bawah tiang bendera anaknya, ia menaikkan bendera itu sendiri, ia tarik tiang bendera itu dengan pelan sambil menangis meratapi kekecewaan dan kesedihan. Ia lampai bendera yang sudah hampir setengah tiang. Tiba-tiba tangisan Nunung dihampiri suara orang berteriak.

Pak RT : Tangkap dia!!!, dia orang gila, dia tidak waras. Dia menghormati anaknya yang gila itu meninggal. Ayo segera amankan si Nunung yang gila itu.



Nunung ditangkap oleh petugas rumah sakit jiwa. Nunung tidak bisa melawan dan memberi penjelasan lagi. Akhirnya bendera kusam itu berkibar setengah tiang. Keinginan Budi tidak sampai, begitu juga keinginan Nunung untuk menepati janji kepada anaknya.

(Sumber: Dewi, Gusmina. 2017. Naskah Drama “Keinginan yang Tak Sampai. Diakses dari: <https://gusminadewi.wordpress.com/2017/05/31/naskah-drama-keinginan-yang-tak-sampai/> pada 28 Juli 2019)

Bacalah teks cerpen di bawah ini

### **Cintailah Tanah Air Kita** (Oleh : Ramadhana Kurnia)



Sumber foto: Ardi, Juniar. 2011. Ini Argumen Cholil Soal Haramnya Hormat ke Bendera. Diakses dari: <https://nasional.okezone.com/read/2011/03/22/337/437612/ini-argumen-cholil-soal-haramnya-hormat-ke-bendera/pada-30-Juli-2019>

Teng ... teng ...

Waktu istirahat telah habis. Puluhan murid berhamburan dari kantin untuk kembali ke kelas mereka, ada juga yang dari masjid setelah melaksanakan ibadah sunah sholat dhuha. Empat sekawan; Alisia, Ashley, Danial, dan Dakota keluar dari masjid dengan lesu. Alisia dan Ashley pergi menuju loker untuk menyimpan mukena mereka, diikuti Danial dan Dakota.

“Setelah ini PKn, membosankan!” gerutu Ashley sambil mengeluarkan kunci loker dari sakunya lalu membuka loker.



“Pelajarannya sudah membosankan, tambah lagi gurunya gak pernah senyum. Dari dulu cuma bahas buku paket lalu kerjain lima puluh soal, gak pernah berubah!” tambah Alisia sambil melemparkan mukena ke dalam loker dengan malas.

“Tapi dia baik, lho! Nilai ulanganmu cuma 86 tapi di raportku bisa jadi 92,” kekeh Dakota.

“Mungkin dia jatuh cinta padamu,” jawab Ashley dengan sinis, ia mengunci loker sambil memutar bola matanya.

“Bukan urusanku! Yang penting nilai raportku bagus, itu saja,” Dakota membuang muka. Danial hanya diam, tapi dari ekspresinya tentu saja dia setuju dengan ketiga sohibnya.

“Aku mau jajan dulu aja!” Alisia berjalan menuju kantin, ketiga sobatnya mengikuti.

Selesai jajan, mereka bertiga menuju ke kelas. Bu Guru belum datang, teman-teman mereka asyik bermain kartu UNO.

“Assalamu’alaikum ...,” sapa seorang laki-laki muda yang tiba-tiba sudah berdiri di depan pintu. Semua anak berhambur menuju meja masing-masing. Ria segera membersihkan kartu UNO-nya dan menyembunyikannya di laci. Danial dan Dakota sibuk membenahi tali sepatu mereka yang diikatkan oleh Alisia dan Ashley sebagai pembalasan keusilan mereka selama ini.

“Wa ‘alaikumussalam ...,” jawab anak-anak sama sekali tak serentak.

“Perkenalkan, nama saya Fauzi Abu Bakar, kalian bisa panggil saya Pak Fauzi. Saya akan menjadi guru PKn kalian mulai dari sekarang. Sebelum kita memulai pelajaran, coba kalian perkenalkan diri kalian satu persatu,” kata Pak Fauzi. Murid-murid saling berpandangan, tidak ada satupun yang mau pertama memperkenalkan diri.

“Mulai dari yang paling depan saja,” sambung Pak Fauzi sambil tersenyum dan menunjuk meja Lutfi. Luthfi menggaruk-garuk kepalanya dan berdiri dengan sangat lambat.



“Nama saya Luthfi Raditya Haryadi, biasa dipanggil Luthfi,” kata Luthfi. Semua anak-anak bergiliran memperkenalkan diri satu-persatu.

“Baiklah, karena sudah perkenalan, mari kita mulai pelajaran. Hmm, sampai bab berapa pelajarannya, mbak mas?” tanya Pak Fauzi. Semua murid berpandangan.

“Enggak tahu, Pak. Gurunya aja ngajar gak jelas,” celetuk Dakota sambil menguap lebar. “Loncat sana loncat sini, sama sekali nggak kayak katak.”

“Baiklah, karena kalian tampaknya tidak semangat, saya akan cerita,” Pak Fauzi memutuskan sambil tersenyum. Semua anak meletakkan wajah mereka di meja. Bu Guru PKn yang dulu bila sudah memutuskan untuk ‘bercerita’, maka itu adalah bencana bagi anak-anak karena anak-anak yang ngantuk disuruh menebak kelanjutan ceritanya yang sama sekali *unpredictable* dan gak seru.

“Kisah ini kisah nyata yang dialami oleh saudara sepupu saya, namanya Kak Nayyif. Dia seorang sangat cerdas di sekolahnya, terutama dalam pelajaran *math* dan *science*. Setelah lulus SMA, ia dibiayai oleh pemerintah untuk sekolah di luar negeri dengan ikatan dinas. Iapun berangkat ke sebuah universitas di Washington dan bersekolah di sana. Di sana ia sakit, lalu ia periksa kepada seorang dokter dan ia positif mengidap suatu penyakit kanker dan diprediksi hidupnya tidak akan lama lagi. Lalu pada suatu hari, ia didatangi oleh tim dari Netherland dan ditawari untuk diobatkan tapi harus bersekolah di Amsterdam, lalu bekerja untuk pemerintah Netherland. Kak Nayyif pun menolak karena ia ingat bahwa ia bisa pergi dan sekolah di sini karena dibiayai oleh pemerintah Indonesia. Lalu Kak Nayyif berdo’a bahwa ia ingin sekali melanjutkan sekolahnya, lalu bisa pulang kembali dan membangun negaranya, Indonesia, maka jika Allah meridhai niatnya itu, ia minta disembuhkan. Kemudian, datanglah seorang dokter muslim dari sebuah rumah sakit besar di USA dan menawarkan Kak Nayyif pengobatan gratis. Kak Nayyif menerima tawaran tersebut. Kak Nayyif pun diobati oleh para ahli kesehatan dari rumah sakit besar tersebut dan pada, akhirnya ia berhasil sembuh. Setelah sembuh, Kak Nayyif mulai



menempuh sekolah S3-nya. Saat hendak lulus, ia didatangi oleh FBI untuk menjadi salah satu bagian dari mereka, tapi dengan demikian ia harus meninggalkan semua hidupnya dan hidup menjadi orang lain dengan identitas dan alamat lain, ia juga harus meninggalkan keluarganya dan seluruh kehidupannya di Indonesia. Kak Nayyif pun menolak dengan tawaran itu karena ia sangat ingin kembali pulang dan membangun negaranya,” cerita Pak Fauzi panjang lebar. Beliau memandang murid-muridnya sambil tersenyum.

“Nah, dari sini banyak pelajaran yang dapat kita ambil,” sambung Pak Fauzi. “Untuk dapat membangun negara, rasa nasionalisme adalah hal yang utama dan hal yang sangat diperlukan oleh seseorang. Tapi nasionalisme tidak dapat berdiri sendiri. Seseorang yang memiliki rasa nasionalisme kuat tapi tidak diimbangi dengan iman yang kuat pula, maka akan memunculkan paham bernama fasisme, yaitu merasa bangsanya yang paling unggul. Saya akui, pelajaran PKn sangatlah membosankan, mengantukkan, dan menyebalkan. Saya tidak menuntut kalian semua untuk cinta pelajaran yang membosankan ini, yang saya inginkan adalah kalian semua cinta terhadap Indonesia.”

(Sumber: Kurnia, Ramadhana. 2012. Contoh Cerpen Bertema Cinta Tanah Air. Diakses dari: <http://ramadhanakurnia.blogspot.com/2012/11/contoh-cerpen-cinta-tanah-air.html> pada 30 Juli 2019)



## Kegiatan 9

1. Bacalah teks cerpen “*Cintailah Tanah Air Kita*” di atas dengan baik
2. Bentuklah kelompok. Ubahlah cerpen tersebut ke dalam bentuk drama dengan memperhatikan struktur dan kaidahnya sebagaimana yang telah kamu pelajari terdahulu.

Judul Drama : .....

Sumber (cerpen) : .....

Tokoh-tokoh

1. ....

2. ....

3. dst.

Struktur Pengembang

No	Struktur Teks Drama	Kutipan Dialog Drama
1	Prolog	
2	Orientasi	
3	Komplikasi	
4	Resolusi	
5	Epilog	

3. Kemukakanlah hal yang dapat kamu teladani dari teks drama tersebut sebagai wujud kecintaanmu terhadap tanah air Indonesia!



## Kegiatan 10

1. Lakukanlah silang baca dengan kelompok lain!
2. Mintalah mereka untuk memberikan tanggapan berdasarkan kreativitas pengembangan, kelengkapan struktur, serta ketepatan kaidah kebahasaannya!

Nama Kelompok : .....

Aspek		
Kreativitas Pengembangan	Kelengkapan Struktur	Ketepatan Kaidah Kebahasaan

## 2. Pementasan Drama Karya Sendiri

Naskah drama dapat ditulis berdasarkan karya sastra lain, seperti cerita rakyat, cerpen, novel, biografi dan lain-lain. Naskah drama yang dibuat dari karya yang sudah ada. Penulis mengubah kalimat-kalimat paragraf menjadi dialog agar memudahkan pembaca dan pemain drama dalam memahami isi bacaan. Naskah drama yang baik, yaitu naskah yang dibuat oleh sendiri oleh penulis sendiri sehingga keaslian atau keorisinilan naskah dapat dipertanggungjawabkan.

Menulis naskah drama tidak sesulit yang kita bayangkan karena teknik atau langkah-langkah dalam menulis drama sama saja, seperti menulis cerpen, novel, dongeng, dan sebagainya. Dalam menulis naskah drama, penulis harus mengetahui topik yang menjadi pusat isi cerita. Selanjutnya, menantukan tokoh-tokoh yang ada dalam suatu cerita. Selain itu, penulis tidak lupa membuat kerangka alur cerita sebagai pengembang suatu cerita dalam drama sehingga cerita yang dibuat menarik dan menghibur pembaca atau penonton. Kemudian, dalam mengembang suatu cerita berbentuk dialog, penulis tidak lupa memperhatikan struktur naskah drama dan keidah kebahasaan yang baik.



- a. Struktur drama meliputi prolog, dialog, dan epilognya. Dalam dialog ada bagian orientasi, komplikasi, dan resolusi.
- b. Kaidah kebahasaan ditandai oleh kalimat-kalimat langsung dengan pilihan kata yang menggambarkan karakter tokoh dan situasi percakapannya.

### Kegiatan 11

1. Secara berkelompok, buatlah naskah drama dengan tema “Rasa Nasionalis Anak-anak di Perbatasan”. Karya tersebut harus benar-benar hasil imajinasi ataupun pengalaman bersama. Perhatikan pula struktur dan kaidah kebahasaannya, sebagaimana yang telah kamu pelajari di atas.
2. Dalam naskah drama tersebut harus mengandung cara kamu menjaga wilayah perbatasan dalam kecintaanmu terhadap Indonesia.
3. Mintalah tanggapan atau saran dari kelompok yang lain tentang naskah drama tersebut, terutama berkenaan dengan daya tarik cerita, orsinalitas tema, kelengkapan struktur, dan ketepatan kaidah kebahasaannya.

Kelompok penanggap: .....

No	Aspek Tanggapan	Isi Tanggapan
1	Daya Tarik	
2	Keorsinalitas Tema	
3	Kelengkapan Struktur	
4	Kaidah Kebahasaan	

Setelah menulis drama, rasanya akan kurang apabila naskah drama yang dibuat tidak dipentaskan. Berikut ini, langkah-langkah pementasan drama.

- a. Melakukan pembedahan secara bersama-sama terhadap isi naskah yang akan dipentaskan. Tujuannya, agar semua calon pemain memahami isi naskah yang akan dimainkan.



- b. *Reading*; Calon pemain membaca keseluruhan naskah sehingga dapat mengenal masing-masing peran.
- c. *Casting*; Melakukan pemilihan peran. Tujuannya, agar peran yang akan dimainkan sesuai dengan kemampuan akting pemain.
- d. Mendalami peran yang akan dimainkan. Pendalaman peran dilakukan dengan mengadakan pengamatan di lapangan. Misalnya, peran itu sebagai seorang tukang jamu, lakukanlah pengamatan terhadap kebiasaan dan cara kehidupan para tukang jamu.
- e. *Blocking*; Sutradara mengatur teknis pentas, yakni dengan cara mengarahkan dan mengatur pemain. Misalnya, dari mana seorang pemain harus muncul dan dari mana mereka berada ketika dialog dimainkan.
- f. *Running*; Pemain menjalani latihan secara lengkap, mulai dari dialog sampai pengaturan pentas.
- g. Gladi resik atau latihan terakhir sebelum pentas. Semua bermain dari awal sampai akhir melakukan latihan akhir; tanpa ada kesalahan lagi.
- h. Pementasan; Semua pemain sudah siap dengan kostumnya. Dekorasi panggung sudah lengkap.



## Kegiatan 12

1. Pentaskanlah drama sesuai dengan naskah drama yang kamu buat bersama kelompokmu di depan kelas!
2. Mintalah teman-temanmu yang lain untuk menilainya dengan menggunakan kartu penilaian seperti berikut

No	Aspek Penilaian	Nilai				Keterangan
		A	B	C	D	
1	Daya Tarik					
2	Penghayatan Tokoh					
3	Improvisasi					
4	Lafal/Intonasi Pengucapan					
5	Kekompakan Kelompok					
	Jumlah					

### E. Renungan Kebangsaan

Lagu nasional kali ini yang akan kita bahas adalah lagu berjudul “Bangun Pemuda Pemuda” yang diciptakan oleh Alfred Simanjuntak. Lagu ini diciptakan bertema tentang semangat perjuangan. Berikut ini lirik lagu “Bangun Pemuda Pemuda”

#### 1. Lagu Nasional

### BANGUN PEMUDI PEMUDA

Cipt. A. Simanjuntak

Bangun pemudi pemuda Indonesia  
Tangan bajumu singsingkan untuk negara  
Masa yang akan datang kewajibanmulah  
Menjadi tanggunganmu terhadap nusa  
Menjadi tanggunganmu terhadap nusa



Sudi tetap berusaha jujur dan ikhlas  
 Tak usah banyak bicara trus kerja keras  
 Hati teguh dan lurus pikir tetap jernih  
 Bertingkah laku halus hai putra negri  
 Bertingkah laku halus hai putra negri

(Sumber: Haryanto, Alexander. 2019. Mengenang Lirik Lagu Bangun Pemuda Pemuda di Hari Sumpah Pemuda. Diakses dari: <https://tirto.id/mengenang-lirik-lagu-bangun-pemudi-pemuda-di-hari-sumpah-pemuda-ekmp/pada-3-Agustus-2019>)

## 2. Makna Lagu Nasional

Lagu ini memiliki makna setiap barisnya, yaitu:

<i>Bangun pemuda pemuda Indonesia</i>	Ungkapan atau keinginan serta harapan dari para pejuang dan para pahlawan terhadap pemuda dan pemuda bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Mereka ingin pemuda pemuda Indonesia bangkit saat keterpurukan datang.
<i>Lengan baju singingkan untuk negara</i>	Jangan ragu untuk melakukan sesuatu, selama hal itu tak merugikan orang lain dan diri sendiri. Jangan gengsi alias malu! Bersikaplah percaya diri.
<i>Masa yang akan datang kewajiban mula</i>	Masa depan bangsa tertumpu pada pundak pemuda. Tugas pemuda untuk mengharumkan nama bangsa dan negara yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia.
<i>Menjadi tanggunganmu terhadap nusa</i> <i>Menjadi tanggunganmu terhadap nusa</i>	Kalimat diulang sampai dua kali. Ini menekankan bahwa tanggung jawab pemuda yang sangat besar terhadap negara.



<i>Sudi tetap berusaha jujur dan ikhlas</i>	Hendaknya sikap dan sifat yang tercermin adalah sikap dan sifat yang mulia. Sikap di mana pemuda itu, tidak muda putus asa, jujur dan ikhlas untuk menjalani kehidupan.
<i>Tak usah banyak bicara trus kerja keras</i>	Jangan hanya berniat yang ditunjukkan hanya dengan kata-kata, tetapi buktikan itu dengan suatu tindakan nyata.
<i>Hati teguh dan lurus pikir tetap jernih</i>	Berpegang teguh pada pendirian, jangan mudah digoyahkan sesuatu yang belum jelas informasinya. Saat ada sesuatu yang menghalang dan menghadang, jangan terburu-buru dan gegabah dalam mengambil tindakan.
<i>Beringkah laku halus hai putra negri</i> <i>Bertingkah laku halus hai putra negri</i>	Kalimat ini adalah dua lirik terakhir di bait kedua. Sama seperti bait pertama, bait kedua juga mengulang liriknya sampai dengan dua kali. Berarti hal ini, sangat-sangat ditekankan. Intinya, yaitu harapan agar para pemuda mempunyai akhlak, pendirian, sikap, dan sifat yang baik.

### 3. Riwayat Pencipta Lagu

Namanya A. Simanjuntak terukir sebagai pencipta lagu nasional ‘Bangun Pemuda Pemuda’. Judul lagu itu tampaknya selalu menjadi obsesi pria suku Batak kelahiran Parlombuan, Tapanuli Utara, Sumatera Utara, 8 September 1920 itu. Hal itu, setidaknya tercermin dari Karya Paparnya berjudul Membangun Manusia Pembangunan, saat menerima gelar Doctor Honoris Causa (DR. HC) atas pengabdianya selama 60 tahun di bidang pendidikan dari Saint John University, 10 Februari 2001 di Jakarta.



Alfred Simanjuntak, seorang pencipta lagu yang berprofesi sebagai guru hampir sepanjang hidupnya. Saat menulis lagu *Bangun Pemuda-Pemudi* tersebut dia berusia 23 tahun (1943) dan bekerja sebagai guru Sekolah Rakyat Sempurna Indonesia di Semarang.



Sebuah sekolah dengan dasar jiwa patriotisme yang didirikan oleh sejumlah tokoh nasionalis, seperti Dr Bahder Djohan, Mr Wongsonegoro, dan Parada Harahap.

Obsesi kemerdekaan negeri dan membangun pemuda-pemudi Indonesia itu terus memenuhi benaknya hingga suatu kali saat sedang mandi Alfred terinspirasi menulis syair lagu itu. Kala itu, dia seperti mendengar suara-suara melodi di telinganya. “Tuhan memberikan lagu ke kuping saya selagi lagi mandi. Saya cepat-cepat mandi, lalu saya tulis segera,” kisahnya.

Lagu *Bangun Pemuda Pemuda* itu digubahnya dalam suasana batin seorang anak muda yang gundah di negeri yang sedang terjajah. “Rasa ingin merdeka kuat sekali di kalangan anak muda saat itu. Kalau ketemu kawan, kami saling berucap salam merdeka!” tutur Alfred Simanjuntak di rumahnya, di kawasan Bintaro, Tangerang, Banten.

Bahkan menurut pengakuannya, lagu tersebut nyaris mengancam jiwanya. Sebab, gara-gara lagu yang dinilai sangat patriotik itu, nama Alfred Simanjuntak masuk daftar orang yang dicari Kempetai, polisi militer Jepang untuk dihabisi.

Hingga saat ini, lagu itu masih tetap dikumandangkan, termasuk pada setiap perayaan Kemerdekaan RI 17 Agustus. Bahkan Band Cokelat pada album *Untukmu Indonesia-ku* juga merilis lagu itu. Juga oleh Paduan Suara Anak-anak Surya dalam album *Kumpulan Lagu Wajib Indonesia Raya*.



Alfred di masa kecil, hidup bersahaja tapi bahagia. Dia putera pasangan Guru Lamsana Simanjuntak-Kornelia Silitonga, delapan bersaudara. Dia mengenang saat makan nasi, daun singkong, dengan lauk ikan asin sebesar jari. Namun, dia tetap mensyukuri ikan asin yang cuma seujung jari itu. Keluarga itu tetap hidup dalam sukacita.

Sukacita itu tercermin dari kegemarannya bernyanyi. Alfred sering tampil bernyanyi di acara Natal sejak duduk di *Hollands Inlandsche School* (HIS) di Narumonda, Porsea, Tapanuli Utara. Kemudian kemahiran musik Alfred berkembang ketika dia belajar di *Hollands Inlandsche Kweek School* atau semacam sekolah guru atas di Margoyudan, Solo, Jawa Tengah, 1935-1942.

Di sekolah itu, jiwa nasionalisme Alfred menguat. Sebab di sekolah itu, dia berkumpul dengan kawan-kawan dari berbagai daerah, suku dan budaya, seperti Manado, Ambon, Batak dan Jawa. “Rasa percaya diri kami sebagai satu bangsa sudah tertanam kuat,” kenang Alfred, yang akrab dipanggil Pak Siman dan fasih berbahasa Jawa.

Kemudian tahun 1950 – 1952, Alfred melanjutkan ke Fakultas Sastra Universitas Indonesia, MO Bahasa Indonesia, Jakarta. Lalu tahun 1954 – 1956 berturut-turut melanjutkan belajar di *Rijksuniversiteit Utrecht*, *Leidse Universiteit*, Leiden, *Stedelijke*, Amsterdam, Nederland.

Pada tahun 1946-1949, dia sempat menjadi wartawan surat kabar “Sumber” di Jakarta. Sejak tahun 1950, ia bekerja penuh di Badan Penerbit Kristen (BPK) Gunung Mulia, Jakarta, dan sempat menjadi pimpinannya. Akan tetapi, dia tetap aktif di musik. Tahun 1967 turut mendirikan Yayasan Musik Gereja (Yamuger) dan tahun 1985 memprakarsai Pesta Paduan Suara Rohani (Pesparani).

Dia juga terus menulis lagu. Pada tahun 1980, dia menulis lagu Negara Pancasila. Belakangan, dia diminta Gus Dur menggubah Himne Partai Kebangkitan Bangsa. Selain itu, Alfred juga banyak mencipta lagu rohani. Bahkan dia pernah menulis lagu dalam irama dangdut, Terumbu Karang atas permintaan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) yang akan



disosialisasikan kepada masyarakat di kawasan pesisir Riau, Sulawesi Selatan, Maluku, dan Papua.

Alfred kini telah menjadi ompung (kakek) dari 11 cucu yang lahir dari empat anaknya, yaitu Aida, Toga, Dorothea, dan John. Putri sulungnya, Aida Swenson-Simanjuntak, dikenal sebagai penggiat kelompok Paduan Suara Anak Indonesia.

(Sumber: Fatimah, Maria. 2008. RiwayatHidupa Alfred Simanjuntak. Diaksesdari: [http://pot-redaksi.blogspot.com/2008/07/alfred-simanjuntak.html/pada 3Agustus 2019](http://pot-redaksi.blogspot.com/2008/07/alfred-simanjuntak.html/pada_3Agustus_2019))

#### 4. Refleksi Kebangsaan

Setelah kamu mengetahui lirik lagu nasional, makna lagu, dan riwayat pencipta untuk meningkatkan rasa nasionalis, maka ikuti instruksi hal-hal berikut ini!

1. Hal-hal apa yang menarik dari lagu “Bangun Pemuda Pemuda” untuk membangkitkan semangat kebangsaan!
2. Pesan apa yang terdapat pada lagu “Bangun Pemuda Pemuda” tetap menjaga semangat kebangsaan!

#### F. Evaluasi

Setelah kamu memahami materi pada bab ini, kamu diarahkan untuk menjawab pertanyaan di bawah ini, agar pemahaman kamu semakin bertambah mengenai materi tersebut dengan baik!.

1. Dalam drama terdapat karakteristik drama, dikenal dengan istilah-istilah meliputi sandiwara, lakon, tonil, sendratari, dan tablo. Jelaskan kelima istilah yang ada dalam drama tersebut.
2. Jelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam drama! Kemudian buatlah contoh dialog percakapan dalam drama yang menggambarkan kecintaan kamu terhadap Indonesia!
3. Dalam struktur drama ada yang dikenal dengan prolog, dialog, dan epilog. Mengapa dalam drama diperlukan adanya prolog, dialog, dan epilog? Berikan contoh berdasarkan ketiga hal tersebut yang berkaitan dengan



Setelah kamu memahami materi pada bab ini, kamu diarahkan untuk menjawab pertanyaan di bawah ini, agar pemahaman kamu semakin bertambah mengenai materi tersebut dengan baik!.

1. Dalam drama terdapat karakteristik drama, dikenal dengan istilah-istilah meliputi sandiwara, lakon, tonil, sendratari, dan tablo. Jelaskan kelima istilah yang ada dalam drama tersebut.
2. Jelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam drama! Kemudian buatlah contoh dialog percakapan dalam drama yang menggambarkan kecintaan kamu terhadap Indonesia!
3. Dalam struktur drama ada yang dikenal dengan prolog, dialog, dan epilog. Mengapa dalam drama diperlukan adanya prolog, dialog, dan epilog? Berikan contoh berdasarkan ketiga hal tersebut yang berkaitan dengan cara menjaga tanah air Indonesia!
4. Jelaskan apa yang kamu ketahui mengenai drama modern? Berikan contoh salah satu dialog percakapan drama modern terkait menghargai jasa-jasa pahlawan!



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rani, Supratman. 2006. *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aveling, Harry. 2002. *Rumah Sastra Indonesia*. Magelang: Indonesiaterra.
- Barus, Sedia Willing. 2011. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Chaer, Abdul. 2008. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Effendy, M. Ruslan. 1983. *Selayang Pandang Kesusastraan Indonesia*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Paradigma Pembelajaran K.13 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta : Kalimedia.
- Finoza, Lamudin. 2006. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hamzah, Amir. 1996. *Esai dan Prosa*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Hasani, Aceng. 2013. *Ihwal Menulis*. Yogyakarta: Framepublishing
- Hikmat, Ade dan Nani Solihati. 2013. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, Nini. 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Uhamka Press
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Jabrohim. Anwar, Chairul dan Sayuti, Suminto A. 2001. *Cara Menulis Kreatif*.



Yogyakarta: Pustaka Pelajar

KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah

Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Yrama Widya.

Laelasari dan Nurlailah.2006. *Kamus Istilah Sastra*. Bandung: Nuansa Aulia.

Mafrukhi, dkk. 2006. *Kompetensi Berbahasa Indonesia Jilid 3*. Jakarta: Erlangga.

Maryati. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTs kelas VIII*. Semarang: CV. Aneka Ilmu

Muchlisoh, Dkk.1995. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta:Departemen pendidikan dan kebudayaan.

Nini, Ibrahim. 2014. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: UHAMKA Press.

Noor, Redyanto, dkk. 2004. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo

Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press

Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Temantik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Rahardi, Kunjana. 2010. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Rahman, Elmustian dan Abdul Jalil. 2005. *Bahan Ajar Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa, dan Jurnalistik Universitas Riau.

Rosidi Ajip. 1983. *Kapankah Kesusteraan Indonesia Lahir?*. Jakarta: Gunung Agung.

Rusman. 2015. *Pembelajaran tematik terpadu, teori, praktik dan penilaian*. Depok : Rajagrafindo Persada.

Sahid Warsanto, Ichsan. Dkk. 2004. *Kaji Latih Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Bumi aksara



- Sumadiria, AS Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia; Menulis Beita Dan Feature*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*. Depok : Rajagrafindo
- Supriyadi, dkk. 2005. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud
- Surana. 2001. *Pengantar Sastra Indonesia*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Suroto. 1989. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Generasi Indonesia Cerdas. 2013. *Pendalaman Materi Kilat SD/MI Kelas 5*. Bandung: Media Cerdas
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Widiharto, Argo. 2010. *Psikologi Sosial*. Semarang: FIP IKIP PGRI Semarang.
- Widjoko dan Endang Hidayat. 2007. *Teori dan Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Yanti, Prima Gusti, dkk.. 2017. *Bahasa Indonesia: Konsep Dasar dan Penerapan*. Jakarta: Gramedia Widayarsana Indonesia.
- Yuli eti, Nunung, dkk. 2005. *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara





## TENTANG PENULIS



**Dr. Nini Ibrahim, M.Pd.**, lahir di Jakarta, 13 Januari 1963. Anak ketiga dari pasangan suami istri H. Ibrahim St Sati (almarhum) dan Bainar (almarhumah). Penulis menikah dengan Drs. Slamet Usni, M.M. (almarhum) dan dikaruniai tiga orang anak yaitu Yudhi Isnandar, S.IP., dr. Rizni Fitriana, dan Afif Rahmadian Zaman, S.T. Penulis telah memiliki dua orang menantu yaitu Sity Hanifah, S.Ikom., dan dr. Yudha Adi Putra Suharto serta dua orang cucu yaitu Athfal Zahid dan Azhar Abrian Zaheer.

Penulis memulai pendidikan SD di Gang Listrik Petang Jakarta (1975), dilanjutkan di SMPN 18 Jakarta (1979), SMAN 13 Jakarta (1982), Sarjana Muda IKIP Muhammadiyah (1985), Sarjana Pendidikan IKIP Jakarta (1988), S2 Pendidikan Bahasa pada PPs Universitas Negeri Jakarta (2004), dan telah menyelesaikan jenjang S3 Pendidikan Bahasa pada PPs Universitas Negeri Jakarta (2008). Sejak tahun 1988, penulis menjadi dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di IKIP Muhammadiyah Jakarta yang kini berubah menjadi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka (UHAMKA) Jakarta. Selain itu, penulis mengajar Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) di beberapa kampus seperti RINDAM Jaya sejak tahun 2000, Lembaga Administrasi Negara sejak tahun 1993, Universitas Muhammadiyah Jakarta sejak tahun 2010, dan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta sejak tahun 2013.

Karya tulis ilmiah yang telah dihasilkan antara lain; Adaptasi Bahasa Usia Balita



pada Lingkungan Bahasa Baku di Jakarta Timur (2010), Peran Perempuan dalam Novel-Novel N.H. Dini (2010), Buku Telaah Kurikulum dan Buku Teks Bahasa Indonesia (2012), Buku Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi Edisi Revisi (2012), Buku Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia (2012), Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi: Sebuah Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD (2015), The Influence Of Social Media In Teaching And Learning Activities (2017), The Use Of Edmodo In Learning Indonesian In SMA Fatahillah Tangerang (2017), Pola Pikir Perempuan dalam Novel-Novel Karya N.H Dini (Kajian Analisis Isi) (2017), Menyoroti Sejarah Perjuangan Bangsa dalam Meningkatkan Nasionalisme Siswa Pendidikan Dasar di Daerah Perbatasan Kalimantan Barat dan Kalimantan Utara (2018), Persepsi Guru terhadap Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 dalam Proses Belajar Mengajar (2018), Recovery Bullying With Counseling and Sublimation Through Literary Work Writing (2019).



**Dr. Prima Gusti Yanti, M.Hum.,** anak pertama yang lahir di Pekanbaru pada tanggal 7 Agustus 1966 dari pasangan suami istri Hamdan, S.H. dan Nuraida, S.H. Sejak tahun 1992 menjadi dosen di IKIP Muhammadiyah Jakarta (sekarang Univ. Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka), memiliki jabatan akademik Lektor Kepala dengan golongan jabatan IV C.

Menikah dengan Dr. Fairul Zabadi dan memiliki 2 orang anak yaitu Tazkia Prifa Maharani dan Rhandawa Syuhada. Saat ini menduduki jabatan sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Menempuh pendidikan S-1 pada Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Padang (UNP) selesai tahun 1991, menempuh pendidikan S-2 di fakultas Sastra (FIB) Universitas Indonesia, dan menempuh pendidikan S-3 di Program Studi Pendidikan Bahasa UNJ.

Karya-karya yang pernah dihasilkan berbentuk buku, artikel di jurnal nasional dan internasional (*scopus*). Buku “Bahasa Indonesia: Konsep dasar dan



Penerapannya” diterbitkan oleh Grasindo pada tahun 2016 (cetakan pertama). Pada tahun 2011 pernah menerbitkan buku ajar BSE untuk SD kelas IV dan SD kelas VI.



Dr. Fairul Zabadi, M.Pd., lahir di Rambe, Payakumbuh, pada tanggal 17 Desember 1964. Merampungkan gelar Doktor (S3) pada Program Pendidikan Bahasa di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada tahun 2010. Setelah menjadi Kepala Subbidang Pembakuan dan Kodifikasi di Pusat Bahasa, beliau aktif di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Jakarta, sebagai Kepala Bidang Pembelajaran. Saat ini, beliau menjadi Kepala Bidang Pemberdayaan dan Pengembangan Sistem Informasi Perbukuan, Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

